

the

Journey

C O N T I N U E S

2009 Laporan Tahunan
Annual Report

 UNITED TRACTORS



Ikhtisar

KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Meraih peluang melalui kinerja yang berkelanjutan.
Seizing opportunity through continuing performance.

Meneruskan kinerja yang berkelanjutan, di tengah tantangan sebagai dampak kondisi yang tidak menentu, Perseroan tetap meraih pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2009, melalui ketiga unit usahanya Perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan bersih sebesar 5% yang mencapai Rp29,24 triliun, diikuti kenaikan laba usaha 24% yang mencapai Rp5,17 triliun, dan peningkatan laba bersih 43% yang mencapai Rp3,82 triliun.

Continuing its sustainable performance, amidst challenges resulted from uncertain condition, the Company has consistently achieved a positive growth. In 2009, through its three business units, the Company recorded net revenue growth of 5% totaling to Rp29.24 trillion, accompanied by operating income increase of 24% totalling to Rp5.17 trillion, and net profit growth of 43% to Rp3.82 trillion.



MESIN KONSTRUKSI
CONSTRUCTION
MACHINERY

Pendapatan Bersih
Net Revenue

Rp10.98 trillion

Laba Usaha
Operating Income

Rp1.95 trillion



KONTRAKTOR
PENAMBANGAN
MINING
CONTRACTING

Pendapatan Bersih
Net Revenue

Rp15.42 trillion

Laba Usaha
Operating Income

Rp2.90 trillion



PERTAMBANGAN
MINING

Pendapatan Bersih
Net Revenue

Rp2.84 trillion

Laba Usaha
Operating Income

Rp314 billion

Inovasi tiada henti yang membuahkan

Continuous innovation that delivers rewarding benefit

Kendati mengalami dampak langsung dari kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih, unit usaha Mesin Konstruksi memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp10,98 triliun, turun 11% dari nilai tahun sebelumnya sebesar Rp12,37 triliun. Walaupun mampu meningkatkan pangsa pasar menjadi sebesar 47%, total penjualan alat berat juga terpengaruh kondisi perekonomian, sehingga turun 28% dengan jumlah total 3.111 unit.

Penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat menghasilkan peningkatan penjualan sebesar 23% dari nilai pendapatan pada tahun sebelumnya.

Despite having experienced direct impact from inconducive economic circumstances, the Construction Machinery business unit delivered revenue contribution of Rp10.98 trillion, declined 11% from the previous year of Rp12.37 trillion. Even though was able to raise the market share into 47%, total heavy equipment sales was also affected by the circumference economic condition, that led to 28% decline to a total number of 3,111 units.

Sales of heavy equipment spare parts and maintenance service yielded sales increase of 23% from the revenue in the previous year.

manfaat nyata



KOMATSU
Heavy Equipment for mining, construction, plantation and forestry.



NISSAN DIESEL
Diesel-powered medium and heavy-duty commercial trucks.



SCANIA
Premium-quality trucks for long-haulage, construction haulage and distribution of goods, also provides high passenger capacity buses.



BOMAG
Compaction equipment range from vibratory tampers and plate compactors to recycling equipment and landfill compactors.



KOMATSU FORKLIFT
Engine-powered and battery-powered forklift designed for use in material handling.



TADANO
Hydraulic cranes that include rough terrain cranes, all terrain cranes, truck cranes, truck loaders and aerial platforms.



KOMATSU GENERATOR SETS
Komatsu EGS series diesel generators, the combination of Komatsu diesel engine and reliable alternator for use in industrial plants and buildings.



VALMET
World's leading forest machines and mechanized logging.

PRODUCT RANGE

Kontribusi Pendapatan Mesin Konstruksi:

Revenue Contribution of Construction Machinery:

37.6%

Kompetensi yang menciptakan

Expertise that generates positive result

Sebagai pemimpin dalam bidangnya, unit usaha Kontraktor Penambangan berhasil mengoptimalkan kemampuan di tengah peningkatan permintaan produksi batu bara oleh para operator tambang batu bara di Indonesia, dengan membukukan peningkatan pendapatan sebesar 33% yang mencapai Rp15,42 triliun. Volume produksi batu bara naik 15% yang mencapai 68,0 juta ton dan total volume pemindahan tanah meningkat 35% yang mencapai 597,9 juta bcm.

As the leader in its sector, the Mining Contracting business unit has been successful in optimizing its capability amidst increasing demand of coal production by coal mining operators in Indonesia, by booking revenue increase of 33% totaling to Rp15.42 trillion. The coal production volume increased 15% to a total of 68.0 million tons, and total overburden removal raised 35% to a total of 597.9 million bcm.

hasil positif

Kontribusi Pendapatan Kontraktor Penambangan:

Revenue Contribution from
Mining Contracting:

52.7%



Siap tumbuh dengan mening

Well poised for growth by expanding production capacity

Penyelesaian pembangunan infrastruktur pada konsesi tambang terbaru telah memungkinkan realisasi produksi percobaan, yang selanjutnya akan diikuti dengan target produksi komersial.

Akibat melambatnya permintaan pasar ekspor, volume penjualan batu bara pun menurun 35% menjadi 2,4 juta ton, dengan nilai penjualan total mencapai Rp2,84 triliun, turun 27% dari nilai Rp3,92 triliun di tahun sebelumnya

Accomplishment of infrastructure development on the latest mining concession has enabled to realize the trial production, which will be subsequently followed by commercial production target.

Due to the weakening of export market demand, the coal sales volume declined 35%, became 2.4 million tons, with a total sales value of Rp2.84 trillion, decreased 27% from Rp3.92 trillion in the previous year.

katkan kapasitas produksi

Kontribusi Pendapatan Pertambangan:

Revenue Contribution
of Mining:

9.7%



Ikhtisar

KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris dalam juta Rupiah (kecuali bila dinyatakan lain)
Numerical notations in all tables and charts are in English in million Rupiah (unless stated otherwise)

Keterangan	2009	2008	2007	2006
Kas dan setara Kas serta Deposito Berjangka	2,776,244	3,325,258	1,061,605	972,375
Piutang Usaha	4,462,606	3,470,549	3,000,397	2,046,808
Persediaan	3,966,358	5,246,343	2,121,187	1,603,720
Aset Lancar	11,969,001	12,883,590	7,036,656	5,402,542
Aset Tidak Lancar Lain-lain	600,101	458,883	438,905	653,850
Aset Tetap	11,835,726	9,505,248	5,527,058	5,191,454
Jumlah Aset	24,404,828	22,847,721	13,002,619	11,247,846
Belanja Modal/Investasi	4,576,359	3,669,556	1,785,927	2,024,401
Modal Kerja Bersih	4,743,035	5,009,455	1,782,923	1,352,744
Pinjaman Jangka Pendek	1,368,716	1,893,001	2,041,223	1,853,636
Hutang Usaha	4,164,316	4,366,722	2,172,727	2,578,436
Jumlah Kewajiban Lancar	7,225,966	7,874,135	5,253,733	4,049,798
Hutang Jangka Panjang	2,400,088	2,971,589	1,844,798	1,671,444
Jumlah Ekuitas	13,843,710	11,131,607	5,733,335	4,594,437
Pendapatan Bersih	29,241,883	27,903,196	18,165,598	13,719,567
Laba Kotor	6,671,059	5,499,204	3,247,387	2,380,953
Laba Usaha	5,168,744	4,158,663	2,397,187	1,337,118
Penghasilan sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi, EBITDA	7,372,668	5,898,841	3,732,305	2,358,773
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5,444,238	3,851,947	2,048,361	1,358,391
Laba Bersih	3,817,541	2,660,742	1,493,037	930,372
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar)	3,327	3,327	2,852	2,852
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah) - Dasar	1,147	884	524	326
Dividend (dalam Rupiah) per Saham	a	320	210	130
Rasio-rasio				
Marjin Laba Bersih	13.1%	9.5%	8.2%	6.8%
Marjin Laba Usaha	17.7%	14.9%	13.2%	9.7%
Marjin Laba Kotor	22.8%	19.7%	17.9%	17.4%
Marjin EBITDA	25.2%	21.1%	20.5%	17.2%
Imbalan Ekuitas Rata-rata	30.6%	31.6%	28.9%	21.4%
Imbalan Aktiva Rata-rata	16.2%	14.8%	12.3%	8.5%
Hutang/Ekuitas	0.27	0.44	0.68	0.77
Hutang/Aktiva	0.15	0.21	0.30	0.31
Periode Penagihan (Hari)	55	45	60	54
Periode Persediaan (Hari)	64	85	52	51
Rasio Lancar	1.66	1.64	1.34	1.33

Keterangan Notes:

^{a)}Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 Mei 2010

^{a)}Await for the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on 21 May 2010

2005	Description
670,558	Cash and Cash equivalent and Time Deposits
2,364,332	Trade Receivables
2,148,103	Inventories
5,603,942	Current Assets
722,122	Other Non Current Assets
4,307,775	Fixed Assets
10,633,839	Total Assets
3,114,882	Capital Expenditure/Investment
1,997,975	Net Working Capital
972,672	Short-Term Loans
2,887,218	Trade Payables
3,605,967	Total Current Liabilities
1,993,697	Long-Term Debt
4,105,713	Total Equity
13,281,246	Net Revenue
2,600,676	Gross Profit
1,710,398	Operating Profit
2,416,551	Earning before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization, EBITDA
1,565,530	Profit before Income Tax
1,050,729	Net Income
2,852	Total Outstanding Shares (in million of shares)
368	Earnings per Share (in Rupiah) - Basic
110	Dividends (in Rupiah) per Share

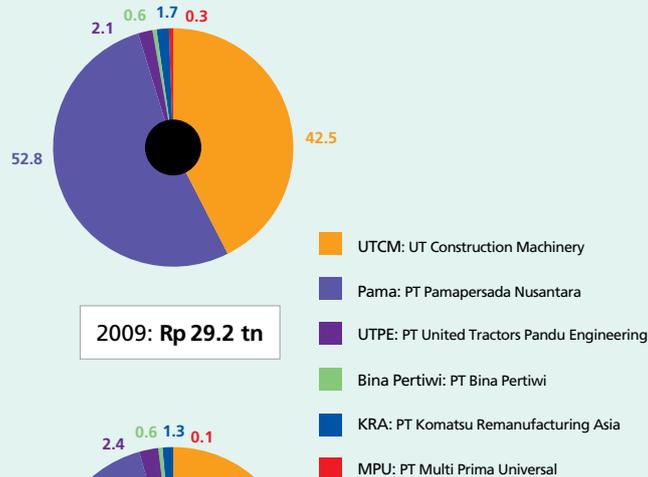
Ratios	
7.9%	Net Profit Margin
12.9%	Operational Profit Margin
19.6%	Gross Profit Margin
18.2%	EBITDA Margin
29.1%	Return on Average Equity (ROE)
12.1%	Return on Average Assets (ROA)
0.72	Debt/Equity
0.28	Debt/Assets
64	Receivable Turnover (Days)
72	Inventory Turnover (Days)
1.55	Current Ratio

KONTRIBUSI PENDAPATAN MENURUT UNIT USAHA, 2005-2009
(dalam % setelah eliminasi)
REVENUE CONTRIBUTION BY BUSINESS UNIT, 2005-2009
(in % after elimination)

- Mesin Konstruksi
Construction Machinery
- Kontraktor Penambangan
Mining Contracting
- Pertambangan
Mining



KONTRIBUSI PENDAPATAN MENURUT ANAK PERUSAHAAN KONSOLIDASI, 2008-2009 (dalam % sebelum eliminasi)
REVENUE CONTRIBUTION BY CONSOLIDATED SUBSIDIARIES, 2008-2009 (in % before elimination)



Peristiwa

PENTING EVENT HIGHLIGHTS

JANUARI JANUARY

16 Januari 2009

Penandatanganan kerjasama PT Pamapersada Nusantara dan PT Kideco Jaya Agung.

16 January 2009

Signing agreement between PT Pamapersada Nusantara and PT Kideco Jaya Agung.



FEBRUARI FEBRUARY

10 Februari 2009

Peresmian kantor dan fasilitas baru UTPE di Cikarang, Bekasi.

10 February 2009

Inauguration of UTPE new office and facility in Cikarang, Bekasi.



MEI MAY

20 Mei 2009

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan bertempat di Hotel Shangri-La, Jakarta.

20 May 2009

The Company's Annual General Meeting of Shareholders held in Shangri-La Hotel, Jakarta.



JULI JULY

27 Juli 2009

Dimulainya operasi PT Patria Maritime Lines, yang bergerak di bidang angkutan batu bara melalui sungai.

27 July 2009

Commencement of PT Patria Maritime Lines operation, that operates coal barging.



AGUSTUS AUGUST

10 Agustus 2009
Wisuda Angkatan Pertama UT School.
10 August 2009
Graduation of UT School's First Batch.



SEPTEMBER SEPTEMBER

1 September 2009
Peresmian SOLUTION sebagai
Budaya Perseroan.
1 September 2009
Launching of SOLUTION as the
Corporate Culture.



OKTOBER OCTOBER

13 Oktober 2009
Perayaan HUT Perseroan ke-37 dan
pameran inovasi.
13 Oktober 2009
Commemoration of the Company's 37th
Anniversary and innovation fair.



14 s/d 17 Oktober 2009
Perseroan berpartisipasi dalam Building
Construction and Mining Indonesia
Expo 2009 di Jakarta International Expo,
Kemayoran.
14 s/d 17 Oktober 2009
The Company's participation in Building
Construction and Mining Indonesia Expo
2009 at the Jakarta International Expo,
Kemayoran.



OKTOBER OCTOBER

26 Oktober 2009

Peresmian produksi percobaan batu bara PT Tuah Turangga Agung.

26 October 2009

Launching of PT Tuah Turangga Agung first trial production.



NOVEMBER NOVEMBER

23 November 2009

UT Reman memperoleh Sertifikat ISO 9001:2008.

23 November 2009

UT Reman obtains ISO 9001:2008 Certification.



3 November 2009

Analyst Gathering, bertempat di Four Seasons Hotel, Jakarta.

3 November 2009

Analyst Gathering, held at the Four Seasons Hotel, Jakarta.



DESEMBER DECEMBER

2-3 Desember 2009

Paparan Publik dan Partisipasi Perseroan dalam Pameran Pasar Modal bersama PT Astra International Tbk, bertempat di Ritz Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta.

2-3 December 2009

Public expose and Company's participation in Capital Market Expo along with PT Astra International Tbk, held at the Ritz Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta.



Penghargaan ²⁰⁰⁹

2009 LIST OF AWARDS



**THE BEST ROLE OF
STAKEHOLDERS,
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE 2009**
Business Review Magazine

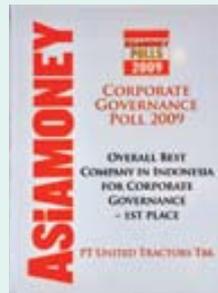


**#3: BEST CSR
REPORTING
IN ANNUAL
REPORT 2008**
National Center
for Sustainability
Reporting



**# 1 : THE BEST PUBLIC
COMPANIES BASED
ON RWAT™ (RELATIVE
WEALTH ADDED)
METHOD 2009**

Category: capital goods,
SWA Magazine



**#1: OVERALL
BEST COMPANY
IN INDONESIA
FOR CORPORATE
GOVERNANCE**
Asiamoney Polls 2009



**#1: BEST
HUMAN
CAPITAL**
Anugerah
Business
Review 2009

#4 : BEST CORPORATE GOVERNANCE, FINANCE ASIA'S BEST MANAGED COMPANIES POLL 2009, Finance Asia Magazine

#6 : MOST COMMITTED TO A STRONG DIVIDEND POLICY, FINANCE ASIA'S BEST MANAGED COMPANIES POLL 2009, Finance Asia Magazine

INDONESIAN MOST ADMIRABLE KNOWLEDGE ENTERPRISE (MAKE) AWARDS 2009, Dunamis Consulting

THE BEST IN BUILDING AND MANAGING CORPORATE IMAGE, CATEGORY : HEAVY EQUIPMENT DISTRIBUTOR, INDONESIA'S MOST ADMIRABLE COMPANIES AWARD 2009, Business Week Magazine

#1: E-COMPANY AWARD 2009 IN DISTRIBUTION CATEGORY, Warta Ekonomi Magazine

#1: BEST CORPORATE, Anugerah Business Review 2009

#1: BEST FINANCE, Anugerah Business Review 2009

#1: BEST MARKETING, Anugerah Business Review 2009

#2: BEST OPERATION, Anugerah Business Review 2009

#5: INDONESIA MOST TRUSTED COMPANY 2009, based on Survey to Analyst and Investor, Swa Magazine

#1: BEST FOR DISCLOSURE AND TRANSPARENCY IN INDONESIA, Asiamoney Polls 2009



**#5: INDONESIA MOST
TRUSTED COMPANY
2009, BASED
ON CORPORATE
GOVERNANCE**

Perception Index
Assessment, IICG

Daftar ISI

TABLE OF CONTENTS

SEKILAS KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHT	1		
IKHTISAR UTAMA PROMINENT HIGHLIGHT 1	IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHT	8	
	PERISTIWA PENTING EVENTS HIGHLIGHT	10	
	PENGHARGAAN 2009 2009 LIST OF AWARDS	13	
DAFTAR ISI TABLE OF CONTENT	14		
INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION 15	VISI DAN MISI VISION AND MISSION	15	
	SEKILAS PT UNITED TRACTORS TBK PT UNITED TRACTORS TBK IN BRIEF	16	
	DAFTAR/KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM LIST/COMPOSITION OF SHAREHOLDERS	17	
	STRUKTUR BIDANG USAHA, HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN PERUSAHAAN AFILIASI STRUCTURE OF OPERATION, COMPANY RELATIONSHIP WITH THE SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND AFFILIATED COMPANIES	18	
	IKHTISAR SAHAM, KINERJA SAHAM DAN DIVIDEN SERTA RIWAYAT PENCATATAN SAHAM STOCK HIGHLIGHT, STOCK PERFORMANCE AND DIVIDEND AND STOCK LISTING HISTORY	19	
LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT 22	LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS	24	
	LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS	30	
	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS	38	
	Kondisi Umum dan Prospek Usaha General Overview and Business Prospect	38	
	Laporan Kinerja Usaha Report on Business Performance	44	
	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Overview	57	
	Laba Rugi Profit and Loss	58	
	Neraca Balance Sheet	59	
	Arus Kas Cash Flow	62	
	Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios	66	
	Belanja Modal/Investasi Capital Expenditure/Investment	67	
	Prospek dan Strategi Bisnis di Tahun 2010 Business Prospect and Strategy in 2010	68	
	Informasi-Informasi Material Material Informations	70	
	LAPORAN PENGELOLAAN PERUSAHAAN MANAGEMENT REPORT	74	
Risiko dan Manajemen Risiko Risk and Risk Management	74		
	Strategi Pemasaran Marketing Strategy	79	
	Pengembangan Teknologi Informasi Information Technology Development	81	
	Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development	84	
	LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN REPORT ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE	94	
	Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Report on the Governance Conduct	94	
	Organ-organ Perusahaan Organs of the Company	99	
	Lain-Lain Additional	125	
	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	126	
LAPORAN KEBERLANJUTAN 2009 SUSTAINABILITY REPORT 2009 226	Pengantar Introduction	228	
	Visi, Strategi dan Tata Kelola Keberlanjutan Vision, Strategy and Sustainability Governance	229	
	Kinerja Ekonomi Economic Performance	232	
	Kinerja Lingkungan Environmental Performance	234	
	Kinerja Sosial Social Performance	237	
	Pemangku Kepentingan Stakeholders	238	
	Opini Eksternal External Opinion	256	
	Penghargaan 2009 2009 List of of Awards	259	
	Referensi Silang dengan GRI Cross Reference with GRI	261	
	PENGESAHAN/PERNYATAAN DIREKSI MENGENAI LAPORAN TAHUNAN RATIFICATION OF THE ANNUAL REPORT	262	
LAIN – LAIN OTHERS 264	CV Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perseroan CV of the Commissioners, Directors, Audit Committee and Corporate Secretary	266	
	Struktur Organisasi Anak Perusahaan, Asosiasi dan Afiliasi. Organization Structure of the Subsidiaries, Associates and Affiliated Companies	277	
	Penyertaan Perseroan pada Anak Perusahaan, Asosiasi dan Afiliasi. Investment in Subsidiaries, Associates and Affiliated Companies	279	
	Lokasi Properti Utama Location of Main Property	279	
	Jaringan Distribusi Distribution Network	280	
	Lembar Tanggapan Feedback Form	281	
	Kontributor Contributors	283	

Visi & Misi

VISION & MISSION

VISI

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

MISI

Menjadi perusahaan yang:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

VISION

To be the world class solution driven company in heavy equipment, mining and energy for the benefit of stakeholders.

MISSION

To become a company that:

- Aspires to assist our customers to become successful by utilizing our comprehensive understanding through continuous interaction.
- Provides opportunities for our people to enhance their social status and self-fulfillment based on their valuable achievement.
- Creates sustainable value-added for the stakeholders by striking a balance between economic, social and environmental issues.
- Contributes to the nation's prosperity.

Sekilas

PT UNITED TRACTORS TBK

PT UNITED TRACTORS TBK IN BRIEF

United Tractors (UT/Perseroan) didirikan pada 13 Oktober 1972 sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu di Indonesia. Pada 19 September 1989, Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dengan kode perdagangan UNTR, dimana PT Astra International Tbk menjadi pemegang saham mayoritas. Selain menjadi distributor alat berat terkemuka di Indonesia, Perseroan juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dan bidang pertambangan batu bara. Ketiga unit usaha ini dikenal dengan sebutan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, dan Pertambangan.

Unit usaha Mesin Konstruksi menjalankan peran sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet dan Tadano. Dengan rentang ragam produk yang diageninya, Perseroan mampu memenuhi seluruh kebutuhan alat berat di sektor-sektor utama di dalam negeri, yakni pertambangan, perkebunan, konstruksi, kehutanan, *material handling* dan transportasi. Layanan purna jual kepada seluruh pelanggan di dalam negeri tersedia melalui jaringan distribusi yang tersebar pada 18 kantor cabang, 15 kantor site-support dan 12 kantor perwakilan. Unit usaha ini juga didukung oleh anak-anak perusahaan yang menyediakan produk dan jasa terkait, yaitu PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), UT Heavy Industries (S) Pte Ltd (UTHI), PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA), PT Bina Pertiwi (BP) dan PT Multi Prima Universal (MPU).

Unit usaha Kontraktor Penambangan dijalankan melalui anak perusahaan Perseroan, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Didirikan pada tahun 1988, Pama memberikan jasa penambangan kelas dunia yang mencakup rancang tambang, eksplorasi, penambangan, pengangkutan, *barging* dan *loading*. Dengan wilayah kerja terbentang di seluruh kawasan pertambangan batu bara terkemuka dalam negeri, Pama dikenal sebagai kontraktor penambangan terbesar dan terpercaya di Indonesia.

Unit usaha Pertambangan mengacu pada kegiatan Perseroan sebagai operator tambang batubara melalui PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), anak perusahaan Pama.

United Tractors (UT/the Company) was established in 13 October 1972 as exclusive distributor of Komatsu heavy equipment in Indonesia. In 19 September 1989, the Company went public and listed its shares in Jakarta and Surabaya Stock exchange as PT United Tractors Tbk (UNTR), with PT Astra International Tbk as the majority shareholder. Aside of being the largest distributor of heavy equipment in Indonesia, the Company also plays an active role in the field of mining contracting and coal mining business. The three major business units are known as Construction Machinery, Mining Contracting, and Mining.

Construction Machinery business unit brings forth the Company's role as the sole distributor of Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet and Tadano. The extensive product range allows the Company to cater to the country's major sectors: mining, agribusiness, construction, forestry, material handling and transportation. After-sales-services are available to all customers through nationwide network that encompasses 18 branch offices, 15 site-support offices and 12 representative offices. The business unit is also supported by subsidiaries that provide related products and services, such as PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), UT Heavy Industry (S) Pte Ltd (UTHI), PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA), PT Bina Pertiwi (BP) and PT Multi Prima Universal (MPU).

The Mining Contracting business unit is managed through one of the Company's subsidiaries, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Established in 1988, Pama provides a range of world-class mining services that extends from mine design, exploration, mining, hauling, barging and loading. Operating in most major coal mining projects in various parts of the country, Pama is widely known as the largest and most commendable coal mining contractor in Indonesia.

Mining business unit refers to the Company's recent venture as a coal mine operator through the acquisition of PT Dasa Eka Jasatama (DEJ),



Berlokasi di Rantau, Kalimantan Selatan, DEJ memiliki kandungan batubara berkualitas tinggi dengan kalori 6.700 kcal, serta kapasitas produksi sebesar 3 juta ton per tahun. Selain melalui DEJ, kegiatan pertambangan batubara Perseroan bertambah dengan selesainya pembangunan infrastruktur konsesi pertambangan batu bara PT Tuah Turangga Agung (TTA) yang berada di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, yang diakuisisi tahun 2008. TTA memiliki hak konsesi batu bara selama 30 tahun dengan wilayah tambang seluas 4.897 hektar dan estimasi cadangan sekitar 40 juta ton. TTA telah memulai tahap produksi percobaan sejak bulan Oktober 2009.

DAFTAR/KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 3.326.877.283 saham yang dimiliki oleh 5.161 pemegang saham.

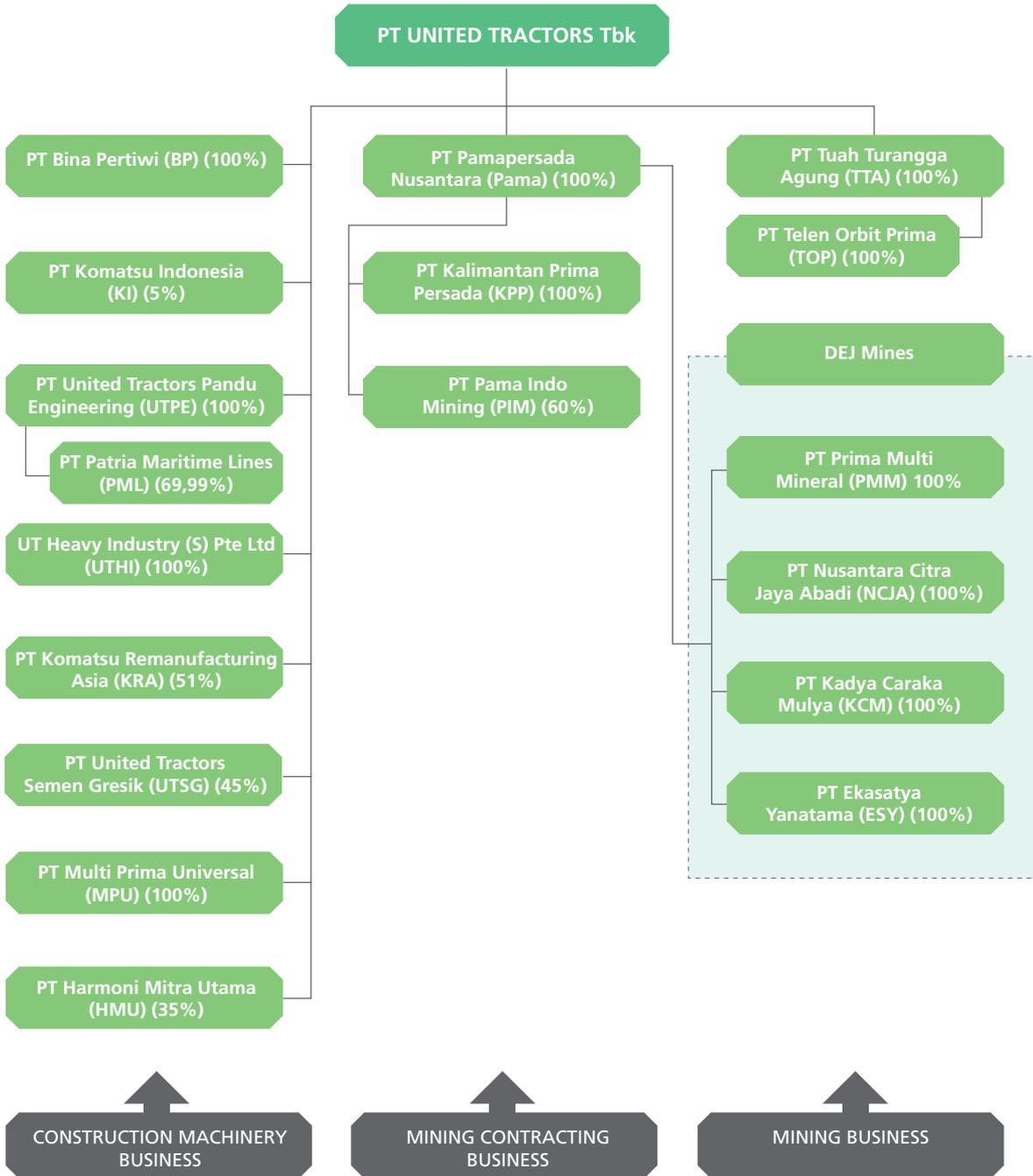
INSTITUSI INSTITUTION	JUMLAH SAHAM AMOUNT OF SHARES	PERSentase PERCENTAGE
Astra International, PT	1,979,391,158	59.50
Public	1,347,486,125	40.50
Total	3,326,877,283	100.00

a subsidiary of Pama. Located in Rantau, South Kalimantan, DEJ mine contains high quality coal of 6,700 kcal, with production capacity of about 3 million tons per annum. Apart from DEJ, the Company's coal mining activities has been expanded with the accomplishment of coal mining concession infrastructure development of PT Tuah Turangga Agung (TTA), located in Kapuas, Central Kalimantan, acquired in 2008. TTA holds license of coal concession for over 30 years with 4,897 hectares mining areas and estimated reserves amount of approximately 40 million tons. TTA has commenced its trial production since October 2009.

LIST/COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

As of 31 December 2009, the total number of outstanding shares was 3,326,877,283 shares held by 5,161 shareholders.

STRUKTUR BIDANG USAHA, HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN PERUSAHAAN AFILIASI
STRUCTURE OF OPERATION, COMPANY RELATIONSHIP WITH THE SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND AFFILIATED COMPANIES



Ikhtisar SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS

HARGA DAN VOLUME SAHAM PER KUARTAL DI BURSA EFEK INDONESIA (RUPIAH) QUARTERLY STOCK PRICE AND VOLUME AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (RUPIAH)

2009				
Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No of shares)
Kuartal Pertama First Quarter	7,000	4,375	6,750	418,828,000
Kuartal Kedua Second Quarter	11,450	6,250	9,950	432,877,500
Kuartal Ketiga Third Quarter	15,700	9,800	15,600	307,757,500
Kuartal Keempat Fourth Quarter	16,750	14,200	15,500	243,488,000

2008				
Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No of shares)
Kuartal Pertama First Quarter	14,250	10,050	12,550	489,943,500
Kuartal Kedua Second Quarter	14,700	10,600	12,150	387,941,500
Kuartal Ketiga Third Quarter	12,850	7,300	9,450	381,540,500
Kuartal Keempat Fourth Quarter	9,000	2,350	4,400	890,808,000

TABEL KINERJA SAHAM SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR
TABLE OF SHARE PERFORMANCE DURING THE LAST FIVE YEARS

KINERJA SAHAM					
SHARE PERFORMANCE					
	2009	2008	2007	2006	2005
Harga Tertinggi (Rupiah) Highest Price (IDR)	16,750	14,700	11,700	7,000	4,700
Harga Terendah (Rupiah) Lowest Price (IDR)	4,375	2,350	6,300	3,625	2,250
Harga Penutupan (Rupiah) Closing Price (IDR)	15,500	4,400	10,900	6,550	3,675
Laba Bersih per Saham (Rupiah) – Dasar Earnings per Share (IDR) – Basic	1,147	884	524	326	369
Dividen per Saham (Rupiah) Dividend per Share (IDR)	a	320	210	130	110
Rasio Pembayaran Dividen (%) Dividend Payout Ratio (%)	a	40	40	40	30
Rasio P/E (x) Price/Earnings Ratio (x)	13.51	4.98	20.80	20.09	9.96
Dividen per Saham (Rupiah)					
Dividend per Share (IDR)					
	2009	2008	2007	2006	2005
Interim	130	100	60	45	0
Final	a	220	150	85	110
Total	a	320	210	130	110
Tanggal Pembayaran					
Date of Payment					
Interim	11 Nov 09	11 Nov 08	21 Sep 07	3 Nov 06	
Final	a	16 Jun 09	27 Jun 08	9 Jul 07	29 Jun 06

Keterangan Notes

- a. Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 Mei 2010
 Await for resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 21 May 2010

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM STOCK LISTING HISTORY

TANGGAL DATE	KETERANGAN NOTES
19 September 1989 19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 23 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Initial listing at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange for 23 million shares with par value of Rp1,000 per share
27 Mei 1991 27 May 1991	Penawaran terbatas dengan rasio 1 : 2 sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 34,5 juta. Limited offer with ratio of 1 : 2, increasing the number of outstanding shares to 34.5 million
3 Februari 1994 3 February 1994	Saham bonus dengan rasio 1 : 3 sehingga jumlah saham beredar naik menjadi 138 juta saham. Bonus shares issuance of 1 : 3, increasing the number of outstanding shares to 138 million shares.
23 Juni 2000 23 June 2000	Saham bonus dengan rasio 5 : 9 sehingga jumlah saham beredar menjadi 386,4 juta saham. Bonus shares issuance of 5 : 9, increasing the number of outstanding shares to 386.4 million shares.
12 Juli 2000 12 July 2000	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemberian Employee Stock Option Plan (ESOP) dengan jumlah opsi sebanyak 77,28 juta dalam dua tahap. Tahap I sebanyak 29.907.000 opsi mulai berlaku. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the Employee Stock Option Plan (ESOP) with 77.28 million share options to be distributed in two grants. ESOP Grant I was approved with 29,907,000 share options.
5 September 2000 5 September 2000	Pemecahan nilai saham dengan rasio 1 : 4 sehingga menaikkan jumlah saham beredar menjadi 1.545,6 juta saham dengan nilai nominal Rp250 per saham. Stock split with ratio 1 : 4, increasing the number of outstanding shares to 1,545.6 million shares with par value of Rp250 per share.
31 Agustus 2001 31 August 2001	Pemberian ESOP Tahap II sebanyak 47.373.000 mulai berlaku. ESOP Grant II was approved with 47,373,000 share options.
11 Juli 2003 11 July 2003	Pelaksanaan ESOP Tahap I berakhir tanpa ada opsi yang <i>di-exercise</i> . Period of ESOP I Grant ended without any share options exercised.
31 Desember 2003 31 December 2003	27.553.500 opsi yang berasal dari ESOP II telah <i>di-exercise</i> pada tahun 2003, sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 1.573.153.500 saham. A total of 27,553,500 share options from ESOP Grant II have been exercised throughout the year 2003, bringing the total number of outstanding shares to 1,573,153,500 shares.
10 Juni 2004 10 June 2004	Penawaran terbatas dengan rasio 5 : 4 sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 2.838.508.100 saham. Limited offering with ratio of 5 : 4, that increase the number of shares outstanding to 2,838,508,100 shares.
31 Desember 2004 31 December 2004	13.870.900 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah <i>di-exercise</i> pada tahun 2004 sehingga jumlah saham beredar naik jadi 2.848.578.000 saham. A total of 13,870,900 share options from ESOP Grant II have been exercised throughout the year 2004, bringing a total number of outstanding shares to 2,848,578,000 shares.
31 Desember 2005 31 December 2005	3.031.100 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah <i>di-exercise</i> pada tahun 2005, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 2.851.609.100 saham. A total of 3,031,100 share options from ESOP Grant II have been exercised throughout the year 2005, bringing a total number of outstanding shares to 2,851,609,100 shares.
15 September 2008 15 September 2008	Penawaran terbatas sejumlah 475.268.183 saham pada harga Rp7.500 per saham. Total saham beredar berubah menjadi 3.326.877.283 saham. Limited offering in total of 475,268,183 shares for Rp7,500 per share. Total of outstanding shares were changed to 3,326,877,283 shares.

Laporan

MANAJEMEN MANAGEMENT'S REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS	24
LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS	30
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS	38
Kondisi Umum dan Prospek Usaha General Overview and Business Prospect	38
Laporan Kinerja Usaha Report on Business Performance	44
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Overview	57
Laba Rugi Profit and Loss	58
Neraca Balance Sheet	59
Arus Kas Cash Flow	62
Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios	66
Belanja Modal/Investasi Capital Expenditure/Investment	67
Prospek dan Strategi Bisnis di Tahun 2010 Business Prospect and Strategy in 2010	68
Informasi-Informasi Material Material Informations	70
LAPORAN PENGELOLAAN OPERASIONAL OPERATIONAL MANAGEMENT REPORT	74
Risiko dan Manajemen Risiko Risk and Risk Management	74
Strategi Pemasaran Marketing Strategy	79
Pengembangan Teknologi Informasi Information Technology Development	81
Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development	84
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN REPORTS ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE	94
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Reports on the Governance Conduct	94
Organ-organ Perusahaan Organs of the Company	99
Lain-Lain Additional	125





Laporan

DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi dalam mengelola Perseroan pada tahun 2009 telah membuahkan hasil yang positif kendati menghadapi berbagai tantangan dan perubahan selama tahun pelaporan. Tahun 2009 memang merupakan tahun yang penuh dinamika dalam perspektif makro ekonomi dan industri yang memerlukan perencanaan matang, langkah cermat dan solusi tepat.

Our Respected Shareholders,

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors performance in managing the Company in 2009, which has delivered positive results even though facing various challenges and recurrent changes throughout the year in review. 2009 has been a dynamic year in macro economy and industry that calls for considerable planning, prudent measures and appropriate solution.

Pada tahun tersebut, perekonomian Indonesia, termasuk negara-negara lain di kawasan Asia Pasifik tidak lepas dari dampak resesi global yang mulai terjadi sejak akhir tahun 2008 lalu. Namun demikian, bersama beberapa negara di kawasan Asia, seperti China dan India, Indonesia mampu luput dari kontraksi perekonomian, dan hanya mengalami pelambatan pertumbuhan. Naiknya kembali permintaan dan harga berbagai komoditas utama seperti minyak kelapa sawit, batu bara dan migas serta kuatnya permintaan domestik membuat GDP Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 4,5% dibandingkan GDP tahun 2008 yang tumbuh sebesar 6,1%.

Pada akhir tahun 2009, indikator makro ekonomi juga menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berada pada kondisi yang lebih mantap dan siap berkembang lebih lanjut di masa mendatang. Tingkat

During the reported year, Indonesian economy as also other countries in Asia Pacific region, was not exempted from global recession effect, which commenced since end of 2008. However, Indonesia has been able to evade the economic contraction, and just experienced slow down in growth. Recovering demand and price of several main commodities such as crude palm oil, coal and natural oil and gas, in addition to stronger domestic demand has led to the increase of Indonesian GDP by 4.5% compared to 6.1% GDP growth in 2008.

By end of 2009, macro economic indicators also showed that the Indonesian economy was in more stable condition and geared up for further growth in the coming years. Inflation rate was retained at 2.8%



PRIJONO SUGIARTO
Presiden Komisaris
President Commissioner

inflasi terjaga pada angka 2,8% dari sebelumnya 11,1%, dan suku bunga rujukan berada pada tingkat 6,5%, dari 9,25% di awal tahun. Sementara itu, nilai tukar mata uang Rupiah ditutup pada posisi Rp9.400/US\$ dari Rp10.950/US\$ di akhir tahun 2008. Pasar modal Indonesia pun mencatat prestasi yang mengesankan, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada posisi 2.518,9 atau naik 85,8% dari posisi 1.355,4 di akhir tahun 2008, dan merupakan salah satu kenaikan indeks yang tertinggi di dunia.

KINERJA PERSEROAN

Pada tahun 2009, Perseroan mampu mencatat kinerja yang baik. Nilai penjualan konsolidasi Perseroan meningkat 5% menjadi Rp29,24 triliun, diikuti peningkatan laba bersih menjadi Rp3,82 triliun, naik 43% dari tahun sebelumnya. Laba bersih per saham

from previous 11.1%, and the reference interest rate was 6.5% from 9.25% in preliminary year. In the mean time, Rupiah exchange rate was closed at the position of Rp9,400/US\$ from Rp10,950/US\$ at end of 2008. Moreover, the Indonesian capital market has recorded an impressive achievement, with the closure of Composit Stock Price Index at the position of 2,518.9 or increased by 85.8% from 1,355.4 at end of 2008, and constituted as one of the highest index increase in the world.

THE COMPANY'S PERFORMANCE

During 2009, the Company was able to deliver a positive performance. The Company's consolidated sales rose 5% to Rp29.24 trillion, accompanied by net income increase into Rp3.82 trillion, rose 43% from its previous year. Net income per share went along

pun meningkat 30% menjadi Rp1.147 dari posisi Rp884 pada tahun sebelumnya.

Peningkatan nilai penjualan tersebut diraih di tengah penurunan volume penjualan alat berat nasional dari 9.684 unit menjadi 6.644 unit (perkiraan). Penurunan tersebut terjadi karena banyaknya konsumen alat berat yang menunda bahkan membatalkan rencana pembelian alat berat akibat kurang kondusifnya kondisi perekonomian. Namun demikian, pangsa pasar alat berat Komatsu yang didistribusikan Perseroan tetap memimpin pada posisi 47%, dari 45% di tahun 2008, diikuti dengan peningkatan angka pendapatan layanan purna jual hingga 23% dari Rp2,93 triliun ke Rp3,60 triliun.

Sejalan dengan antisipasi atas peningkatan kebutuhan batu bara sebagai sumber energi domestik maupun global, PT Pamapersada Nusantara (Pama) yang berkiprah di bidang jasa penambangan batu bara mencatat kinerja terbaiknya di tahun ini, melalui produksi 68,0 juta ton batu bara dan 598,0 juta bcm pemindahan tanah. Hasilnya, nilai pendapatan unit usaha Kontraktor Penambangan pada tahun 2009 meningkat 33% menjadi Rp15,42 triliun dari Rp11,62 triliun di tahun sebelumnya.

Unit usaha Pertambangan mencatat penurunan volume penjualan batu bara akibat perlambatan pasar ekspor yang terkena dampak perekonomian dunia, sehingga membukukan penurunan nilai penjualan, pada angka Rp2,84 triliun. Hal yang menggembirakan adalah telah selesainya pembangunan infrastruktur di PT Tuah Turangga Agung (TTA) yang diakuisisi Perseroan pada tahun 2008. Kesiapan ini akan mendukung rencana TTA untuk menjalankan produksi komersialnya pada tahun 2010.

Selama tahun pelaporan, Dewan Komisaris dan Direksi secara teratur mengevaluasi dan merumuskan kembali rencana-rencana strategis Perseroan, mencakup penetapan serangkaian target dan *positioning* dalam industri alat berat dan penyediaan sumber daya energi. Perseroan juga telah menetapkan serangkaian program dan strategi untuk menjamin pencapaian target tersebut. Kinerja operasional dan upaya tersebut disambut oleh para investor dan pelaku pasar modal, sehingga harga saham Perseroan pada akhir tahun 2009 mencapai kisaran Rp15.500 per saham, atau melampaui tingkat harga pada penutupan tahun 2008 sebesar Rp4.400 per saham.

to raise by 30% into Rp1,147 from Rp884 in the year before.

The increasing sales value has been obtained at a moment of down turn in the volume of national heavy equipment sales, from 9,684 units into 6,644 units (estimate). The decline was due to the evidence of numerous heavy equipment consumers that postponed or even cancelled their purchasing plan as a result of economic slowdown. However, market share of Komatsu heavy equipments distributed by the Company continues to dominate at the position of 47%, from 45% in 2008, followed by increasing revenue from after-sales-service by 23% from Rp2.93 trillion into Rp3.60 trillion.

In line with the anticipation of increasing coal demand as domestic and global energy resource, PT Pamapersada Nusantara (Pama), which runs the coal mining service, recorded its outstanding performance this year, through the production of 68.0 million tons of coal and 598.0 million bcm of overburden removal. The result, revenue of Mining Contracting business unit in 2009 exhibited 33% into Rp15.42 trillion from Rp11.62 trillion in previous year.

The Mining business unit booked decreasing sales volume of coal due to the fact that coal export market was affected by the global economy, therefore recorded revenue at Rp2.84 trillion. An encouraging substance is the completion of infrastructure development at PT Tuah Turangga Agung (TTA) which was acquired by the Company in 2008. Such readiness will undoubtedly support the TTA plan to run its commercial production in 2010.

During the year in review, the Board of Commissioners and Board of Directors have been regularly evaluating and reformulating the Company's strategic plans, covering the establishment of targets and positioning in the heavy equipment industry as well as energy resources supply. The Company also defined a series of programs and strategies to ensure accomplishment of the target. Such operational performance and effort was positively responded by the investors and capital market players, leading to the achievement of Company's share price at around Rp15,500 per share, or exceeding the price level by end year 2008 closing at Rp4,400 per share.

PENGAWASAN DAN PENILAIAN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan, kami selaku Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas pengawasan terhadap kepengurusan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan rekomendasi yang dipandang perlu demi memastikan tercapainya tujuan Perseroan. Dalam menjalankan tugas tersebut, kami senantiasa melakukan koordinasi intensif dengan seluruh Direksi dan komite-komite fungsional yang terdiri atas Komite Eksekutif, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Audit.

Melalui koordinasi, pengawasan dan pemberian rekomendasi tersebut, Perseroan terbukti mampu membukukan kinerja yang memuaskan. Dewan Komisaris sangat menghargai upaya dan keberhasilan Direksi dalam menjalankan amanah dan menerapkan strategi operasional sesuai dengan rekomendasi dan pengarahan Dewan Komisaris.

PERLINDUNGAN LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mengamanatkan Direksi untuk senantiasa memelihara kelestarian lingkungan, mengutamakan keselamatan kerja dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan seiring dengan kegiatan operasi Perseroan. Oleh karena itu Dewan Komisaris mengamati dengan seksama implementasi program *Astra Green Company* dan *Astra Friendly Company* yang dilaksanakan oleh Direksi, bahkan memberikan saran dan pandangan terkait implementasi program-program tersebut. Dewan Komisaris mendukung penuh keputusan pelaksanaan sistem pengelolaan keselamatan kerja dan pengelolaan lingkungan terakreditasi oleh Direksi. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan terakreditasi SMK3, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 dan ISO 9001:2008, merupakan prasyarat sekaligus pembanding program serupa yang dijalankan Perseroan. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan dan pemenuhan regulasi, melainkan merupakan bentuk komitmen nyata Perseroan bagi terpeliharanya lingkungan dan keselamatan kerja bagi karyawan, masyarakat maupun generasi yang akan datang.

SUPERVISION AND ASSESSMENT ON MANAGEMENT PERFORMANCE

Pursuant to the mandate of the Company's Articles of Association, we as the Board of Commissioners have always conducted our supervisory function to the management carried out by the Board of Directors while providing essential recommendation to ensure achieving the Company's target. In rendering its duties, we always conduct intensive coordination with all the Board of Directors and functional committees that convey Executive Committee, Nomination and Remuneration Committee, as well as Audit Committee.

It is through the kind of coordination, supervisory conduct and recommendation the Company has proven enable to display a satisfactory performance. The Board of Commissioners fully appreciates the endeavors and outcome of the Board of Directors in carrying out the mandate as well as implementing operational strategy in accordance with recommendations and directives from the Board of Commissioners.

ENVIRONMENTAL PROTECTION AND CORPORATE RESPONSIBILITY

The Board of Commissioners has entrusted the Board of Directors to continue maintaining environmental preservation, prioritizing occupational safety and rendering Corporate social responsibilities along with the Company's operational activities. Therefore why the Board of Commissioners keeps track thoroughly on the implementation of *Astra Green Company* and *Astra Friendly Company* programs conducted by the Board of Directors, and indeed providing advices and opinions concerning the program implementation. The Board of Commissioners completely supports the Board of Directors's decision to implement accredited occupational safety management and environmental management. Implementation of SMK3, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 and ISO 9001:2008 accredited Environmental Management System has become a prerequisite as well as standard of comparison in rendering similar program by the Company. Thus, such programs are not merely a form of regulation compliance or fulfillment, but constitute the Company's genuine commitment for the environment preservation and occupational health for employees, community as well as future generation.



Dewan Komisaris juga mendukung penuh pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Pendirian UT School, adalah salah satu program yang patut terus dikembangkan dan merupakan salah satu bentuk peran serta Perseroan dalam upaya mencerdaskan bangsa sekaligus menciptakan kader-kader yang handal dalam dunia alat berat.

PERUBAHAN KOMPOSISI KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT

Pada tahun pelaporan ini telah terjadi perubahan kepengurusan Dewan Komisaris Perseroan. Terhitung sejak tanggal 15 Desember 2009, Bapak Hagianto Kumala, telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan. Perseroan menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas peran dan kiprah kepemimpinan beliau dalam jajaran Komisaris Perseroan selama ini.

Pada Komite Audit juga terjadi perubahan kepengurusan dengan telah selesainya masa tugas Ibu Siti Nurwahyuningsih H. sejak 31 Mei 2009, untuk kemudian digantikan oleh Bapak Candelario A. Tambis. Perseroan mengucapkan terima kasih kepada Ibu Siti Nurwahyuningsih H. atas dedikasi dan jasa-jasanya sebagai Komite Audit dan mengucapkan selamat bertugas kepada Bapak Candelario A. Tambis.

The Board of Commissioners also fully supports the implementation of Corporate Social Responsibility in the fields of education, healthcare, economy and social affairs. Establishment of UT School makes an exemplary program that deserve to be continued and become one of the Company's model of participation in the efforts of the nation while creating dependable cadres in heavy equipment sector.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE

During the reported year changes took place in the composition of the Company's Board of Commissioners. Commencing from 15 December 2009, Mr. Hagianto Kumala had tendered his resignation from his function as Commissioner of the Company. The Company conveys highest appreciation and gratitude on his leadership role and accomplishment in the Board of Commissioners during his extensive service with the Company.

Substitution also occurred in the Audit Committee composition with the term completion of Mrs. Siti Nurwahyuningsih H. as of 31 May 2009, to be replaced by Mr. Candelario A. Tambis. The Company extends its gratitude to Mrs. Siti Nurwahyuningsih H. on her dedication and service at the Audit Committee, and welcome Mr. Candelario A. Tambis on board.

UCAPAN BELASUNGKAWA

Pada kesempatan ini, mewakili seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan, kami menyampaikan duka cita yang sedalam-dalamnya atas berpulangnya Bapak Michael D. Ruslim, pada 20 Januari 2010. Kami akan selalu mengenang jasa kepemimpinan beliau sebagai Presiden Direktur PT Astra International Tbk dan Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Budi pekerti beliau yang rendah hati, dan akrab dengan karyawannya, merupakan teladan bagi kita semua.

PENUTUP

Menghadapi tahun 2010 Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelesaikan Rencana Kerja tahun mendatang yang berisi serangkaian target dan program kerja. Dengan latar belakang perekonomian yang cenderung membaik, Dewan Komisaris yakin Direksi mampu memenuhi target-target tersebut, sebagaimana telah dibuktikan melalui prestasinya selama tahun pelaporan.

Menghadapi tahun mendatang, Dewan Komisaris berpesan agar Direksi tetap memberikan perhatian lebih pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Proses transformasi *people, process* dan *infrastructure* harus dilaksanakan secara berkelanjutan guna menjadi landasan yang kokoh bagi Perseroan.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada para anggota Komite Fungsional yang telah membantu Dewan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan sepanjang tahun. Penghargaan yang tulus juga saya sampaikan kepada para Pemegang Saham, Pelanggan, Mitra Usaha dan seluruh Karyawan Perseroan atas dukungan dan kerjasamanya yang baik.

Dengan landasan finansial dan operasional yang kokoh, disertai strategi usaha yang mantap dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, kami yakin Perseroan akan mampu meningkatkan mewujudkan visinya untuk menjadi *Solution Driven Company*.

EXPRESSION OF CONDOLENCES

On this occasion, representing the whole line of management and employees of the Company, we extend our deepest condolences on the departure of Mr. Michael D. Ruslim, on 20 January 2010. His distinctive leadership as President Director of PT Astra International Tbk and Vice President Commissioner of the Company will always be long remembered at our heart. His personal character, which is modest and familiar to his employees, will surely be exemplary nobility for us all.

CLOSING

Getting ahead towards 2010, the Board of Commissioners and Board of Directors have accomplished the upcoming year Work Plan, comprising a series of target and working programs. Foreseeing the recovery trend of economy, the Board of Commissioners is wholeheartedly sure that the Board of Directors will be able to hit the targets, as already proven by their achievements during the reported year.

Preparing for the upcoming year, the Board of Commissioners commends the Board of Directors to focus more on human resources competence development. The people, process and infrastructure transformation should be rendered continuously for establishing solid foundation of the Company

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I extend our gratitude to all members of the Functional Committees who have been supporting the Board in rendering its supervisory function throughout the year. Our sincerest appreciation is also offered to the Shareholders, Customers, Business Partners and all the Company's Employees for their continuing supports and cooperation.

With such a solid financial and operational base, accompanied by resolute business strategy and continuing supports from the stakeholders, we are confident the Company will be able to enhance its performance and realizing the vision to become a *Solution Driven Company*.

PRIYONO SUGIARTO
 Presiden Komisaris
 President Commissioner

Laporan

DIREKSI
REPORT OF THE BOARD OF DIRECTOR

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan latar belakang krisis perekonomian global dan nasional yang berlangsung mulai kuartal ketiga 2008, United Tractors memandang tahun 2009 sebagai tahun yang penuh tantangan.

Dengan pengalaman panjang yang dimiliki, mengingat kondisi serupa pernah dialami pada akhir tahun 1998, Perseroan bersyukur berhasil melampaui situasi tersebut dengan mencatatkan kenaikan pendapatan konsolidasi hingga 5% mencapai Rp29,24 triliun.

Our Respected Shareholders,

In view of global and national economic crisis that occurred since the third quarter of 2008, United Tractors comprehends 2009 as the year of challenge. With its extensive experience, considering that similar condition had ever coped at end of 1998, we are pleased to report that the Company has been successful in overcoming the situation by recording an increase in consolidated revenue by 5% into Rp29.24 trillion.

Raihan kinerja ini diikuti dengan laba bersih yang mencapai Rp3,82 triliun, naik 43% dari tahun sebelumnya, sehingga laba bersih per saham bisa mencapai Rp1.147 per saham, meningkat 30% dibandingkan Rp884 per saham di tahun 2008.

Such achievement has been accompanied by net income of Rp3.82 trillion, rose 43% from the preceding year, resulting in income per share of Rp1,147 per share, increased 30% compared to Rp884 per share in 2008.

Di samping kinerja operasional tersebut, Perseroan berhasil menyelesaikan beberapa langkah penting menyambut peluang yang tercipta seiring membaiknya kondisi perekonomian global. Memasuki tahun 2010, dengan mengacu pada kondisi perekonomian sejak awal semester kedua tahun 2009, para pakar memprediksi bahwa sekalipun krisis masih belum berakhir, proyeksi ekonomi dunia 2010 akan lebih baik dari tahun sebelumnya.

On top of those operational performances, the Company has been successful in accomplishing several important steps to seize the opportunities abound in line with the recovery of global economic condition. Entering 2010, considering the economic condition since early second semester of 2009, most experts predict that even when the crisis has not ended, projection of the global economy in 2010 is certainly better than the previous year.



DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director

BERPRESTASI DI TENGAH TANTANGAN

Kondisi unit usaha Mesin Konstruksi hingga akhir 2009 masih belum sebaik tahun 2008. Memasuki awal 2009, kondisi pasar alat berat cukup kompleks, berbeda dengan awal 2008. Akibat krisis ekonomi, permintaan alat berat di awal tahun jauh menurun. Banyak konsumen dari sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi maupun kehutanan menunda, bahkan membatalkan investasi pembelian alat berat, sehingga pasar pun menurun drastis. Hampir seluruh distributor alat berat nasional dibayangi oleh menumpuknya persediaan dan kewajiban pembayaran pada prinsipal.

IMPROVING PERFORMANCE AMIDST CHALLENGE

Until end of 2009, Construction Machinery business unit condition was not as good as 2008. Entering 2009, in contrast with its preceding year, the heavy equipment market condition was sternly complex. Affected by the economic crisis, heavy equipment demand in early of the year was significantly plummeting. A number of consumers from mining, agribusiness, construction, and forestry sectors postponed, or even cancelled their heavy equipment purchase investment, leading to drastic decline of the market. Most of the national heavy equipment distributors were obscured by accumulating amount of stock and payment obligation to the principals.

Perseroan mengambil langkah cepat dan tepat dalam mengatasi masalah kelebihan persediaan alat berat tersebut. Dukungan dan kerja sama yang positif dengan prinsipal membuat posisi arus kas Perseroan dapat tetap dipertahankan dalam kondisi yang sehat. Kondisi keuangan Perseroan yang relatif kuat ini juga didukung oleh keberhasilan *rights issue* yang ditempuh Perseroan pada akhir kuartal ketiga tahun 2008. Beberapa upaya ditempuh untuk membantu pelanggan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan guna pembelian alat berat, di antaranya melalui kemitraan dengan lembaga keuangan, yaitu bank dan perusahaan leasing. Berkat kerja keras dan kerja sama ini, pada akhir semester pertama tahun 2009, Perseroan mampu mengurangi jumlah persediaan kembali pada tingkat yang optimal.

Pada akhir tahun 2009, Perseroan mencatat volume penjualan alat berat Komatsu sebesar 3.111 unit, menurun 28% dari volume penjualan 2008 sebesar 4.345 unit. Sementara itu, pangsa pasar Komatsu justru meningkat pada posisi 47% dari 45% di tahun 2008. Peningkatan tersebut diraih di tengah penurunan volume pasar alat berat sebesar 31% dari total 9.864 unit pada tahun 2008, menjadi 6.644 unit (angka perkiraan).

Di tengah penurunan pasar alat berat, kebutuhan pelanggan akan suku cadang dan pemeliharaan alat berat tetap meningkat. Perseroan mencatat penjualan suku cadang dan layanan purna jual sebesar Rp3,60 triliun, naik 23% dari Rp2,93 triliun. Sebagai hasil dari dinamika penjualan alat berat dan jasa purna jualnya, unit usaha Mesin Konstruksi selama tahun 2009 mencatatkan angka penjualan sebesar Rp10,98 triliun, turun 11% dari nilai penjualan tahun 2008, sebesar Rp12,37 triliun.

Stabilnya harga jual batu bara pada tahun 2009, membuat para pemilik tambang tetap mempertahankan target produksi batu bara. Perseroan merespon kondisi ini dengan tepat, sehingga unit usaha Kontraktor Penambangan, melalui PT Pamapersada Nusantara (Pama), membukukan kinerja yang sangat baik. Berbagai program perbaikan, inovasi dan efisiensi yang dicanangkan Pama, turut mendukung keberhasilan Pama dalam peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan.

Dengan kondisi tersebut, pada tahun 2009, Pama kembali mencatat kinerja terbaik sepanjang sejarah operasionalnya. Jumlah produksi batu bara mencapai 68,0 juta ton dan total pemindahan tanah mencapai

The Company had taken a fast and accurate measure in prevailing over the oversupply of heavy equipment stock. Positive and supportive cooperation with the principal had ensured the Company's cash flow position can be maintained in sound condition. The relatively solid financial condition of the Company was also strengthened by the successful conduct of rights issue at end of third quarter of 2008. Numerous steps had been carried out to help customers who experienced difficulties in obtaining funds for heavy equipment purchase, which among others were conducted through partnership program with the financial institutions, that comprise banks and leasing companies. By end of first semester of 2009, the Company through such hardwork and cooperative schemes was able to manage reduced stock amount to an optimum level.

By end of 2009, the Company recorded sales volume of Komatsu heavy equipments at 3,111 units, declined 28% from 2008 sales volume of 4,345 units. In the mean time, market share of Komatsu increased to 47% from 45% in 2008. Such increase happened amidst the declining volume of heavy equipment market of 31% from a total of 9,864 units in 2008 into 6,644 units (estimate numbers).

Amidst declining market of heavy equipment, customer demand of spare parts and service maintenance remain increasing. The Company recorded sales of after-sales-service of Rp3.60 trillion, rose 23% from Rp2.93 trillion. As a result of the dynamics of heavy equipment sales and after-sales-service, the Construction Machinery business unit throughout 2009 recorded net revenue of Rp10.98 trillion, declined 11% from net revenue in 2008 of Rp12.37 trillion.

The stability of coal selling price in 2009 had made mining owners to continue in maintaining their coal production target. The Company had made appropriate response to the condition and as the result, Mining Contracting business unit, through PT Pamapersada Nusantara (Pama), recorded an outstanding performance. Several programs in betterment, innovation and efficiency measure which have been implemented by Pama, had contributed to the success of Pama in improving its productivity and financial performance.

Under such condition, in 2009 Pama again recorded its paramount performance in the chronicles of its operational history. The coal production amount reached 68.0 million tons and



597,9 juta bcm atau naik masing-masing sebesar 15% dan 35% dari kinerja tahun 2008. Nilai pendapatan Pama mencapai Rp15,42 triliun, naik 33% dari nilai pendapatan tahun 2008, sebesar Rp11,62 triliun. Peningkatan harga batu bara yang mulai terjadi sejak awal semester kedua 2009 diharapkan akan semakin membuka peluang proyek-proyek baru dan meningkatkan pendapatan Pama di tahun-tahun mendatang.

Unit usaha Pertambangan, melalui PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), membukukan volume penjualan batu bara sebesar 2,4 juta ton, turun 35% dari volume sebelumnya, 3,7 juta ton. Hal ini disebabkan karena pasar ekspor batu bara pada tahun 2009 terpengaruh oleh kondisi perekonomian yang melemah. Dengan demikian pendapatan DEJ tercatat menjadi Rp2,84 triliun, turun 27% dari nilai Rp3,92 triliun di tahun sebelumnya.

Unit usaha Pertambangan juga siap melaju dengan selesainya pembangunan infrastruktur konsesi pertambangan batu bara PT Tuah Turangga Agung (TTA), yang diakuisisi pada awal 2008. TTA telah memulai tahap produksi percobaan sejak bulan Oktober tahun 2009 dan diharapkan dapat memulai produksi komersialnya pada tahun 2010.

total overburden removal at 597.9 million bcm or increased subsequently by 15% and 35% from their performance in 2008. Pama's net revenue achieved Rp15.42 trillion, rose 33% from its 2008 net revenue, amounted to Rp11.62 trillion. The increasing price of coal which occurred in early second semester of 2009 was expected to enhance the new project opportunities which lead to improving Pama's revenue in the upcoming years.

The Mining business unit, through PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), reported coal sales volume of 2.4 million tons, declined 35% from its previous volume of 3.7 million tons. This is due to the fact that coal export market was affected by the global economy downturn in 2009. Therefore DEJ revenue recorded at Rp2.84 trillion, decreased 27% from Rp3.92 trillion in the previous year.

The Mining business unit is well poised to get ahead with the accomplishment of infrastructure development of PT Tuah Turangga Agung (TTA) coal mining concession, which was acquired in early 2008. TTA has started trial production stage since October 2009 and is expected to run its commercial production in 2010.

Secara keseluruhan, perbandingan antara target awal tahun dan realisasi operasional Perseroan pada tahun 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Comparison between the preliminary target and Company operation realization in 2009 is listed below:

	SASARAN TARGET	AKTUAL ACTUAL	% PENCAPAIAN % ACHIEVEMENT
Pendapatan Konsolidasian*) Consolidated Revenue*)	Rp28,665	Rp29,242	2.0
Laba Kotor*) Gross Profit*)	Rp5,806	Rp6,671	14.9
Laba Usaha*) Operating Profit*)	Rp4,469	Rp5,169	15.7
EBITDA*)	Rp6,658	Rp7,373	10.7
Laba Bersih*) Net Income*)	Rp3,001	Rp3,817	27.2
Penjualan alat berat Komatsu Sales of Komatsu heavy equipments	3,000 unit	3,111 unit	3.7
Produksi batu bara dan pemindahan tanah Coal production and overburden removal	65.7 juta ton million tons 553.1 juta bcm million bcm	68.0 juta ton million tons 597.9 juta bcm million bcm	3.5 8.1
Penjualan batu bara Coal sales	2.2 juta ton million tons	2.4 juta ton million tons	9.1

*) dalam miliar Rupiah *) In billion Rupiah

MEMBANGUN FONDASI MENYAMBUT PELUANG

Selain mencatat kinerja positif di tengah tantangan, Perseroan mempersiapkan fondasi yang kuat untuk menyambut peluang-peluang baru di masa mendatang. Untuk itu Perseroan melanjutkan transformasi *people*, *process*, dan *infrastructure* guna mempercepat terwujudnya Perseroan sebagai *solution driven company* yang tanggap dan mumpuni.

Transformasi *People* dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui serangkaian pelatihan yang diselenggarakan UTLC (*United Tractors Learning Center*) untuk karyawan. Inovasi seluruh karyawan dipacu melalui lomba inovasi di berbagai tingkat organisasi Perseroan, agar kreativitas karyawan dalam menghadapi setiap tantangan semakin terasah. Kinerja karyawan dievaluasi dengan pendekatan *balanced-scorecard* yang memungkinkan target dan pencapaian kinerja dapat ditinjau dan dinilai mulai dari tingkat korporasi, divisi, departemen, hingga individu, baik di kantor pusat, cabang maupun anak perusahaan.

Transformasi *Process* dilakukan melalui ketepatan dan akurasi proses pelayanan dan pemesanan, sehingga tingkat persediaan Perseroan berada pada tingkat optimal dan tetap mampu merespon dengan cepat setiap kebutuhan pelanggan. Sedang Transformasi *Infrastructure*, yang melibatkan penyediaan dan pemanfaatan teknologi informasi terkini, saat ini terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses bisnis Perseroan.

BUILDING FOUNDATION TO SEIZE OPPORTUNITIES

In addition to delivering positive performance amidst the challenges, the Company has prepared a solid foundation to meet new opportunities in the future. Company has therefore continued the transformation of *people*, *process* and *infrastructure* to accelerate the Company's vision as a responsive and accomplished solution driven company.

The *people* transformation has been conducted through HR competence enhancement scheme by way of a series of training programs organized by UTLC (*United Tractors Learning Center*) for the employees. Whereas innovation ideas amongst employees are spurred through various innovation competition in several layers of the organization to sharpen the employees' creativity in coping with recurring challenge abound. Employees performance are evaluated with *balanced-scorecard* approach which enables performance target and achievement can be reviewed and assessed from the corporate level, division, department, up to individuals, either in the head office, branches, or subsidiaries.

The *process* transformation has been carried out through the accuracy and correctness of service and order process, to ensure the Company's stock is maintained at optimum level and geared up to provide fast response to each customer's needs. While the *infrastructure* transformation which comprises supply and utilization of the latest information technology, has been currently undergoing development process and integrated in the Company's business process.

PENINGKATAN IMPLEMENTASI *BEST PRACTICES* TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam bidang tatakelola, Perseroan secara teratur melakukan evaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam perspektif penerapan *best practices* GCG, Perseroan menempatkan faktor integritas sebagai fondasi utama untuk dibangun dengan kuat. Sebagai pedoman berperilaku, Perseroan telah menetapkan Budaya UT sebagai *'way of life'* atau budaya perusahaan. Budaya UT terdiri dari beberapa nilai yang menggambarkan karakter insan UT, yaitu: *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind*, serta *Networking*, atau disingkat menjadi SOLUTION.

Guna memperoleh umpan balik atas penerapan GCG, Perseroan kembali berpartisipasi dalam *Corporate Governance Perception Index* 2009, sebuah riset dan penilaian tahunan yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, hasilnya, Perseroan dikategorikan sebagai **Perusahaan Sangat Terpercaya** dan menempati peringkat kelima dalam daftar Perusahaan Terbaik berdasar survei terhadap para analis keuangan dan investor. Perseroan juga memperoleh penghargaan Peringkat Pertama Kategori Korporasi Terbaik 2009 dalam Anugerah Business Award 2009, peringkat keempat *Best Corporate Governance* dalam polling *Asia's Best Managed Companies* yang diselenggarakan oleh *FinanceAsia Magazine*, serta penghargaan *Best for Disclosure and Transparency* dan *Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance* berdasarkan polling yang dilakukan oleh *Asiamoney Magazine*.

KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan menerapkan falsafah *triple bottom line*, dengan mengadopsi sistem manajemen *Astra Green Company*, berlandaskan pada program *Green Strategy, Green Process, Green Product* dan *Green Employee*. Pada tahun 2009, Perseroan mulai menerapkan integrasi sistem yang terdiri dari Sistem Manajemen Lingkungan Terakreditasi SMK3, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 dan ISO 9001:2008. Penerapan integrasi sistem tersebut bertujuan untuk memenuhi beberapa faktor, di antaranya adalah tuntutan pasar, peraturan perundangan, penguatan citra perusahaan, pengelolaan resiko, serta peningkatan mutu sesuai persyaratan pelanggan, agar usaha Perseroan dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

IMPROVING THE IMPLEMENTATION OF GCG BEST PRACTICES

In the field of good governance, the Company has been regularly conducted evaluation and improvement to the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Company has set forth integrity factor as primary factor in building the strong foundation. As a code of conduct, the Company has determined UT Culture as the way of life or corporate culture. UT Culture consists of several values that describe the characters of UT individuals, with an acronym of SOLUTION that stands for *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind, and Networking*.

To obtain feed back of the GCG implementation, the Company has again participated in the *Corporate Governance Perception Index* 2009, an annual research and assessment conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance. As the result, the Company has been categorized as one of **Most Trusted Company** and ranked fifth amongst Best Companies, based on surveys to financial analysts and investors. The Company also won an accolade of First Rank in Best Companies Category in "Anugerah Business Awards 2009", and also ranked fourth in Best Corporate Governance by the *FinanceAsia Magazine* polling amongst Asia's Best Managed Companies, plus Best for Disclosure and Transparency, and Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance based on polling by *Asiamoney Magazine*.

CARING FOR ENVIRONMENT AND OCCUPATIONAL SAFETY

The Company instills the philosophy of triple bottom line, by adopting the *Astra Green Company* management system, based on the *Green Strategy, Green Process, Green Product* and *Green Employee* programs. In 2009 the Company commenced implementing the integrated system comprising Accredited Environmental Management System SMK3, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 and ISO 9001:2008. Implementation of the integrated system is aiming to fulfill several factors, to include market demand, requirement of laws and acts, company image building, risk management, and quality improvement in compliance with the customer requirements, to ensure continuing growth and sustainability of the Company's business.

Secara berkelanjutan, Perseroan melaksanakan serangkaian program keselamatan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja, program pengawasan dan pemantauan menyeluruh di lapangan, perbaikan metode kerja dan latihan penanggulangan kecelakaan kerja. Hasilnya, Perseroan mencatat rekor di atas 4 juta jam kerja tanpa *Lost Time Injuries* pada sejumlah area operasi, seperti di *Site Freeport* dan *Site Adaro*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan mewujudkan tanggung jawab sosial untuk maju dan berkembang bersama masyarakat dengan menerapkan *Astra Friendly Company (AFC)*. Melalui program AFC, Perseroan melaksanakan beragam kegiatan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Kegiatan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar (*income generating activities*) sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut, yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat di sekitar operasi Perseroan.

Di bidang pendidikan, Perseroan melaksanakan program pemberian beasiswa, permagangan dan peningkatan kompetensi teknis di bidang alat berat, serta program pelatihan khusus untuk guru. Perseroan mewujudkan sinergi antara program tanggung jawab sosial dan pendidikan melalui UT School, yaitu sekolah calon operator dan mekanik alat berat yang terbuka bagi masyarakat.

Di bidang kesehatan, Perseroan melakukan berbagai kegiatan mencakup program pemeriksaan kesehatan cuma-cuma secara rutin, donor darah dan penyediaan air bersih. Di bidang sosial, Perseroan berpartisipasi dalam acara keagamaan, termasuk penyelenggaraan acara mudik bersama bagi karyawan menjelang Idul Fitri, juga aktif membantu kegiatan evakuasi dan rehabilitasi daerah yang terkena bencana, seperti gempa bumi di Padang dan Tasikmalaya serta kejadian bobolnya tanggul Situ Gintung di Jakarta.

Continually, the Company conducts a series of occupational safety programs dedicated to improve the quality of work, comprehensive supervision and monitoring program in the fields, working method improvement, and work accident handling training. The result shows the Company broke the records beyond 4 million hours work without Lost Time Injuries on several operational areas, such as Freeport-Site and Adaro-Site.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company fulfills its social responsibility to move ahead and grow with the community, by implementing Astra Friendly Company (AFC). Through the AFC scheme, the Company conducts various community activities that include economic, education, healthcare and social welfare aspects. The scheme is directed towards empowering community (income generating activities) in accordance with the local potencies, to enable improving the community welfare and productivity in the vicinity areas of the Company's operation.

In education field, the Company conducted various programs including scholarship, internship, and technical skill enhancement in heavy equipments, in addition to special training program for teachers. The Company crafted harmonious synergy between social responsibilities and education through UT School, the school for candidate of heavy equipment operators and mechanics, which is open for public.

In healthcare, the Company conducted various activities comprising routine free medical check-up program, blood donor, and clean water supplies. In social field, the Company took part in religious festive, including 'home coming' for employees prior to Eid ud-Fitr, as well as participating in the evacuation and rehabilitation activities of disastrous areas, such as earthquake in Padang and Tasikmalaya, as well as the breaching dike of Situ Gintung in Jakarta.

PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2010

Seiring dengan mulai membaiknya kondisi perekonomian dan harga komoditas primer Indonesia, seperti minyak kelapa sawit dan batu bara, maka kegiatan industri yang terkait diprediksi akan kembali meningkat. Untuk itu, menghadapi tahun 2010, Perseroan mengangkat tema *Value Chain Solution For Growth* melalui empat strategi dasar, yakni: Pertama, membangun *operational excellence* melalui kemitraan *cross-competence* untuk menciptakan *cross-selling* baik di lingkup Perseroan maupun *Astra Group*, dengan tetap mempertahankan *quality, cost, delivery and innovation* (QCDI) yang terbaik. Kedua, menciptakan *cross-solution* bagi kepuasan para pelanggan. Ketiga, mengembangkan bisnis-bisnis baru (*cross-business*) dalam mata rantai usaha Perseroan dengan mencermati setiap peluang pertumbuhan bisnis di berbagai sektor. Keempat, melanjutkan transformasi *people, process* dan *infrastructure* untuk mendukung implementasi strategis *Next Target, Next Level dan Next Landscape*.

PENUTUP

Saya menghimbau dan mengajak seluruh jajaran insan Perseroan untuk tetap meningkatkan dedikasi, kompetensi, integritas dan kebersamaan *Winning Team* dalam menghadapi masa depan. Penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada para Pemegang Saham, Komisaris, Prinsipal, Pelanggan dan seluruh Karyawan atas dukungannya bagi Perseroan. Dengan jalinan kerja sama yang kokoh dan dedikasi bersama, marilah kita wujudkan misi dan visi Perseroan untuk meraih peluang di masa mendatang.

PROSPECT AND STRATEGY IN 2010

Parallel with the improving condition of economy and primary commodity price in Indonesia, such as crude palm oil and coal, the related industry activities are predicted to recover. Anticipating the year 2010, the Company has set forth the theme of "Value Chain Solution for Growth", through four fundamental strategies: First, building operational excellence through cross-competence partnership to create cross-selling within the Company's scope as well as the Astra Group, by steadfastly maintaining the best quality, cost, delivery and innovation (QCDI). Secondly, creating cross-solution for the customer satisfaction. Thirdly, developing new businesses (cross-business) within the Company's business chains by fully attentive to the business growth opportunities in various sectors. Fourth, continuing the people, process and infrastructure transformation to support the strategic implementation of the Next Target, Next Level and Next Landscape.

CLOSING

I would appeal and invite the whole lines of Company's individuals to continue enhancing the dedication, competence, integrity as well togetherness as a *Winning Team* in preparing for the future. Our highest appreciation is extended to the Shareholders, Commissioners, Principals, Customers, as well as all the employees for their relentless support to the Company. Let us move forward through solid cooperative networks and mutual dedication in realizing the mission and vision of the Company to seize opportunities abound in the coming years.



DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director

Analisis

DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN KONDISI UMUM DAN PROSPEK USAHA

KONDISI MAKRO EKONOMI INDONESIA

Perekonomian global maupun nasional masih belum sepenuhnya pulih dari resesi yang membayangi sejak akhir tahun 2008. Namun, paket stimulus perekonomian skala besar berupa program *bail-out*, penurunan suku bunga secara agresif dan pemotongan pajak yang dilakukan negara-negara industri utama tampaknya berhasil mencegah terjadinya resesi berkepanjangan. Hasilnya kontraksi perekonomian di negara-negara utama dunia, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan GDP yang negatif, kemudian menunjukkan arah penguatan dan mulai berbalik menjadi positif.

GENERAL OVERVIEW AND BUSINESS PROSPECT

MACRO ECONOMIC CONDITION

Equally both global and national economics has not fully recovered from recession that occurred since the end of 2008. However, large scale economic stimulus package in the form of bail-out program, aggressive decline of interest rate as well as tax deduction conducted by major industrial countries had apparently prevented prolonged recession. It brought out result that economic contraction in prominent countries, as indicated by negative GDP growth, subsequently showed on the track of strengthening and commenced positive turn out.



Perekonomian Indonesia, termasuk negara-negara industri utama di kawasan Asia Pasifik, tidak terlepas dari gejolak perekonomian global tersebut. Namun demikian, Indonesia bersama-sama dengan India dan China tidak sempat mengalami kontraksi perekonomian, hanya mengalami perlambatan pertumbuhan.

Pada pertengahan tahun 2009, pemulihan perekonomian global mulai tampak, ditandai dengan menguatnya kembali transaksi di pasar finansial, indeks harga saham di pasar finansial utama dan harga-harga komoditas utama. Naiknya kembali permintaan dan harga berbagai komoditas utama seperti minyak kelapa sawit, batu bara dan migas

Indonesian economy, as well as major industrial countries in the Asia Pacific region, was not exempted from the global economic fluctuation. However, Indonesia along with India and China did not experience economic contraction, only slow down in growth.

In the middle of 2009, global economic recovery commenced to take place, remarked by the strengtning of capital market transactions, share price index in leading financial markets as well as main commodity prices. The increasing demand and price of several main commodities, such as crude palm oil, coal, oil and gas since end of the first

sejak akhir kuartal pertama dan kuatnya konsumsi domestik membuat GDP Indonesia pada tahun 2009 mencatat pertumbuhan sebesar 4,5% dibandingkan GDP tahun 2008 yang tumbuh sebesar 6,1%.

Di akhir tahun 2009, indikator makro ekonomi Indonesia menunjukkan perekonomian nasional berada pada kondisi yang lebih mantap dan siap berkembang lebih lanjut di masa mendatang. Tingkat inflasi terjaga pada angka sebesar 2,8% dari sebelumnya 11,1%, dan suku bunga rujukan berada pada tingkat 6,5%, dari tingkat rujukan 9,25% di awal tahun. Sementara nilai tukar mata uang ditutup pada posisi Rp9.400/US\$ dari angka Rp10.950/US\$ di akhir tahun 2008.

Kestabilan nilai tukar rupiah, angka inflasi dan tingkat rujukan (BI rate) yang berada pada posisi lebih rendah diharapkan mengurangi ketatnya likuiditas keuangan. Kestabilan politik yang tetap terjaga pasca Pemilu dan terbentuknya pemerintahan baru diharapkan membawa imbas positif dan mendorong investasi. Penurunan tingkat suku bunga kredit yang ditunjang dengan stabilnya nilai tukar, pada akhirnya juga akan berimbas positif pada permintaan alat berat pada khususnya dan sektor industri pengguna alat berat pada umumnya.

TINJAUAN DAN PROSPEK SEGMENT USAHA PERSEROAN

PROSPEK PASAR ALAT BERAT

Pembiayaan alat berat yang bersifat *business-to-business* (B2B) dengan nilai kredit yang cukup tinggi dibandingkan kredit konsumsi pada umumnya sangat terpengaruh dengan kondisi perekonomian sepanjang tahun 2009. Kendati tingkat suku bunga rujukan telah turun, namun suku bunga kredit belum turun secara proporsional. Ditambah dengan banyaknya pelaku usaha yang menganggap situasi perekonomian global masih belum pasti, membuat mereka menunda investasi dan ekspansi. Kondisi ini menyebabkan permintaan alat berat sepanjang tahun 2009 mengalami penurunan.

Produk-produk alat berat yang dijual di pasar Indonesia di antaranya adalah *excavator, backhoe loader, wheel loader, bulldozer, motor grader* dan *dump truck*. Permintaan tertinggi adalah untuk *excavator*, karena cakupan fungsi yang luas, yakni mulai dari pembukaan lahan untuk perluasan perkebunan sampai pengambilan sumber alam di areal pertambangan batu bara maupun bahan tambang mineral lainnya. Permintaan *bulldozer* juga sangat tinggi karena mampu melayani empat sektor

quarter and the strength of domestic consumption made Indonesian GDP in 2009 recorded growth of 4.5% compared to GDP growth in 2008 of 6.1%.

By end of 2009, indicator of Indonesian macro economy showed that the national economic was on a more stable condition and geared up for growth in the future. Inflation rate was maintained at 2.8% from a previous level of 11.1%, and the reference interest rate was at 6.5%, from 9.25% in the initial year. Whereas currency exchange was closed at the position of Rp9,400/US\$ from Rp10,950/US\$ at end of 2008.

The stability of rupiah currency rate, and the lower position of inflation rate and Bank Indonesia reference rate encouraged expectation that it will reduce the strictness of financial liquidity. The political stability which was continually retained post general election and the establishment of new government was expected to bring out positive effect and promote investment. Declining loan interest rate that was supported by stable exchange rate, in turn will deliver positive effect on the heavy equipment demand in particular and industrial sector in general.

PROSPECT OF THE BUSINESS SECTOR

PROSPECT OF HEAVY EQUIPMENT MARKET

Heavy equipment financing with business-to-business (B2B) characteristics, with sufficiently high loan value compared to the consumption loan in general has been influenced by the economic condition in 2009. Even though reference interest rate declining, but the loan interest rate did not go in the same proportion. This was added with most entrepreneurs' view that global economic condition was still uncertain, had made them to postpone their investment and expansion plans. Such condition causes the demand of heavy equipment in 2009 to decline.

Heavy equipment products for sale in Indonesia consist of among others *excavator, backhoe loader, wheel loader, bulldozer, motor grader* dan *dump truck*. The largest demand was for *excavator*, due to its wide variety of functions, from land clearing for plantation expansion and up to exploration of natural resources in the coal mining areas or other mineral mining substances. Demand for *bulldozer* is also extremely high due to its capability of serving

ekonomi pengguna teratas yakni pertambangan, perkebunan, kehutanan dan konstruksi.

Permintaan alat berat Indonesia, saat ini didominasi oleh dua sektor pengguna utamanya, yakni pertambangan dan perkebunan. Seiring dengan pasang surut perekonomian nasional maupun global, perkembangan pasar alat berat tahun 2009 terpengkas cukup dalam. Setelah sempat mencetak jumlah tertinggi pada tahun 2008 yang mencapai 9.684 unit, total permintaan alat berat nasional tahun 2009 hanya mencapai angka 6.644 unit (perkiraan), turun 31%. Perkembangan pasar alat berat Indonesia selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

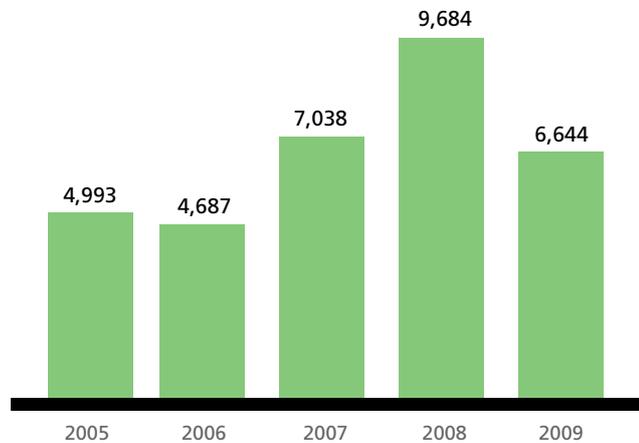
the top four economic sector users, which is mining, plantation, forestry and construction.

Indonesian heavy equipment demand is currently dominated by two prominent sectors, which are mining and plantation. In line with the ups and downs of national and global economy, the growth of heavy equipment market in 2009 has been sharply declined. After breaking the highest record in 2008 by achieving 9,684 units, total national heavy equipment demand in 2009 was only at 6,644 units (estimate), declined by 31%. The development of Indonesian heavy equipment market during the last 5 years is as follows.

PERKEMBANGAN VOLUME PASAR PENJUALAN ALAT BERAT INDONESIA, 2005-2009
DEVELOPMENT OF INDONESIAN HEAVY EQUIPMENT MARKET VOLUME, 2005-2009

■ Total Unit Alat Berat
Heavy Equipment Total Unit

Source: Internal Market Research



Untuk mendapatkan gambaran prospek permintaan alat berat di tahun depan, maka berikut ini dibahas perkembangan sektor-sektor ekonomi pengguna alat berat di Indonesia, yakni pertambangan, perkebunan, kehutanan dan konstruksi. Perkembangan singkat sektor pertambangan dapat dilihat pada bahasan mengenai Kondisi dan Prospek Kontraktor Pertambangan serta Kondisi dan Prospek Pertambangan. Ada pun perkembangan tiga sektor lainnya adalah sebagai berikut.

Perkebunan

Sektor perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, berkembang menjadi pasar yang penting bagi pemasaran alat berat. Kebutuhan pemilik perkebunan untuk melakukan proses *land-clearing*, *land-capping* dan seterusnya hingga proses pemeliharaan perkebunan berskala luas, membuat kebutuhan alat berat untuk sektor ini bergerak sesuai kondisi pemasaran dan perkembangan industrinya.

To obtain a view on the heavy equipment demand prospect in the upcoming year, the following narration discusses the growth of heavy equipment user economic sectors in Indonesia, encompasses mining, plantation, forestry and construction. The growth of mining sector in brief can be read on the section of Condition and Prospect of Mining Contracting, and Condition and Prospect of Mining. Whereas the development of three other sectors, are as follows.

Plantation

Plantation sector, especially the palm oil plantation, has grown to be an important target for heavy equipment marketing. The plantation owners' needs to carry out the land-clearing, land-capping and other activity until the large scale plantation maintenance have driven the heavy equipment demand ahead for this sector commensurate to the marketing condition and industrial development.

Komoditas perkebunan sekarang telah menjadi salah satu andalan penerimaan devisa melalui ekspor, dengan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) dan turunannya pada tahun 2009 mencapai 14,29 juta ton senilai US\$12,37 miliar atau 11,47% total nilai

The current agribusiness commodity has become one of the most prominent foreign exchange revenues through export, with crude palm oil (CPO) export volume and its derivatives in 2009 achieving 14.29 million tons or equivalent to US\$12.37 billion or

ekspor produk non-migas Indonesia. Menimbang besarnya nilai ekspor serta banyaknya lahan yang dapat dimanfaatkan, besar kemungkinan Pemerintah akan terus mendorong kegiatan perkebunan kelapa sawit dan pengolahan CPO. Kedepan, kelapa sawit di Indonesia diharapkan tidak hanya akan diolah menjadi minyak goreng melainkan produk-produk turunan yang lebih bernilai tinggi, termasuk pengembangannya menjadi sumber energi tergantikan yang ramah lingkungan.

Dengan adanya perluasan areal kebun baru, harga minyak kelapa sawit yang kembali merangkak naik, serta dukungan Pemerintah di sektor ini, maka permintaan alat berat untuk sektor perkebunan di masa mendatang diperkirakan akan kembali meningkat.

Kehutanan

Dalam kaitan pengelolaan hutan, pemerintah saat ini lebih mengutamakan pertumbuhan industri berbasis proses kayu, seperti industri *pulp and paper* dan kayu lapis, serta mewajibkan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Pemerintah juga telah menerapkan langkah-langkah serius untuk mencegah eksploitasi berlebihan hutan-hutan Indonesia demi mengurangi dampak lingkungan yang memprihatinkan.

Saat ini, konsesi lahan hutan dalam skema HTI dan sejenisnya telah menghasilkan permintaan stabil untuk alat berat. Pada tahun 2009, pelemahan perekonomian global telah membuat harga *pulp* turun, membuat permintaan alat berat sektor kehutanan juga mengalami penurunan. Peningkatan harga *pulp* menjelang akhir tahun 2009 serta adanya peningkatan permintaan *pulp* untuk pasar global, membuat sektor ini memiliki potensi untuk terjadinya peningkatan permintaan alat berat. Namun demikian, karena masih terbatasnya pengembangan lahan HTI dan adanya isu lingkungan, adapun peningkatan permintaan di sektor ini diproyeksikan masih dalam skala lebih kecil dibandingkan sektor lainnya.

Konstruksi

Hingga akhir tahun 2009, realisasi pembangunan infrastruktur belum terlalu menggembirakan. Realisasi pembangunan konstruksi jalan tol masih banyak yang belum terlaksana, sedangkan realisasi pembangunan pembangkit listrik baru hanya sebagian yang telah terlaksana. Implementasi undang-undang khusus di bidang pertanahan guna mengurangi hambatan pokok pembangunan jalan

11.47% from total export value of Indonesian non-oil and gas products. Considering the amount of export value and the quantity of land for use, it comes to reason for the Government to continually drive the activities of palm oil plantation as well as CPO processing. Looking ahead, palm oil in Indonesia is expected not only for cooking oil processing but also for higher value derivative products, including the development to be environmentally friendly renewable energy resources.

With the expansion of new plantation area, in paralel with the increasing price of crude palm oil and the Government supports for this sector, therefore heavy equipment demand for the agribusiness sector in the upcoming years is expected to recover raising.

Forestry

In view of forestry management, the government currently prioritizes the growth of timber process base industries, such as pulp and paper, and plywood industries, and requires the Industrial Plantation Forest ("HTI") to fulfill the raw material needs. The Government has also implemented serious measures in preventing excessive exploitation of the Indonesian forests to reduce the negative environmental effect.

At present, "HTI" scheme forest area concession and the like, has resulted in stable demand for heavy equipment. In 2009, the plummeting global economy had brought down the price of pulp, causing the heavy equipment demand from forestry sector to go in the same trend. The increasing price of pulp approaching end of 2009, as well as corresponding raising demand of pulp for the global market has made this sector potentials for the heavy equipment demand to grow. However, due to the limitation of "HTI" area development and the exposure of environmental issue, the increasing demand of this sector is projected to stay in a smaller scale compared to other sectors.

Construction

Until end of 2009, realization of infrastructure development has not gone far. Most of the realization of toll road construction are in halt, whereas realization of the electricity power generating only partly accomplished. Implementation of particular acts on land arrangement to reduce the main



tol, yakni pembebasan lahan, tampaknya menjadi hal yang sangat ditunggu para investor dalam merealisasikan rencananya.

Kondisi perekonomian yang stabil dengan suku bunga rujukan yang rendah dan nilai tukar yang terjaga diharapkan memberi insentif bagi bangkitnya sektor konstruksi yang diikuti tumbuhnya pasar alat berat di sektor ini di masa mendatang.

PROSPEK KONTRAKTOR PENAMBANGAN

Sektor jasa kontraktor penambangan di Indonesia mengalami peningkatan operasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan membaiknya harga komoditas primer pertambangan seperti besi, nikel dan terutama batu bara, yang mengakibatkan peningkatan aktivitas pertambangan.

Harga batu bara yang relatif terjaga selama masa krisis dan peningkatan permintaan batu bara untuk pembangkit tenaga listrik memberikan insentif bagi para operator tambang untuk kembali meningkatkan

constraint of toll road construction, which is land clearance, has been mostly awaited solution by the investors for going ahead to realize the plan.

The stable economic condition with low reference rate of interest, and well-controlled currency exchange rate, is expected to promote incentive for the revival of construction sector, to be followed by the growth of heavy equipment market in this sector in the near future.

PROSPECT OF MINING CONTRACTING

Mining Contracting service sector in Indonesia experienced significant operational improvement within the last several years, in line with the increase of primary mining commodities, such as iron, nickel and coal in particular, which drive mining activities.

The fairly manageable price of coal during the crisis and improving coal demand for power generating plant has given incentives for the mining operators to revive their production or commence production

produksinya atau memulai produksi di konsesi baru. Hal ini memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan bagi PT Pamapersada Nusantara.

Tanda-tanda pemulihan perekonomian global yang mulai tampak dan peningkatan penggunaan batu bara domestik oleh konsumsi pembangkit tenaga listrik yang telah terealisasi diharapkan meningkatkan kembali permintaan batu bara Indonesia dan meningkatkan volume kegiatan kontraktor penambangan.

PROSPEK PERTAMBANGAN BATU BARA INDONESIA

Untuk kawasan Asia Pasifik, batu bara merupakan sumber energi terbesar dengan tingkat pertumbuhan konsumsi rata-rata sebesar 9% selama beberapa tahun terakhir. Pasar batu bara Asia Pasifik adalah tujuan penjualan batu bara Indonesia yang utama.

Sumber daya batu bara Indonesia terbesar terletak di pulau Kalimantan dan Sumatra, terutama di propinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Sumatra Selatan. Hingga saat ini, Kalimantan tetap mendominasi tingkat produksi dan minat investor baru.

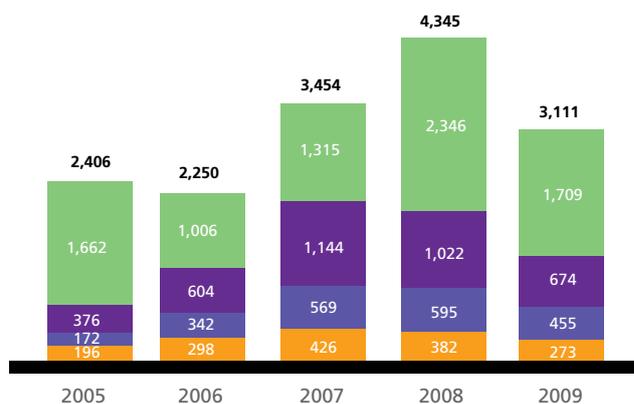
Prediksi penguatan perekonomian global, termasuk penguatan ekonomi negara-negara industri utama, seperti dilansir oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dan The Economist, diperkirakan berdampak positif pada permintaan maupun harga batu bara. Hal tersebut, ditambah dengan prediksi peningkatan permintaan dalam negeri, diharapkan akan memberi efek positif terhadap kegiatan pertambangan maupun kontraktor penambangan batu bara.

LAPORAN KINERJA USAHA

MESIN KONSTRUKSI

VOLUME PENJUALAN KOMATSU PER SEKTOR (dalam Unit)
KOMATSU SALES
VOLUME PER SECTOR (in Unit)

- Penambangan Mining
- Perkebunan Plantation
- Konstruksi Construction
- Kehutanan Forestry



in new concession area. This trend has given PT Pamapersada Nusantara a substantial opportunity to grow.

The signs of global economic recovery have come into sight in line with the domestic coal usage improvement by the realization of power generating plants consumption, all of which is expected to increase the coal demand in Indonesia and enhance the volume of mining contracting activities.

PROSPECT OF COAL MINING IN INDONESIA

For the Asia Pacific region, coal performs as the largest energy resource with an average consumption growth rate of 9% within the last several years. Asia Pacific coal market is the prominent target of Indonesian coal sales.

The largest coal resources in Indonesia are found in Kalimantan and Sumatera islands, especially in East Kalimantan, South Kalimantan and South Sumatera. Until today, Kalimantan continues dominating both in production level and interest from new investors.

Prediction of global economic recovery, that includes strengthening economy in major industrial countries, as stated by OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) and The Economist, is estimated to bring out positive effect to both the coal demand and price. The estimation, along with the prediction of domestic demand improvement, is expected to promote positive effect to coal mining as well as mining contracting activities.

OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW

CONSTRUCTION MACHINERY

Distribusi Alat Berat

Untuk memenuhi kebutuhan pasar akan alat berat di sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan, Perseroan mendistribusikan produk-produk alat berat berkualitas internasional dari Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet dan Tadano. Selain mengageni penjualan alat berat tersebut, unit usaha Mesin Konstruksi menyediakan pelayanan purna jual, pembuatan komponen dan *attachment*, rekondisi alat berat, penyewaan dan penjualan alat berat bekas pakai serta penjualan traktor pertanian.

Pada tahun 2009, seiring dengan belum kondusifnya perekonomian global dan nasional, volume penjualan alat berat Komatsu turun 28% menjadi sejumlah 3.111 unit dari 4.345 unit pada tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kondisi penjualan alat berat nasional yang juga mengalami perlambatan, seperti diuraikan di atas. Namun demikian, di tengah penurunan permintaan dan ketatnya persaingan pasar alat berat di Indonesia, pangsa pasar Komatsu tetap memimpin pada tingkat 47%, naik dari 45% pada tahun sebelumnya (berdasarkan riset pasar internal).

Penurunan permintaan alat berat yang begitu cepat mulai akhir tahun 2008 tersebut sempat membuat seluruh distributor alat berat di Indonesia mengalami persoalan kelebihan persediaan dan kewajiban keuangan kepada prinsipal berupa pelunasan pembayaran alat berat yang sudah dipesan. Untuk menghadapinya, manajemen Perseroan bertindak dengan cepat dan tepat mengatasi hal tersebut.

Perseroan segera bekerjasama dengan prinsipal untuk mengelola pemesanan alat berat yang belum dikirimkan dan tingkat persediaan yang berada di atas normal. Dukungan prinsipal dan kondisi keuangan Perseroan yang kuat berkat keberhasilan program *rights-issue* di bulan September 2008, memberikan keleluasaan bagi Perseroan untuk memberikan perhatian lebih pada pengelolaan modal kerja. Hasilnya, memasuki semester kedua tahun 2009, tingkat persediaan sudah kembali pada tingkat yang normal.

Program insentif yang menarik bagi pelanggan, juga diterapkan. Dengan program tersebut Perseroan berhasil menjaga loyalitas pelanggan. Terbukti saat permintaan alat berat mulai meningkat pada skala yang lebih stabil, sebagian besar permintaan ini berasal dari pelanggan yang sebelumnya menunda pembelian.

Heavy Equipment Distribution

To fulfill market demand of heavy equipment in sectors including mining, plantation, construction and forestry, the Company offers international heavy equipment brands namely Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet and Tadano. Apart from being the sole distributor of these heavy equipments, the Construction Machinery unit provides dedicated after sales service, component and attachment engineering, machine recondition support, sales of used heavy equipment and farming tractors.

In 2009, commensurate with the inconducive circumstance of global and national economy, Komatsu heavy equipment sales volume declined 28% into 3,111 units from 4,345 units in the previous year. This is in line with the sales condition of national heavy equipment which also slowed down, as explained above. However, amidst decreasing demand and tight competition of heavy equipment market in Indonesia, Komatsu market share continually manages its leadership position at 47%, increased from 45% in the previous year (Based on: internal market research).

The declining demand of heavy equipment that went swiftly as of end of 2008 had caused all heavy equipment distributors in Indonesia encountering excessive inventories and financial liabilities to the principals in the form of payment settlement for the heavy equipments ordered. To find out solution, management of the Company had appropriate response and settled the problem accordingly.

The Company took an immediate step by cooperating with the principals to manage the heavy equipments which have not been sent as well as the excessive inventories. The principals' supports and sound financial condition of the Company due the successful rights-issue on September 2008, has provided the Company with flexibility to put more attention to working capital management. The result shows that by entering second semester of 2009, inventory level has recovered to its normal level.

Incentive programs to the customers have also been held. With the programs, the Company has been able to maintain the customers' loyalty. It is proven that heavy equipment demand commenced increasing at a more stable scale, in which most of the demand comes from existing customers who previously postponed their purchase



Peningkatan kegiatan yang dilakukan kontraktor penambangan juga berdampak positif terhadap kinerja penjualan truk Scania yang meningkat 26% menjadi 350 unit dari angka 278 unit pada tahun sebelumnya. Namun penjualan truk Nissan Diesel justru mengalami penurunan sebesar 19% menjadi 634 unit, dari 781 unit pada tahun sebelumnya, disebabkan karena depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Yen yang sempat membuat harga unit ini menjadi kurang kompetitif.

Di sektor konstruksi, belum kondusifnya kondisi perekonomian masih menahan laju pertumbuhan sektor ini. Penurunan tingkat bunga rujukan yang masih belum diikuti dengan penurunan tingkat bunga kredit dan belum maksimalnya skema pembangunan infrastruktur, khususnya jalan tol, membuat permintaan alat berat di sektor ini belum berkembang maksimal. Penjualan Komatsu di sektor konstruksi turun 24%, diikuti juga dengan turunnya penjualan *vibratory rollers* Bomag sebesar 49%, menjadi sejumlah 130 unit dari 253 unit pada tahun 2008. Keseluruhan kondisi tersebut menunjukkan permintaan alat berat sepanjang 2009 masih belum benar-benar pulih dari keadaan sebelum krisis.

Layanan Purna Jual

Layanan purna jual, yang ditujukan untuk melayani kebutuhan pelanggan setelah transaksi jual-beli alat berat, sepanjang tahun 2009 menunjukkan kontribusi yang sangat berarti terhadap pendapatan total unit usaha Mesin Konstruksi.

Activity enhancement conducted by mining contractors has also brought positive effect to the Scania trucks sales, which increased 26% into 350 units from 278 units during the previous year. However, sales of Nissan Diesel trucks happened to drop by 19% into 634 units from 781 units in the preceding year, due to the depreciation of Rupiah to Japanese Yen which momentarily put the unit price in a less competitive position.

In construction sector, the prevailing economic down turn still stagnate the growth of this sector. The decreasing reference interest rate has not been followed by the same trend in loan interest rate and the under performance of infrastructure development scheme, especially the toll roads, had led the heavy equipment demand for the sector in halt. Komatsu sales in construction sector declined 24%, followed by drop in sales of Bomag vibratory rollers by 49%, to an amount of 130 units from 253 units in 2008. All of those conditions exhibit that heavy equipment demand in 2009 has not fully recovered from the pre crisis condition.

After Sales Service

After sales service, which is dedicated to serve customers needs post purchase of heavy equipment, throughout 2009 has delivered substantial contribution to the total revenue of Construction Machinery business unit.



Jasa yang ditawarkan dalam layanan purna jual meliputi konsultasi pra-penjualan, penyediaan suku cadang, pemeliharaan alat hingga pelatihan bagi operator. Semua layanan tersebut dimungkinkan berkat jaringan distribusi Perseroan yang tersebar di 18 kantor cabang, 15 kantor *site support* dan 12 kantor perwakilan di seluruh wilayah Indonesia.

Kinerja layanan purna jual Perseroan yang meliputi penjualan suku cadang dan pemeliharaan alat ini terus mencatat pertumbuhan. Tahun 2009, di tengah kondisi pemasaran alat berat baru yang kurang mendukung, pendapatan layanan purna jual meningkat 23%, menjadi Rp3,6 triliun dari Rp2,9 triliun pada tahun sebelumnya.

Hal yang menarik dari capaian kinerja penjualan suku cadang ini adalah penjualan komponen atau suku cadang generik yang dapat digunakan pada hampir seluruh produk alat berat sejenis. Produk suku cadang generik ini, kemudian disebut *all makes products*, mencakup *filter, hose, ground engaging tools/GET, battery, tyre, automatic lubrication system, hydraulic breaker* dan lain sebagainya. Total penjualan *all makes* sepanjang tahun 2009 terus meningkat, naik 9% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total kontribusi terhadap penjualan suku cadang sebesar 18%.

Untuk produk terbaru Komatsu, saat ini telah dilengkapi fasilitas KOMTRAX (*Komatsu Machine Tracking System*). Sistem ini adalah inovasi baru yang memanfaatkan teknologi komunikasi *mobile* dan berbasis *web* yang memungkinkan pengguna

Services rendered at the after sales service conveying of pre-sales consult, parts supplies, equipment maintenance and training for operators. All of those services are backed up by the Company's distribution network spreaded in 18 branch offices, 15 site support offices, and 12 representative offices throughout Indonesian regions.

The Company's after sales service performance that includes parts sales and equipment maintenance services has continually showed encouraging growth. In 2009, amidst inconducive circumstance in new heavy equipment market, the after sales service revenue increased 23%, into Rp3.6 trillion from Rp2.9 trillion in the previous year.

One of the interesting highlights in parts sales performance achievement is sales of generic components or spare parts that are compatible on similar heavy equipment type. These generic parts products are called "all makes products", covering filter, hose, ground engaging tools/GET, battery, tyre, automatic lubrication system, hydraulic breaker and more. Total sales of all makes throughout the year 2009 has been constantly increasing and rose 9% compared to the previous year, with a total contribution to the parts sales of 18%.

For Komatsu latest product, it has been currently equipped with KOMTRAX facilities (*Komatsu Machine Tracking System*). The system is a new innovation that utilizes mobile and web base communication technology that enables users to conduct monitoring

memantau kapan dan bilamana produk Komatsu memerlukan layanan perbaikan.

Selain itu, Perseroan terus meningkatkan dedikasi dalam menjawab kebutuhan pelanggan akan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas, dengan terus meningkatkan kegiatan UT School untuk menghasilkan tenaga mekanik dan operator alat berat yang mahir dan terakreditasi. (Lihat penjelasan UT School pada bagian "Pengembangan SDM", hal 87 dan Laporan Keberlanjutan, hal 246).

Rekayasa dan Fabrikasi

Kegiatan rekayasa dan fabrikasi dijalankan oleh PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE). Akibat dampak ekonomi global, UTPE mencatat penurunan penjualan sebesar 8% menjadi Rp726 miliar dari nilai sebesar Rp783 miliar (sebelum eliminasi) pada tahun 2008. Produk komponen UTPE, 37% diantaranya diekspor ke luar negeri, dengan pembeli General Electric di Amerika Serikat dan Alstom di Perancis.

Melanjutkan upaya inovasinya, pada tahun 2009 UTPE mencatat penambahan produk baru, yaitu SDT 60 *New Generation, Coal Light Vessel* HD 785, *Pit Stop Mobile* for HD 465, *Lube Container*, serta *Mega Tower Light* 18.000 watt.

Di sektor minyak bumi dan gas, UTPE mengembangkan produk *pressurized vessel* bersertifikasi T-Stamp yang dikeluarkan oleh ASME (*American Society of Mechanical Engineers*) yang merupakan andalan baru untuk dapat dikembangkan di bagian hulu.

Di sektor konstruksi, UTPE mengembangkan pasar domestik bekerja sama dengan distributor truk untuk memproduksi *tipper vessel* berkapasitas 24 meter kubik. Penjualan *tipper vessel* ini naik 90% dari 493 unit menjadi 937 unit. Selain itu, UTPE juga melakukan ekspor ISO tank berkapasitas 28 meter kubik ke Australia.

Di sektor pertambangan, UTPE mengembangkan pasar domestik bekerja sama dengan distributor truk untuk memproduksi *tipper vessel* berkapasitas 12, 16 & 24 meter kubik. Penjualan *tipper vessel* ini naik 8% dari 1.037 unit menjadi 1.124 unit. Selain itu, untuk industri layanan logistik alat berat, UTPE mengembangkan produk *Low Bed Trailer* dengan kapasitas 40 ton bersama dengan PT Serasi Autoraya (SERA).

Bisnis suku cadang dan layanan pemeliharaan pada tahun 2009 turun sebesar 1% dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, penjualan ban

whenever and wherever the Komatsu product calls for maintenance service.

Moreover, the Company has been continually enhanced its dedication in responding to the customer needs in skilled and qualified human resources, by continually improving the activities of UT School in producing proficient and accredited heavy equipment mechanics and operator. (Refer to UT School elaboration in: "HRD Development", page 87 and "Sustainability Report" page 246)

Engineering and Fabrication

The engineering and fabrication activities are operated by PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE). Affected by global economic condition, UTPE recorded sales decline of 8% to Rp726 billion from amount of Rp783 billion (before the elimination) in 2008. UTPE component products, 37% of them were exported overseas, purchased by General Electric in the United States of America and Alstom in France.

Continuing the innovation scheme, in 2009 UTPE recorded new product addition, that conveys SDT 60 *New Generation, Coal Light Vessel* HD 785, *Pit Stop Mobile* for HD 465, *Lube Container*, and 18,000 Watt *Tower Light*.

In oil and gas sector, UTPE developed T-Stamp certified *pressurized vessel* product issued by ASME (*American Society of Mechanical Engineers*), which is a new prime product for further development at the upstream part.

In construction sector, UTPE developed domestic market in cooperation with truck distributor to produce *tipper vessel* of 24 cubic feet capacity. The sales of *tipper vessel* increased 90% from 493 units into 937 units. Apart from that, UTPE also conducts export of 28 cubic meter ISO tank to Australia.

Whereas in mining, UTPE developed domestic market in cooperation with truck distributor to produce *tipper vessel* of 12, 16 & 24 cubic meter capacity. The sales of *tipper vessel* increased 8% from 1,037 units into 1,124 units. Moreover, for heavy equipment logistic service industry, UTPE developed *Low Bed Trailer* product with the capacity of 40 tons in collaboration with PT Serasi Autoraya (SERA).

Spare parts and maintenance service business in 2009 decreased 1% compared to the previous year. Meanwhile, Pirelli brand tyre sales amounted to

sebanyak 173 unit *on-road* dan 5.418 unit *off-road* merek Pirelli yang menyumbang 3% terhadap total pendapatan UTPE.

UTPE terus melakukan pengembangan infrastruktur produksi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang, sehingga semua kegiatan produksi dapat dilakukan dalam satu lokasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas serta pertumbuhan produksi di tahun-tahun mendatang. Sehubungan dengan rencana tersebut, luas area pabrik UTPE di Cikarang saat ini telah mencapai 8,9 hektar lahan, dengan luas bangunan mencapai 3,9 hektar.

PT Patria Maritime Lines (PML) yang dibentuk pada akhir tahun 2008, bergerak dalam bidang transportasi batu bara melalui sungai, pada tahun 2009 mengalami perubahan komposisi kepemilikan saham yaitu menjadi PT United Tractors Pandu Engineering (69,999%) dan PT Orion Maritime Lines (30,001%).

Selain itu, rencana pembentukan *joint venture company* di bidang fabrikasi *attachment* alat berat, khususnya *big bucket* dan *big blade* terus dimatangkan. Hingga tahun 2009, kegiatan produksi *attachment* tersebut dilakukan di kawasan Cikarang.

Remanufaktur dan Rekondisi

Melalui anak perusahaannya, PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) dengan kantor pusat dan fasilitas produksi di Balikpapan, Kalimantan Timur, Perseroan memenuhi kebutuhan pasar alat berat akan jasa *overhaul* serta produk rekondisi yang berkualitas. Pada tahun 2009, total pendapatan KRA meningkat mencapai Rp601 miliar (*unaudited*), atau naik 48% dari posisi Rp404 miliar pada tahun sebelumnya.

Prospek usahayangtinggi seiring dengan peningkatan kegiatan di sektor pertambangan, dimana kondisi dan ketersediaan alat berat menjadi kunci utama operasi, membuat KRA terus meningkatkan fasilitas produksinya. Kapasitas produksi KRA kini telah berkembang menjadi 600 unit mesin dan 2.300 unit komponen.

KRA tengah mengembangkan fasilitas kedua serta membangun fasilitas ketiga, semuanya berlokasi di Balikpapan, didukung dengan implementasi sistem SAP terpadu, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi. Jika telah selesai, maka kapasitas produksi akan meningkat lagi menjadi 1.200 mesin dan 3.000 komponen.

173 on-road units and 5,418 off-road units that contributed 3% to total income of UTPE.

UTPE continuously conducts production infrastructure development at the Jababeka Cikarang Industrial Estate, to ensure all production activities are carried out in one location, to enhance efficiency, productivity and production growth in the years ahead. Corresponding to the plan, UTPE plant area in Cikarang has currently covered 8.9 hectare of land, with building space of 3.9 hectare.

PT Patria Maritime Lines (PML) that was established at end of 2008, running in the field of coal barging transportation through river, in 2009 changed its composition of share ownership, into PT United Tractors Pandu Engineering (69.999%) and PT Orion Maritime Lines (30.001%).

Furthermore, the plan of establishing a joint venture company in heavy equipment attachment fabrication, especially big bucket and big blade has been undergoing process. Until 2009, activities of attachment production are carried out in Cikarang area.

Remanufacturing and Recondition

Through its subsidiary, PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) with its head office and production facility in Balikpapan, East Kalimantan, the Company fulfills the needs of heavy equipment market on quality overhaul service and recondition products. In 2009, total revenue of KRA increased to Rp601 billion (*unaudited*), or raised 48% from Rp404 billion position in its preceding year.

Rewarding business prospect in line with the activity improvement in mining sector, in which the heavy equipment condition and availability becomes the key of operation, drives KRA to continue improving its production facilities. KRA production capacity has currently growth to 600 machinery units and 2,300 component units.

KRA is currently expanding the second facility and building the third facility, all of which are located in Balikpapan, to be supported by the implementation of integrated SAP system, to improve the production process effectivity and efficiency. Upon accomplishment, the production capacity will increase to 1,200 machines and 3,000 components.

Selain melalui KRA yang memberikan pelayanan jasa *overhaul* dan rekondisi untuk alat berat Komatsu tipe besar, Perseroan terus menambah kemampuan remanufacturing melalui UT Reman, yang fokus untuk melayani alat berat Komatsu tipe kecil-menengah. Setelah sebelumnya memiliki tiga fasilitas di kantor cabang Balikpapan, Jakarta dan Pekanbaru, Perseroan menambah fasilitas baru UT Reman di Site Sangatta. Dengan demikian total fasilitas yang dimiliki UT Reman menjadi 4 (empat) buah.

Pada tahun 2009, total produksi dari ketiga fasilitas tersebut mencapai 341 unit mesin dan 1.706 unit komponen. UT Reman telah menambah fasilitas produksi baru, yakni *rebuild cylinder* di Balikpapan dengan kapasitas 70 komponen per bulan, *electric component* unit KAC product (*wheel motor*, alternator dll) di Sangatta berkapasitas 30 komponen per bulan, serta fasilitas *turbo balancer* dan *starting motor test bench* di Jakarta.

Sejalan dengan perkembangannya, tiga fasilitas produksi UT Reman, yakni di Pekanbaru, Jakarta dan Balikpapan, telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dari badan sertifikasi SGS pada bulan November tahun 2009.

Penyewaan dan Penjualan Alat Berat Bekas

Selama tahun 2009, PT Multi Prima Universal (MPU) yang didirikan tahun 2008 dengan kegiatan utama penyewaan dan penjualan alat berat bekas, menunjukkan perkembangan sangat baik. MPU pada awalnya didirikan untuk menggarap pasar penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas yang tumbuh pesat seiring dengan peningkatan kegiatan di sektor konstruksi. Namun dalam perkembangannya, MPU juga melayani kebutuhan sewa dan penjualan alat berat bekas di sektor lain, utamanya adalah pertambangan. Nilai tambah yang diberikan MPU untuk penyewaan adalah *end-to-end process package*, sedangkan untuk alat berat bekas mengedepankan kualitas dan garansi karena melalui proses rekondisi sesuai standard pabrik Komatsu yang didukung dengan peralatan, sistem dan teknologi.

Pada tahun kedua kegiatan komersialnya, MPU telah mampu menyewakan dan menjual 151 unit alat berat bekas kepada para pelanggannya. Total nilai pendapatan MPU pada tahun 2009 mencapai Rp117 miliar (*unaudited*).

Distribusi Traktor Pertanian

Melalui anak perusahaannya, PT Bina Pertiwi (BP) yang berdiri sejak 1976, Perseroan mendistribusikan traktor pertanian Kubota, genset Kubota dan

Besides KRA which renders overhaul and recondition service for bigger type Komatsu heavy equipment, the Company is also enhancing its remanufacturing capability through UT Reman that focuses on serving small-medium type Komatsu heavy equipment. Having previously owned the three facilities in the branch office of Balikpapan, Jakarta and Pekanbaru, the Company adds UT Reman new facilities at the Sangatta Site. All of these add up the total facilities owned by UT Reman to 4 (four) units.

In 2009, total production of the three facilities achieved 341 machinery units and 1,706 component units. UT Reman has expanded its new production facilities, in the form of rebuild cylinder in Balikpapan with the capacity of 70 components per month, electric component unit, KAC product (*wheel motor*, alternator etc) in Sangatta with the capacity of 30 components per month, and turbo balancer and starting motor test bench facilities in Jakarta.

Commensurate with the development, three UT Reman production facilities, in Pekanbaru, Jakarta and Balikpapan, has obtained ISO 9001:2008 certification from SGS certification agency on November 2009.

Leasing and Sales of Used Heavy Equipment

During the year 2009, PT Multi Prima Universal (MPU) that was established in 2008 to run the heavy equipment leasing operation and sales of used heavy equipment, has shown an outstanding performance. Initially MPU was established to serve heavy equipment leasing and used heavy equipment sales which grow fast in line with the increasing activities in construction sector. However in later stages, MPU also serves the needs of used heavy equipment sales and leasing in other sector, such as mining. The added value provided by MPU for leasing is an end-to-end process package, whereas for used heavy equipment is by prioritizing quality and guarantee, through reconditioning process in accordance with the Komatsu plant standard, backed up by appropriate equipments, system and technology.

On the second year of its commercial activities, MPU has been able to lease and sell 151 units of used heavy equipments to the customers. MPU's total revenue in 2009 achieved Rp117 billion (*unaudited*).

Farm Tractors Distribution

Through its subsidiary, PT Bina Pertiwi (BP) that was established since 1976, the Company operates the distribution of Kubota farm tractors, Kubota and



Komatsu, excavator mini Komatsu, serta penyewaan dan penjualan *forklift* Patria dan Komatsu. Seiring dengan perkembangan pasar dan peningkatan kompetensi yang dimiliki, BP kini melebarkan usaha dengan memberikan layanan *end-to-end solution* ke beberapa sektor industri utama, yakni pertanian dan kehutanan, mesin industri *material handling*, serta penyediaan *energy-power-electricity* dan infrastruktur telekomunikasi.

Total penjualan BP pada tahun 2009 mencapai Rp218 miliar (sebelum eliminasi), atau meningkat 14% dari posisi Rp191 miliar pada tahun 2008. Penjualan traktor pertanian, *genset* dan *forklift* mendominasi pendapatan BP hingga mencapai 92,9% dari total penjualan, sedangkan usaha penyewaan *forklift* dan penjualan suku cadangnya menyumbangkan 7,1%. Total volume penjualan *forklift* menjadi 120 unit dari 63 unit pada tahun 2008, penjualan *genset* industri naik dari 430 unit menjadi 458 unit, sedang penjualan traktor pertanian menjadi 228 unit dari 240 unit pada tahun 2008.

Komatsu generating sets, Komatsu mini excavators, as well as lease and sales of Patria and Komatsu forklifts. In line with the market development and own competence enhancement, BP has now expanded its operation by providing end-to-end solution to several leading industrial sectors, that covers agribusiness and forestry, material handling industrial machines, and supplies of energy-power-electricity as well as telecommunication infrastructure.

Total sales of BP in 2009 achieved Rp218 billion (before elimination), or increased 14% from the position of Rp191 billion in 2008. The sales of farm tractors, gensets, and forklifts dominated the BP revenue by 92.9% from total sales, whereas forklift lease operation and parts sales contributed 7.1%. Total sales volume of forklift achieved 120 units from 63 units in 2008, and industrial genset sales increased from 430 units into 458 units, whereas farm tractors sales was 228 units from 240 units in 2008.



Penghargaan

Selama tahun 2009 Perseroan melalui unit usaha Mesin Konstruksi menerima berbagai macam penghargaan atas kinerjanya, yaitu antara lain :

Awards

In 2009, the Company through its Construction Machinery unit won several accolades on their performance, to include:

<i>The Best Role of Stakeholders, Good Corporate Governance 2009, Business Review Magazine</i>
<i># 1 : The Best Public Companies Based on RWAT™ (Relative Wealth Added) Method 2009, Category: capital goods, SWA Magazine</i>
<i>#4 : Best Corporate Governance, Finance Asia's Best Managed Companies Poll 2009, Finance Asia Magazine</i>
<i>#6 : Most Committed to a Strong Dividend Policy, Finance Asia's Best Managed Companies Poll 2009, Finance Asia Magazine</i>
<i>Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Awards 2009, Dunamis Consulting</i>
<i>The Best in Building and Managing Corporate Image, Category : Heavy Equipment Distributor, IMAC Award 2009, Business Week Magazine</i>
<i>#1: E-Company Award 2009 in Distribution Category, Warta Ekonomi Magazine</i>
<i>#1: Best Corporate, Anugerah Business Review 2009</i>
<i>#1: Best Human Capital, Anugerah Business Review 2009</i>
<i>#1: Best Finance, Anugerah Business Review 2009</i>
<i>#1: Best Marketing, Anugerah Business Review 2009</i>
<i>#2: Best Operation, Anugerah Business Review 2009</i>
<i>#3: Best CSR Reporting in Annual Report 2008, National Center for Sustainability Reporting</i>
<i>#5: Indonesia Most Trusted Company 2009, based on Corporate Governance Perception Index Assessment, IICG</i>
<i>#5: Indonesia Most Trusted Company 2009, based on Survey to Analyst and Investor, Swa Magazine</i>
<i>#1: Best for Disclosure and Transparency in Indonesia, Asiamoney Polls 2009</i>
<i>#1: Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance, Asiamoney Polls 2009</i>

KONTRAKTOR PENAMBANGAN

Perseroan menjalankan usaha jasa kontraktor penambangan melalui anak perusahaannya, PT Pamapersada Nusantara (Pama) dengan pangsa pasar pendapatan terbesar di Indonesia mencapai 42% pada tahun 2009 (berdasarkan riset pasar internal). Pelanggan Pama saat ini terdiri dari sejumlah operator tambang terkemuka di Indonesia, seperti PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri, PT Kideco Jaya Agung dan PT Kaltim Prima Coal.

Usaha jasa Pama diuraikan dalam suatu perjanjian kontrak penambangan yang secara umum mengatur target produksi batu bara dan pemindahan tanah (*overburden removal*). Pama bertanggung jawab atas teknis operasional pada lokasi yang dikontrakkan untuk ditambang, meliputi kegiatan pemboran dan penelitian geologi, kendali kualitas batu bara, perencanaan dan penjadwalan produksi, pengangkutan batu bara dan pengelolaan lingkungan hidup di area tambang.

Pama mengoperasikan armada truk pengangkutan *overburden* dan batu bara, *excavator*, *shovels*, *dump truck* serta *wheel loaders*, bersama dengan peralatan pendukung seperti *bulldozer*, *motor grader*, alat pemadatan jalan, *water truck*, *service truck*, peralatan penerangan, pompa, *trailer truck* dan *manhaul*. Sejalan dengan peningkatan kegiatan penambangan, Pama telah meningkatkan armada alat beratnya dari 1.651 unit pada tahun 2008 menjadi 2.079 unit di tahun 2009, yang diantaranya terdiri dari 186 unit *bulldozer*, 241 unit *excavator/shovel*, 1.471 unit *dump truck*, 127 unit *prime mover* dan 54 unit *wheel loader*. Jumlah dan komposisi alat berat yang dioperasikan oleh Pama senantiasa berubah, sesuai dengan kondisi, lokasi dan rencana penambangan yang disepakati dengan operator/pemilik tambang.

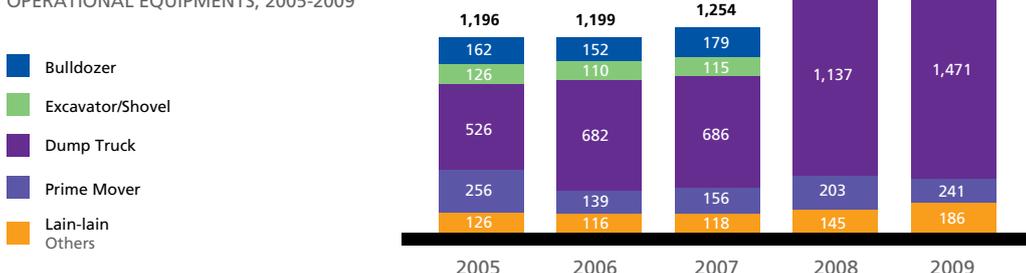
MINING CONTRACTING

The Company runs the mining contracting service operation through its subsidiary company, PT Pamapersada Nusantara (Pama) with largest revenue market share in Indonesia of 42% in 2009 (source: internal market research). Pama's customers at present consist of numerous major mining operators in Indonesia, such as PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri, PT Kideco Jaya Agung and PT Kaltim Prima Coal.

Pama's service operations is elaborated in a mining contract agreement, which in general managing the coal production as well as overburden removal target. Pama is in charge of technical operation in the contracted location for mining, conveying activities of drilling and geological research, coal quality control, production planning and scheduling, coal transportation and environmental management in the mining areas.

Pama operates fleet of trucks to transport the overburden and coal, excavator, shovels, dump truck and wheel-loaders, accompanied by supporting equipments, such as bulldozers, motor graders, road compactor, water trucks, service trucks, lighting equipments, pumps, trailer trucks and manhaults. In line with the improving mining activities, Pama has intensified its heavy equipment fleet from 1,651 units in 2008 into 2,079 units in 2009, which among others consisted of 186 units of bulldozer, 241 units of excavator/shovel, 1,471 units of dump truck, 127 units of prime mover and 54 units of wheel loaders. The amount and composition of heavy equipment operated by Pama dynamically changes in line with the condition, location and mining operation plans duly agreed by the operators/mining owners.

JUMLAH DAN JENIS PERALATAN OPERASIONAL PAMA, 2005-2009
 QUANTITY AND TYPES OF PAMA'S OPERATIONAL EQUIPMENTS, 2005-2009



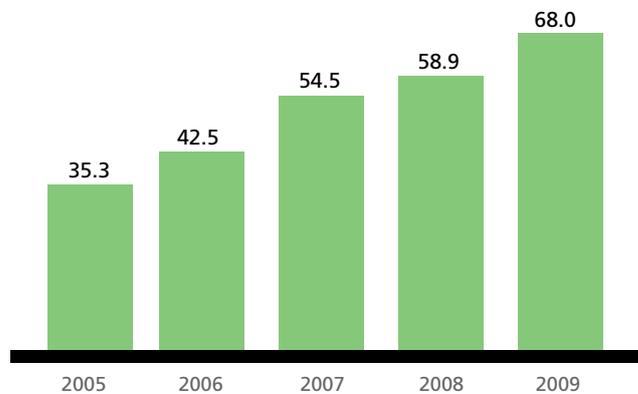
Kegiatan penambangan Pama dijalankan dengan menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja kelas dunia, yaitu *Pama Safety Management System*. Sistem ini menekankan pentingnya identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengembangan sistem kendali, sehingga tingkat kecelakaan kerja di lokasi operasional Pama berhasil ditekan dalam tingkat yang relatif rendah. Pada tahun 2009, Pama mengalami tingkat frekuensi kehilangan waktu karena cedera, yang dinyatakan sebagai tingkat frekuensi kecelakaan untuk setiap satu juta jam kerja, sebesar 0,27.

Selain itu, Pama berhasil mencatat tingkat produksi tertinggi sepanjang sejarah operasionalnya, yakni memproduksi batu bara sebesar 68,0 juta ton, serta melakukan pekerjaan pemindahan tanah sebesar 597,9 juta bcm, atau masing-masing meningkat sebesar 15 % dan 35% dibandingkan kinerjanya pada tahun 2008 yang mencapai 59,0 juta ton dan 441,9 juta bcm. Dengan hasil tersebut, maka pendapatan Pama pada tahun 2009 mencapai jumlah Rp15,4 triliun, yang berarti naik 33% dari tahun 2008, sebesar Rp11,6 triliun.

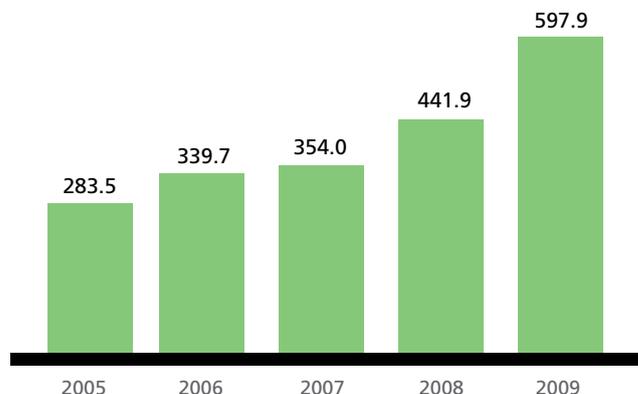
Pama's mining activities has been carried out by implementing world class occupational health and safety standards, which is Pama Safety Management System. The system underscores the importance of danger identification, risk assessment and control system development, to maintain occupational accident rate in Pama's operational locations at the relatively lowest rate. In 2009, Pama experienced lost time injury rate, which is stated as frequency rate of accident per one million working hours, at 0.27.

Moreover, Pama has been able to break the highest production rate record in the annals of its operation history, by producing coal to an amount of 68.0 million tons, while conducting overburden removal to an amount of 597.9 million bcm, or each increases by 15% and 35% compared to the year 2008 performance of 59.0 million tons and 441.9 million bcm. With the phenomenal result, Pama's revenue in 2009 achieved Rp15.4 trillion, increased by 33% from 2008 of Rp11.6 trillion.

PRODUKSI BATU BARA
(dalam juta ton)
COAL PRODUCTION
(in millions tons)



VOLUME PEMINDAHAN TANAH
(dalam juta bcm)
OVERBURDEN REMOVAL
(in million bcm)



Peningkatan tersebut diakibatkan oleh relatif stabilnya harga batu bara yang memacu para operator tambang batu bara di Indonesia untuk terus meningkatkan produksi mereka, diimbangi dengan kemampuan Pama untuk menangkap peluang peningkatan tersebut.

Pama terus melangkah dengan menerapkan serangkaian perbaikan dan pengembangan yang dijalankan secara kontinyu, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Beberapa contoh program pengembangan yang dilakukan adalah:

- Meningkatkan kualitas jalan tambang (*all weather road condition*) untuk meningkatkan produktivitas produksi batu bara dan penurunan biaya pemeliharaan alat.
- Meningkatkan efisiensi konsumsi bahan bakar melalui pemasangan *automatic fuel dispensing* dan *auto economode*
- Meningkatkan umur part yang bersifat *fast moving* dan pengurangan penggunaan *consumable goods* untuk meningkatkan efisiensi.

Seluruh program pengembangan yang dijalankan tersebut memberikan hasil naiknya tingkat efisiensi seperti tercermin pada kinerja keuangan Pama (Lihat bahasan "Tinjauan Keuangan, Marjin Laba Kotor" hal 58).

Penghargaan

Atas keberhasilannya dalam meningkatkan kinerja serta menjaga kepercayaan para pelanggan, Pama menerima berbagai penghargaan baik dari kalangan independen maupun dari internal group, mencakup diantaranya:

- Pride In Performance Jardine Award dari Jardine
- HR Jardine Award dari Jardine
- ASTRA Award 2009 dari Astra
- AFC Award 2009 dari Astra
- CSR Koperasi Award dari Pemerintah RI melalui Departemen Koperasi
- Triple Crown Award dari United Tractors
- Seven Star Customer Award dari Komatsu Ltd Japan

PERTAMBANGAN

Perseroan kembali memasuki usaha pertambangan batu bara pada tahun 2007 melalui PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), anak perusahaan Pama yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Tambang DEJ sampai dengan akhir tahun 2009 diperkirakan masih memiliki kandungan sebanyak 16 juta ton cadangan batu bara dengan kualitas 6.700 kcal/kg.

Those achievements are due to the relative stability of coal price which drive the coal mining operators in Indonesia to continue boosting their production, along with Pama's capability in capturing the gainful opportunities abound.

Pama is consistently stepping forward by implementing a series of continuing improvement and development, that enables to enhance productivity as well as production cost efficiency. Several examples of development programs conducted are:

- Improving mining road quality (*all weather road condition*) to uplift the productivity of coal production and reduction of equipments maintenance expenses.
- Enhancing efficiency of fuel consumption through the installation of *automatic fuel dispensing* and *auto economode*.
- Extending parts usable life-time with *fast moving* types, and reduction of *consumable goods* usage to improve efficiency.

The overall development programs execution has contributed to improve efficiency level as reflected on Pama's financial performance (Refer to "Financial Overview, Gross Profit Margin", on page 58).

Awards

On the successful efforts in improving performance and maintaining customers' trust, Pama received several awards, both from independent institutions as well as internal group, such as:

- Pride In Performance Jardine Award from Jardine
- HR Jardine Award from Jardine
- ASTRA Award 2009 from Astra
- AFC Award 2009 from Astra
- CSR Cooperative Union Award from the Government through the Cooperative Ministry.
- Triple Crown Award from United Tractors
- Seven Star Customer Award from Komatsu Ltd, Japan.

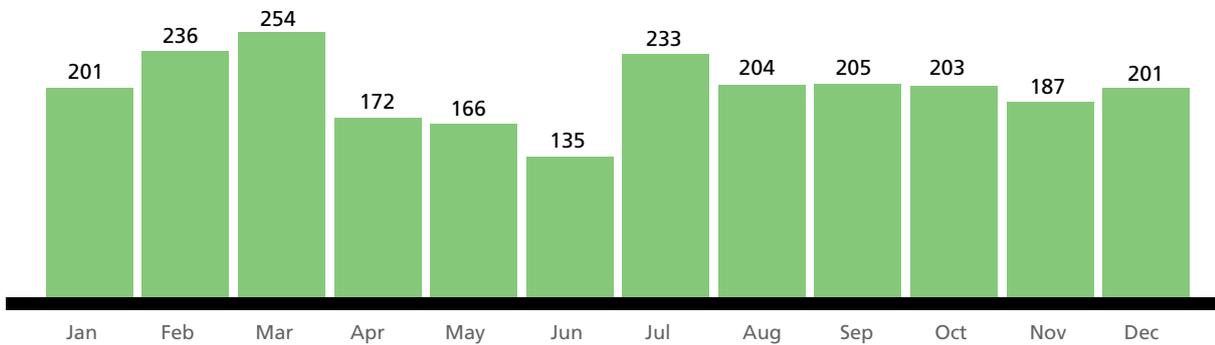
MINING

The Company re-entered coal mining operation in 2007 through PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), Pama's subsidiary company located in South Kalimantan. The DEJ mines up to end of 2009 is estimated to have contents amounted to 16 million tons coal reserves with the quality of 6,700 kcal/kg.

Pada 2008, DEJ berhasil menjual batu bara sebesar 3,7 juta ton senilai Rp3,9 triliun. Namun pada tahun 2009 seiring dengan pelemahan permintaan pasar ekspor, DEJ mencatat penurunan jumlah volume penjualan batu bara sebesar 35% menjadi 2,4 juta ton dengan nilai penjualan sebesar Rp2,8 triliun, turun 27% dari tahun sebelumnya. Angka tersebut mewakili 10% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan.

In 2008, DEJ was able to achieve sales of coal amounted to 3.7 million tons, equivalent to Rp3.9 trillion. However in 2009, in line with the down turn of export market demand, DEJ recorded decline in coal sales volume by 35% to 2.4 million tons, with a total sales of Rp2.8 trillion, decreased 27% from its preceding year. The amount represented 10% from the total consolidated revenue of the Company.

VOLUME PENJUALAN BATU BARA PER BULAN PADA TAHUN 2009 (dalam ribu ton)
MONTHLY COAL SALES VOLUME IN 2009 (in thousand tons)



Selain melalui DEJ, Perseroan terus berupaya meningkatkan kiprahnya di pertambangan batu bara dengan mengakuisisi PT Tuah Turangga Agung (TTA) pada tahun 2008. Tambang TTA terletak di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, dengan total area konsesi seluas 4.897 hektar. Berdasarkan hasil riset internal, TTA memiliki cadangan batu bara sebesar 40 juta ton yang memungkinkan ditambang selama sekitar 12 tahun ke depan. Nilai kalorifik batu bara adalah sebesar 6.300 kcal/kg sehingga cocok sebagai bahan bakar pembangkit tenaga listrik.

Apart from DEJ, the Company has been endeavoring to improve its performance in coal mining by acquiring PT Tuah Turangga Agung (TTA) in 2008. TTA mining areas located in Kapuas regency, Central Kalimantan, with a total concession area of 4,897 hectares. Based on internal research, TTA owns coal reserves to an amount of 40 million tons, which can be exploited throughout the next 12 years. The coal calorific value is amounted to 6,300 kcal/kg that makes it ideal for power plant energy.

Pembangunan infrastruktur TTA, berhasil diselesaikan pada tahun 2009. Sejumlah fasilitas penambangan penting yang melingkupi *crusher plant, hauling road, stock pile* dan *jetty* telah siap digunakan.

The development of TTA infrastructure has been accomplished in 2009. A number of important mining facilities to include crusher plant, hauling road, stock pile and jetty, are ready for use.

Produksi percobaan TTA telah berhasil dilaksanakan pada bulan Oktober 2009 dan sesuai kualitasnya telah dilakukan uji-coba penggunaan batu bara ini di beberapa pembangkit tenaga listrik di Jepang yang merupakan pasar yang potensial. Menurut rencana, Perseroan akan melaksanakan kegiatan produksi komersial TTA pada tahun 2010.

The TTA trial production has been successfully carried out on October 2009 and commensurate with the quality a trial-test of coal usage has been conducted in several power plants in Japan, which compose a potential market. According to the plan, the Company will commence launching TTA commercial production activities in 2010.

Mengingat nilai strategis dan prospek batu bara di masa mendatang, Perseroan bermaksud memperluas bisnis pertambangan ini melalui beberapa akuisisi

Considering the strategic value and coal prospect in the future, the Company intends to expand the mining business by conducting further acquisitions.

selanjutnya. Sasaran yang dituju adalah konsesi pertambangan batu bara berkualitas kalori menengah dan tinggi, dengan kapasitas produksi sekitar 3 juta ton per tahun. Dengan demikian diharapkan nantinya kontribusi dari unit usaha pertambangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berimbang dengan unit usaha yang lain.

The target is coal mining concession with medium and high calorific content, with production capacity around 3 million tons per year. Therefore, it is expected that the mining business unit can provide significant contribution, which is comparable to other business units.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

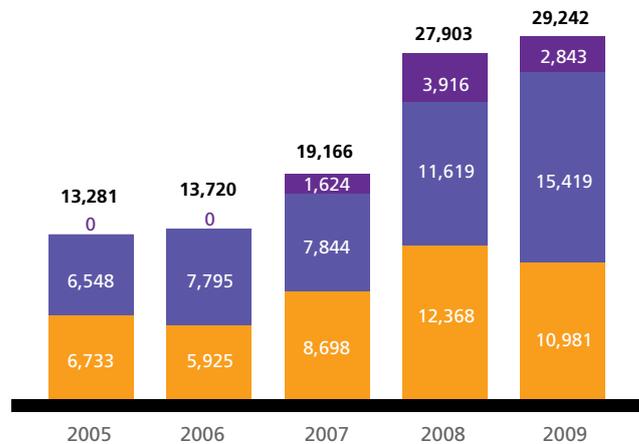
FINANCIAL REVIEW

PENDAPATAN

REVENUE

TOTAL PENDAPATAN, 2005-2009
(dalam Rp miliar)
TOTAL REVENUE, 2005-2009
(in Rp billion)

- Pertambangan Mining
- Kontraktor Penambangan Mining Contracting
- Mesin Konstruksi Construction Machinery



Kendati kondisi perekonomian sepanjang tahun 2009 kurang kondusif, total pendapatan bersih konsolidasian Perseroan masih mampu naik mencapai Rp29,2 triliun atau 5% lebih tinggi dari posisi pada tahun 2008, senilai Rp27,9 triliun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pendapatan unit usaha Kontraktor Penambangan yang meningkat 33% mencapai Rp15,4 triliun dari posisi Rp11,6 triliun pada tahun sebelumnya.

Even though encountering inconducive economic circumstances in 2009, the Company's consolidated net revenue has achieved Rp29.2 trillion or 5% higher from the previous position in 2008 of Rp27.9 trillion. Such increase is mostly due to the increasing revenue of Mining Contracting unit by 33% to achieve Rp15.4 trillion, from last year position of Rp11.6 trillion.

Sementara itu, pendapatan unit usaha Mesin Konstruksi mengalami penurunan 11%, membuat kontribusi pendapatan juga turun menjadi Rp10,9 triliun dari posisi Rp12,4 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya penjualan alat berat Komatsu, turun 28% dari 4.345 unit pada tahun 2008 menjadi 3.111 unit. Terlepas dari penurunan penjualan alat berat, pendapatan Perseroan dari penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat mengalami peningkatan sebesar 23% dari nilai pendapatan pada tahun sebelumnya.

Meanwhile, revenue of Construction Machinery unit experienced a decrease of 11% that in turn lowering the revenue contribution to Rp10.9 trillion from last year position of Rp12.4 trillion. The decline is due to the weakening of Komatsu heavy equipment sales, dropped 28% from 4,345 units in 2008 into 3,111 units. Reversely to the heavy equipment sales decline, the Company's revenue from parts and heavy equipment maintenance sales recorded 23% increase from the previous year value of revenue.

Pendapatan dari unit usaha Pertambangan batu bara, juga mengalami penurunan sebesar 27%, dari Rp3,9 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp2,8 triliun pada tahun 2009, akibat perlambatan pasar ekspor batu bara. Secara keseluruhan, kontribusi pendapatan

Revenue from Coal Mining unit also decreased by 27% from Rp3.9 trillion in 2008 into Rp2.8 trillion in 2009, due to the slow-down in coal export market. In total, revenue contribution from each Company's business unit is 37.6% from Construction Machinery,



dari masing-masing unit usaha Perseroan adalah 37,6% dari Mesin Konstruksi, 52,7% dari Kontraktor Penambangan dan 9,7% dari Pertambangan.

LABA KOTOR DAN MARGIN LABA KOTOR

Seiring dengan peningkatan pendapatan pada tahun 2009, Perseroan mencatat pertumbuhan laba kotor konsolidasian sebesar 21%, menjadi Rp6,67 triliun. Laba kotor segmen Kontraktor Penambangan naik 59% menjadi Rp3,29 triliun, laba kotor segmen Mesin Konstruksi naik 3% menjadi sebesar Rp2,99 triliun, sementara segmen Pertambangan menyumbangkan Rp388 miliar terhadap total laba kotor tahun 2009, turun 26% dari Rp525 miliar pada tahun 2008.

Pertumbuhan yang tinggi dari segmen Kontraktor Penambangan didorong oleh lonjakan volume produksi batu bara dan pemindahan tanah (*overburden removal*). Peningkatan margin pada Kontraktor Penambangan adalah berkat pelaksanaan program perbaikan dan penyempurnaan proses yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Program peremajaan alat yang berperan dalam menjaga biaya pemeliharaan alat juga berpengaruh terhadap margin laba kotor Kontraktor Penambangan. Hasilnya margin laba kotor naik dari 17,8% menjadi 21,4% (sebelum eliminasi) dan margin laba operasional juga naik dari 14,0% menjadi 18,8% (sebelum eliminasi).

Segmen Mesin Konstruksi berhasil meningkatkan margin laba kotor dari 18,1% menjadi 19,1% didorong oleh semakin besarnya kontribusi dari layanan purna jual serta pengaruh nilai tukar yang menguntungkan khususnya di semester pertama tahun 2009. Disaat

52.7% from Mining Contracting, and 9.7% from Mining.

GROSS PROFIT AND GROSS PROFIT MARGIN

In line with higher revenue in 2009, the Company booked 21% growth in consolidated gross profit to the amount of Rp6.67 trillion. Gross profit of Mining Contracting unit rose by 59% to an amount of Rp3.29 trillion, whereas gross profit of Construction Machinery increased 3% to a sum of Rp2.99 trillion, and the Mining contributed Rp388 billion to the total gross profit in 2009, decreased 26% from Rp525 billion in 2008.

Significant growth in Mining Contracting was driven by increasing volume of coal production and overburden removal. Higher gross profit margin in Mining Contracting is the result of process improvement and enhancement program that directly affect the productivity increase as well as production cost efficiency. Equipment replacement program, which took role in keeping the maintenance expenses level, also contribute to the gross profit margin of the Mining Contracting. Overall the gross profit margin increased from 17.8% into 21.4% (before elimination), and operating profit margin also rose from 14.0% into 18.8% (before elimination).

The Construction Machinery unit was able to improve its gross profit margin from 18.1% into 19.1%, driven by the ever increasing contribution from after sales service and effect of favorable currency exchange rate, especially at the first semester of 2009. At

yang sama, segmen ini berhasil mempertahankan margin laba operasional pada level 12,9% (sebelum eliminasi).

the same time, this sector was able to maintain its operating profit margin at 12.9% level (before elimination).

TABEL IKHTISAR NERACA DAN RUGI LABA PERSEROAN, 2008-2009
HIGHLIGHT OF COMPANY'S BALANCE SHEET AND PROFIT/LOSS, 2008-2009

Disajikan kembali untuk pembahasan, angka dalam Rp juta, kecuali dinyatakan lain.
Restated for discussion purpose, numbers in Rp million, unless stated otherwise.

	2008	2009	%
Pendapatan Bersih Net Revenue	27,903,196	29,241,883	4.8
Laba Kotor Gross Profit	5,499,204	6,671,059	21.3
Laba Usaha Operating Profit	4,158,663	5,168,744	24.3
Penghasilan Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi, EBITDA Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)	5,898,841	7,372,668	25.0
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	3,851,947	5,444,238	41.3
Laba Bersih Net Income	2,660,742	3,817,541	43.5
Jumlah Saham Beredar (juta lembar) Total Outstanding Shares (in million of shares)	3,327	3,327	-
Laba Bersih per Saham (Rupiah) - Dasar Earnings per Share (in Rupiah) - Basic	884	1,147	29.8
Dividend (Rupiah) per Saham Dividends (in Rupiah) per Share	320	-	-

Segmen Pertambangan relatif berhasil mempertahankan tingkat margin laba kotor sebesar 13,6% dan margin laba operasional mengalami penurunan ke posisi 11,1% dari 12,9% (sebelum eliminasi) pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya tambahan biaya untuk produksi percobaan TTA yang dimulai sejak bulan Oktober 2009. Ke depan, unit usaha ini diproyeksikan menjadi salah satu mesin pertumbuhan Perseroan, sejalan dengan kembalinya tren peningkatan harga batu bara dan ekspansi kegiatan usaha di sektor ini

The Mining sector has been able to maintain its gross profit margin of 13.6%, whereas operating profit margin declined to the position of 11.1% from 12.9% (before elimination) in the previous year. This is due to the incremental expenses required for TTA trial production which commenced as of October 2009. Looking ahead, this operational unit is projected to be one of the Company's growing machine, in line with the on going trend of increasing coal price and expansion of operational activities in this sector.

BEBAN USAHA, LABA USAHA DAN EBITDA

Kondisi usaha sepanjang tahun 2009 yang kurang kondusif berpengaruh juga terhadap komponen biaya-biaya operasional. Penurunan kegiatan penjualan pada segmen Mesin Konstruksi dan Pertambangan membuat komponen biaya penjualan turun 3% dari Rp279,9 miliar di tahun 2008 menjadi Rp272,3 miliar. Pada saat yang sama, peningkatan kegiatan segmen Kontraktor Penambangan membuat beberapa komponen biaya utama pada segmen tersebut meningkat. Namun demikian program efisiensi yang dijalankan membuat biaya keseluruhan tidak mengalami banyak perubahan.

OPERATING EXPENSES, OPERATING PROFIT AND EBITDA

The unfavorable business environment in 2009 also affected the operational expenses components. The declining sales activities of Construction Machinery and Mining sectors led to sales expenses component decline by 3% from Rp279.9 billion in 2008 into Rp272.3 billion. At the same time, intensifying activities in Mining Contracting has made several main expenses component of the sector to increase. However with the efficiency program execution, made the overall expenses did not change much.

Bahkan Perseroan berhasil meningkatkan efisiensi beban operasi, ditunjukkan dengan rasio beban penjualan terhadap total penjualan pada tahun 2009 sebesar 0,9% masih lebih rendah dari angka 1,0% pada tahun 2008.

Peningkatan kegiatan pada segmen Kontraktor Penambangan mengakibatkan penambahan karyawan baru, yang membuat beban karyawan dan biaya program pelatihan berkontribusi besar terhadap kenaikan pada pos biaya umum dan administrasi. Sementara pengembangan usaha melalui pembangunan fasilitas baru, baik berupa gedung kantor, gudang dan sebagainya membuat biaya perizinan dan pajak perolehan atas bangunan maupun fasilitas baru meningkat. Penurunan kegiatan aktifitas pada segmen Mesin Konstruksi dan Penambangan membuat pos-pos lain akun beban usaha relatif tidak berubah, bahkan beberapa diantaranya mengalami penurunan. Secara keseluruhan, total beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 16% menjadi Rp1,23 triliun dari Rp1,06 triliun pada tahun 2008.

Namun demikian, walaupun total beban usaha meningkat sebesar 12%, dari Rp1,34 triliun pada tahun 2008, menjadi Rp1,50 triliun pada tahun 2009, peningkatan ini masih di bawah pertumbuhan laba kotor yang meningkat sebesar 21%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam melakukan efisiensi kegiatan usaha. Keberhasilan upaya efisiensi tersebut membuat margin laba usaha Perseroan meningkat dari posisi 14,9% pada tahun 2008 menjadi 17,7% pada tahun 2009.

Peningkatan laba kotor, laba usaha serta investasi membuat EBITDA Perseroan meningkat sebesar 25% menjadi Rp7.372 miliar dari posisi Rp5.898 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini tercermin pada peningkatan margin EBITDA, dari posisi 21,1% pada tahun 2008 menjadi 25,2% pada tahun 2009.

BIAYA/PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pelunasan sebagian pinjaman serta rata-rata tingkat suku bunga pinjaman yang lebih rendah pada tahun 2009 membuat biaya bunga perusahaan mampu ditekan secara signifikan dari Rp283,1 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp188,5 miliar.

Tahun 2009, Perseroan membukukan keuntungan selisih kurs bersih hingga sebesar Rp283,1 miliar, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp234,2 miliar pada tahun sebelumnya, sebagai dampak penguatan nilai tukar Rupiah sepanjang tahun 2009.

Furthermore the Company was able to improve the efficiency of operating expenses, as indicated by ratio of sales expenses to total sales in 2009 of 0.9%, which was lower than 1.0% in 2008.

Intensifying activities in Mining Contracting sector has called for additional new employee recruitment, that made the manpower cost and training program expenses to raise and contributed more to the increase of general expenses and administration. Whereas the business development through new facilities construction, either in the form of office building, warehouses and many others made the permit expenses and taxes on building or new facilities to increase. Decreasing activities in Construction Machinery and Mining made expenses accounts on other posts relatively constant, and even some of them declining. Overall, the Company's total general expenses and administration increased by 16% to Rp1.23 trillion from the previous Rp1.06 trillion amount in 2008.

However, even though total operating expenses increased 12% from Rp1.34 trillion in 2008 into Rp1.50 trillion in 2009, the increase was still under the gross profit growth that increased by 21%. This demonstrated the Company's success in conducting efficiency measure in operating activities. The efficiency step has made the Company's profit margin to increase from 14.9% position in 2008 into 17.7% in 2009.

The growth of gross profit, operating profit and investment made the Company's EBITDA to increase by 25% into Rp7,372 billion from the previous year position of Rp5,898 billion. This was also reflected in the EBITDA margin improvement from the position of 21.1% in 2008 into 25.2% in 2009.

OTHER EXPENSES/INCOME

Settlement on parts of the loan and average rate of loan interest which is lower in 2009 had made the Company's interest expenses to be significantly controlled from Rp283.1 billion in 2008 to Rp188.5 billion.

In 2009, the Company recorded profit from exchange rate difference to an amount of Rp283.1 billion, compared to the losses of Rp234.2 billion in the previous year, as a result of the strengthened Rupiah exchange rate along the year 2009. Apart from that,

Selain itu, Perseroan juga membukukan keuntungan atas penjualan alat berat bekas sebagai langkah peremajaan alat pada unit usaha Kontraktor Penambangan sebesar Rp49,0 miliar, pendapatan bunga sebesar Rp99,7 miliar serta pendapatan lainnya sebesar Rp19,1 miliar. Sehingga secara keseluruhan Perseroan membukukan penghasilan lain-lain sebesar Rp266,4 miliar.

LABA BERSIH DAN LABA PER SAHAM

Keseluruhan hasil tersebut di atas membuat laba bersih Perseroan meningkat menjadi Rp3.818 miliar, 43% di atas perolehan laba pada tahun 2008 sebesar Rp2.661 miliar. Dengan demikian, laba per saham Perseroan meningkat menjadi Rp1.147 atau naik 30% dari posisi Rp884 pada tahun 2008.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada 26 Juni 2009, Perseroan telah membagikan dividen final atas laba tahun buku 2008 sebesar Rp320 per saham, atau 40% dari laba bersih, termasuk dividen interim sebesar Rp100 per saham yang telah dibagikan pada tanggal 11 November 2008. Pada 11 November 2009, Perseroan juga telah membayar dividen interim untuk tahun buku 2009 sebesar Rp130 per saham. Selanjutnya, dividen final akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (RUPST) pada tanggal 21 Mei 2010.

Perseroan memiliki kebijakan pembagian dividen, sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar, dimana dividen akan dibagikan setelah seluruh kerugian pada tahun-tahun sebelumnya tertutupi dan Perseroan telah menyisihkan sejumlah dana untuk pengembangan dan dana cadangan. Besaran dividen tersebut juga memperhatikan tingkat laba yang diperoleh dalam satu tahun buku.

Usulan penetapan besaran dividen diajukan oleh manajemen Perseroan, dan keputusan akhir berada pada RUPST yang diselenggarakan untuk membahas laporan operasional tahun bersangkutan. Jika kondisi keuangan memungkinkan, maka manajemen Perseroan, atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat membagikan dividen interim sebagai bagian dari dividen final yang akan ditentukan pada RUPST tahun berjalan. Berdasarkan mekanisme ini selama tiga tahun terakhir, Perseroan membagikan dividen dengan rasio sebesar 40% dari laba bersih.

the Company also recorded profit on used heavy equipment sales as rejuvenation measures in Mining Contracting business unit to an amount of Rp49.0 billion, interest earning of Rp99.7 billion and other income of Rp19.1 billion. All of these made the Company recorded other income of Rp266.4 billion.

NET PROFIT AND EARNINGS PER SHARE

The total results as mentioned above had made the Company's net profit increasing to Rp3,818 billion, 43% above the previous year's profit of Rp2,661 billion. As a result, the Company's earning per share also increased to Rp1,147 or raised by 30% from the previous year's post of Rp884.

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

On 26 June 2009, the Company had distributed final dividend for the fiscal year 2008 profit amounted to Rp320 per share, or 40% from net profit, including interim dividend of Rp100 per share which have been duly distributed on 11 November 2008. On 11 November 2009, the Company had also paid interim dividend for the fiscal year of 2009 amounted to Rp130 per share. Correspondingly, final dividend will be decided at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) scheduled on 21 May 2010.

The Company owns the policy on dividend allotment, as mentioned in the Company's Articles of Association, in which the dividend will be distributed after all the entire losses during the previous years have been covered, and the Company has duly allocated an amount of fund for the development and reserves fund. The amount of dividend is also subject to the level of income obtained in one fiscal year.

Proposal on the dividend amount was forwarded by the Company's management and the final decision is subject to the AGMS resolution, which is held to discuss the operational report of the year. Having taken financial condition into consideration, the Company's management, subject to approval from the Board of Commissioners, can distribute the interim dividend as part of the final dividend which will be decided at the AGMS of the running year. Based on this mechanism during the last three years, the Company distributes dividend based on ratio of 40% from net profit.

ASET

ASSET

TABEL RINGKAS NERACA, 2008-2009 (DALAM RP JUTA)
SUMMARY OF BALANCE SHEETS, 2008-2009 (IN RP MILLION)

Disajikan kembali untuk pembahasan.
 Restated for discussion purpose

	2008	2009	%
Kas dan setara Kas serta Deposito Berjangka Cash and Cash equivalent and time deposits	3,325,258	2,776,244	-16.5
Piutang Usaha Trade Receivables	3,470,549	4,462,606	28.6
Persediaan Inventories	5,246,343	3,966,358	-24.4
Aset Lancar Current Assets	12,883,590	11,969,001	-7.1
Aset Tidak Lancar Lain-lain Other Non Current Assets	458,883	600,101	30.8
Aset Tetap Fixed Assets	9,505,248	11,835,726	24.5
Jumlah Aset Total Assets	22,847,721	24,404,828	6.8
Belanja Modal Capital Expenditures/Add Investments	3,669,556	4,576,359	24.7
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	5,099,455	4,743,035	-7.0
Pinjaman Jangka Pendek Short-term Loans	1,893,001	1,368,716	-27.7
Hutang Usaha Trade Payables	4,366,722	4,164,316	-4.6
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	7,874,135	7,225,966	-8.2
Hutang Jangka Panjang Long-term Debt	2,971,589	2,400,088	-19.2
Jumlah Ekuitas Total Equity	11,131,607	13,843,710	24.4

Pada pos-pos aktiva, dua pos utama mengalami penurunan, yakni pos kas dan setara kas dan pos persediaan. Dua pos utama lainnya mengalami kenaikan, yakni pos piutang usaha dan pos aktiva tetap.

In asset accounts, two prominent accounts experienced decline, which are cash and cash equivalent, and inventory account. Whereas another two main accounts increased, which are trading receivables and fixed assets.

KAS DAN SETARA KAS

Perseroan membukukan penurunan saldo kas dan setara kas sebesar Rp549 miliar, dibandingkan kenaikan saldo kas pada tahun 2008 yang mencapai nilai sebesar Rp2,2 triliun. Seluruh saldo kas Perseroan ditempatkan pada berbagai lembaga perbankan dengan mendapatkan imbalan bunga. Keputusan penempatan dana tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional dan tingkat pengembalian yang optimal.

CASH AND CASH EQUIVALENT

The Company recorded decrease in cash balance and cash equivalent of Rp549 billion, compared to the cash balance increase in 2008 of Rp2.2 trillion. All the Company's cash balance is placed in several banking institutions by obtaining interest. Decision of deposit placement is conducted by taking operational requirement and optimum rate of return into consideration.

Arus Kas

Perseroan memperoleh arus kas masuk sebesar Rp5,1 triliun dari kegiatan operasional, sebagai hasil penjualan barang dan jasa Perseroan dan pendapatan bunga atas penempatan dana. Sementara kegiatan investasi dan peningkatan kegiatan segmen Kontraktor Penambangan, menyebabkan Perseroan mengeluarkan kas sebesar Rp3,1 triliun. Dana investasi tersebut terutama digunakan untuk pembelian alat berat (Lihat juga uraian "Aktiva Tetap"), selebihnya digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang operasional.

Dari sisi pendanaan, Perseroan melakukan penarikan komitmen pinjaman yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya senilai Rp1,2 triliun, namun pada periode yang sama melakukan pembayaran atas kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo senilai Rp1,8 triliun, kewajiban jangka pendek sebesar Rp434 miliar dan pembayaran sewa pembiayaan sebesar Rp362 miliar. Selain itu, Perseroan juga melakukan pembayaran dividen senilai Rp1,2 triliun, sehingga dari kegiatan pendanaan tercatat penurunan kas sebesar Rp2,2 triliun, berbeda dengan tahun sebelumnya yang mencatat kenaikan sebesar Rp2,9 triliun. Perseroan juga mencatat perubahan selisih kurs sebesar Rp387,8 miliar.

Dengan demikian dari tiga kelompok arus kas tersebut, Perseroan mencatat penurunan posisi kas sebesar Rp555,8 miliar, terdiri dari selisih perubahan kurs sebesar Rp387,9 miliar dan penurunan arus kas sebesar Rp167,9 miliar, sebagaimana tercermin pada saldo kas. Sekalipun mencatat penurunan saldo kas, posisi keuangan Perseroan justru sebenarnya lebih kuat, dilihat dari sisi rasio permodalan dan berkurangnya kewajiban. (Lihat bahasan "Rasio Keuangan")

PERSEDIAAN

Pos persediaan mengalami penurunan sebesar 24% menjadi sebesar Rp3,9 triliun. Penurunan persediaan adalah bagian dari implementasi strategi efisiensi sebagai respon atas penurunan permintaan alat berat. Penurunan persediaan alat berat dan suku cadang adalah berkat kerjasama yang baik dengan pihak prinsipal dan strategi pemasaran yang tepat serta didukung oleh adanya teknologi informasi terkini, sehingga Perseroan mampu memantau posisi persediaan yang ada agar berada pada posisi optimal dengan tetap mampu memenuhi permintaan pelanggan. Persediaan yang optimal tersebut membuat biaya modal maupun biaya terkait lain menurun.

Cash Flow

The Company obtained cash flow entry of Rp5.1 trillion from operational activities, as a result of the sales of Company's goods and services and interest income on fund placement. Whereas investment activity and intensifying activities of Mining Contracting sector, had caused the Company to spent Rp3.1 trillion. The investment fund was mostly utilized for heavy equipment purchase (Refer also to elaboration on "Fixed Assets"), while the remaining amounts were used for the development of operational support facilities and infrastructure.

From funding aspect, the Company conducted withdrawal on the loan commitment obtained in previous year amounted to Rp1.2 trillion, however at the same period, conducting settlement on matured long-term liabilities of Rp1.8 trillion, short-term liability of Rp434 billion, and settlement of financial leasing of Rp362 billion. More over, the Company also carried out dividend payment of Rp1.2 trillion, so that the funding activities recorded cash decrease of Rp2.2. trillion, differs from the previous year that booked an increase of Rp2.9 trillion. The Company also recorded changes in exchange rate difference of Rp387.8 billion.

Therefore, out of the three group of cash flows, the Company recorded cash position decline of Rp555.8 billion, consists of exchange rate difference of Rp387.9 billion and decrease in cash flow of Rp167.9 billion, as reflected on the cash balance. Even though recorded decline in cash balance, the Company's financial position was actually getting stronger, in view of capital ratio and decline of liabilities. (Refer to "Financial Ratio")

INVENTORIES

Inventory post experienced a decrease of 24% to an amount of Rp3.9 trillion. Inventory reduction is part of the implementation of efficiency strategy to respond the decreasing demand of heavy equipments. The decrease in heavy equipment inventory and parts is a result of good cooperation with the principals, effective marketing strategy and supported by the provision of latest information technology, enabling the Company to monitor existing inventory position and keep at its optimum position while still capable to fulfill customers' demand. Those optimum inventories contribute to the reduction of capital expenses and other related expenses.



PIUTANG USAHA

Piutang usaha naik sebesar 29% menjadi Rp4,5 triliun. Peningkatan piutang usaha terjadi karena meningkatnya kegiatan segmen Kontraktor Penambangan yang menyebabkan nilai pembayaran jatuh tempo yang tercatat pada penutupan tahun turut meningkat.

ASET TETAP

Aktiva tetap Perseroan naik sebesar 25% menjadi Rp11,8 triliun. Peningkatan aktiva lebih banyak terjadi akibat peningkatan kegiatan Kontraktor Penambangan yang menambah armada alat berat untuk memenuhi permintaan pelanggan (Lihat kembali "Tinjauan Kinerja Segmen Kontraktor Penambangan"). Kenaikan aktiva tetap dialami juga oleh segmen Mesin Konstruksi dalam jumlah tidak terlalu signifikan, berasal dari pembangunan fasilitas produksi dari anak-anak perusahaan. Penambahan aktiva tetap ini menyebabkan peningkatan pos beban usaha dan biaya depresiasi seperti disinggung di atas.

TRADE RECEIVABLES

Trade receivables increased 29% to Rp4.5 trillion. The trade receivables increase was due to the intensifying activities of Mining Contracting sector, which causes the value of payment on their maturity dates increase as recorded on the closing of the year.

FIXED ASSETS

Company's fixed assets rose by 25% to Rp11.8 trillion. The asset increase was mostly due to the intensifying activities of Mining Contracting, which add the heavy equipment fleets to fulfill the customer demand. (Refer to "Overview of Mining Contractor sector Performance"). The increase of fixed assets was also experienced by Construction Machinery sector in a less significant amount, derived from production facilities development of the subsidiary companies. The fixed assets increase caused the increase in operating and depreciation expenses posts as described above.

Keseluruhan kegiatan operasional tersebut membuat aset Perseroan meningkat sebesar 7% pada tahun 2009, dari Rp22,8 triliun pada tahun 2008, menjadi Rp24,4 triliun.

KEWAJIBAN

Mengambil pelajaran dari situasi krisis yang pernah terjadi pada akhir tahun 1998, Perseroan menerapkan kebijakan ketat dalam menjaga posisi kas, posisi keuangan dan kredibilitas terhadap kreditur maupun kepercayaan pelanggan. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah pelunasan seluruh kewajiban kepada kreditur yang telah jatuh tempo dan memanfaatkan fasilitas kredit yang belum ditarik.

Hasilnya, total kewajiban Perseroan pada 2009 turun 10% dari Rp11,6 triliun pada 2008 menjadi Rp10,5 triliun. Pos-pos kewajiban utama yang turun adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek turun signifikan dari ekivalen Rp1,9 triliun pada 2008 menjadi Rp1,4 triliun. Sedangkan kewajiban jangka panjang Perseroan juga turun 19% menjadi Rp2,4 triliun dari Rp3,0 triliun pada tahun 2008.

MODAL/EKUITAS DAN KEBIJAKAN PERMODALAN

Pada akhir tahun 2009 modal bersih Perseroan meningkat 24% menjadi Rp13,8 triliun dari posisi Rp11,1 triliun pada 2008. Peningkatan modal Perseroan adalah sebagai hasil dari peningkatan laba bersih tahun 2009 yang mencapai Rp3,8 triliun, dikurangi dengan dividen tunai yang dibagikan pada tahun tersebut sebesar Rp1,16 triliun.

Dengan total modal mencapai Rp13,8 triliun pada akhir tahun 2009, Perseroan memiliki struktur modal yang kuat dan kemampuan besar untuk melakukan ekspansi di masa depan serta mempertahankan pangsa pasarnya di Indonesia.

MODAL KERJA BERSIH

Peningkatan angka pendapatan yang relatif kecil selama tahun 2009, membuat Perseroan berhasil menjaga kebutuhan modal kerjanya secara proporsional. Kebutuhan modal kerja pada tahun 2009 adalah sebesar Rp4,7 triliun, turun dari angka sebesar Rp5,0 triliun pada 2008. Penurunan terutama didorong oleh penurunan kebutuhan modal kerja pada segmen Mesin Konstruksi dan Pertambangan.

The overall operational activities have enabled the Company's assets to increase by 7% in 2009, from Rp22.8 trillion in 2008 into Rp24.4 trillion.

LIABILITIES

Lessons learned from the crisis occurred at end of 1998, the Company implements tight policy in maintaining cash position, financial position and credibility to the creditors as well as customers' trust. One of the policy implementation is settlement of the entire liabilities to the creditors on their maturity date and utilizing the loan facilities which have not been drawn.

As the result, total Company liabilities in 2009 declined 10% from Rp11.6 trillion in 2008 into Rp10.5 trillion. Major declining liability posts were short-term liabilities and long-term liabilities. Short-term liability significantly dropped from an equivalent of Rp1.9 trillion in 2008 into Rp1.4 trillion. Whereas Company's long-term liabilities went the same direction, by declining 19% into Rp2.4 trillion from previous 2008 amount of Rp3.0 trillion.

EQUITY AND CAPITALIZATION POLICY

At end of 2009, the Company's net equity increased 24% into Rp13.8 trillion from 2008 position of Rp11.1 trillion. The increasing Company's equity was resulted from improving net income in 2009 to achieve Rp3.8 trillion, deducted by cash dividend distributed on the year amounted to Rp1.16 trillion.

With a total equity of Rp13.8 trillion at end of 2009, the Company possesses solid capital structure and resources to conduct expansion in the future while maintaining its market share in Indonesia.

NET WORKING CAPITAL

The relatively small improvement on revenue in 2009 enabled the Company to proportionally maintain its working capital need. The working capital in 2009 was Rp4.7 trillion, decreasing from 2008 amount of Rp5.0 trillion. The decline was due to the diminishing needs of working capital at the Construction Machinery and Mining sectors.

RASIO-RASIO**RATIOS****RASIO-RASIO KEUANGAN
FINANCIAL RATIOS**

RASIO-RASIO RATIOS	2008	2009
Marjin laba bersih Net Profit Margin	9.5%	13.1%
Marjin laba usaha Operational Profit Margin	14.9%	17.7%
Marjin laba kotor Gross Profit Margin	19.7%	22.8%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	21.1%	25.2%
Imbalan Ekuitas rata-rata Return on Average Equity (ROE)	31.6%	30.6%
Imbalan Aktiva rata-rata Return on Average Assets (ROA)	14.8%	16.2%
Hutang/Ekuitas Debt/Equity	0.44	0.27
Hutang/Assets Debt/Assets	0.21	0.15
Periode penagihan (hari) Receivable Turnover (Days)	45	55
Periode persediaan (hari) Inventory Turnover (Days)	85	64
Rasio lancar Current Ratio	1.64	1.66

LIKUIDITAS

Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Pada tahun 2009 rasio likuiditas Perseroan adalah sebesar 1,66. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Dihitung dengan membagi/membandingkan total piutang terhadap total hasil penjualan. Hasil tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada tahun 2009 adalah 55 hari, dimana sebelumnya adalah sebesar 45 hari. Peningkatan ini terjadi karena kontribusi piutang dari unit usaha Kontraktor Penambangan yang semakin besar yang memiliki rata-rata *collection period* lebih tinggi dibandingkan dengan segmen Mesin Konstruksi. Namun demikian, pada saat yang sama, masa perputaran persediaan berhasil ditekan pada kisaran 64 hari dari posisi 85 hari pada tahun 2008. Akibatnya kebutuhan modal kerja bersih Perseroan relatif terjaga.

LIQUIDITY

It shows the Company's ability in fulfilling the short-term liabilities which will be matured, calculated by dividing current assets with current liabilities. In 2009 the Company's liquidity ratio was 1.66. The ratio proves the Company's ability in fulfilling its short-term liabilities.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

It is calculated by way of dividing/comparing total receivables to total sales. Company's receivables collectibility rate in 2009 was 55 days, whereas the previous rate was 45 days. The improvement was due to the increasing contribution of receivables from Mining Contracting unit which has higher average collection period than of Construction Machinery unit. However, at the same time, inventory turn over period has been reduced to around 64 days from 85 days position in 2008. As the result, the Company's need for net working capital is well controlled.

SOLVABILITAS

Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang akan jatuh tempo, dihitung dengan membandingkan total aset terhadap total kewajiban. Pembayaran kewajiban yang jatuh tempo dan pemenuhan kebutuhan modal kerja melalui hasil operasional membuat rasio ini semakin kecil. Pada tahun 2009, rasio solvabilitas adalah 0,15 dari 0,21 pada tahun 2008, menunjukkan peningkatan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban.

RENTABILITAS

Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Peningkatan laba bersih Perseroan hingga sebesar 43% pada tahun 2009, membuat rentabilitas terhadap penjualan (*net profit margin*) menjadi 13,1%, naik dari 9,5% pada 2008.

Rentabilitas terhadap ekuitas (*return on equity*) berkisar pada 30,6% dan rentabilitas terhadap aset (*return on asset*) meningkat menjadi 16,2% dari 14,8% pada tahun 2008.

REALISASI BELANJA MODAL

Total realisasi belanja modal Perseroan selama tahun 2009 adalah sebesar Rp4,6 triliun, naik dari Rp3,7 triliun pada tahun 2008. Belanja modal tersebut digunakan untuk membeli aktiva tetap, menambah modal kerja pada anak perusahaan, mendirikan perusahaan baru dan melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas produksi Perseroan.

PENAMBAHAN AKTIVA TETAP

Perseroan melakukan investasi pada aktiva tetap sebesar Rp4,6 triliun untuk berbagai kebutuhan, dengan belanja terbesar digunakan untuk pembelian alat berat melalui unit usaha Kontraktor Penambangan. Total pembelian alat berat mencapai Rp3,2 triliun (catatan 9 Laporan Audited). Sebesar Rp117,5 miliar diinvestasikan untuk menyelesaikan pembangunan prasarana, bangunan senilai Rp54,3 miliar dan pembelian tanah sebesar Rp38,3 miliar. Perseroan juga membangun beberapa fasilitas produksi dan sarana pendukung senilai Rp111,9 miliar.

SOLVABILITY

This is the Company's ability in fulfilling short-term liabilities as well as long-term liabilities which will be due on their maturity dates, calculated by comparing total asset to total liabilities. The settlement of liabilities on maturity date and fulfillment of working capital through operational output made the ratio to be smaller. In 2009, the solvability ratio was 0.15 from previous 0.21 in 2008, that exhibits the Company's increasing ability in fulfilling the liabilities.

RENTABILITY

It signifies the Company's ability in producing net income by utilizing its own resources. Increasing Company's net income by 43% in 2009, has led to the achievement of net profit margin into 13.1%, increased from 9.5% in 2008.

Return on equity was at around 30.6% level and return on asset increased 16.2% from 14.8% in 2008.

CAPITAL EXPENDITURE

Total realization of Company's capital expenditure throughout 2009 was amounted to Rp4.6 trillion, increased from Rp3.7 trillion in 2008. The capital expenditure has been proceed for fixed asset purchase, additional working capital on subsidiary company, establishing new companies and conducting routine maintenance of the Company's product facilities.

ADDITIONAL FIXED ASSETS

The Company carried out investment on fixed asset to an amount of Rp4.6 trillion for various purposes, among which the largest expenditure was for heavy equipment purchase through its Mining Contracting unit. Total heavy equipment purchase amounted to Rp3.2 trillion (Notes 9 of the Audited Report). An amount of Rp117.5 billion was invested for the accomplishment of infrastructure and building construction amounted to Rp54.3 billion and land purchase of Rp38.3 billion. The Company has also developed several production facilities and supporting facilities amounted to Rp111.9 billion.

PROSPEK DAN STRATEGI BISNIS DI TAHUN 2010

Memasuki tahun 2010, upaya negara-negara industri utama dunia untuk mengatasi dampak krisis semakin menunjukkan hasil yang positif. Walaupun perekonomian global masih belum kembali ke kondisi sebelum krisis, proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia sudah lebih baik dibandingkan tahun 2009. Kecenderungan membaiknya perekonomian dunia seperti ditunjukkan dengan naiknya kembali kebutuhan dan harga komoditas perkebunan, pertambangan dan sumber energi diharapkan akan terus berlangsung dan menjanjikan peluang bagi Perseroan.

Keputusan Pemerintah untuk menunda *moratorium* pemanfaatan hutan alam juga meningkatkan optimisme bertambahnya kegiatan perekonomian yang terkait dengan pengelolaan hutan. Selain itu, kemampuan Pemerintah dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang tetap positif dalam kondisi ekonomi global yang tidak kondusif, perbaikan peringkat hutang luar negeri Pemerintah dan prospek ekonomi Indonesia merupakan modal berharga dan memberi keyakinan terealisasinya investasi di bidang infrastruktur dan industri pendukungnya.

Dengan seluruh gambaran ringkas membaiknya prospek keempat sektor ekonomi yang merupakan target utama pemasaran produk dan jasa Perseroan, manajemen mempersiapkan rencana, target dan strategi operasional yang memungkinkan diraihinya peluang secara maksimal dengan berbekal fondasi yang telah terbangun disaat krisis. Perseroan tetap akan konsisten dalam menjaga arus kas, menerapkan *cost efficiency* sambil tetap meningkatkan kualitas produk, layanan serta kepuasan seluruh pemangku kepentingan.

Perseroan menargetkan terciptanya solusi-solusi inovatif bagi pelanggan dan pengembangan usaha yang berfokus pada pertumbuhan dan optimasi *cost* dalam *value chain group* perusahaan. Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di tahun 2010, Perseroan mencanangkan tema *Value Chain Solution for Growth* dengan menerapkan empat strategi dasar, yakni:

Pertama, membangun *operational excellence* melalui kemitraan *cross-competence* untuk menciptakan *cross-selling* baik di lingkup Perseroan maupun Astra Group, dengan tetap menjunjung tinggi kualitas, biaya, pengiriman dan inovasi (*Quality, Cost, Delivery, Innovation*). Kedua, menciptakan *cross-*

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGY IN 2010

Entering 2010, the endeavors of prominent industrial countries in the world to overcome the effect of crisis has shown positive results. Even though global economy has not recovered to the pre crisis condition, projection of the global economic growth has been better compared to 2009. The trend of global economic recovery as indicated by the increasing demand and prices of plantation, mining and energy resources commodities, is expected to continue and poise for more opportunities for the Company.

The Government decision to postpone the moratorium of natural forest utilization has also enhanced optimism on the increasing economic activities related to the forestry management. Apart from that, the Government's capability in maintaining positive economic growth amidst inconducive global economic circumstances, rating improvement on Government's foreign loans, as well as the prospect of Indonesian economy, altogether makes a valuable asset and brings out confidence for the realization of investment in infrastructure sector and its supporting industries.

With the brief description on reviving prospect of the four economic sectors, which become primary marketing target of the Company's products and services, management has geared up in preparing plans, targets and operational strategy to seize the opportunity to the utmost, backed up by the solid ground which has been built during the crisis. The Company will be consistent in maintaining cash flow, implement cost efficiency while continue improving quality of the products, services and satisfaction of the entire stakeholders.

The Company targets on the development of innovative solutions for customers and business improvement, focusing on growth and cost optimization in value chain of the Company's group. In facing the challenge and gaining opportunities abound in 2010, the Company has launched the theme of Value Chain Solution for Growth campaign by implementing the four fundamental strategies, conveying:

First, building operational excellence through cross-competence partnership that lead to cross-selling both within the Company as well as the Astra Group scope, by persistently uphold the principles of Quality, Cost, Delivery, and Innovation. Second, creating cross-solution for the customers' satisfaction



solution bagi kepuasan pelanggan dan terjaganya loyalitas. Ketiga, mengembangkan bisnis-bisnis baru (*cross-business*) dalam mata-rantai usaha Perseroan dengan mencermati setiap peluang pertumbuhan bisnis pada ketiga segmen usaha, yaitu distribusi alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan. Keempat, melanjutkan transformasi *People, Process* dan *Infrastructure* untuk mendukung implementasi target *Next Target, Next Level* dan *Next Landscape*.

Untuk menjamin keberhasilan penerapan strategi tersebut, Perseroan terus mengembangkan dan mengimplementasi rumusan budaya perusahaan yaitu SOLUTION dalam rangka memantapkan pembentukan insan perusahaan yang berkompeten dan berkarakter. Perseroan juga tetap berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, serta mampu memberikan aspek sosial positif bagi masyarakat sekitar (*triple bottom line*).

and maintaining loyalty. Third, developing new businesses (*cross-business*) within the chains of Company's operation by overlooking each business growth opportunity on the three business sectors, covering heavy equipment distribution, mining contracting and mining. And fourth, continues the transformation of *People, Process* and *Infrastructure* to support the implementation of *Next Target, Next Level* dan *Next Landscape* initiatives.

To ensure the effective implementation of the strategy, the Company is continually developing and implementing the Corporate culture, which is SOLUTION for building competent and distinctive Company's individuals. The Company is consistently committed to uphold the harmony principle between the economic performance, responsibility on environmental preservation, occupational health and safety, as well as able to deliver positive social aspect to the surrounding communities (*triple bottom line*).



INFORMASI-INFORMASI MATERIAL

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Right-Issue

Dana sebesar Rp3,56 triliun yang dihimpun melalui program PUT III/rights issue seluruhnya telah diterima pada bulan September 2008. Setelah dikurangi biaya-biaya sehubungan dengan pelaksanaan program, Perseroan menerima dana bersih senilai Rp3,53 triliun. Dari dana tersebut, Perseroan telah membelanjakan Rp1,05 triliun untuk pelunasan hutang yang dipergunakan untuk akuisisi PT Tuah Turangga Agung, sebesar Rp320,55 miliar untuk pemenuhan modal kerja Perseroan, dan sebesar Rp1,46 triliun untuk pemenuhan belanja modal Pama. Sisa dana sebesar Rp697,95 miliar belum dipergunakan dan dialokasikan untuk belanja modal Perseroan, termasuk potensi akuisisi perusahaan dan aset pertambangan.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada ada transaksi Benturan Kepentingan.

MATERIAL INFORMATIONS

Rights-Issue Proceedings

The entire fund amount of Rp3.56 trillion proceed from the third rights issue program was received on September 2008. After deducted with expenses related to the conduct of the program, the Company had received a proceeding of Rp3.53 trillion. From the total amount, the Company had disbursed a sum of Rp1.05 trillion for loan settlement for the acquisition of PT Tuah Turangga Agung (TTA), an amount of Rp320.55 billion for the fulfillment of Company's working capital, and a proportion of Rp1.46 trillion for the fulfillment of Pama capital expenditure. The remaining amount of Rp697.95 billion has not been utilized nor allocated for the capital expenditure of the Company, including the acquisition of companies and mining assets.

Conflict of Interest Transaction

There is no such kind of transaction that occurred throughout the year 2009.

Perubahan Peraturan dan Kebijakan Akuntansi

Perubahan Peraturan

- Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No.4 tentang pertambangan mineral dan batu bara (UU No.4 tahun 2009) yang menggantikan UU No.11 tahun 1967).
- Pada tanggal 30 September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan Peraturan Menteri ESDM No.28 tahun 2009 tentang penyelenggaraan usaha jasa pertambangan mineral dan batu bara. Peraturan ini diantaranya mengklasifikasikan jenis-jenis kegiatan jasa pertambangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan jasa pertambangan dan jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan sendiri oleh pemilik Ijin Usaha Pertambangan (IUP) atau Ijin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK).
- Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM menetapkan Peraturan Menteri ESDM No.34 tahun 2009 mengenai pengutamakan pemasokan kebutuhan mineral dan batu bara untuk kepentingan dalam negeri.

Perseroan telah mempelajari dan melakukan tindakan antisipasi maupun penyesuaian atas pemberlakuan seluruh ketentuan perundangan dan peraturan tersebut serta memastikan bahwa seluruh kegiatan Perseroan tetap dan telah berjalan sesuai dengan peraturan terbaru tersebut.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi. Diantaranya, terdapat beberapa standar yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan Perseroan, sebagai berikut:

- PSAK 26 (Revisi 2008) - Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Standar tersebut diatas akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul.

Changes in Accounting Regulation and Policy

Changes in Regulation

- In 12 January 2009, the Government legalized the Act No.4 on mineral and coal mining (Act No.4 year 2009), altering the Act No.11 year 1967.
- In 30 September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources ("ESDM") enacted Regulation of the Minister of "ESDM" No. 28 year 2009 on the conduct of coal and mineral mining services business. This regulation, among others, classifies the types of mining service activities rendered by mining service company and types of activities to be carried out itself by the holder of Mining Business Permit ("IUP") or Special Mining Business Permit ("IUPK").
- In 31 December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources enacted the Regulation of the Minister of "ESDM" No.34 year 2009 on the prioritization of coal and mineral requirement supplies for the domestic needs.

The Company has comprehended and conducted anticipative measures or adjustment on the validity of all the requirements of the acts and regulations, and ensure that all the Company's activities will continue and has been running in accordance with the latest regulations.

Changes in Accounting Policy

The Indonesian Institute of Accountants has issued several revised accounting standards. Among them are some standards that may have an impact on the Company's financial statements as follows:

- SFAS 26 (Revised 2008) – Borrowing Cost
- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instrument: Presentation and Disclosures
- SFAS 55 (Revised 2006) – Financial Instrument: Recognition and Measurement.

The above standards will be applicable for the financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010. The Company is still evaluating the possible impact.



Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Pelepasan anak perusahaan

Pada tanggal 7 Januari 2010, Perseroan menjual 2% kepemilikannya di anak perusahaan, PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA") kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura. Hasil penjualan tersebut berjumlah USD 6 juta atau setara dengan Rp56 miliar. Selisih antara nilai buku dan hasil penjualan

Subsequent Events

Divestment of subsidiaries

On 7 January 2010, the Company sold 2% of its shareholding in a subsidiary, PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA") to Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore. The amount received amounted to USD 6 million, or equivalent to Rp56 billion. The difference of Rp49 billion between the

sebesar Rp49 miliar diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Penjualan tersebut mengurangi kepemilikan Perseroan dari 51% menjadi 49%, yang menyebabkan hilangnya kendali Perseroan atas KRA. Status KRA berubah dari anak perusahaan menjadi perusahaan asosiasi. Sejak tanggal 7 Januari 2010 laporan keuangan KRA tidak dikonsolidasikan dan investasi pada KRA dicatat dengan metode ekuitas.

Kerusakan bangunan

Pada bulan Januari 2010, sebuah bangunan milik Perusahaan mengalami kerusakan akibat kebakaran. Total kerugian diperkirakan mencapai Rp57 miliar. Perusahaan telah memiliki perlindungan asuransi dan klaim atas kerugian tersebut sedang dalam proses telaah perusahaan asuransi.

Data lengkap mengenai kejadian setelah tanggal neraca ada pada catatan 30 Laporan Keuangan Audited Perseroan pada halaman 218-219 Laporan Tahunan ini.

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik menyangkut pembelian, penjualan maupun sewa operasi. Namun demikian, Perseroan memperlakukan transaksi ini sama dengan transaksi dengan pihak ketiga lainnya. Persamaan terjadi dalam penetapan harga jual, harga pembelian, beban sewa maupun transaksi lainnya dilakukan melalui negosiasi agar memenuhi asas QDC yang optimal bagi kepentingan Perseroan.

Daftar seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dapat di lihat pada catatan 30 dari Laporan Keuangan Audited Konsolidasi Perseroan, halaman 213 Laporan Tahunan ini.

carrying value and the proceeds from the sale was recognized as income in the consolidated statement of income for the year ending 31 December 2010.

The sale has reduced the Company's ownership from 51% to 49%, which consequently eliminates the Company's control over KRA. Accordingly KRA is no longer considered as a subsidiary of the Company and is to be treated as an associate. Commencing 7 January 2010, the financial statements of KRA are not consolidated to the Company's financial statements, and the investment in KRA being accounted for under the equity method of accounting.

Damage to building

In January 2010, a building owned by the Company was damaged by fire. Total loss is estimated at Rp57 billion. The Company maintains risk insurance policies and the claim againsts the loss is currently in the process of review.

Complete explanation regarding subsequent events could be found at notes no.30 Company's Audited Financial Statements at page 218-219 Annual Report.

Transactions with the Related Parties

The Company conducts business transaction with the related parties, either concerning purchase, sales or rental operation. However, the Company treats the transaction in the same way with transaction with other third party. Equality occurs in the decision conduct of selling price, purchase price, rental expenses as well as other transaction that is carried out through negotiation to fulfil the optimum QDC principles for the Company's interest.

List of all the transactions with the related parties is available on note No.30 of the Company's Audited Financial Statements, on page 213 of this Annual Report.

Laporan

PENGELOLAAN PERUSAHAAN MANAGEMENT REPORT

RISIKO DAN MANAJEMEN RISIKO

“Penciptaan budaya pengelolaan risiko untuk meningkatkan kemampuan Perseroan melakukan langkah mitigasi dan memanfaatkan peluang secara tepat”

Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan di seluruh proses bisnis dan pengelolaan perusahaan. Untuk itu, Perseroan membangun lingkungan internal yang dapat menciptakan “budaya pengelolaan risiko” guna mendukung tercapainya tujuan perseroan.

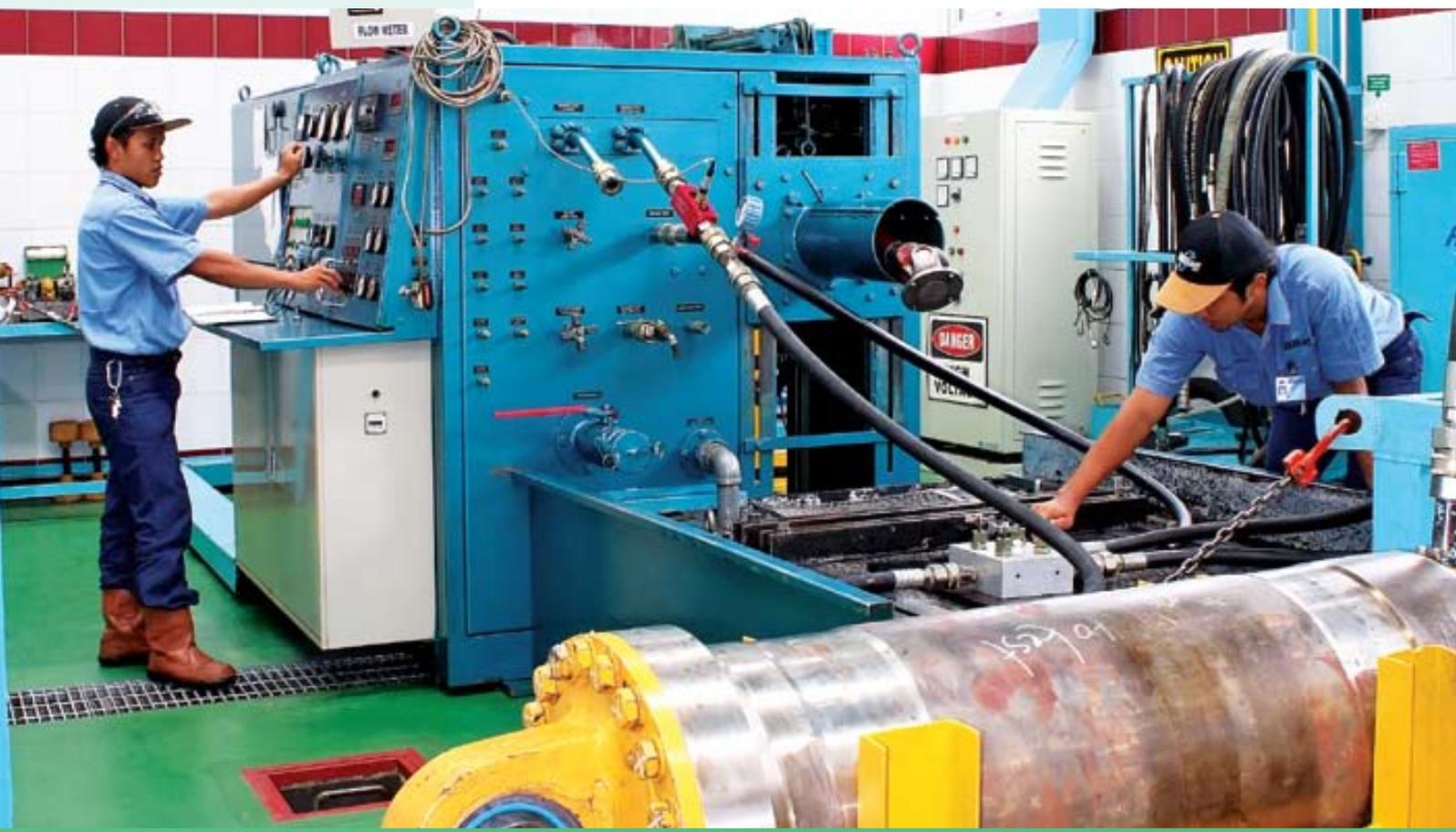
Untuk meminimalisasi risiko, manajemen puncak sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun melakukan penilaian (*assessment*) atas risiko usaha melalui metode penilaian risiko yang terstruktur untuk memastikan sistematika identifikasi, evaluasi dan mitigasinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

RISK AND RISK MANAGEMENT

“The establishment of risk management culture to boost the Company’s capability in rendering accurate mitigation measures as well as seizing opportunities”

The Company holds the commitment to implement risk management continually throughout the business process and company’s management conduct. That is why the Company builds conducive internal environment for the creation of risk management culture, for supporting the accomplishment of Company’s objectives.

To minimize the risks, for a minimum of once a year the management conducts an assessment on business risk through a structured risk assessment method to ensure systematic identification, evaluation and mitigation. This is carried out for the purpose of:



- Memperkecil komponen biaya dan konsekuensi dari risiko.
- Memberikan kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemulihan dalam hal adanya keadaan yang membahayakan atau dapat mengganggu kelangsungan usaha.
- Optimalisasi kesempatan untuk memperoleh laba usaha.

Perseroan membentuk *Risk Management Group* (RMG), yang bersama-sama dengan Komite Audit dan Audit Internal bertugas mengidentifikasi dan merekomendasikan cara-cara mengatasi atau meminimalisir dampak negatif yang ada. Anggota

- Lowering the cost component and consequences of the risks.
- Providing capabilities in conducting improvement and recovery in the case of dangerous condition and matters that disturb the continuity of operation.
- Optimizing opportunities to obtain operating profit.

The Company established Risk Management Group (RMG), which together with the Audit Committee and Internal Audit has the duty of identifying and recommending how to overcome or minimize the negative impact that may arise. Members of the Risk

tim Manajemen Risiko berjenjang, sesuai dengan jalur analisisnya, dimulai dari Kepala Departemen, Kepala Divisi dan Direksi.

Risiko yang dihadapi terbagi atas risiko Perseroan secara keseluruhan dan risiko di tingkat segmen usaha baik yang bersifat risiko strategis maupun risiko operasional. Pembahasan dititikberatkan pada risiko usaha spesifik yang dihadapi dan dapat dikelola, dengan tidak mengesampingkan upaya untuk terus memonitor dan mendefinisikan dampak risiko di luar kendali Perseroan, seperti risiko politik, perubahan peraturan, kebijakan moneter (pajak, suku bunga dan fluktuasi nilai tukar).

Menghadapi kondisi perekonomian yang kurang kondusif pada akhir 2008 hingga pertengahan 2009, RMG melakukan asesmen intensif atas risiko-risiko utama yang dihadapi dan merekomendasikan langkah-langkah mitigasinya.

RISIKO PERSEROAN

Beberapa risiko yang berhubungan langsung dengan Perseroan sebagai perusahaan induk di antaranya adalah:

- Risiko kesulitan memperoleh dana belanja modal dan modal kerja dengan persyaratan atau kondisi yang menarik. Mitigasi atas hal ini dilakukan dengan mencari berbagai sumber pembiayaan termasuk salah satunya melalui *rights issue* yang berhasil dilaksanakan sebelum krisis terjadi di akhir tahun 2008, dilanjutkan dengan pemantauan arus kas secara ketat.
- Risiko ketergantungan pada manajemen kunci. Mitigasi dilakukan melalui peningkatan kompetensi di setiap jenjang karyawan. Saat terjadi krisis, dimana kegiatan penjualan menurun, Perseroan tetap melakukan pelatihan secara intensif dan mengidentifikasi *star employee* yang berpotensi untuk menjadi pemimpin di masa depan.
- Risiko terjadinya konflik dengan serikat pekerja akibat ketidaksamaan pandangan dalam menghadapi kondisi krisis. Mitigasi dilakukan dengan melibatkan seluruh karyawan dan serikat pekerja dalam memetakan langkah-langkah bersama menghadapi krisis, sehingga tercipta dialog dan hubungan yang baik dengan serikat pekerja.
- Risiko kehilangan, kerusakan atau musnahnya persediaan dan fasilitas manufaktur, gudang dan kendaraan operasional utama. Mitigasi dilakukan dengan penutupan asuransi atas persediaan dan seluruh fasilitas milik Perseroan.

Management team are in a hierarchy, along with its analysis path, from Department Head, Division Head and the Board of Directors.

The risks exposure can be divided into total Company's risk, and risk at the business sector, either a strategic risk or operational risk. Discussion is accentuated on specific controllable operational risk which has to be encountered, without putting aside the efforts in continues monitoring and defining the risk impact beyond the Company's control, such as political risk, changes in regulations and monetary policies (such as taxes, interest rate and currency exchange).

Responding to unfavorable economic condition in the end 2008 to mid of 2009, RMG conducted intensive assessment on main risks exposure and recommended corresponding mitigation measures.

COMPANY'S RISK

Several risks that directly involve the Company as a holding company, such as:

- Risk of difficulties in obtaining capital expenditure fund and working capital that offer attractive terms. Mitigation on the matter includes the conduct of rights issue prior to the crisis at end of 2008, which was followed by strict cash flow monitoring.
- Risk of dependency to the key management. Mitigation was conducted through competence enhancement in each hierarchy of employees. At the time of crisis, in which the sales declined, the Company continued rendering intensive training while identifying potential star employee for future leaders.
- Risk of dependency to the labor union due to the dissimilarities of views in anticipating a critical condition. Mitigation was conducted by involving the entire employees and the labor union in identifying joint steps in facing crisis, therefore creating dialog and good relationship with the labor union.
- Risk of loss, damage or destruction of manufacturing supplies and facilities, warehouses and main operational vehicles. Mitigation was conducted by closing insurance agreement on supplies and the whole Company's facilities.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN UNIT USAHA MESIN KONSTRUKSI

Risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan unit usaha Mesin Konstruksi di antaranya adalah:

- Risiko ketergantungan terhadap komoditas tertentu (batu bara). Dampak dari risiko ini dalam jangka panjang adalah berkurangnya pendapatan Perseroan dari sektor pertambangan dan dalam jangka pendek adalah terjadinya kelebihan persediaan alat berat akibat berkurangnya penjualan dan pembatalan penjualan. Mitigasi untuk risiko jangka panjang dilakukan dengan mengembangkan bisnis dan solusi di dalam lingkup rantai nilai *Astra Heavy Equipment, Mining and Energy (AHEME)* ke sektor-sektor di luar pertambangan, seperti konstruksi, perkebunan dan kehutanan, serta ke sektor pertambangan di luar batu bara. Sedangkan mitigasi untuk mengelola risiko jangka pendek adalah melalui diskusi yang intensif dan teratur dengan pelanggan maupun prinsipal, untuk mengelola persediaan alat secara efisien.
- Risiko ketergantungan pada perjanjian distribusi dengan prinsipal. Mitigasi yang dilakukan adalah dengan mengembangkan dan menyeimbangkan kontribusi dari bisnis di luar produk prinsipal, mempertahankan kinerja yang baik sebagai distributor dan membina hubungan kerja jangka panjang yang saling menguntungkan.
- Risiko kekurangan likuiditas dan pembiayaan. Mitigasi risiko ini pada sisi Perseroan adalah melalui pengelolaan arus kas yang efektif, sedangkan pada sisi pelanggan adalah melalui upaya membangun sinergi dan kemitraan dengan perusahaan penyedia dana pembiayaan untuk terus memberikan paket-paket pembiayaan yang sesuai bagi pelanggan.
- Risiko kesiapan *customer support* dalam mendukung tingginya permintaan alat berat. Mitigasi atas risiko ini adalah melalui perluasan jaringan *site support*, peningkatan sistem dan proses *customer support* yang berfokus pada peningkatan produktivitas dan optimalisasi biaya, serta pendirian UT School yang menyediakan tenaga operator dan mekanik siap pakai bagi pelanggan.
- Risiko persoalan sosial dan perubahan peraturan Pemerintah. Mitigasi atas risiko ini adalah melalui pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial perusahaan, serta pemantauan dan koordinasi intensif bersama asosiasi terkait dan pemerintah untuk memahami dampak perubahan terhadap Perseroan dan pelanggan serta memastikan kesiapan organisasi dalam

RISKS RELATED TO CONSTRUCTION MACHINERY BUSINESS UNIT

Risks encountered by the Company in relation to the Construction Machinery business unit, that includes:

- Risk of dependency on certain commodity (coal). Such effect of the risk in the long term is the decline of Company's revenue from mining sector, whereas in the short term is oversupplies of heavy equipment stocks due to sales decrease and sales cancellation. Mitigation for the long term risk was conducted by expanding business and solution in the scope of Astra Heavy Equipment, Mining and Energy (AHEME) value chains to other sectors outside mining, such as construction, agribusiness and forestry, in addition to mining sector outside the coal. While mitigation to control short term risk is by way of intensive and regular discussion with customers or principals for efficient inventory management.
- Risk of dependency on distribution agreement with the principals. Mitigation was conducted through developing and balancing contribution from business outside the principal's products, maintaining good performance as distributor as well as creating mutually beneficial long term working relationship.
- Risk of deficiency in liquidity and financing. Mitigation of the risk from the Company's side is through effective cash flow management, whereas on the customer's side is by way of building synergy and partnership with the financing providers to continue providing appropriate packages most suitable for customers.
- Risk on customer support readiness in fulfilling increasing demand of heavy equipment. Mitigation on the risk was through the expansion of site support network, system enhancement and customer support process focusing on productivity and cost optimization as well as the establishment of UT School that provides ready-for-use operators and mechanics for the customers.
- Risk on social problem and changes in Government regulations. Mitigation on the risk was through the execution of corporate social responsibilities as well as intensive monitoring and coordination with related associations and government institutions to comprehend impact of such changes to the Company and customers. The Company also ensures readiness of the organization in

mengakomodasi undang-undang atau peraturan baru dalam rangka menjunjung kepatuhan Perseroan.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONTRAKTOR PENAMBANGAN DAN PERTAMBANGAN

Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan untuk unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan di antaranya adalah:

- Risiko penurunan pangsa pasar. Mitigasi atas risiko ini dilakukan melalui peningkatan kinerja operasional dan daya saing serta melakukan pendekatan terhadap para pelanggan beserta aliansi usahanya.
- Risiko kecelakaan kerja akibat rendahnya kesadaran dari karyawan baru dan subkontraktor. Mitigasi dilakukan melalui penerapan *behaviour based safety management*, pelaksanaan induksi, pelatihan serta sosialisasi keselamatan kerja secara berkelanjutan, serta penerapan *reward* dan *punishment* yang tegas.
- Risiko penurunan harga batu bara yang diikuti permintaan penurunan produksi dan negosiasi harga jasa kontraktor penambangan. Mitigasi risiko ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dan evaluasi terhadap pelanggan yang memiliki kinerja yang baik serta berusaha untuk mempertahankan pelanggan utama yang memiliki kontrak penjualan batu bara jangka panjang, harga jual yang baik serta melakukan penjualan langsung kepada *end-user*.
- Risiko kesulitan dalam mendapatkan sumber dana. Mitigasi yang dilakukan adalah dengan menjaga kredibilitas terhadap penyedia dana pembiayaan, membantu subkontraktor untuk memperoleh pembiayaan melalui kemitraan dengan penyedia dana pembiayaan, evaluasi pengembangan usaha secara seksama agar menghasilkan arus kas positif, serta melakukan efisiensi.
- Risiko perubahan peraturan Pemerintah terkait peraturan pertambangan dan pajak, dan tumpang tindih antara wilayah tambang dan hutan lindung. Mitigasi yang dapat dilakukan adalah melalui pemutakhiran data peta wilayah hutan konservasi dan hutan produksi, pelaksanaan verifikasi kelengkapan dokumen kepemilikan tanah maupun perizinan yang dimiliki pelanggan, serta melakukan peninjauan dan pencarian kejelasan peraturan kepada pihak-pihak terkait.

accommodating new acts and rules for the conduct of compliance.

RISKS RELATED TO MINING CONTRACTING AND MINING

Risks encountered by the Company for Mining Contracting and Mining business unit, includes:

- Risk of market share decline. Mitigation of the risk was conducted through enhancement of operational performance and competitive advantage as well as approach to customers and their business alliances.
- Risk of occupational accidents due to low safety awareness of new employees and sub contractors. Mitigation was held through the implementation of behavior based safety management, continues conduct of occupational safety induction, training and socialization, and strict implementation of reward and punishment policy.
- Risk of coal price decline followed by decreasing production demand and negotiation on mining contracting service fee. Mitigation of the risk was conducted through mutual cooperation and evaluation to good performing customers, and doing the best in maintaining main customers with long-term coal sales contract, good selling price, as well as conducting direct sales to end-users.
- Risk of difficulties in obtaining fund resources. Mitigation was carried out through maintaining credibility to financing providers, assisting sub contractors in obtaining financing resources through partnership scheme with the financing providers, comprehensive evaluation of business development to ensure positive cash flow, and efficiency measures.
- Risk on changes of Government regulations concerning mining and taxes, as well as overlapping between mining areas and protection forest. Mitigation was conducted through updating data on conservation forest and production forest areas, conducting verification on the completeness of land ownership documents and permit possessed by customers, and conducting observation and clarification on concerned regulations with the related parties.

STRATEGI PEMASARAN

“Memahami karakter industri pengguna untuk menciptakan dan membuka pemasaran produk barang maupun jasa Perseroan yang berkesinambungan dalam jangka panjang”

PEMASARAN ALAT BERAT

Perseroan mengembangkan strategi pemasaran dengan pendekatan pemahaman atas kebutuhan mendasar dari para pelanggannya yang bergerak di berbagai sektor industri utama. Strategi pemasaran didasarkan pada tekad memberikan layanan *end-to-end solution* dan perubahan paradigma menjadi *solution driven company*. Dengan strategi ini pelanggan tidak perlu lagi berpaling pada kompetitor lain dalam memenuhi kebutuhan akan produk alat berat, mulai dari jenis, suku cadang, perbaikan, pembiayaan dan penjualannya kembali.

Beberapa pemahaman kebutuhan dasar para pelanggan pada masing-masing sektor industri yang dijadikan dasar penetapan strategi pemasaran adalah:

- **Sektor Pertambangan**
Pelanggan di sektor ini membutuhkan peralatan yang mampu memberikan unjuk kerja dengan biaya produksi terendah, yang dicapai melalui rendahnya biaya operasional, biaya perawatan dan bahan bakar. Mengingat selalu beroperasi di daerah terpencil dengan infrastruktur minim, pelanggan juga menuntut adanya layanan *product support* baik untuk perawatan alat maupun penggantian suku cadang.
- **Sektor Perkebunan**
Di sektor ini, pelanggan membutuhkan layanan *product support* di wilayah operasional yang terpencil. Pelanggan juga membutuhkan *technical advice* dalam aspek operasi lapangan serta ketersediaan pilihan produk alat berat dengan biaya operasi rendah dengan tingkat utilitas tinggi.
- **Sektor Konstruksi**
Sektor ini tidak saja membutuhkan alat berat dengan harga kompetitif, namun juga adanya alternatif jasa penyewaan alat berat, maupun penyediaan alat berat bekas. Pasar di sektor konstruksi sangat memperhatikan harga jual termurah dan membutuhkan konsultasi untuk mendapatkan mitra investasi.

MARKETING STRATEGY

“Understanding character of industry users to create and open long-term sustainable market for the Company’s products and services”

HEAVY EQUIPMENT MARKETING

The Company develops marketing strategy by using comprehensible approach on basic needs of customers who operate in various main sectors of the industry. The marketing strategy is based on determination to provide end-to-end solution and paradigm switch to become a solution driven company. The strategy ensures that customers will no longer need to look for other competitors in fulfilling their requirements on heavy equipment products, starting from its model, spare parts, maintenance, financing as well as reselling.

Some comprehension on basic needs of the customers in each industry sector that constitute the formulation of marketing strategy are as follows:

- **Mining Sector**
Customers of this sector require equipment which is capable of delivering performance at the lowest production cost, to be achieved through low operational, maintenance and fuel cost. Considering they are operating in remote areas with minimum infrastructure, the customers also demand the availability of product support service, either for equipment maintenance or spare parts replacements.
- **Plantation Sector**
Specific to the sector, customers are demanding product support service at their remote operational areas. Customers also require technical advice in the aspect of field operation and availability of selection of heavy equipment product at the lowest price and high utility level.
- **Construction Sector**
This sector requires more than just heavy equipment at competitive prices, but also the availability of alternative heavy equipment rental service or supplies of used heavy equipments. Market at construction sector is very conscientious to lowest selling price and also requires for consultancy to obtain investment partner.

- Sektor Kehutanan

Di sektor kehutanan, pelanggan menginginkan adanya layanan *product support* yang mampu mencakup daerah terpencil dan harga yang kompetitif, serta kemudahan pendanaan baik melalui *leasing* atau bank.

Guna mendapatkan umpan balik bagi peningkatan kualitas pelayanan pada para pelanggan, pada tahun 2009 Perseroan melakukan Survey Kepuasan Pelanggan, terhadap seluruh aspek operasional dan layanan perusahaan termasuk perbandingannya dengan kompetitor terdekat. Survey menggunakan sampling target responden yang dipilih secara acak, mulai latar belakang industri pelanggan sampai jabatan responden, dengan tingkat pengembalian responden mencapai 83,4%.

Hasil survey menunjukkan, walaupun Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap Perseroan mengungguli kompetitor lain, namun demikian beberapa hal yang patut dicatat adalah adanya indikasi permintaan perbaikan yang perlu ditingkatkan agar produk maupun jasa Perseroan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Perseroan akan menggunakan umpan balik dari hasil survey ini untuk memperbaiki mutu layanan, semakin mendekati persepsi kepuasan pelanggan dan memberikan layanan terbaik pada pelanggan.

PEMASARAN KONTRAKTOR PENAMBANGAN

Pama memfokuskan strategi pemasaran pada peningkatan efisiensi operasional dalam meningkatkan volume produksi. Di tengah kondisi krisis yang terjadi mulai akhir tahun 2008 hingga pertengahan tahun 2009 lalu, kebutuhan akan jasa kontraktor pertambangan tetap meningkat. Hal ini terjadi karena harga batu bara yang relatif stabil, sehingga banyak pelanggan tetap meningkatkan produksinya.

Saat perekonomian diprediksi membaik, sebagian besar dari pelanggan Pama diperkirakan akan kembali meningkatkan produksinya secara substansial dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang. Sesuai strategi tersebut, manajemen Pama berfokus pada peningkatan kualitas jasa yang diberikan.

KEBIJAKAN HARGA

Harga per produk tidak dapat ditampilkan dalam laporan ini, mengingat sangat bervariasinya produk yang ditawarkan, baik dari sisi jenis (jasa dan barang) maupun ragamnya. Secara umum kebijakan yang diterapkan adalah penetapan harga alat berat dan

- Forestry Sector

In forestry sector, customers require product support service that is capable of reaching remote areas at competitive price, and financing convenience both through leasing or bank.

In the framework of obtaining feedback for improving service quality to the customers, in 2009 the Company conducted Customer Satisfaction Survey about the overall aspects of operational and Company services, including its comparison with the closest competitors. The survey adopted sampling target in which the respondent was randomly chosen, either in background of customer industries as well as the respondent's position, with a return rate reached 83.4%.

The survey result indicates that, even though the Customer Satisfaction Index for the Company outperformed other competitors, there are several things that should be noted, indicating customers' request for improvement to enable the Company's products or services delivering better competitive advantage. The Company will utilize this feedback to improve its quality of service closer to the customer perceived satisfaction, as well as delivering the best service to customers.

MINING CONTRACTING MARKETING

Pama focuses its marketing strategy through improvement of operational efficiency in increasing the production volume. Amidst crisis that occurred at end of 2008 to mid 2009, the need of mining contracting services continued to rise. This was due to relatively stable price of coal that ensured most customers to increase their production.

In line with prediction of economic recovery, most Pama's clients are estimated to continue substantial enhancement of their production in several years to come. Congruent to the strategy, Pama's management is focusing on the improvement of quality service delivery.

PRICE POLICY

Price of each the products can not be displayed in this report, due to the large diversity of products offered, both from characteristic feature (goods and services) as well as its variants. In general, the policy is that the price of heavy equipments and spare parts

suku cadang dilakukan oleh kantor pusat, dengan mengacu pada perkembangan pasar dan industri. Perseroan juga mempertimbangkan faktor lainnya, seperti biaya dan harga pesaing.

Harga jual produk Perseroan sebagian besar sama untuk setiap area pemasaran namun terpengaruh oleh variasi biaya transportasi, sementara harga untuk jasa perbaikan alat berat ditetapkan berdasarkan tarif per jam yang dihitung berdasarkan tingkat keterampilan dan pengalaman mekanik. Harga jasa kontraktor penambangan disesuaikan dengan kondisi dan rencana penambangan dan dituangkan dalam perjanjian kontrak yang bisa ditinjau atas keadaan tertentu yang disepakati. Sementara harga batu bara mengacu pada mutu batu bara Perseroan dan harga rujukan di pasar seperti *Indonesian Coal Price Index* yang berlaku untuk batu bara sejenis.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

“Aplikasi teknologi informasi terkini yang mudah dan user-friendly demi menunjang sistem terintegrasi dan pertumbuhan usaha berkelanjutan”

Pengembangan Teknologi Informasi (TI) dilakukan sebagai bagian dari proses transformasi infrastruktur untuk mendukung transformasi proses, produk dan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan. Proses pengembangan infrastruktur ini akan terus berlangsung sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan operasi Perseroan sebagai *solution driven company*.

Seiring perkembangan operasional, Perseroan kini mengaplikasikan inovasi TI terbaru, di antaranya pengembangan *business warehouse* dan *e-business*. Dengan aplikasi ini, maka seluruh kebutuhan operasional dapat terintegrasi dalam suatu sistem, mulai dari *customer relationship management, business transaction (unit, parts, service, human capital, finance, accounting and controlling)* hingga *management report* dan *vendor management*.

Aplikasi tersebut kini didukung dengan keberadaan gedung Data Center berstandar internasional yang dibangun dengan memperhatikan kualifikasi perlindungan terhadap berbagai risiko atas sistem TI dan berskala Tier-3+ untuk *high availability*.

Gedung Data Center ini dipersiapkan untuk mendukung kebutuhan TI bagi aplikasi bisnis Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melengkapi infrastruktur TI dengan ruang IT *Command Center* yang berfungsi untuk memantau IT *status support*,

is decided by head office, by referring to the market and industrial development. The Company also put other factors such as cost and competitor price into consideration.

Company's product selling price is mostly similar to each marketing area with variation on transportation expenses, whereas price for heavy equipment repair service is determined by rate per hour, calculated on the base of mechanic skills and experience level. The price of mining contracting service is adjusted to the mining condition and plans, and is figured out in a contract agreement subject to be reviewed in certain agreed conditions. Whereas the coal price refers to the Company's coal quality and market standard reference price, such as Indonesian Coal Price Index that is valid for coal of the same type.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

Application of the latest convenient and user-friendly information technology to support system integration and sustainable business growth.

Information technology development has been conducted as part of the infrastructure transformation process to support the process, product and human resource transformation for realizing the Company's vision and mission. Such infrastructure development will be continuously rendered in accordance with the technological advancement and Company's operation development as a solution driven company.

Commensurate with the operation development, the Company is currently applying the latest IT innovation, such as business warehouse and e-business development. With the application, all operational requirements can be integrated in to one single system, from customer relationship management, business transaction (unit, parts, service, human capital, finance, accounting and controlling) to management report and vendor management.

Such application is presently supported by the availability of an international standard Data Center building, which was built by fully attentive to the protection qualification towards numerous risks on IT system and of Tier-3+ scale for high availability.

This Data Center building has been prepared to support IT requirements for the Company's business application. More over, the Company has also complemented the IT infrastructure with an IT Command Center to function the monitoring of

IT *alert system*, serta IT *Disaster Recovery Planning* dan *Disaster Recovery Center*, sehingga seluruh data dan dokumen transaksi vital terlindungi dari resiko kerusakan atau kehilangan.

Dengan demikian, seluruh perangkat infrastruktur TI telah dapat menjamin berlangsungnya bisnis yang efisien secara nonstop 24x7 jam per minggu, yang mencakup jaringan dan infrastruktur UT yang andal di seluruh Indonesia, operasi yang terintegrasi secara *real time*, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan data terkini, dan kolaborasi yang menguntungkan bagi pelanggan.

Hingga akhir tahun 2009, modul-modul aplikasi lain yang telah dikembangkan oleh divisi Teknologi Informasi untuk mendukung kegiatan operasional adalah:

- *Parts & Service Mobile Application*
Dengan modul aplikasi ini, transaksi penjualan dan pengelolaan suku cadang dilakukan dengan menggunakan perangkat *mobile*, sehingga dapat diakses secara *real time* tanpa hambatan waktu dan dari mana saja. Dengan demikian modul ini mampu mengatasi masalah keterbatasan waktu dan tempat untuk melakukan transaksi.
- *e-Invoice & e-Vendor*
Melalui modul ini vendor dapat mengikuti proses tender dan melakukan *invoicing* ke Perseroan secara *online*, melalui internet. Dengan modul ini maka transparansi proses tender semakin ditingkatkan sehingga mampu mencegah terjadinya *fraud*, Proses pembayaran maupun tender dapat berlangsung lebih cepat, lebih aman serta sesuai dengan kaidah praktek tata kelola yang baik dalam hal transparansi, akuntabilitas maupun kewajaran.
- *Parts Online Order*
Modul ini dikembangkan agar Perseroan dapat melakukan transaksi penjualan suku cadang secara langsung dari aplikasi customer ke aplikasi di UT melalui media *online* (internet maupun VSAT). Cara tersebut diharapkan dapat meminimalisir risiko *human error* akibat *manual entry*, maupun *lead time order* yang lama. Keunggulan yang diperoleh adalah proses transaksi yang berlangsung *real time* secara lebih cepat dan tepat.

IT status support, IT alert system, and IT Disaster Recovery Planning and Disaster Recovery Center, to ensure all essential transaction data and documents are protected from the risk of damage or lost.

Therefore, all the IT infrastructure tools have adequately guaranteed the smooth and efficient business surveillance for 24x7 hours non-stop per week, which covers dependable network and infrastructure of UT throughout Indonesia, real time integrated operation, fast and accurate decision making process based on the latest data, as well as mutually beneficial collaboration with the customers.

Until end of 2009, other application modules developed by the Information Technology division to support the operational activities, are as follows:

- *Parts & Service Mobile Application*
With the application modules, spare parts sales and management is rendered through the use of mobile equipments, so that it is accessible in real time from any places without any time constraints. Therefore such module is capable of overcoming the problem of time delay and places to conduct the transaction.
- *e-Invoice & e-Vendor*
Through the module vendor can enter into the bidding process and conducting online invoicing to the Company by internet. With such module the bidding process transparency can be enhanced to further prevent from fraud act. Payment or bidding process makes faster, safer and higher compliance to the norms of good corporate governance practices conveying transparency, accountability and fairness.
- *Parts Online Order*
This module has been developed to enable the Company conducting direct transaction of spare parts sales from customer application to application at UT through media online such as internet or VSAT. Such method is expected to minimize human error risk due to manual entry or prolonged lead time order. The advantage is transaction process can be made faster and more accurate, in real time.

Pada anak perusahaan (Pama), sejak tahun 1998 telah diimplementasikan *software* bisnis yang terintegrasi bernama MIMS (sekarang Ellipse) yang mencakup: *operation maintenance*, akunting dan keuangan, *supply management* serta SDM termasuk *payroll*. Dan pada tahun 1999, semua site Pama telah mengimplementasikan MIMS. Untuk pembuatan *design* tambang dan perencanaan tambang, Pama menggunakan aplikasi *Minescape*, sedangkan untuk keperluan eksplorasi tambang menggunakan aplikasi *Minex*.

Pama membangun data *warehouse* dan mengimplementasikan *business intelligent* serta *balance scorecard* untuk memenuhi kebutuhan sistem *decision support*-nya. Sistem ini sangat membantu manajemen di kantor pusat maupun Project Manager di site, dalam melakukan evaluasi, melakukan analisa lebih detil dalam pengambilan keputusan, serta untuk menyusun *strategic plan*. Sistem ini juga digunakan untuk mendukung operasional anak perusahaan secara terintegrasi, sehingga proses konsolidasi menjadi lebih terjamin dan akurat.

Pada tahun 2009, Pama membangun *Pama Auto Dispatch System* untuk mengoptimalkan operasi pengangkutan tanah (*overburden*). Sistem ini memungkinkan perubahan sistem operasi dari manual ke otomatisasi, dimana jumlah optimal kombinasi truk dan *excavator* dihitung secara otomatis. Hasilnya, setelah berjalan tiga bulan, sistem ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas daya angkut truk dan *excavator*.

Untuk menjamin sistem informasi dan teknologi informasi ini berjalan dengan baik dan aman, mulai tahun 2007, Pama membangun *Information Security Management System* (ISMS) dengan referensi ISO 27000. Seluruh kebijakan, prosedur dan implementasi telah berjalan sesuai *security tools*, termasuk pembangunan *Disaster Recovery Site*, untuk menjamin keberlangsungan sistem informasi maupun operasional jika terjadi bencana.

At subsidiary level, Pama, integrated business software known as MIMS (currently called Ellipse) has been implemented since 1998 that covers operation maintenance, accountancy and finance, supply management, as well as HRD to include payroll. And in 1999, MIMS implementation had been put into practice in all Pama's site. For mine design and mine planning, Pama utilises Minescape application, whereas Minex application is used for mining exploration purpose.

Pama developed data warehouse and implements business intelligent and balance scorecard to fulfill its decision support system. The system is very beneficial in assisting management at the head office or Project Manager at the site, in conducting evaluation and detailed analysis on decision making as well as formulating the strategic plan. It has also been used for supporting integrated operation of the subsidiaries to ensure achieving good conduct and accurate consolidation process.

In 2009, Pama developed Pama Auto Dispatch System to optimize the operation of overburden removal. The system has enabled altering the operation system from manual to automatization, in which optimum combined amount of trucks and excavators is automatically calculated. The results, after three months operation, such system has proven to be able to boost the productivity of trucks and excavators.

To guarantee smooth and safe operation of such information system and information technology, commencing from 2007 Pama had been setting up ISO 27000 compliance Information Security Management System (ISMS). The whole policies, procedures and implementation worked well in accordance with the security tools, including the establishment of Disaster Recovery Site to ensure surveillance of both information system and operation in the case of a disaster.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

“Peningkatan kompetensi sumber daya manusia Perseroan menjadi pilar dalam mendukung pengembangan *human capital* yang berkualitas, berkarakter dan bertalenta”

Perseroan terus melanjutkan proses transformasi Sumber Daya Manusia (SDM), mengembangkan dan mempertahankan karyawan bertalenta melalui serangkaian program pengembangan yang komprehensif. Proses transformasi SDM ini akan terus dilakukan Perseroan dan diarahkan untuk memperkokoh posisi UT sebagai *solution driven company*.

Fokus program pengembangan SDM pada tahun 2009 adalah untuk meningkatkan keunggulan operasi, meningkatkan integritas melalui pengenalan, pemahaman, dan pengamalan budaya perusahaan, menciptakan solusi inovatif bagi pelanggan, mempertahankan talenta terbaik, mempersiapkan pemimpin di masa depan serta meningkatkan semangat inovasi dan kreativitas.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

“Human resources competence improvement is our pillar in supporting the development of qualified, accomplished and talented human capital of the Company”.

The Company has been continually conducting its Human Resource (HR) transformation process, developing and maintaining its talented staff through a series of comprehensive development programs. The HR transformation scheme will continually be performed and directed by the Company to strengthen UT position as a solution driven company.

HR development program in 2009 was focused on the enhancement of operational excellence, raising the integrity through introduction, comprehension, and realization of the corporate culture, creating innovative solution for the customers, maintaining the best talents, preparing future leaders as well as improving the spirit of innovation and creativity.

PENGEMBANGAN SDM YANG BERBUDAYA SOLUTION DI UNIT USAHA MESIN KONSTRUKSI

Sejalan dengan falsafah dasar Astra, yaitu Catur Dharma, untuk menciptakan SDM yang berkualitas, berkarakter dan bertalenta Perseroan mengembangkan nilai dan budaya bagi setiap kegiatan SDM yaitu SOLUTION: *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open Mind dan Networking*. SOLUTION merupakan *corporate foundation, competitive advantage dan centre of excellence*.

Pencanangan budaya SOLUTION diikuti dengan pembentukan pelatih-pelatih utama yang menjadi penggerak dalam proses internalisasi budaya ke seluruh karyawan Perseroan. Setiap Pelatih Utama membangun sel-sel dimana setiap sel terdiri dari 4-7 karyawan. Sel berfungsi menjadi sarana *sharing* mengenai setiap *value* dari SOLUTION beserta perilaku yang mendukung (Do's) dan perilaku tidak mendukung (Don't's). Dalam hal ini peran Mitra Pengubah (MP) dan Pelatih Utama (PU) dalam mengelola kegiatan sel SOLUTION menjadi hal yang penting. (Lihat juga Uraian Laporan Tata Kelola "Budaya Perusahaan", hal 94)

Dalam pengembangan SDM yang berbudaya SOLUTION, Perseroan membangun suatu sistem pengembangan kader yang disebut *Talent Management System*. *Talent Management System* melibatkan serangkaian kegiatan berupa *people review* yang dilakukan secara berkala untuk menghasilkan peta *Human Asset Value* (HAV). HAV ini digunakan untuk mengembangkan *Individual Development Plan* (IDP) para kader-kader pemimpin Perseroan di masa mendatang serta untuk mengelola para top performer Perseroan. Berdasarkan peta tersebut, Perseroan menerapkan rancangan sistem penghargaan *Pay for Person, Pay for Performance* dan menyusun program pengembangan kompetensi pimpinan yang terintegrasi dengan kebutuhan operasional.

Peningkatan kompetensi karyawan secara umum diarahkan agar karyawan memiliki kompetensi ganda di bidang ketrampilan perilaku, manajerial, bisnis dan teknikal. Pengembangan kompetensi tersebut dilakukan secara komprehensif dan diselenggarakan secara mandiri oleh UT *Learning Center*, maupun bekerjasama dengan penyedia jasa pelatihan eksternal. Program-program pelatihan yang diselenggarakan secara mandiri oleh UT *Learning Center* di antaranya adalah (1) *Entrepreneurial*

SOLUTION CULTURED HR DEVELOPMENT IN CONSTRUCTION MACHINERY BUSINESS UNIT

Commensurate with the Astra fundamental philosophy, Catur Dharma, in creating qualified, accomplished and talented HR, the Company instills values and culture for each HR activities, called SOLUTION, which stands for *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open Mind and Networking*. SOLUTION has become a corporate foundation, competitive advantage and centre of excellence.

The declaration of SOLUTION culture has been accompanied by the establishment of prime facilitators who become the prime mover in the culture internalization process to the entire staff of the Company. Each Prime Facilitator builds cells, each contains of 4-7 employees. The cell functions as sharing tool on each value of SOLUTION as well as supportive conducts (Do's) and unsupportive conducts (Don'ts). In this case, the Change Agent's role and Prime Facilitator in managing SOLUTION cell activities is critical. (Correspondingly, please refer to Reports on "Corporate Culture" Governance, on page 94)

In SOLUTION cultured HR development, the Company established a cadre development system called Talent Management System. The system involves a range of activities encompassing regular people review to construct a Human Asset Value (HAV) map. This HAV has been utilized to establish Individual Development Plan (IDP) for the upcoming Company's prospective leaders, as well as managing the top performers of the Company. Based on the map, the Company subsequently implements Pay for Person, Pay for Performance proposed reward system and composes a leader proficiency development program in integration with the operational requirements.

The employee competence enhancement is generally directed to enable the employee possessing multiple competences in the field of behavioral skill, managerial business as well as technical skill. Such competence development is carried out comprehensively and independently organized by the UT *Learning Center*, or in cooperation with external training services provider. Such independent training programs convey of (1) *Entrepreneurial Leadership* for the Section Head level and above, (2) *Systemic Thinking* for employees



Leadership bagi jabatan *Section Head* ke atas, (2) *Systemic Thinking* bagi karyawan tingkat *Staff* ke atas, (3) *Sales Planning* bagi *Business Consultant*, dan (4) *Character Building* bagi karyawan di semua tingkatan yang ada di Perseroan. Jumlah dana yang dikeluarkan untuk program pelatihan unit usaha Mesin Konstruksi, tidak termasuk biaya *fasilitator internal*, mencapai Rp1,4 juta per orang.

KIPKA (KRITERIA IMPLEMENTASI PRAKTEK KE-HRD-AN ASTRA)

Proses PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan SDM Perseroan. Melalui proses ini, Perseroan dapat senantiasa melakukan tindakan perbaikan dan peningkatan dalam sistem yang diterapkan. Sebagai bentuk *check* dalam proses PDCA pengelolaan sumber daya manusia, Perseroan melaksanakan asesmen untuk memotret implementasi ke-HRD-an di perusahaan. *Assessment* yang dilakukan oleh Perseroan dan juga oleh Grup Astra lainnya berpedoman pada AHRM (*Astra Human Resources Management*) yang terdiri dari 7 (tujuh) pilar yaitu *Organization Development Management*,

of Staff level and above, (3) *Sales Planning* for the *Business Consultants* and (4) *Character Building* for the whole line of Company employees. The amount invested for the Construction Machinery business unit training program, excluding internal facilitator fees, achieved Rp1.4 million per person.

ASTRA HR DEVELOPMENT PRACTICE IMPLEMENTATION CRITERIA

The PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) process becomes framework in rendering the Company's HR development activities. The process has enabled the Company to continually carry out improvement and upgrading measures in the system application. As a form of check in the PDCA process of HR management, the Company conducts assessment to portray the HR development scheme implementation in the organization. Such assessments by the Company, as well as by other Astra Group companies, refer to 7 (seven) pillars, conveying of Organization Development Management, Recruitment Management, People Development Management,

Recruitment Management, People Development Management, Performance Management, Reward Management, Industrial Relations Management dan Termination Management.

Kegiatan asesmen yang dilakukan Perseroan disebut sebagai KIPKA (Kriteria Implementasi Praktek Ke-HRD-an Astra Group) asesmen yaitu proses mendiagnosis bagaimana sistem AHRM (*Astra Human Resources Management*) diimplementasikan di Perseroan. Tujuan asesmen adalah untuk mengidentifikasi risiko, kekuatan dan kelemahan serta menentukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Untuk asesmen KIPKA (Kriteria Implementasi Praktek Ke-HRD-an Astra) yang dilakukan oleh PT Astra International Tbk, UT meraih predikat kategori Platinum (*highly effective*), yang merupakan predikat tertinggi dalam KIPKA asesmen. KIPKA asesmen juga dilakukan oleh Perseroan pada tingkat anak perusahaan, yaitu PT Bina Pertiwi, PT United Tractors Pandu Engineering, PT Telen Orbit Prima, PT Komatsu Remanufacturing Asia, PT Multi Prima Universal dan PT Kalimantan Prima Persada.

UT SCHOOL

Untuk menunjang perkembangan usaha yang semakin meningkat dimana dibutuhkan tenaga operator dan mekanik alat berat bagi para pelanggan, sejak tahun 2008 Perseroan telah menjalankan program pendidikan melalui Yayasan Karya Bakti United Tractors, yaitu UT School. Program pendidikan ini berdurasi satu hingga tiga tahun, bertujuan untuk mengantisipasi kebutuhan pelanggan akan tersedianya tenaga operator yang terlatih dan mekanik yang handal. Saat ini UT School berlokasi di 9 (sembilan) tempat yaitu Jakarta, Medan, Pekanbaru, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Semarang dan Adaro.

Sepanjang tahun 2009, UT School telah mewisuda angkatan pertama dan kedua, dengan jumlah lulusan 445 orang, yang terdiri dari 431 orang mekanik dan 14 orang operator alat berat. Pada periode penyusunan pelaporan ini, per bulan Maret 2010, UT School tengah mendidik 620 orang siswa, dengan rincian 588 siswa peserta program mekanik dan 32 siswa peserta program operator alat berat.

Keberhasilan pelaksanaan semua kegiatan pengembangan SDM di atas, didukung oleh iklim kerja yang kondusif dan hubungan industrial yang harmonis antara manajemen Perseroan dan Badan Eksekutif Serikat Pekerja. Hubungan kemitraan terus

Performance Management, Reward Management, Industrial Relations Management and Termination Management.

Such assessment activity conducted by the Company is called the Astra Group HR Development Practice Implementation Assessment Criteria (Indonesian acronym: "KIPKA"), which is a process of diagnosing how the AHRM (Astra Human Resource Management) system is implemented in the Company's organization. The purpose of assessment is to identify the risks, strengths and weakness, as well as formulating improvement measures in the upcoming years. For KIPKA assessment rendered by Astra, UT won the accolade of Platinum category (highly effective), which is the highest predicate in KIPKA assessment. KIPKA assessment is also conducted at the subsidiary level, covering PT Bina Pertiwi, PT United Tractors Pandu Engineering, PT Telen Orbit Prima, PT Komatsu Remanufacturing Asia, PT Multi Prima Universal and PT Kalimantan Prima Persada.

UT SCHOOL

In supports of increasing development of business that calls for more heavy equipment operators and mechanics for the customers, commencing from 2008 the Company had been running an education program through Karya Bakti United Tractors Foundation, known as UT School. The education program offers one to three years terms, aiming to anticipate the customers' need on the availability of well-trained operators and reliable mechanics. At present, UT School is located in 9 (nine) areas, which is Jakarta, Medan, Pekanbaru, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Semarang and Adaro.

Throughout 2009, UT School has graduated its first and second batch, amounting to 445 graduates that consists of 431 heavy equipment mechanics and 14 operators. At the time this report is being written, on March 2010, UT School is currently educating a total of 620 students, consisted of 588 students in mechanic program and 32 students in heavy equipment operator program.

The fruitful outcome of the entire HR development activities mentioned above is supported by conducive working atmosphere and harmonious industrial relations between the Company management and Labor Union Executive Board. The partnership has

dibina melalui dialog terbuka pada pertemuan forum bipartit yang dilakukan tidak hanya di kantor pusat tetapi juga di cabang dan *jobsite* Perseroan. Kemitraan ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan semangat karyawan untuk terus berkarya. Suasana kekeluargaan dan keramahan menjadi motivasi bagi karyawan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan Perseroan dan kesejahteraan karyawan.

PENGEMBANGAN SDM DI UNIT USAHA KONTRAKTOR PENAMBANGAN DAN PERTAMBANGAN

Di sisi kontraktor penambangan, pada tahun 2009 Pama menunjukkan pertumbuhan tertinggi dalam perekrutan SDM sepanjang sejarah operasionalnya. Di tahun ini Pama merekrut karyawan baru sebanyak 2.892 orang, terdiri atas 89% lulusan SMA dan 11% lulusan akademi atau universitas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 86% diproyeksikan untuk magang pada posisi operator dan mekanik. Penambahan SDM tersebut merupakan bentuk persiapan Pama atas peningkatan target produksi di sejumlah proyek. Dengan penambahan tersebut, total SDM Pama pada tahun 2009 mencapai 11.253 orang (tidak termasuk karyawan magang dan *outsourcing*).

Untuk melakukan proses rekrutmen dalam jumlah yang cukup besar tersebut, Pama mengembangkan sistem pengelolaan *recruitment provider*, yang antara lain bertujuan menetapkan sistem pemeringkatan atas mutu *vendor*, agar prosesnya berjalan efektif dan efisien. Sistem pemeringkatan ini akan mempengaruhi bentuk kerjasama Pama dengan *vendor* yang bersangkutan, sehingga proses rekrutmen berjalan tepat waktu, mutu hasil rekrutmen terjaga serta biaya rekrutmen efisien.

Dalam proses rekrutmen, Pama berkomitmen untuk mengoptimalkan sumber daya lokal, antara lain ditandai dengan bertambahnya jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjalin kerjasama untuk peningkatan kualitas pendidikan dan lulusannya. Untuk maksud tersebut, pada tahun 2009 Pama kembali menandatangani Kesepakatan Bersama dengan 4 SMK/SMA di Kalimantan Selatan, melengkapi 5 sekolah di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan yang telah memiliki kesepakatan bersama dengan Pama pada tahun sebelumnya.

Sebagai konsekuensi dari percepatan peningkatan jumlah karyawan baru, Pama dituntut juga untuk meningkatkan mutu SDM melalui program-program

been continually fostered through open dialog at the bipartite forum conducted both at the head office as well as Company's branch and jobsite. Such collaboration has become supporting factor in boosting the employee spirit for continuing achievement. Friendliness and familiarity atmosphere has further motivated employees to deliver the best for the Company's progress and accompanying employee welfare.

HR DEVELOPMENT IN MINING CONTRACTING AND MINING BUSINESS UNIT

In view of mining contracting sector, in 2009 Pama posed highest growth in HR recruitment throughout its operational history. This year Pama recruited an amount of 2,892 new employees, consisted of 89% senior high school graduates, and 11% academic and university graduates. Out of the total amount, 86% has been projected for internship on operator and mechanic position. The HR increase is one of Pama's measures in gearing up for increased production target in several projects. With the addition, Pama's total HR in 2009 achieved 11,253 people (excluding interns and outsource employees).

In conducting a significant amount of recruitment process, Pama has developed recruitment provider management system, which among others aiming at defining rating system on vendor quality, to ensure an effective and efficient process. The rating system will influence the format of cooperation between Pama and vendors, thus ensuring timely recruitment process, well maintained qualified recruitment outcome, and efficient recruitment expenses.

During the recruitment process, Pama is committed to optimize its local resources, as indicated by the increasing amount of Senior High Schools and Senior Vocational Schools conducting cooperation for the quality improvement of both their education and graduates. For the purpose, in 2009 Pama again signed mutual agreement with 4 Senior High Schools and Senior Vocational Schools in South Kalimantan, complementing 5 schools in East Kalimantan and South Sumatera which have entered into mutual agreement with Pama in the previous year.

As a result of the accelerated increasing amount of new employees, Pama is required to improve its HR quality through development programs. As basis

pengembangan. Sebagai dasar pengembangan, dilakukan Evaluasi Kompetensi Individu (EKI) yang telah diterapkan sejak tahun 2004. Pada tahun 2008 telah dikembangkan mekanisme kategori atas hasil EKI sebagai tolok ukur untuk mempermudah tindak lanjut hasil EKI, dan pada tahun 2009 dikembangkan point system atas setiap kompetensi yang dipersyaratkan. Dengan point system ini, setiap karyawan bersama atasannya dapat mengetahui titik kelemahan karyawan, untuk kemudian diambil langkah pengembangan yang harus ditempuh. Point system ini juga dijadikan dasar pertimbangan untuk promosi dan pengembangan karir karyawan. Dengan demikian penilaian kompetensi menjadi semakin objektif dan transparan.

Secara umum program pengembangan SDM khususnya pelaksanaan pelatihan dipantau melalui pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) training. Pada tahun 2009 ini pelatihan telah menyentuh 80% dari total karyawan (belum termasuk *self development*, seminar dan *workshop*) dan meliputi 53 jam kerja/karyawan/tahun. Adapun total investasi yang telah dikeluarkan Pama untuk pelatihan adalah sebesar Rp28 miliar atau Rp2,5 juta/karyawan.

Sebagai tindak lanjut program evaluasi tingkat Produktifitas *Man Power* dengan metode *Work Sampling* (WOSA), di tahun 2009 ini telah dilakukan *post assessment* atas hasil WOSA untuk posisi mekanik. Hasilnya menunjukkan bahwa waktu kerja yang dipergunakan secara efektif pada tahun 2009 lebih tinggi daripada sebelum dilakukan WOSA pada dua tahun yang sebelumnya. Sebagai tindak lanjut hasil WOSA atas *Group Leader Operation* pada tahun 2009, telah disepakati program tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada tahun 2010.

PENGEMBANGAN BUDAYA PADA UNIT USAHA KONTRAKTOR PENAMBANGAN DAN PERTAMBANGAN

Untuk mendukung peningkatan jumlah tenaga kerja dan tuntutan peningkatan produktivitas, program pengembangan budaya Pama difokuskan pada pengembangan seluruh Nilai Inti. Budaya yang disebut sebagai Nilai Inti terdiri atas: (i) tim yang sinergis; (ii) bertindak dengan tanggung jawab; (iii) siap menghadapi setiap tantangan dan mewujudkannya; (iv) perbaikan terus menerus; (v) K3LH adalah cara hidup; dan (vi) memberikan nilai tambah pada semua pihak (pemangku kepentingan) terkait.

Pada tahun 2009, program pengembangan budaya perusahaan dengan 6 Nilai Inti tersebutnya

for the development, an Individual Competence Evaluation has been implemented since 2004. Whereas in 2008 further categorization mechanism on the evaluation results was developed as a benchmark for simplifying the corresponding follow up measures. Furthermore in 2009 point system on each competence requirement had been developed. Under this point system, each employee and his superior can identify the employee weak point, as a basis for further improvement measures. The point system is also made as basic consideration for employee promotion and career development, that makes all the competence evaluation are objective and transparent.

In general the HR development program, especially its training execution has been monitored through achievement of training's Key Performance Indicators (KPI). Throughout 2009 the training program reached 80% of total employees (excluding self development, seminar and workshop) and covered 53 working hours/employee/year. Total investment disbursed by Pama for training program was Rp28 billion or Rp2.5 million/employee.

As a follow up of Man Power Productivity evaluation program using the Work Sampling (WOSA) method, in 2009 post assessment on WOSA result had been carried out for the mechanic position. The result showed that effective utilization of working hours in 2009 was higher than its two preceding years prior WOSA treatment. As a follow up of WOSA result on Group Leader Operation in 2009, formulation of further action programs in 2010 was agreed.

CULTURE DEVELOPMENT ON MINING CONTRACTING AND MINING BUSINESS UNIT

In supporting the increasing amount of man power as well as demand in productivity, Pama's culture development program has been focused on the development of the entire Core Values. Pama's culture, known as Core Values are consisted of: (i) teamwork synergy, (ii) act responsibly, (iii) being anticipative to any challenge and provide solution, (iv) continuing improvement, (v) EHS is our conduct of life, (vi) creating added value to all stakeholders.

During 2009, the Company's culture development program bearing 6 Core Values brought with it

menunjukkan hasil yang signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah Pelatih Utama menjadi 385 orang dan Mitra Pengubah sebanyak 1.500 orang yang tergabung dalam 168 sel aktif. Selain itu, dari hasil festival budaya (Gebyar Nilai Inti 4) telah terkumpul sekitar 75 program unggulan yang dihasilkan oleh sel-sel dari seluruh site Pama. Program unggulan ini sudah menunjukkan korelasi yang positif dengan peningkatan produktivitas perusahaan.

Pada tahun yang sama, telah diluncurkan dua buku untuk internalisasi budaya, yaitu *Values in Practices* (VIP), berupa kumpulan pengalaman karyawan Pama ketika mengimplementasikan Nilai Inti dalam keseharian mereka, dan *Leaders on Value Enhancement* (LOVE) berisi kumpulan pengalaman, pengetahuan dan pandangan dari para pimpinan Pama dalam penerapan Nilai Inti di keseharian. Pama juga telah mengembangkan alat ukur dan mencobanya untuk mengevaluasi tingkat internalisasi. Implementasi penerapan alat ukur ini secara penuh baru akan dilaksanakan pada tahun 2010.

Atas prestasi yang telah dicapai tersebut, Pama berhasil mendapatkan penghargaan sebagai juara atas kategori Change/Innovation dalam HR Jardine Award 2009. Melalui Program membangun budaya perusahaan, untuk memenangkan transformasi bisnis (*win the business transformation through culture management*). Pada tahun yang sama, sistem dan pelaksanaan *HR Management* di Pama juga mendapatkan penghargaan dalam *Indonesian Human Capital Study* sebagai pemenang untuk kategori *The Best Employee Engagement* yang diselenggarakan oleh majalah *Human Capital* dan *Dunamis Consulting*. Untuk *assessment* KIPKA (Kriteria Implementasi Praktek Ke-HRD-an Astra), Pama meraih predikat kategori Platinum (highly effective), yang merupakan predikat tertinggi dalam *assessment* KIPKA.

PENINGKATAN INOVASI

Selain melalui serangkaian pelatihan intensif, Perseroan juga menyelenggarakan *event* tertentu untuk menggali ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat diaplikasikan guna meningkatkan kompetensi karyawan dan menambah daya saing perusahaan, yaitu *UT Value Innovation & Improvement Competition* (UTVIC). UTVIC pertama kali digelar pada tahun 2006, pada tingkat cabang dan *jobsite*. Seiring berjalannya waktu, pada 2007 dikompertisikan juga ide sensasional pada tingkat individu dengan nama LISA (Lomba Ide Sensasional).

Mulai tahun 2008, Perseroan menyelenggarakan lomba inovasi tersebut dengan cakupan lebih luas,

significant results, as signified by the increasing amount of Prime Instructors into 385 people, and Change Agents into 1,500 people, all are integrated in 168 active cells. More over, from the outcome of culture festival ("Sparkling of the 4th Core Value") some 75 outstanding programs have been created by the entire cells of Pama site. Such outstanding programs had exhibited positive correlation with the enhancement of Company's productivity level.

During the same year, two books on culture values internalization were launched, that consist of *Values in Practices* (VIP), conveying collection of Pama's employee experience in implementing the Core Values into their daily practice, and *Leaders on Value Enhancement* (LOVE), which contains collection of experience, knowledge and opinion from Pama's management in implementing the Core Values into practice. Pama had also developed measurement tools and test into trials to evaluate it at the internalization level, whereas full implementation of the tools is scheduled to be launched in 2010.

For such achievements, Pama has won the accolade of Winner for the Change/Innovation category at the HR Jardine Award 2009. The Company has implemented the principles of winning business transformation through culture management. During the same year, HR management system and execution in Pama has also obtained award at the Indonesian Human Capital Study as winner for The Best Employee Engagement category, held by Human Capital magazine and Dunamis Consulting. For Astra HR Development Practice Implementation Criteria, Pama has successfully won the accolade of Platinum (highly effective), which is the highest award in such assessment.

INNOVATION IMPROVEMENT

Apart from a series of intensive training, the Company has also organized certain events to explore applied creative and innovative ideas for improving the employee's proficiency as well as increasing the Company's competitive advantage, which conveys UT Value Innovation & Improvement Competition (UTVIC). UTVIC was firstly held in 2006, at branch and jobsite level. Evolving with the time, in 2007 another competition called LISA (Lomba Ide Sensasional – Indonesian, or "Sensational Idea Competition") was further organized.

Commencing in 2008, the Company conducted a wider scope of innovation competition by adding the UTVIC

yakni menambah kategori yang dikompetisikan dalam UTVIC menjadi lima. Pada tahun 2009 Perseroan kembali menyelenggarakan UTVIC ke-empat dengan cakupan 5 kategori, dimana 3 kategori diantaranya terdiri atas inovasi baru dan implementasi inovasi, yakni:

- INDI (Inovasi Divisi), merupakan inovasi pada tingkat divisi yang mengutamakan pembaharuan dan perbaikan strategis. Pemenang kategori ini untuk tahun 2009 adalah Divisi *Parts & Service* dengan makalahnya berjudul *"Integrated Innovation General Overhaul"*.
- i-Bite (Inovasi *Branch & Site*), merupakan satu kategori dimana seluruh cabang dan jobsite mendapat bimbingan dan *review* atas perkembangan proyek perbaikan dan inovasi di tempat masing-masing. Pemenang pada kategori ini untuk tingkat cabang adalah UT Cabang Jakarta dengan judul makalah *"Business Solution"*, sedangkan untuk tingkat *Jobsite* dimenangkan oleh UT Site Bendili, dengan makalah *"Lower Customer Operation Cost with Better Consumption through Engine Speed Control"*.
- inTIM (Inovasi dalam lingkup kerja tim); untuk kelompok Inovasi Baru, dimenangkan oleh tim Divisi Service yang membahas *"UT Techcare"*, sedangkan untuk kelompok Implementasi Inovasi dimenangkan oleh Tim UT Site Muara Tae.
- imUT (Inovasi Mudah UT), merupakan ide inovasi untuk tingkat perorangan atau dua orang yang sudah dikerjakan di lingkungan UT, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat langsung dirasakan oleh rekan-rekan sekerjanya. Untuk kelompok Inovasi Baru, dimenangkan oleh tim Service dengan bahasan *"PDF Register"*, sedangkan untuk kelompok Implementasi Inovasi dimenangkan oleh Tim UT Site Sorowako dengan karyanya *"Kereta Dorong Milenium"*.
- LISA (Lomba Ide Sensasional) yang diperuntukkan bagi tingkat individu dan tim, mengutamakan ide yang memiliki prospek untuk diwujudkan. Untuk tingkat individu, dimenangkan oleh karyawan dari *Technical Training Department, Jakarta*, melalui bahasan *"Service Officer Management Program (SOMP)"*.

Pada tahun 2009, acara UTVIC menghasilkan 728 makalah inovasi, termasuk 516 makalah imUT dan 100 makalah LISA. Sejumlah 105 makalah di antaranya memperoleh penghargaan. Jumlah tersebut jauh

into five categories. In 2009 the Company carried out the fourth UTVIC covering 5 categories, among which the 3 categories consist of new innovation and the implementation, as the following:

- INDI (Innovation within Division), which is an innovation at the division level that brings forth the priority of strategic renewal and improvement. The category winner for 2009 was the *Parts & Service Division*, with its working paper titling *"Integrated Innovation General Overhaul"*.
- i-Bite (Innovation in Branch & Site), is a category in which all the branches and jobsites obtained guidance and reviews on their improvement and innovation project at their places. The category winner for branch level was UT Jakarta Branch, with its paper on *"Business Solution"*, whereas for the jobsite level was won by UT Site Bendili, presenting the paper on *"Lower Customer Operation Cost with Better Consumption through Engine Speed Control"*.
- inTIM (Innovation within Team), for New Innovation category was won by Service Division team, discussing *"UT Techcare"*, whereas for Innovation Implementation category was awarded to UT Muara Tae Site team.
- imUT ('Inovasi Mudah UT' – Indonesian, or UT Easy Innovation), is an innovation idea for individuals which have been implemented in working environment, so that the benefit can be enjoyed by his or their colleagues. For New Innovation category, it was won by Service Team with the subject of *"PDF Register"*, whereas for Innovation Implementation category was awarded to UT Sorowako Site team, with its work on *"Millennium Wheelbarrow"*.
- LISA (Sensational Ideas Competition) is designated for individuals as well as team, by putting forward ideas which is prospectively feasible. For the individuals, it was won by employee from Technical Training Department, Jakarta, through his proposal on *"Service Officer Management Program (SOMP)"*.

For the year 2009, UTVIC event brought forward 728 papers on innovation, including 516 papers on UT Easy Innovation (imUT-Indonesian) and 100 proposals on LISA (Sensational Ideas). Among which, 105 papers obtained awards. The amount demonstrates

meningkat dari makalah yang terkumpul di tahun 2008, sebanyak 290 makalah, termasuk 115 makalah imUT dan 83 makalah LISA.

Unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan pun tidak ketinggalan dengan menyelenggarakan event serupa, yakni Pama Internova (*Integrated Innovation*). Dalam kesempatan ini seluruh aktivitas yang mencerminkan kegiatan inovasi Pama dikompetisikan, yaitu meliputi: *quality improvement*, pemilihan para teladan (operator, mekanik dan instruktur), *SHE Challenge* dan inovasi dalam mengelola perilaku organisasi yang dilakukan oleh sel-sel Nilai Inti yang terangkum dalam gebyar Nilai Inti. Dalam kegiatan ini juga dilakukan kompetisi antar site yang mengirimkan wakil-wakil terbaiknya.

Jumlah partisipasi dalam inovasi *quality improvement* (*Employee Innovation Involvement Coverage*) menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 90% dari seluruh karyawan Pama. Peningkatan inovasi para peserta pada acara gebyar Nilai Inti ini juga menunjukkan korelasi yang erat dengan peningkatan produktivitas. Pada acara Pama Internova ini, selain serangkaian kompetisi, juga digelar pameran karya-karya inovatif karyawan di lingkungan unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Berdasarkan kriteria inovasi dan hasil karyanya, maka dihasilkan sejumlah pemenang yang meliputi Operator Teladan 2009 (Site INDO), *The Best Mechanic 2009* (Site KCMB), QCC Teknik Terbaik (Site ADRO), QCC Non Teknik Terbaik (Site BAYA) dan QCP Terbaik (Site ADRO), SS Terbaik (Site INDO), Sel Nilai Inti Terbaik (Site INDO), dan *Best Site* Nilai Inti (site ADRO).

Secara keseluruhan, partisipasi karyawan dalam lomba-lomba inovasi tersebut semakin bertambah, demikian juga variasi inovasi yang diajukan para peserta. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan manajemen yang bertekad menjadikan inovasi sebagai bagian dari budaya perusahaan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini akan semakin memperkuat landasan Perseroan dalam memberikan layanan *end-to-end* solution dan menjawab peluang baru di masa depan.

sharp increase from proposals in 2008, amounted 290 working papers, including 115 UT Easy Innovation papers and 83 LISA papers.

The Mining Contracting and Mining business units also conducted similar event, known as Pama Internova (*Integrated Innovation*). On this occasion, the entire activities reflected Pama's contested innovation activities, conveying: quality improvement, selection of the best employee (operator, mechanic and instructor), *SHE Challenge* as well as innovation in managing organizational behavior by the Core Values cells as transcribed in the Core Values festival. Competition between sites was also included in the activities by sending their best representatives.

Number of participants in quality improvement innovation (*Employee Innovation Involvement Coverage*) demonstrated significant improvement that achieved 90% from the entire Pama employees. Innovation improvement by the participants at this Core Values festival also indicated close correlation with productivity enhancement. At this Pama Internova event, besides competition, gallery of employee innovative work was also exhibited in the scope of Mining Contracting and Mining business unit.

Based on the criteria of innovation and their proposals, winners were elected that includes Best Operator 2009 (Site INDO), Best Mechanic 2009 (Site KCMB), Best Technical QCC (Site ADRO), Best Non-Technical QCC (Site BAYA), Best QCP (Site ADRO), Best SS (Site INDO), Best Core Values Cell (Site INDO), and Best Core Values Site (Site ADRO).

As a whole, employee participation on the innovation competition has been encouraging, as also variation of the innovation proposed by the participants. This is indivisible from the management policy which strongly intends to put innovation as part of the Company's culture. Thereby, the results of the activities will further strengthen the Company's foundation in delivering end-to-end solution while responding to new opportunities in the near future.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Pada akhir tahun 2009, seiring dengan peningkatan kegiatan Perseroan terutama pada unit usaha Kontraktor Penambangan, jumlah karyawan berkembang menjadi 14.542 orang. Dari total jumlah tersebut, 3.290 orang bekerja di unit usaha Mesin Konstruksi, sedangkan 11.252 orang di unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Dari seluruh jumlah karyawan tersebut, 12.621 orang di antaranya merupakan golongan non-staf, 1.485 orang adalah staf, dan 380 orang berada pada posisi manajerial. Perseroan dan anak-anak perusahaannya dipimpin oleh jajaran manajemen eksekutif berjumlah 56 orang.

EMPLOYEES NUMBER AND COMPOSITION

By end of 2009, parallel to intensifying activities of the Company, especially in Mining Contracting unit, the employees number rose to 14,542 people. Out of the total amount, 3,290 people work at the Construction Machinery unit, whereas 11,252 people were in Mining Contracting and Mining units. From the total employees, 12,621 people were included in non-staff category, 1,485 people were staff, and 380 people were in the managerial position. The Company and its subsidiaries was led by an executive management team comprises of 56 people.

JUMLAH KARYAWAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN, 2005-2009 EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON EDUCATIONAL LEVEL, 2005-2009

TAHUN YEAR	S/D SLTA UP TO SENIOR HIGH SCHOOL	D3 DIPLOMA	S1 GRADUATE	S2 POST-GRAD	TOTAL
2005	6,127	810	647	22	7,606
2006	6,592	951	703	23	8,269
2007	7,714	1,018	788	24	9,544
2008	9,383	1,262	940	36	11,621
2009	12,095	1,381	1,025	41	14,542

JUMLAH KARYAWAN MENURUT TINGKAT JABATAN POKOK, 2005-2009 NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON BASIC FUNCTIONARY LEVEL, 2005-2009

LEVEL	SELURUH KARYAWAN UT GROUP ALL UT GROUP EMPLOYEES				
	2005	2006	2007	2008	2009
Non Staff	6,819	7,399	8,468	10,104	12,621
Staff	1,145	1,245	1,409	1,313	1,485
Manajerial Manager	148	146	156	151	380
Direksi Director	46	46	48	53	56
Total	8,158	8,836	10,081	11,621	14,542

Laporan

TATA KELOLA PERUSAHAAN REPORT ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan sistem operasional yang bersih merupakan bagian dari pelaksanaan *best practices* dalam GCG, seiring dengan peningkatan integritas dan internalisasi budaya perusahaan menuju *Good Governed Company* dan *Good Governed Citizen*.

Application of clean operating system is part of the implementation of best practices in GCG, along with increased integrity and internalization of corporate culture towards Good Governed Company and Good Governed Citizen.

Perseroan sepenuhnya menyadari bahwa penerapan *best practices* dalam GCG akan meningkatkan kepercayaan sekaligus nilai perusahaan secara berkelanjutan. Penerapan prinsip dasar GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran, secara konsisten diyakini akan meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG dengan target tercapainya tiga sasaran utama yakni:

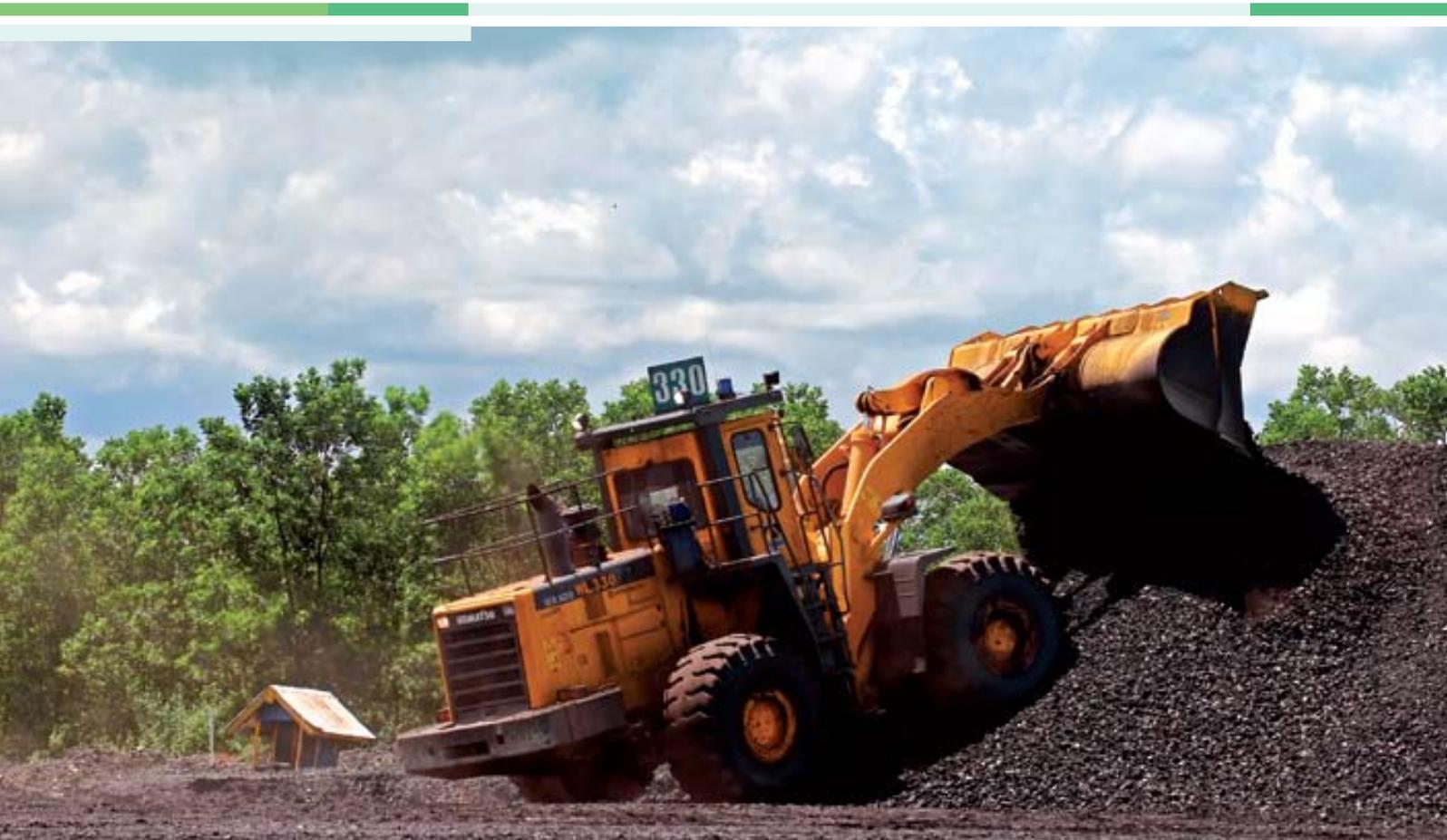
- Maksimalisasi kinerja Perseroan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkualitas, peningkatan efisiensi operasi serta peningkatan layanan kepada pemangku kepentingan.
- Meningkatnya *corporate value*, melalui peningkatan kinerja keuangan dan minimalisasi risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan.
- Meningkatnya kepercayaan pemegang saham serta kepuasan pemangku kepentingan karena meningkatnya *corporate value*.

Untuk itu, Perseroan terus-menerus melakukan penyesuaian GCG dalam perspektif manajemen strategis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Dimulai dengan peninjauan dan penyusunan kembali Pedoman Praktek GCG, *Code of Conduct* Perseroan beserta

The Company is fully aware that the application of GCG best practices will increase confidence in the value of a sustainable company. Application of basic principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness consistently are believed to improve the quality of the implementation of GCG with a reachable target of three main objectives namely:

- Maximization of the Company's performance through better process and quality of decision-making, increase operational efficiency and improve service to its stakeholders.
- Increasing corporate value, through increased financial performance and minimizing the risk of investment decisions that contain conflict of interest.
- Increasing confidence of shareholders and stakeholders satisfaction due to increased corporate value.

Subsequently, the Company continued to align GCG in the strategic management perspective to create added value for stakeholders. Starting with a review and restructuring of GCG Practice Guidelines, the Company Code of Conduct and related policies, the



kebijakan-kebijakan terkait, Perseroan melakukan langkah-langkah lanjutan peningkatan kualitas praktek GCG di tahun 2009 yang meliputi:

- Sosialisasi dan internalisasi Pedoman Tata Kelola dan Kode Etik Perusahaan.
- Penyusunan dan pemberlakuan Kebijakan Pelaporan Pelanggaran.
- Membentuk Komite Pembelian dan Investasi, yang kemudian disempurnakan perannya serta berganti menjadi Divisi Pembelian dan Investasi.
- Memformulasikan kembali dan mensosialisasikan butir-butir budaya perusahaan.

Company made further steps to improve quality of GCG practices in the year 2009 which include:

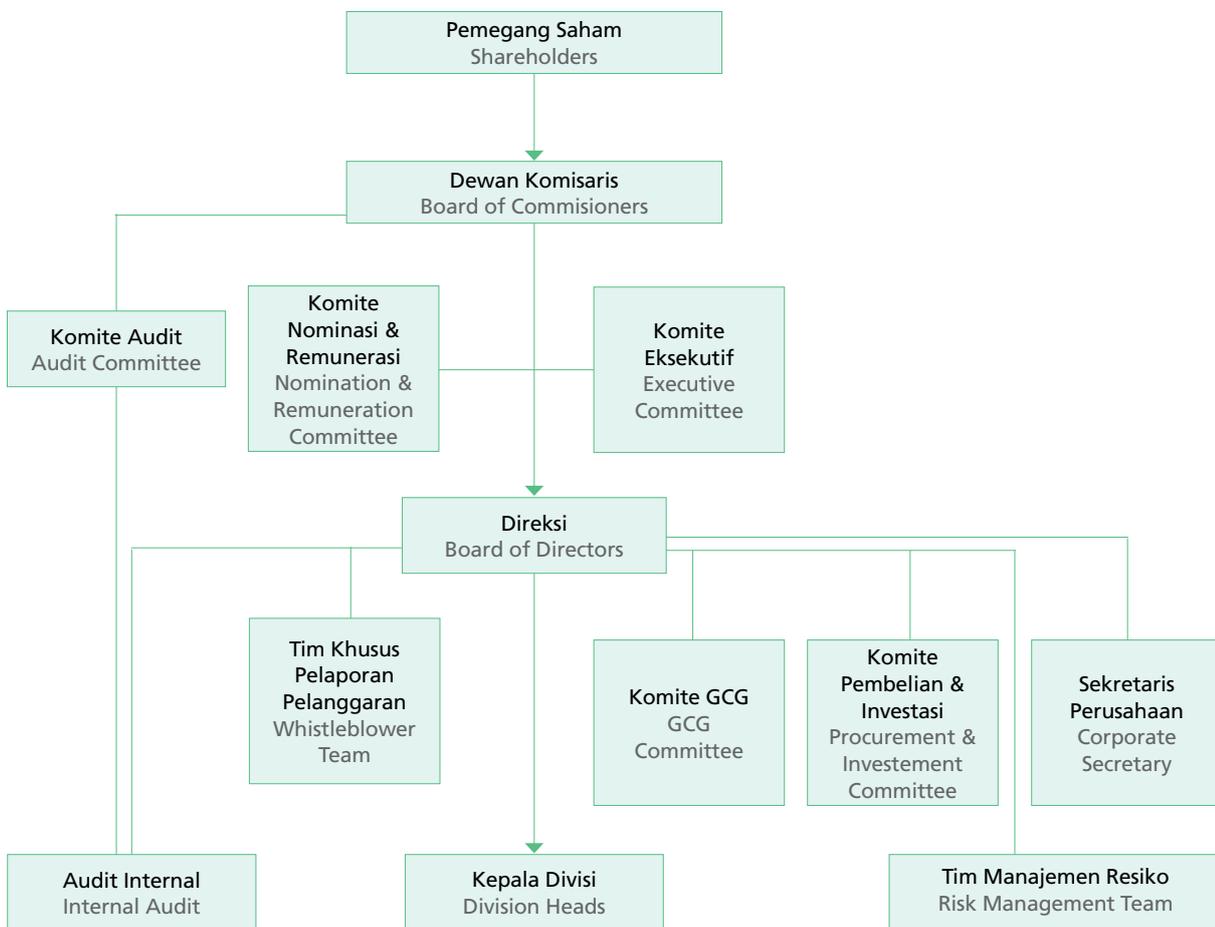
- Information dissemination and internalization of Governance Guidelines and Code of Conduct.
- Formulation and implementation of Whistleblowing Policy.
- Establishing Purchase and Investment Committee, nurturing their roles before turning it into a Purchase and Investment Division.
- Reformulating and socializing corporate culture.

PEDOMAN DAN STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk memberi pedoman bagi seluruh karyawan, Perseroan telah merampungkan penyusunan kembali Pedoman GCG (*GCG Code of Conduct*) dengan memperhatikan peraturan perundangan, Anggaran Dasar dan prinsip-prinsip GCG terkini. Hasil telaahan ulang dan penyesuaian terakhir atas kebijakan dan Pedoman GCG digambarkan dalam bentuk struktur tata kelola terkini sebagai berikut:

GUIDELINES AND CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

To provide guidance to all employees, the Company has completed realignment of GCG Code (GCG Code of Conduct) by observing the laws and regulations, the Articles of Association and principles of the latest GCG. The results were reanalyzed and the final adjustments to policies and guidelines described in the form of government structure GCG currently as follows:



ROADMAP PENERAPAN GCG PERSEROAN

Dalam kaitan penerapan GCG, Perseroan memandang integritas sebagai dasar yang harus menjadi pijakan utama setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya. Perseroan menerapkan pendekatan sistem manajemen UT-Clean sebagai fondasi dasar penerapan praktek GCG.

Pendekatan sistem manajemen UT-Clean, adalah bagian dari penyelarasan antara program-program

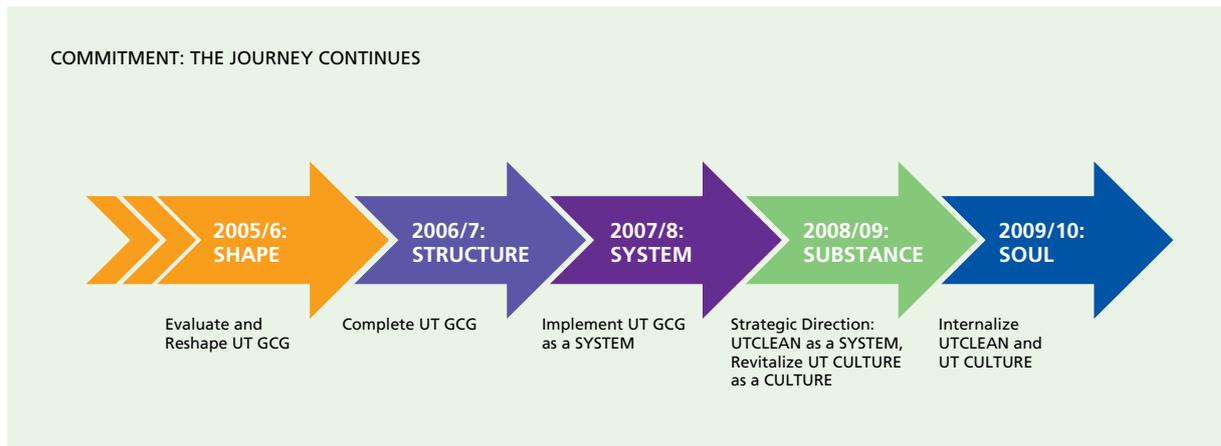
GCG COMPANY IMPLEMENTATION ROADMAP

In connection with the implementation of GCG, the Company views integrity as the primary basis for each employee at his job. Approach of UT-Clean to enterprise management system is used as the basic foundation for the implementation of GCG practice.

The approach of UT-Clean system management is part of the harmonization between GCG application

penerapan tata kelola perusahaan dengan rencana strategis Perseroan secara berkelanjutan. Pada setiap tahapan, Perseroan mempertimbangkan umpan balik dari pihak independen sebagai bagian dari perbaikan penerapan GCG di tahun berikutnya, dengan gambaran tahapan penerapan GCG Perseroan sebagai berikut:

programs and the Company's sustainable strategic plan. At each stage, the Company takes into account feedbacks from independent parties as part of the GCG improvements in the next year, with a diagram of the Company's GCG implementation phase as follows:



KODE ETIK PERUSAHAAN

Bersamaan dengan penyusunan Pedoman GCG, Perseroan menyusun kembali Kode Etik Perusahaan, diikuti dengan proses sosialisasi dan penerapan seluruh aturan yang terkandung di dalamnya. Perseroan jugamemformulasikan kembali butir-butir budaya perusahaan yang akan dikembangkan menjadi nilai-nilai yang harus dijalankan.

Perseroan memiliki filosofi dasar yang digunakan dalam membangun sistem nilai tersebut. Filosofi Perseroan adalah Catur Dharma yang diturunkan dari induk Perseroan, yaitu PT Astra International Tbk (Astra), dan berfungsi sebagai sumber acuan dari semua nilai, prinsip, etika dan kebijakan yang disusun dalam membentuk budaya Perseroan. Butir-butir Catur Dharma adalah: "Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara", "Memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan", "Saling menghargai dan membina kerjasama", dan "Berusaha mencapai yang terbaik". Catur Dharma ini disusun secara ringkas dan dijabarkan lebih lanjut ke dalam prinsip dasar Perseroan.

Selanjutnya dari filosofi dan prinsip dasar tersebut, Perseroan menjabarkan sistem nilai dalam buku Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (*Code of Ethics*) dengan tujuan memupuk tumbuhnya pencerahan hakekat diri (dari dalam), dan bukan merupakan indoktrinasi (dari luar).

CORPORATE ETHICS

Along with the preparation of GCG Code, the Company reconstituted the Corporate Code of Conduct, followed by the socialization process and the application of the rules contained therein. The Company also redefines the corporate cultural items which will be expanded into values that must be executed.

The Company has basic philosophy used in developing value systems. Company Philosophy is known as Catur Dharma deriving from the holding company, PT Astra International Tbk (Astra), and serves as a reference source of all values, principles, ethics and policies developed in the form of company culture. The pointers of Catur Dharma are: "To be an asset to the nation", "To provide the best service to our customers", "To respect individuals and promote teamwork", and "To continually strive for excellence". Catur Dharma developed and briefly described further in the basic principles of the Company.

Afterwards, based on the philosophy and basic principles, the Company elaborates further value system in the Company's Business Ethics and Code of Conduct with the aim to nurture self enlightenment (from inside), rather than value indoctrination (from outside).



Sosialisasi dan Penerapan

Sosialisasi Pedoman Kode Etik dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi Pedoman GCG. Pedoman Kode Etik ini kemudian diterapkan dan diperkenalkan kepada seluruh karyawan melalui program Budaya UT. Internalisasi Budaya UT dilakukan secara berjenjang dengan model penyebaran sel. Hingga akhir tahun 2009 Perseroan menyiapkan 11 orang yang bertindak sebagai *Prime Mover*, 13 orang sebagai *Counterparts* dan 52 orang sebagai Pelatih Utama. Jumlah karyawan yang telah mengikuti program sosialisasi mencapai 1.898 orang, sekitar 77% dari total karyawan UT.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya UT sebagai budaya perusahaan dirumuskan dan diresmikan dengan semboyan (*tagline*) SOLUTION, yang merupakan singkatan dari 8 nilai utama yaitu *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind, dan Networking*. SOLUTION merupakan identitas dan sistem nilai yang harus diinternalisasi karyawan untuk dijadikan pedoman perilaku dalam mencapai misi dan visi Perusahaan.

Socialization and Application

Socialization of Code of Conduct was carried out together with the GCG Code. Code of Conduct guidelines are introduced and then applied to all employees through UT culture program. UT culture internalizations are done in stages with the model of cell spreading. Until the end of 2009, the Company has set 11 people acting as *Prime Mover*, 13 people as *Counterparts* and another 52 people as the *Main Facilitator*. The number of employees who have been following the socialization program reached 1,898 people, approximately 77% of the total employee of UT.

CORPORATE CULTURES

UT Culture as company's corporate culture was inaugurated with the slogan (*tagline*) SOLUTION, which is an abbreviation of the eight main values namely; *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind, and Networking*. SOLUTION is the identity and value system that must be internalized to serve as guidelines for employee behaviours in achieving the Company's mission and vision.

Pada intinya, delapan nilai utama tersebut diharapkan mampu menggambarkan karakter karyawan UT yang selalu memberikan Pelayanan Terbaik (*Serve*) dan Khas (*Uniqueness*) kepada pelanggan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, karyawan UT mempunyai ciri Pembelajar (*Open mind*), Teratur (*Organized*), penuh Integritas (*Totality*), dan selalu membangun Sinergi (*Networking*) sehingga bisa menjadi Teladan (*Leading*) bagi lingkungannya. Kedelapan nilai tersebut merupakan penjabaran lebih lanjut dari filosofi Astra yaitu Catur Dharma yang berfungsi sebagai alat perekat seluruh karyawan Grup Astra di seluruh tanah air.

Sosialisasi

Sosialisasi budaya perusahaan dilakukan melalui penandatanganan Commitment to SOLUTION yang dilakukan oleh Direksi beserta seluruh perwakilan karyawan. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan untuk mewujudkan SOLUTION secara menyeluruh dan konsisten.

PENGHARGAAN

Upaya Perseroan dalam penerapan GCG secara konsisten membuahkan hasil nyata sehingga memperoleh penghargaan dari pihak independen pada tahun 2009, antara lain:

PENGHARGAAN AWARD	PERINGKAT RANKING	PENYELENGGARA ORGANIZER
The Best Role of Stakeholders, GCG 2009,	1	Business Review Magazine
Best Corporate Governance, FinanceAsia's Best Managed Companies Poll 2009	4	Finance Asia Magazine
Best CSR Reporting in Annual Report 2008	3	National Center for Sustainability Reporting
Indonesia Most Trusted Company 2009	5	CGPI Assessment, IICG
Best Corporate 2009	1	Anugerah Business Review 2009
Best Operation 2009	2	Anugerah Business Review 2009
Best Human Capital 2009	1	Anugerah Business Review 2009
Best for Disclosure and Transparency in Indonesia 2009	1	Asiamoney Magazine
Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance 2009	1	Asiamoney Magazine

ORGAN-ORGAN PERSEROAN

Dalam organ Perseroan beserta pendukungnya tertera struktur tata kelola perusahaan. Sebagai instansi tertinggi adalah Pemegang Saham yang haknya diwakili melalui Rapat Umum Pemegang

In essence, the eight main values are expected to describe the characters of UT people who always give the Best Service (*Serve*) and Special Service (*Uniqueness*) to the customers. In carrying out their responsibilities, employees of UT have the characteristics of a Learner Open Mind, Regulated (*Organized*), filled with integrity (*Totality*), and always develop synergies (*Networking*) which resulting as a role model (*Leading*) in the environment. These eight values further explain the philosophy of Catur Dharma Astra which acts as the shared bonding values of all employees of Astra Group throughout the nation.

Socialization

Socialization of the corporate culture through the signing of commitment to SOLUTION was conducted by the Board of Directors and representatives of all employees. This shows the Company's commitment to implement a comprehensive and consistent SOLUTION.

AWARDS

The company's efforts in GCG implementation consistently produce tangible results of accolades from independent party in 2009, among others:

ORGANS OF THE COMPANY

The Company's organs and its supporting units are depicted on the above governance structure. The highest institution is the Shareholders who are represented by the General Meeting of Shareholders

Saham (RUPS). RUPS merupakan forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan.

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus, serta memberi nasihat kepada Direksi. Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas jalannya kepengurusan perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Selanjutnya Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub-organ Perseroan yang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar (AD) RUPS terdiri atas:

- RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.
- RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan AD dan Pedoman GCG Perseroan, RUPS diselenggarakan dengan wewenang utama dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan, di antaranya sebagai berikut:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Meningkatkan permodalan Perseroan, memecah maupun mengurangi jumlah saham dan membeli kembali saham.
- Menggabungkan, melebur, mengambil alih maupun memisahkan unit usaha Perseroan dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain.
- Menjaminakan sebagian besar aktiva perusahaan.
- Mengesahkan transaksi material atau perubahan kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan, serta benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan Bapepam-LK.

Pada tahun 2009, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yang diselenggarakan pada 20 Mei 2009. Seluruh peraturan perundangan terkait tata cara penyelenggaraan RUPS ini telah dilakukan, termasuk pemberitahuan melalui media cetak 30 hari sebelum pelaksanaan, dan undangan kepada pemegang saham telah disampaikan 16 hari sebelum rapat diselenggarakan.

(GMS). GMS is a forum for shareholders to make important decisions related to and based on the Company's business interests.

Board of Commissioners is the organ responsible for general and specific supervision and providing advices to the Board of Directors. Company's Board of Directors are authorized and fully responsible for the management course of the corporation for the benefits of the Company in accordance with the intent and purpose. Next, the Board of Commissioners and Directors formed a sub-organ of the Company in accordance with the need to ensure smooth operation of the company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Based on the articles of association of GMS:

- Annual Meeting should be held each year, no later than 6 months after the closing of the Company's fiscal year.
- Extraordinary Shareholders General Meeting will be held at any time needed.

In accordance with the Company's Articles of Association and the Company GCG Code, the GMS should be held with the authority and primary responsibility for taking decisions of, among others are the following:

- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Directors.
- Increase Company's capital , split or reduce the number of shares and buying back shares.
- Consolidation, merger, taking over or divesting business unit of the Company with another company or other business units.
- Collateralize majority of the Company's assets.
- Validate material transactions or changes in the Company's main business activities and conflict of interest in reference to the rules of Bapepam-LK.

In 2009, the Company held 1 (one) General Meeting of Shareholders, which was on 20 May 2009. All the laws and regulations related to the execution of the GMS have been complied, including notifications through daily newspaper 30 days before the meeting, and invitation to the shareholders has been filed 16 days prior to the meeting.



Beberapa keputusan penting yang diambil dalam RUPS tersebut mencakup:

1. Persetujuan dan pengesahan terhadap Laporan Tahunan dan Perhitungan Rugi-Laba Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2008 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi Perseroan atas jalannya pengurusan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2008 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, dengan rincian:
 - a. Dibagikan sebagai dividen final sebesar Rp320 per saham, atau sekitar 40% laba bersih, termasuk di dalamnya dividen interim Rp100 yang telah dibagikan pada 11 November 2008. Sisa dividen sebesar Rp220 per saham diberikan pada pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 16 Juni 2008, jam 16.00 WIB dan dibayarkan pada 26 Juni 2009;
 - b. Sebesar Rp23,76 miliar atau 0,89% laba bersih dialokasikan sebagai dana cadangan; dan
 - c. Sisa laba digunakan untuk modal kerja dan investasi Perseroan.

Some important decisions taken in the GMS included:

1. Approved and ratified of the Annual Report and Statement of Company's Profit-Loss for the financial year 2008 and granted fully release and discharge (*volledig acquit et de charge*) to the Board of Directors from their management responsibility and the Board of Commissioners from their supervisory duty.
2. Approved the utilization of profits for the financial year ending on 31 December 2008 with the following details:
 - a. Final dividend in the amount of Rp320 for each share (or more and less 40% of the net profit of the Company), including the interim dividend in the amount of Rp100 for each share paid on 11 November 2008, and the remaining amount of Rp220 for each share which will be paid to the Shareholders of the Company (whose names are listed in the Shareholders Registry on 16 June 2009 at 16.00 West Indonesian Time) on 26 June 2009;
 - b. To allocate for reserve fund amounting of Rp23.76 billion or equal to 0.89% of the net profit of the Company; and
 - c. The remaining will be allocated for working capital and investment of the Company.

3. a. Menetapkan susunan personalia Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penyelenggaraan RUPS tahun 2011, sebagai berikut:

Presiden Komisaris President Commissioner	Prijono Sugiarto
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	Benjamin William Keswick Michael Dharmawan Ruslim
Komisaris Commissioner	Simon John Mawson Hagiarto Kumala
Komisaris Independen Independent Commissioner	Let.Jen (Purn.) Soegito Stephen Z. Satyahadi Anugerah Pekerti

- b. Menetapkan susunan personalia Direksi Perseroan sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penyelenggaraan RUPS tahun 2011, sebagai berikut:

Presiden Direktur President Director	Djoko Pranoto
Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Bambang Widjanarko E.S.
Direktur Director	Gidion Hasan
Direktur Director	Arya N. Soemali
Direktur Director	Hendrik Kusnadi Hadiwinata
Direktur Director	Iman Nurwahyu
Direktur Director	Edhie Sarwono

- c. Menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris dan memberi kuasa pada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi.

4. Memberi wewenang kepada Direksi, dengan persetujuan Dewan Komisaris, untuk menunjuk kantor akuntan publik bereputasi internasional dan terdaftar di Bapepam-LK untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan pada tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009.

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*fiduciary responsibility*). Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

3. a. Appointed the Board of Commissioners of the Company, commencing from the closing of the GMS until the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders to be convened in 2011, as follows:

- b. Appointed the Board of Directors of the Company, commencing from the closing of the GMS until the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders to be convened in 2011, as follows:

- c. Determined the Company's Board of Commissioners' honorarium and authorized the Board of Commissioners to determine the salary and allowance of each members of the Board of Directors.

4. Authorized the Board of Directors of the Company upon approval of the Board of Commissioners to appoint a public accountant firm having international reputation and registered in the registry of Bapepam-LK to conduct the audit of the Company's Consolidated Financial Report for the subsequent financial year ending on 31 December 2009.

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Board of Commissioners and Directors have the duties and authorities in accordance with its functions clearly mandated by the Articles of Association and regulations (*fiduciary responsibility*). Both have responsibility to maintain the Company's long term sustainability.

Untuk itu, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala. Beberapa agenda kerja kegiatan Perseroan terpenting yang menjadi bahan pokok utama pada pertemuan tersebut, antara lain adalah:

- Pembahasan kinerja Perseroan, risiko yang dihadapi dan strategi penanganannya.
- Penetapan rencana jangka panjang, strategi maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.
- Pembahasan kebijakan dalam memastikan pemenuhan dan kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar serta dalam menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara majelis atau kolektif dalam mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Presiden Komisaris adalah setara. Tugas Presiden Komisaris adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Dalam tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berhak untuk meminta segala keterangan yang diperlukan dari Direksi. Selanjutnya agar tugas tersebut dilaksanakan secara komprehensif, maka Dewan Komisaris diberi kewenangan represif untuk memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasan-alasannya. Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup hal-hal berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan, yang di dalamnya mencakup permintaan keterangan, tindakan pencegahan dan perbaikan.
- Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan GCG dalam kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.
- Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquitt et de charge*) dari RUPS.

Therefore the Board of Commissioners and Directors have regular meeting agendas. Some of the agendas which have become the main subjects at the meeting, includes:

- Discussion of the Company's performance, risk and management strategies.
- Determination of long-term plans, strategies, work plans and annual budgets.
- Discussion of policies to ensure compliance with laws and regulations, as well as the Company's Articles of Association in order to prevent all forms of conflict of interest.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners' roles and responsibilities are for the collective assembly or collegial in monitoring the performance of duties and responsibilities of the Directors, providing advices to the Company's Directors and ensuring the implementation of GCG principles. The position of each member of the Board of Commissioners, including the President Commissioner are equal. The President Commissioner's task is to coordinate the activities of the Board of Commissioners.

In supervisory duties, the Board of Commissioners reserves the right to request information needed from the Directors. In order to carry out a comprehensive task, the Board of Commissioners has the authority to dismiss members of the Directors by mentioning the reasons. Description of work, authorities and responsibilities for the Board of Commissioners are as follow:

- Conducting supervision of Directors in carrying out the policy management of the Company, in which includes the requests information, prevention and remedial measures.
- Conducting supervision on the Company's operational risks and the management efforts in implementing internal control.
- Monitoring the implementation of GCG in the Company's business activities.
- Providing feedbacks, suggestions and recommendations on the Company's strategic development plans proposed by the Directors.
- Delivering oversight reports of management of the Company conducted by the Directors, in order to obtain the release of responsibility (*acquitt et de charge*) from the GMS.



Untuk mendukung akuntabilitas keputusan dan pengarahannya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite yang memberikan masukan sesuai dengan sub-bidang tertentu sesuai kebutuhan. Saat ini Perseroan memiliki 3 Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Eksekutif.

Perseroan melakukan pemilihan anggota Dewan Komisaris setiap 2 tahun sekali, dimana anggota Dewan Komisaris yang terpilih diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Namun demikian jika seorang anggota Dewan Komisaris ingin mengundurkan diri, sekurang-kurangnya 30 hari sebelumnya mengajukan pemberitahuan secara tertulis. Selanjutnya Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS Luar Biasa paling lambat 60 hari sejak menerima pemberitahuan. Jika tidak, pengunduran diri tersebut menjadi efektif dan Perseroan dianggap telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*).

Independensi Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004 dan Peraturan BEJ No.1-A tanggal 19 Juli 2004, dari total delapan orang Komisaris, tiga anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Setidaknya satu di antara anggota Komisaris Independen memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan serta pengalaman di bidang perbankan demi menjamin kompetensi pengawasan bidang keuangan.

To support its accountability in decisions and directions, the Board of Commissioners formed committees to provide input in accordance with certain sub-field required. Currently, the Company has 3 committees under the Board of Commissioners, which are the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee and Executive Committee.

The Company appoints of the Board of Commissioners every two years, where elected members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS. However, if a member of the Board of Commissioners intends to resign, a written notice must be submitted at least 30 days before. Afterward, The Company should hold an Extra-ordinary GMS (EGMS) no later than 60 days after receiving notification. If not, the resignation becomes effective and the Company deemed to settled and released the resigned member of his/her full responsibility (*acquit et de charge*).

Independence of the Independent Commissioners

In accordance with Bapepam Rule No.IX.I.5, Annex Decision of Chairman of Bapepam No.Kep.29/PM/2004 on 24 September 2004 and Rule JSE No.1-A dated 19 July 2004, from a total of eight people of the Company's Commissioners, three members of the Board of Commissioners are Independent Commissioner. At least one of the members of the Independent Commissioner must have an educational background and experience in financial accounting and banking supervision to ensure their competence in financial sector.

Seluruh Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan usaha dengan Perseroan dalam jangka waktu maksimal 2 tahun sebelum pengangkatannya, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Komisaris lainnya.

Dengan dipenuhinya seluruh syarat dasar tersebut, Perseroan meyakini anggota Komisaris Independen akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang terpercaya dan independen. (Rekam jejak/ biografi seluruh anggota Dewan Komisaris lihat di halaman 266 s/d 268)

Independent Commissioner should not have business relationship with the Company in a maximum period of 2 years prior to his appointment, and has no affiliation and family relationships with members of the Board of Directors and other Commissioners.

By fulfilling all these basic requirements, the Company is confident that Independent Commissioners will be able to provide reliable and independent input and oversight. (Track record/biographies of all members of Board of Commissioners see page 266 to 268)

SUSUNAN PERSONALIA DEWAN KOMISARIS PERSONNEL STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

	NAMA NAME	JABATAN POSITION
1.	Prijono Sugiarto	Presiden Komisaris President Commissioner
2.	Benjamin William Keswick	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
3.	Michael D. Ruslim*	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
4.	Simon John Mawson	Komisaris Commissioner
5.	Hagianto Kumala	Komisaris Commissioner
6.	Letjen (Purn) Soegito	Komisaris Independen Independent Commissioner
7.	Stephen Z. Satyahadi	Komisaris Independen Independent Commissioner
8.	Anugerah Pekerti	Komisaris Independen Independent Commissioner

*)Michael D. Ruslim meninggal dunia pada tanggal 20 Januari 2010.

*)Mr. Michael D. Ruslim passed away on 20th January 2010.

Proses pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan dilakukan melalui evaluasi laporan operasional rutin, diskusi dengan komite-komite terkait, dan dilanjutkan dengan pembahasan komprehensif bersama Direksi Perseroan. Selain melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan cara memberi penugasan khusus kepada komite terkait sesuai dengan masalahnya, serta menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan.

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau oleh minimal 2 orang anggota Dewan Komisaris lainnya atau oleh permintaan tertulis Rapat Direksi atau atas permintaan tertulis dari 1 pemegang saham atau lebih yang mewakili sekurangnya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dengan hak suara sah. Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau didasarkan pada suara setuju lebih dari ½ (setengah) anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. (Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada AD dan Pedoman GCG.

The process of monitoring the Company's operational activities were carried out through regular evaluation of operational reports, discussions with relevant committees and continued with comprehensive discussion with Directors of the Company. In addition to regular meetings, the Board of Commissioners carry out oversight functions by providing specific tasks related to the committee in accordance with the problem, and may conduct additional meetings to take necessary decisions.

Board of Commissioners' meeting may be held whenever deemed necessary by the President of the Commissioners or by at least 2 other Board members or by written request to the Meeting of the Board of Directors or written request from 1 or more shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares that have been issued with valid voting rights. Meeting decisions are taken by consensus, or based on affirmative votes of more than ½ (half) members of the Board of Commissioners. (roles, responsibilities and authority of the Board of Commissioners can be seen in the Company's Articles of Association and GCG Code.

Selama tahun 2009, Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 kali Rapat Dewan Komisaris sekaligus rapat gabungan, dengan tingkat kehadiran Komisaris rata-rata diatas 87%, dan dihadiri oleh seluruh Direksi, membahas berbagai masalah operasional dan strategis Perseroan yang mencakup:

- Pembahasan kinerja Perseroan.
- Pembahasan strategi manajemen dalam menghadapi dampak krisis ekonomi yang tengah berlangsung.
- Pemutakhiran metode pencatatan transaksi dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung akurasi pengambilan keputusan.
- Penetapan batas nilai dan jenis transaksi yang menjadi wewenang Direksi.
- Pengembangan usaha sebagai antisipasi terbukanya peluang yang membaik di masa mendatang.

Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola *value driver* Perseroan agar berfungsi secara maksimal. Dalam melaksanakan tugasnya, pengambilan keputusan Direksi disesuaikan dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Sesuai dengan azas egalitarian, masing-masing anggota Direksi termasuk Presiden Direktur memiliki kedudukan yang setara. Tugas Presiden Direktur adalah mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota Direksi.

Fungsi pengelolaan Perseroan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama, yakni kepengurusan, pengelolaan risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Tugas kepengurusan berarti Direksi menyusun visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, program jangka pendek maupun panjang, mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien, memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar dan memiliki tata kerja dan pedoman kerja (*charter*) yang jelas.

Direksi menyusun dan melaksanakan pengelolaan risiko yang mencakup seluruh aspek operasional Perseroan. Direksi juga menyusun satuan pengendalian internal, memastikan kelancaran komunikasi internal (antar bagian) dan eksternal (dengan pemangku kepentingan) serta menyusun dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

During the year 2009, the Board of Commissioners' conducted Board meeting all at once with Joint meeting 4 times, with average Commissioner's attendance level above 87% and was attended by all Directors to discuss various strategic issues and operations of the Company which includes:

- Discussion of Company's performances.
- Discussion in management strategy in the face of economic crisis in progress.
- Update methods of recording transactions and utilization of information technology to support decision-making accuracy.
- Setting threshold of value and type of transactions under the authorization of the Board of Directors.
- Business development in anticipation of better opportunities in the future.

Board of Directors

Directors have collegial roles and responsibilities in managing the Company's value driver to function optimally. In performing its duties, the Board of Directors should make decision in accordance to his/her roles and responsibilities, but the implementation of tasks for each member of the Board of Directors remains a shared responsibility. In accordance with the egalitarian principles, each member of the Board of Directors including the President Director has equal position. The role of President Director is to coordinate the activities of all members of the Board of Directors.

Functions of corporate management by the Board of Directors includes 5 (five) main tasks, namely governance, risk management, internal control, communications and social responsibility. Governance means that the Board of Directors formulate the vision, mission and company values, the short and long term programs, effective and efficient control of resources, fair consideration in the interests of minority shareholders and clear procedures and guidelines.

Board of Directors develop and implement risk management which covers all operational aspects of the Company. Board of Directors also should establish internal control unit, ensuring smooth internal communication (between sections) and externally (with stakeholders), developing and implementing activities on corporate social responsibilities.



Rincian tugas masing-masing anggota Direksi di antaranya sebagai berikut:

- Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur bertugas untuk mengkoordinir anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. Secara spesifik, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur juga bertanggung jawab untuk menyelaraskan seluruh inisiatif internal Perseroan dan memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing Perseroan, mengkoordinasikan tugas operasional di bidang audit internal, komunikasi, pembelian dan investasi, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, mengkoordinir pengelolaan risiko dan pengembangan perusahaan, mengendalikan dan mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten dalam Perseroan.
- Direktur Pemasaran dan Operasional bertanggung jawab atas bidang perencanaan strategi untuk melakukan penetrasi pasar di seluruh sektor, sekaligus melakukan koordinasi perencanaan

Details of each task of the Board members are as follows:

- President Director and Vice President Director are in charge of coordinating the other Board members, so that all activities such as vision, mission, business objectives, strategies, policies and work programs are defined. In particular, the President Director and Vice President Director are also responsible for aligning the Company's internal initiatives, ensure the competitiveness of the Company, coordinate the operational tasks in the field of internal audit, communications, procurement and investment, ensure compliance with laws and regulations, coordination of risk management and corporate development, consistently control and evaluate the implementation of GCG principles and ethical standards in the Company.
- Marketing and Operations Director is responsible for strategic planning for market penetration in all sectors, as well as to coordinate the planning and distribution supply of heavy equipment to

persediaan dan distribusi alat berat kepada pelanggan, serta mengkaji pengembangan usaha Perseroan.

- Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasi, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang keuangan, anggaran, akuntansi, sekaligus memastikan tersedianya pendanaan bagi pengembangan perusahaan dan sumber daya manusia. Termasuk dalam tanggung jawabnya adalah bidang hukum, komunikasi dengan pemegang saham dan pengembangan usaha.
- Direktur *Mining Sales Operation & Teknologi Informasi* bertanggung jawab atas bidang penjualan produk khusus bagi pelanggan di sektor pertambangan, serta pengembangan teknologi informasi guna mendukung seluruh operasional Perseroan.
- Direktur *Non-Mining & Truck Sales Operation* bertanggung jawab atas bidang penjualan produk khusus bagi pelanggan di sektor non-tambang, termasuk produk *heavy-duty* truck Nissan Diesel dan Scania.
- Direktur *Product Support* bertanggung-jawab atas bidang penjualan suku cadang, pemeliharaan alat, *remanufacturing* dan pengelolaan tenaga mekanik yang terlatih.
- Direktur *Human Capital, Environment, Social Responsibility & General Affairs*, bertanggung jawab atas bidang pengelolaan sumber daya manusia, *general affair*, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab sosial Perseroan.

Di samping itu, seluruh Direktur wajib senantiasa memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris. (Tugas dan tanggung jawab Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Anggaran Dasar, Piagam Pembagian Tugas & Wewenang Direksi, dan Pedoman GCG).

Direksi dipilih dan diangkat melalui RUPS, untuk masa jabatan 2 tahun. Sebelum diangkat, calon Direksi diuji untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya. Komposisi Direksi saat ini terdiri atas seorang Presiden Direktur, seorang Wakil Presiden Direktur dan lima orang Direktur.

customers, also reviewing the Company's business development.

- Director of Finance and Administration is responsible for coordinating, controlling and evaluating the operational tasks in the field of finance, budgeting, accounting, and ensuring the availability of funds for corporate development and human resources. Also included in his responsibilities are the field of law, communication with shareholders and business development.
- Director of Mining Sales Operation and Information Technology is responsible for sales of specific products to customers in the mining sector, and development of information technology to support operations throughout the Company.
- Director of Non-Mining and Truck Sales Operations is responsible for sales of specific products to customers in non-mining sector, including the sales of Nissan Diesel and Scania heavy duty trucks.
- Director of Product Support is responsible for the sales of spare parts, service maintenance of the equipment remanufacturing, and management of trained mechanics.
- Director of Human Capital, Environment, Social Responsibility and General Affairs is responsible for managing human resources, general affairs, environment, health and safety including corporate social responsibility.

In addition, the Directors must always ensure that the information related to the work unit is always available to the Board of Commissioners. (Duties and responsibilities of the Board of Directors can be found in the Articles of Association, Board of Directors' Charter of Duty & Authority Board of Directors, and the GCG Code).

Directors are elected and appointed by the GMS for a period of 2 years. Prior to appointment, the Board of Directors candidates are examined to ensure their integrity and professionalism in their fields. Composition of the Board of Directors currently consists of a President Director, a Vice President Director and five Directors.

SUSUNAN PERSONALIA DIREKSI PERSEROAN
PERSONNEL STRUCTURE OF THE BOARD OF DIRECTORS

NAMA NAME	JABATAN POSITION
1. Djoko Pranoto	Presiden Direktur President Director
2. Bambang Widjanarko E.S.	Wakil Presiden Direktur dan Direktur Pemasaran & Operasional Vice President Director and Director of Marketing & Operations
3. Gidion Hasan	Direktur Keuangan & Administrasi Director of Finance & Administration
4. Arya N. Soemali	Direktur <i>Mining Sales Operation</i> & Teknologi Informasi Director of Mining Sales Operation & Information Technology
5. Hendrik Kusnadi Hadiwinata	Direktur <i>Non-Mining & Truck Sales Operation</i> Director of Non-Mining & Truck Sales Operation
6. Iman Nurwahyu	Direktur <i>Product Support</i> Director of Product Support
7. Edhie Sarwono	Direktur <i>Human Capital, ESR & GA</i> Director Human Capital, ESR & GA

Rapat Direksi Perseroan diselenggarakan setiap minggu. Di luar itu, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap saat apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Direksi, atas permintaan Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dengan hak suara yang sah. Aturan pengambilan keputusan pada Rapat Direksi pada dasarnya sama dengan aturan pada Rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2009 rapat Direksi diselenggarakan sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) kali, dengan tingkat kehadiran rata-rata diatas 85%. Beberapa masalah pengelolaan Perseroan yang dibahas dan diputuskan bersama dalam Rapat Direksi mencakup:

- Bidang Kepengurusan:
 - Pemantauan realisasi anggaran, pengelolaan arus kas dan pencarian pinjaman modal investasi.
 - Perkembangan pembangunan infrastruktur dan realisasi investasi di divisi maupun anak perusahaan.
 - Peninjauan ulang posisi persediaan dan kewajiban keuangan dengan pihak prinsipal.
 - Realisasi dan rencana belanja modal.
 - Pembahasan strategi tahun 2010.
- Bidang Manajemen Risiko, yakni internalisasi rencana strategis, asuransi persediaan, dan mitigasi risiko.

Board of Directors' meeting is held every week. Beyond that, the Board of Directors meeting may be held at any time if deemed necessary by a member of the Board of Directors, at the request of the Board of Commissioners, or a written request from 1 or more shareholders whom together represent 1/10 (one tenth) of the number of shares have been issued with valid votes. Decision rule in a meeting of the Board of Directors is essentially the same as the rules of the Board of Commissioners' meeting.

During 2009 meetings of the Board of Directors were held as many as 37 (thirty seven) times, with average attendance level above 85% in which various issues in the management of the Company were mentioned. Some of the issues discussed and decided by the Board of Directors' meeting include:

- Management area:
 - Monitoring budget realization, managing cash flow and loans for investment capital.
 - Progress of infrastructure development and investment realization in the division or subsidiary.
 - Review inventory position and financial obligations to the principal.
 - Plan and realization of capital expenditure.
 - Discussion of strategy for year 2010.
- Risk Management area, focusing on the internalization of strategic plan, insurance coverage of the inventory, and risk mitigation.

- Bidang Pengendalian Internal, di antaranya pembahasan temuan dan rekomendasi internal audit.
- Bidang GCG, di antaranya:
 - Penyelarasan penerapan GCG dengan manajemen strategis.
 - Sosialisasi dan internalisasi rumusan budaya perusahaan, SOLUTION.
 - *Talent management, outsourcing management* dan rotasi karyawan.
 - Penerapan dan internalisasi management tools seperti *balanced scorecard, key performance indicator* di setiap jenjang organisasi.
- Koperasi karyawan dan peran Serikat Pekerja di saat krisis.
- Bidang tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, di antaranya, penguatan, perluasan peran dan pembangunan gedung UT School, penerapan dan sosialisasi SMK3, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 dan ISO 9001:2008, serta pemberian bantuan bencana alam.
- Internal Control area, including discussions of internal audit findings and recommendations.
- GCG area, including:
 - Aligning the GCG implementation with strategic management.
 - Socialization and internalization of the corporate culture, SOLUTION.
 - Talent management, outsourcing management and staff rotation.
 - Implementation and internalization of management tools such as balanced scorecard, key performance indicators at every level of organization.
 - Cooperative institution and roles of employee unions in times of crisis.
- Corporate social responsibility and environment area, among others, strengthening and expanding the role of UT School, implementation and deployment SMK3, OHSAS 18001:2007, ISO 14001:2004 and ISO 9001:2008, as well as disaster relief.

(Tindak lanjut dari hasil rapat ini dapat dilihat pada materi Analisis dan Pembahasan Manajemen hal 38 s/d 73, Laporan Pengelolaan hal 74 s/d 93, Pengembangan SDM hal 84 s/d 93 dan Laporan Keberlanjutan pada halaman 228 s/d 261).

(Subsequent follow-ups of the meetings are available on the subject of Management's Discussion and Analysis on page 38 to 73, Management Report on page 74 to 93, HR Development on page 84 to 93, and Sustainability Report on page 228 to 261).

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Prosedur Penetapan

Determination Procedures

Usulan penetapan remunerasi merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, diajukan setelah melalui pengkajian yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) melibatkan konsultan independen untuk menyusun formula yang akan diajukan dalam RUPS. Kemudian usulan besaran maupun formula perhitungan remunerasi tersebut diajukan pada RUPS untuk dimintakan persetujuan.

Proposed determination of remuneration is responsibility of the Board of Commissioners, filed after a review conducted by the Nomination and Remuneration Committee. Nomination and Remuneration Committee (KNR) engage an independent consultant to prepare a formula that will be filed in the GMS. Then, the proposed scale or formula for calculating the remuneration will be submitted to the GMS for approval.

Besaran Remunerasi

Remuneration Scale

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas *annual gross base salary* (honorarium untuk Dewan Komisaris), *total cash, total earnings* dan *total remuneration* serta fasilitas dan tunjangan lain yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap Dewan Komisaris maupun Direksi. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh

Board of Commissioners and Directors receive a fixed remuneration and non-permanent remuneration, which consists of the annual gross base salary (honorarium for the Board of Commissioners), total cash, total earnings, and total remuneration as well as allowances and other facilities recommended by the Nomination and Remuneration Committee. Remuneration for the Board of Commissioners and Directors may vary depending on the functions and responsibilities of each Commissioners and Directors.

anggota Dewan Komisaris dilaporkan oleh Perseroan dalam RUPS.

Total remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi UT Group pada tahun 2009 adalah sebesar Rp90,1 miliar. Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi UT Group pada tahun 2009 adalah 56 orang.

KEPEMILIKAN SAHAM

Peraturan *security dealing rules* menegaskan bahwa Direksi Perseroan memiliki saham Perseroan hanya dalam rangka investasi jangka panjang. Jumlah yang dimiliki hanya sebatas yang diizinkan sesuai peraturan tersebut. Sesuai dengan azas keterbukaan dan aturan tersebut, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan melaporkan posisi kepemilikan sahamnya secara periodik setiap triwulan.

PELATIHAN DIREKSI

Sesuai dengan tuntutan fungsional yang semakin meningkat, Perseroan menyediakan paket-paket khusus pelatihan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme. Selama tahun 2009, Direksi mengikuti pelatihan dan seminar peningkatan kompetensi di antaranya: *Internalizing Best Practices of Good Corporate Governance and Directorship in Facing Global Financial Crisis*, Seminar sosialisasi Permen No.28/2009, *Mining Conference*, serta mengikuti *Astra Executive Development Program*. Selain itu, Direksi juga terlibat aktif sebagai anggota fasilitator internal di *UT Learning Center* untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada seluruh karyawan.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris membentuk komite-komite fungsional untuk membantu pelaksanaan tugasnya, menjaga akuntabilitas pengawasan dan penelaahan atas segala rencana operasional Perseroan dan memberikan nasehat dan saran yang berkualitas. Hingga akhir tahun 2009 terdapat 3 komite yang membantu Dewan Komisaris, dengan penjelasan fungsi, personil dan kegiatan sebagai berikut:

Komite Audit

Visi Komite Audit (KA) adalah menjadi Komite Pengawas (Oversight Committee) yang efektif dalam upaya mendorong terciptanya tata kelola perusahaan

The total remuneration received by members of the Board of Commissioners is reported by the Company in GMS.

Total remuneration of the Board of Commissioners and Directors of UT Group in 2009 was Rp90.1 billion. Total number of Board of Commissioners and Directors in UT group in 2009 were 56 people.

SHARE OWNERSHIP

Security dealing rules confirm that Board of Directors of the Company's can only hold shares only in the context of long-term investment. The permitted amount owned should refer to these rules. In accordance with the principles of openness and the rule above, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners to report periodically their share ownership position every quarter.

MANAGEMENT TRAINING

In accordance with the increase of functional requirement, the Company's Board of Directors provided special package of training for Directors to enhance knowledge, skills, and professionalism. During the year 2009, the Board of Directors followed training and competency improvement seminars, which include: *Internalizing Best Practices of Good Corporate Governance and Directorship in facing Global Financial Crisis*, *Socialization of Ministry Regulation No.28/2009*, *Mining Conference*, and attending the *Astra Executive Development Program*. In addition, the Board of Directors are also actively involved as members of internal facilitator at *UT Learning Center* to share knowledge and experience for all employees.

THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners established functional committees to assist their tasks, maintaining accountability of monitoring and review of all operational plans of the Company and provide quality advices and recommendations. Until end of 2009, there are 3 committees which assist the Board of Commissioners, whose functions, personnel and activities are as follow:

Audit Committee

The vision of the Company's Audit Committee (AC) is to be an effective Oversight Committee in promoting good corporate governance both in order



yang baik dalam rangka mewujudkan visi dan sasaran Perseroan. Sedangkan misinya adalah memastikan efektivitas kegiatan pengelolaan risiko, obyektivitas dan akurasi pelaporan keuangan, serta dipatuhinya ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Komite Audit

Sesuai dengan kaidah GCG, Komite Audit terdiri atas 3 orang, termasuk seorang Komisaris Independen dari Perseroan yang sekaligus bertindak sebagai ketua, serta 2 pihak luar yang independen. Satu anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan keuangan, anggota lainnya memiliki pengalaman luas di bidang efektifitas organisasi. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Tugas dan Wewenang

Fungsi dan sasaran pembentukan Komite Audit adalah: (i) membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya (*oversight responsibilities*) dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, (ii) berfungsi sebagai Komite Pengawas (*Oversight Committee*) yang merupakan sebagian tugas dari Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam Grup Perseroan, (iii) memberikan pendapat profesional dan

to realize the vision and objectives of the Company. Its missions are to ensure the effectiveness of risk management activities, objectivity and accuracy of financial reporting in accordance with statutory provisions in force.

Independency of Audit Committee

GCG In accordance with GCG principles, the Audit Committee consists of 3 members including the Company's Independent Commissioner, who acts as chairman, and 2 independent members from external parties. At least, one member of the Audit Committee must have a formal educational background in accounting and finance, while other members have extensive experience in the field of organizational effectiveness. All members of the Audit Committee have no affiliation with the Directors, other Commissioners or the Company's controlling shareholder.

Duties and Authorities

The function and purpose of the Audit Committee are as follow: (i) to assist the Board of Commissioners in fulfilling oversight responsibilities and reports to the Board of Commissioners, (ii) to serve as Oversight Committee as part of Board of Commissioners duty to perform the monitoring functions within the Company Group, (iii) to provide professional and independent opinion to the Board of Commissioners over the report submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners (iv) to provide advice



independen kepada Dewan Komisaris atas laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris (iv) memberikan nasihat dan arahan kepada tim manajemen risiko dan audit internal serta akuntan publik berdasarkan informasi yang diperoleh oleh Komite Audit.

Untuk mendukung fungsi dan sasaran utama yaitu penerapan prinsip akuntabilitas praktek GCG, Komite Audit mempunyai serangkaian tugas dan wewenang termasuk di antaranya:

- Melakukan tinjauan terhadap:
 - Laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris untuk memastikan konsistensinya dengan pemahaman KA tentang kegiatan Perseroan.
 - Laporan Keuangan yang disampaikan kepada pihak ketiga untuk memastikan konsistensinya dengan pemahaman KA tentang kegiatan Perseroan.
 - Pengelolaan risiko dalam upaya mengidentifikasi dan mengendalikan risiko keuangan dan risiko bisnis.
 - Pengendalian internal untuk memastikan pengawasan internal yang efektif, dan meninjau hasil langkah-langkah yang telah dilakukan.
 - Kepatuhan dalam menjalankan rencana kerja dan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh bagian manajemen resiko dan akuntan publik,

and direction to the risk management team, internal audit and public accountants based on information obtained by Audit Committee.

In order to support its functions and main target which is, the accountability of GCG practices, the Audit Committee has a series of duties and authorities which include:

- Conducting reviews over the following:
 - Reports submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners to ensure its consistency with the Audit Committee's understanding about the Company's activities.
 - Financial Report submitted to the third party to ensure its consistency with the Audit Committee's understanding of the Company's activities.
 - Risk management in an effort to identify and control financial and business risks.
 - Internal controls to ensure effective internal monitoring, and review the results of the steps that have been made.
 - Compliance in work plan implementation and results of activities undertaken by the risk management team and public accountants,

untuk menilai apakah dalam menjalankan tugas-tugasnya, risiko-risiko penting telah dipertimbangkan.

- Akuntan publik dalam menilai objektivitas dan independensinya.
 - Perundangan dan peraturan untuk memastikan pemantauan yang dilakukan oleh bagian manajemen resiko sejalan dengan ketentuan perundangan, benturan kepentingan dan etika bisnis.
- Tanggung jawab pelaporan:
 - Menjalin komunikasi dengan Presiden Komisaris sesuai dengan kebutuhan.
 - Menyampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris (melalui Presiden Komisaris) laporan tertulis berkala minimal setiap triwulan, mengenai ringkasan kegiatan KA serta memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti, dan merinci hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
 - Memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan terhadap hal-hal yang disampaikan dalam rekomendasi Dewan Komisaris, dan melaporkan kepada Dewan Komisaris jika Direksi ternyata tidak mengambil langkah-langkah yang diperlukan.
 - Menyusun laporan untuk disajikan dalam Laporan Tahunan yang merinci pokok-pokok kegiatan KA yang antara lain memuat hal-hal sebagai berikut :
 - Rincian pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan perundang-undangan.
 - Kesalahan yang material atau ketidakwajaran pengungkapan dalam laporan keuangan, tidak memadainya sistem pengendalian internal, dan tidak independennya akuntan publik.
 - Melakukan investigasi atas setiap kegiatan yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab KA, serta setiap saat mendapatkan dan meminta informasi yang dibutuhkan dari:
 - Setiap karyawan (dan seluruh karyawan diwajibkan untuk memenuhi permintaan KA)
 - Pihak ketiga.

to assess whether in carrying out their tasks, significant risks have been considered.

- Public accountant in assessing its objectivity and independence.
 - Laws and regulations to ensure that the monitoring conducted by risk management team are in line with the provisions of law, conflict of interest and business ethics.
- Reporting responsibilities:
 - Develop communication with the President Commissioner in accordance with needs.
 - Submit written reports to every member of the Board of Commissioners (through the President Commissioner at least quarterly, consisted of summary of activities, recommendations for further action and details that require attention of the Board Of Commissioners.
 - Ensure that the Directors have taken remedial steps necessary related to recommendations of the Board of Commissioners and report to the Board of Commissioners if the Board did not take the necessary steps.
 - Prepare a report to be represented in the Annual Report, which details the main points of the Committee's activity, among others, contains the following:
 - Details of significant violations of provisions of laws and regulations.
 - Material errors or irregularities in financial statements disclosure, inadequate internal control systems and non-independency of the public accountants.
 - Conduct investigations into any activities included in the scope of responsibility of the Committee and to find and request information whenever required from:
 - Each employee (and all employees are required to meet the demand from the Committee)
 - Third parties.



- Meminta nasehat atau pendapat dari ahli hukum atau profesional lainnya atas beban Perseroan.

- Seek advice or opinion from a lawyer or other professional at company costs.

Personalia dan Laporan Kegiatan

Personnel and Activity Reports

**SUSUNAN PERSONALIA KOMITE AUDIT
PERSONNEL STRUCTURE OF AUDIT COMMITTEE**

	NAMA NAME	JABATAN POSITION	ANGGOTA SEJAK MEMBER SINCE
1.	Anugerah Pekerti	Ketua Chairman	May 2007
2.	Fred B. G. Tumbuan	Anggota Member	May 2007
3.	Candelario A. Tambis	Anggota Member	June 2009

Laporan

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE REPORT

Untuk memenuhi peraturan, berikut kami laporkan kegiatan selama setahun:

- Menelaah Piagam Komite Audit.
- Membahas dengan manajemen hal-hal berikut:
 - Laporan keuangan
 - Sistem pengendalian internal
 - Manajemen resiko
 - Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- Membahas dengan Auditor Internal pelaksanaan dan hasil dari proses pengendalian internal.
- Membahas dengan Auditor Eksternal surat pelaksanaan tugas dan rencana layanan klien, maupun laporan audit interim dan final.
- Membaca risalah rapat Direksi.
- Mengadakan pertemuan berkala dengan manajemen Perseroan dan manajemen PT Pamapersada Nusantara, anak perusahaan, untuk membahas pencapaian usaha dan hasil kerja audit internal.
- Rincian dari pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:
 - Dengan bagian Akunting, Keuangan dan Auditor Internal UT sebanyak empat kali pertemuan.
 - Dengan bagian Akunting UT bersama Auditor Eksternal PricewaterhouseCoopers sebanyak dua kali pertemuan.
 - Dengan bagian Akunting dan Auditor Internal PT Pamapersada Nusantara sebanyak empat kali pertemuan.
 - Dengan Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak empat kali pertemuan.
- Bersama Auditor Eksternal dan manajemen melakukan kunjungan lapangan ke Palembang dan Bukit Asam.

In compliance with regulations, we hereby submit our activities during the year as follows:

- Reviewed the Audit Committee Charter.
- Discussed with management the following issues:
 - Financial statements
 - Internal control system
 - Risk management
 - Legal and regulatory compliance
- Discussed with the Internal Auditor the implementation and results of internal control process.
- Discussed with the External Auditor their engagement letter and Client Service Plan as well as interim and final audit reports.
- Read Board of Directors' minutes of meetings.
- Held meeting with management of the Company and of PT Pamapersada Nusantara, a subsidiary, to discuss achievement and progress of the internal audit performance.
- Details of the meetings are as follows:
 - Four meetings were held with Accounting, Finance and UT Internal Auditor.
 - Two meetings were held with Accounting and Pricewaterhouse Coopers, External Auditor.
 - Four meetings were held with Accounting and Internal Auditor of PT Pamapersada Nusantara.
 - Four meetings were held with the Board Of Directors and the Board Of Commissioners.
 - Conducted a site visit to Palembang and Bukit Asam with External Auditor and the Management.

Jakarta, 24 February 2010



Anugerah Pekerti
Ketua Chairman



Fred B.G. Tumbuan
Anggota Member



Candelario A. Tambis
Anggota Member

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) adalah membantu Dewan Komisaris memberikan pendapat profesional dan independen untuk memastikan terlaksananya proses peningkatan jenjang karir dan pemberian remunerasi yang baik sesuai dengan prinsip GCG, terutama asas kewajaran dan kesetaraan.

Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi di antaranya mencakup:

- Menyusun sistem nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan.
- Membantu Dewan Komisaris yang secara bersama atau berkonsultasi dengan Direksi menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan.
- Menyusun sistem remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan asas keadilan (fairness based) dan kinerja.

KOMPOSISI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI PERSEROAN COMPOSITION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

NAMA NAME	JABATAN POSITION	ANGGOTA SEJAK MEMBER SINCE
1. Michael D. Ruslim *	Ketua Chairman	May 2007
2. Prijono Sugiarto	Anggota Member	May 2007
3. Djoko Pranoto	Anggota Member	May 2007

*)Michael D. Ruslim meninggal dunia pada tanggal 20 Januari 2010.

*)Mr. Michael D. Ruslim passed away on 20th January 2010.

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2009, KNR melakukan rapat sebanyak tiga kali, dihadiri seluruh anggota komite. Adapun rekomendasi sesuai hasil rapat di antaranya adalah:

1. Melakukan kajian mendalam atas kondisi dan posisi remunerasi seluruh anggota manajemen Perseroan dan karyawan dibandingkan dengan industri sejenis di Indonesia.
2. Merekomendasikan penyesuaian remunerasi manajemen Perseroan kepada Dewan Komisaris.

KOMITE EKSEKUTIF

Komite Eksekutif bertugas mengkaji seluruh keputusan bisnis penting yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Komite ini terdiri atas beberapa pejabat eksekutif Perseroan dan beberapa Komisaris. Komite ini bertemu secara rutin setiap bulan.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEES

Duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee (NRC) is to assist the Board of Commissioners to provide professional and independent opinion to ensure the process of career advancement and remuneration in accordance with GCG principles, particularly in fairness and equality.

Duties of the Nomination and Remuneration Committees include:

- Developing a system for nomination and selection of strategic positions within the Company.
- Assisting the Board of Commissioners, which, together with or in consultation with the Board of Directors to select candidates for strategic positions in the Company.
- Developing a system of remuneration of Directors and Board of Commissioners based on the principles of fairness and performance.

Reports of Nomination and Remuneration Committee

In the year 2009, NRC met three times, attended by all members of the Committee. Recommendations of the meetings among others included:

1. Conducting in-depth study of the remuneration condition and position of all members of the Company's management and employees compared to similar industries in Indonesia.
2. Recommend adjustments to the Company's management remuneration to the Board of Commissioners.

EXECUTIVE COMMITTEE

Executive Committee is in charge of checking all important business decisions that require approval of the Board of Commissioners. This Committee consists of several executive officers of the Company and several Commissioners. This Committee met regularly every month.

SUSUNAN KOMITE EKSEKUTIF EXECUTIVE COMMITTEE STRUCTURE

	NAMA NAME	ANGGOTA SEJAK MEMBER SINCE
1.	Michael D. Ruslim*	May 2007
2.	Prijono Sugiarto	May 2007
3.	Simon J. Mawson	May 2007
4.	Benjamin W. Keswick	May 2007
5.	Djoko Pranoto	May 2007
6.	Bambang Widjanarko E.S.	May 2007
7.	Gidion Hasan	May 2007

*)Michael D. Ruslim meninggal dunia pada tanggal 20 Januari 2010.

*)Mr. Michael D. Ruslim passed away on 20th January 2010

Laporan Komite Eksekutif

Selama tahun 2009, Komite Eksekutif mengadakan rapat 12 kali, dihadiri oleh seluruh anggota komite. Beberapa keputusan penting yang ditinjau dan direkomendasikan untuk ditindaklanjuti di antaranya adalah :

- Peningkatan kegiatan unit usaha kontraktor penambangan
- Penghentian *indent* alat berat dan negosiasi kewajiban pembayaran pemesanan persediaan alat berat dengan *principal* di awal tahun
- Revitalisasi segmen bisnis di tingkat anak perusahaan.
- Pengembangan segmen usaha baru.
- Pelaksanaan produksi batu bara perdana dari konsesi kedua dalam unit usaha pertambangan.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi membentuk komite-komite dengan tugas dan kewenangan tertentu dan bertanggung jawab kepada Direksi untuk meningkatkan akuntabilitas dan responsibilitas atas segala rencana operasional perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang berkualitas. Sampai dengan 31 Desember 2009 Direksi dibantu oleh 3 komite dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Komite Pembelian dan Investasi (KPNI)

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan barang dan jasa, Perseroan membentuk Komite Pembelian dan Investasi (KPNI). Komite ini merupakan bagian dari fungsi pengawasan internal dalam penerapan prinsip *Quality, Cost, Delivery and Assurance (QCDA)* pada

Executive Committee Report

During 2009, the Executive Committee conducts meeting as much as 12 times, a Headed by the entire Committee's members. Several important decisions that were reviewed and recommended for further action include:

- Increasing activity of the Mining Contracting business unit
- Termination of heavy equipment indent order and payment negotiation with principals at the beginning of the year
- Revitalization of business segments in the subsidiary level.
- Development of new business segments.
- Implementation of initial coal production from the second concession in mining business unit.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors established committees with specific duties and authority and reporting to the Board of Directors to improve accountability and responsibility for all corporate and operational plans in order to take quality decision. As of December 31, 2009, Board of Directors is assisted by 3 committees with tasks and responsibilities as follow:

Purchasing and Investment Committee (KPNI)

To enhance transparency and accountability in the procurement process of goods and services, the Company established the Committee for Purchase and Investment (KPNI). This committee is part of the internal function overseeing the implementation principles of *Quality, Cost, Delivery and Assurance (QCDA)* on

pengadaan barang dan jasa agar Perseroan memiliki pemasok (*vendor*) yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

Tugas dan tanggung jawab KPNI:

- Melakukan penilaian dan seleksi *vendor* atas pembelian atau pengadaan barang dan jasa.
- Melakukan analisa dan penilaian atas pengadaan proyek-proyek investasi.
- Menentukan pedoman dan kriteria penunjukkan *vendor* dengan tetap memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Penilaian ataupun analisis tidak diperlukan untuk pengadaan barang atau jasa yang harganya telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti listrik, air, bahan bakar, gas. Dalam hal pengadaan barang atau jasa diikuti oleh 3 *vendor* atau lebih, maka dilakukan proses tender. Seluruh anggota dan pihak internal yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa, dilarang memiliki benturan kepentingan.

Mulai Agustus 2009, seluruh tugas dan kewenangan KPNI kemudian dialihkan ke *Divisi Procurement & Investment*. Pelaksanaan tugas kemudian dijalankan sebagaimana layaknya kegiatan operasional divisi yang mengagendakan pertemuan rutin bulanan maupun mingguan. Pimpinan Divisi Procurement & Investasi dijabat oleh seorang kepala divisi dengan tugas dan wewenang sebagaimana kepala divisi operasional lain.

Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dan mencegah terjadinya risiko usaha karena adanya pelanggaran (*fraud*) atas wewenang yang dimiliki masing-masing bagian, Perseroan membentuk Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP). TKPP merupakan bagian dari pelaksanaan pengawasan internal, untuk mencegah terjadinya *fraud* mulai dari lini bawah sampai lini atas.

Untuk menjamin efektifitas fungsi TKPP ini, Perseroan telah menetapkan, mengedarkan dan mensosialisasikan kebijakan pelanggaran lengkap dengan prosedur pelaporan, metode maupun infrastruktur pelaporan.

Dasar penerapan kebijakan pelaporan pelanggaran adalah:

- Pelaporan pelanggaran (*whistleblower*) termasuk bagian yang diinstruksikan oleh *Risk Management* dari PT Astra International Tbk selaku *stakeholder*

procurement of goods and services to ensure that the Company deals with appropriate suppliers (*vendors*) in accordance with the provisions required.

Task and Responsibility of KPNI:

- Conduct assessment and selection of vendors for the purchase or procurement of goods and services.
- Conduct analysis and assessment of the investment projects.
- Establish guidelines and criteria for vendor selection with respect to the terms and conditions apply.

Assessment or analysis is not applied to procurement of goods or services whose price has been set by the government, such as electricity, water, fuel, gas. In the case of procurement of goods or services offered by 3 vendors or more, a tender process should be executed. All members and internal parties involved in the process of procurement of goods and services, should not have issues of conflict of interest.

Beginning in August 2009, all duties and authorities of KPNI were transferred to the Procurement & Investment Division. Execution of the task ran the same way as division operational activities reviewed monthly or weekly. The Procurement & Investment Division is led by head of division whose duties and authority are the same as head of other operational divisions.

Whistleblower Team

To enhance transparency and accountability in corporate management and business risk-averse fraud due to on the authority of each section, the Company formed a Whistleblower Team. The team is part of the implementation of internal controls, to prevent fraud from base to top line of management.

To ensure the effective functioning of this team, the Company has determined, distribute and disseminate whistleblowing policy complete with reporting procedures, methods and reporting infrastructure.

Basis of whistleblowing policy implementation are:

- Whistleblowers are part of the Risk Management affected by PT Astra International Tbk as

dari United Tractors dalam upaya kepatuhan Perusahaan terhadap SOX 404 (*Sarbanes-Oxley Act 2002*)

- Merupakan tindak lanjut *Internal Control Report* dari eksternal audit (PricewaterhouseCoopers).

Penerapan whistleblower di Perusahaan berdasarkan tiga prinsip utama, yakni: adanya sistem pelaporan yang jelas guna menghindari fitnah; adanya upaya perlindungan terhadap pelapor; dan adanya kepastian akan tindak lanjut.

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran

- Direksi Perseroan membentuk TKPP yang akan menangani laporan penyimpangan pelanggaran atas seluruh peraturan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.
- Perseroan memberikan perlindungan kepada pihak yang melaporkan terjadinya penyimpangan dan pelanggaran hal-hal tersebut di atas.
- Pelapor melaporkan secara tertulis dan disertai dokumen pendukung kepada TKPP mengenai penyimpangan atau pelanggaran hal-hal tersebut di atas.

Mekanisme Pelaporan

- Informasi *whistleblower* disampaikan melalui media surat, SMS dan email yang ditujukan kepada TKPP. Pada prinsipnya setiap pengirim informasi akan menerima surat tanggapan yang merupakan kepastian tindak lanjut.
- Apabila yang dilaporkan terkait dengan salah satu dari TKPP atau Direksi anak perusahaan, maka surat ditujukan kepada Presiden Direktur Perseroan.
- Apabila yang dilaporkan terkait dengan salah satu dari Direksi Perseroan, maka surat ditujukan kepada Presiden Komisaris Perseroan.

Untuk menjalankan tugasnya dalam menindaklanjuti laporan pengaduan yang masuk, maka TKPP melakukan rapat rutin setiap bulan.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Komite GCG mempunyai tugas dan tanggung jawab utama membantu Direksi untuk memastikan

stakeholders of United Tractors in order to comply to SOX 404 (*Sarbanes-Oxley Act 2002*)

- The initiative is a follow-up to the Internal Control Reports submitted by the external audits (PricewaterhouseCoopers).

Applications of whistleblowers within the Company are based on three main principles, namely: the existence of clear reporting system to avoid libel, protection to the reporter and management's commitment to follow-up the reports.

Whistleblowing policy

- Board of Directors established whistleblower team to handle reports of violations of Company's rules and regulations.
- The Company provides protection to parties who reported the occurrence of irregularities and violations of the things mentioned above.
- Reporter has to report in writing and accompanied by supporting documents to the team about the irregularities or violations of the things mentioned above.

Reporting Mechanisms

- The whistleblowing information can be submitted by mail, SMS and email addressed to the team. Each sender will receive a response letter to confirm follow ups.
- If the report is related to one of the team members, or Directors of subsidiaries, the letter should be addressed to the President Director of the Company.
- If the report is related to one of the Board of Directors of the Company, the letter should be addressed to the President Commissioners.

To do its job of following up complaints or reports, the team hold regular meetings each month.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

GCG Committee has duty and primary responsibility to assist the Board of Directors to ensure that the

bahwa dengan mekanisme operasional yang ada, GCG sudah memenuhi seluruh kaidah tata kelola perusahaan. Komite GCG juga bertugas menelaah dan merekomendasikan perubahan aturan dan kebijakan perusahaan yang masih belum bisa memenuhi kaidah praktek GCG agar sesuai dengan peraturan perundangan terbaru.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, maka Komite GCG Perseroan melakukan rapat rutin setiap kuartal.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup di antaranya: (i) mensinergikan dan mensosialisasikan implementasi pelaksanaan GCG, Etika Bisnis dan Etika Kerja, *Corporate Philosophy*, *Corporate Value*, Sistem dan Budaya Perusahaan dan bersama-sama divisi terkait memantau dan menelaah pelaksanaannya, (ii) memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya termasuk pelaksanaan GCG serta Etika Bisnis dan Etika Kerja di Perseroan, (iii) memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan, (iv) menangani data-data internal, dan (v) menjamin tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan wajarnya.

Dalam lingkup tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sejak 1 Februari 2008, Perseroan menunjuk Sara K. Loebis untuk menjalankan fungsi dan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan.

Selanjutnya Perseroan membentuk departemen Investor Relations sebagai bagian dari divisi Sekretaris Perusahaan. Departemen ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan terpenuhinya aspek keterbukaan sebagai salah satu asas GCG kepada komunitas pasar modal, membina hubungan dengan para investor saham dan obligasi maupun surat berharga lainnya, para analis keuangan, jurnalis, wali amanat, lembaga pemeringkat, *self regulatory organization* (SRO), serta komunitas keuangan terkait lainnya.

Sepanjang tahun 2009, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan keterbukaan informasi sebagai berikut:

existing operational mechanisms has met all the rules of corporate governance. GCG Committee also reviewed and recommended, rules and policy changes in order to meet the GCG principles in accordance with prevailing regulations.

To carry out these tasks, the GCG Committee holds regular meetings every quarter.

COPORATE SECRETARY

Corporate Secretary functions include: (i) synergize and socialize the GCG implementation, Business Ethics and Work Ethics, Corporate Philosophy, Corporate Value, and Corporate Culture System with related division together and monitor the process, (ii) provide feedback to Board of Directors of the Company in compliance with the provisions of the Law of Capital Market and its regulations, including the GCG implementation, Business Ethics and Work Ethics at the Company, (iii) ensure a smooth communication between the Company and stakeholders, (iv) handle internal data, and (v) ensure the availability of information accessible to stakeholders in accordance to fairness principles.

Within the scope of its duties, the Corporate Secretary directly reports to the Board of Directors. Since 1 February 2008, the Company appointed Sara K. Loebis to perform the functions and duties as Coporate Secretary.

In addition, the Company formed an Investor Relations department as part of the division of Corporate Secretary. This department has responsibility to ensure compliance to the aspects of transparency as one of GCG principles to the capital markets community, maintain relationships with investors of stocks, bonds or other securities, financial analysts, journalists fund, managers, rating agencies, self regulatory organization (SRO), and other related financial community.

During the year 2009, the Company has conducted various activities related to the disclosure of information as follows:

TABEL KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN
TABLE OF CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

NAMA ACARA NAME OF ACTIVITY	JUMLAH KEGIATAN TOTAL COUNT
Paparan Publik Public Expose	1 kali 1 time
International call dan analyst briefing/meeting International calls and analyst briefing/meeting	176 kali 176 times
Analyst gathering Analyst gathering	1 kali 1 time
Roadshow dan Forum Investor Roadshow and Investor Forum	4 kali 4 times
Menerbitkan laporan kinerja Publishing performance report	bulanan 12 kali, kuartalan 3 kali dan tahunan 1 kali monthly 12 times, quarterly 3 times and annually 1 time
Laporan keterbukaan Disclosure report	5 kali 5 times

Perseroan melakukan komunikasi intensif dengan Bapepam-LK dalam rangka keterbukaan informasi maupun pemberitahuan kepada pemangku kepentingan lain, melalui siaran pers untuk menyampaikan informasi-informasi penting maupun tanggapan atas permasalahan menyangkut operasional dan pemenuhan regulasi.

Selain itu Perseroan menerbitkan laporan tahunan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, berisi informasi mengenai kinerja Perseroan. Laporan tahunan Perseroan dan informasi lainnya dapat diperoleh di Sekretaris Perusahaan atau Departemen *Investor Relations* di Kantor Pusat Perseroan. Pemegang saham dan masyarakat umum juga dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan Perseroan melalui situs <http://www.unitedtractors.com>.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Dewan Komisaris merupakan organ tertinggi yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian dengan dibantu oleh Komite Audit. Dalam pelaksanaan sehari-hari Audit Internal berperan aktif sebagai unit kerja pengawasan internal yang bertugas membantu memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha. Selain melibatkan fungsi Audit Internal, di tingkat Direksi, Perseroan melibatkan Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran, Divisi Procurement & Investasi serta menerapkan Manajemen Risiko (halaman 74) untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal.

Keterlibatan dan keterkaitan para pihak tersebut dimaksudkan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi pengambilan serta pelaksanaan keputusan investasi maupun pelaksanaan operasional Perseroan. Perseroan kemudian menunjuk Auditor Eksternal untuk menyusun laporan pelaksanaan operasional dan penggunaan sumber daya, aset maupun keuangan, untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Intensive communications were held with Bapepam-LK for the disclosure of information or notice to the other stakeholders, through press releases to convey important information and responses to issues related to operational and regulatory compliance.

In addition, the Company's annual report is published in two languages, namely Indonesian and English, which contains information about the Company's performance, annual reports and other information also obtainable at the Corporate Secretary or the Investor Relations Department at the Corporate head office. Shareholders and public can also obtain information about the Company through the following website: <http://www.unitedtractors.com>.

SUPERVISION AND INTERNAL CONTROL

The Board of Commissioners is the highest organ in charge of implementing supervision and control functions with the assistance of the Audit Committee. In daily activities, Internal Audit plays an active role as an internal control unit in charge of helping to ensure the achievement of business objectives and continuity. Besides involving the Internal Audit function, the Board of Directors also involve the Whistleblower Team, Procurement & Investment Division and Risk Management team (page 74) to carry out oversight functions and internal control.

Involvement and relevance of the parties was intended to ensure accountability and transparency of decision making and execution of investment decision within the Company. The Company then appointed external auditor to prepare report on operational execution and use of resources both in assets and financial, to be conveyed to the stakeholders.

Audit Internal

Audit Internal Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan Komite Audit, sehingga setiap kegiatan berada dalam koordinasi, dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara tepat waktu. *Chief Internal Audit* bertanggung jawab atas kegiatan Audit Internal pada *Risk Management Group*, diangkat dan diberhentikan oleh Direksi, setelah berkonsultasi dengan Komite Audit.

Visi Audit Internal Perseroan adalah menjadi bagian dari keseluruhan kegiatan manajemen risiko di Perseroan. Misi Audit Internal adalah memberikan jasa berbasis pengelolaan risiko yang efektif sesuai dengan standar internasional bagi Perseroan dan anak-anak perusahaan yang tidak memiliki Audit Internal atau terbatas fungsi Audit Internalnya; mendukung kebijakan-kebijakan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan secara efektif dan efisien, berkontribusi secara proaktif dan mendukung kegiatan *Risk Management Group* dimana Audit Internal merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Adapun fungsi, peranan dan wewenang Audit Internal Perseroan di antaranya adalah:

- Mendorong terciptanya *Good Corporate Governance* dan budaya pengawasan di Grup Perseroan dan melakukan audit atas seluruh operasi Perseroan
- Memberikan nilai tambah dan memperbaiki seluruh operasi bisnis secara independen, mengevaluasi dan melakukan konsultasi dengan manajemen sehubungan dengan proses pengendalian internal dan pengelolaan risiko serta melaporkan hasil dari kegiatan tersebut kepada manajemen lini, Direksi serta Komite Audit
- Menentukan tindakan perbaikan yang disetujui dan harus dilakukan oleh manajemen sehubungan dengan temuan audit, dan melaporkan status perbaikan tersebut kepada manajemen lini, Direksi serta Komite Audit
- Memiliki akses terhadap seluruh dokumen dan pencatatan yang dimiliki oleh Perseroan, dan meminta penjelasan yang wajar dibutuhkan dalam rangka melakukan kegiatan auditnya

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal, selengkapnya tercantum pada Piagam Audit Internal (*Charter of Internal Audit*) yang ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan ketentuan dan praktek audit terkini.

Internal Audit

Internal Audit of the Company reports directly to the Board of Directors and Audit Committee, so that each activity is within the coordination, consultation and reporting to the Board of Directors and Audit Committee at the appropriate time. The head of Internal Audit reports the activities of Internal Audit to the Risk Management Group, is appointed and dismissed by the Board of Directors, after consulting the Audit Committee.

The vision of the Company's Internal Audit is to be part of the overall risk management in the Company's activities. Internal Audit's mission is to provide services based on effective risk management in accordance with international standards for the Company and its subsidiaries who have no or have only limited internal audit's function; support the policy of Board of Directors in their effort to achieve the objectives effectively and efficiently, proactively contribute and support the activities of the Risk Management Group where Internal Audit is an integral part of it.

The function, role and authority of the Company's Internal Audit include:

- Nurturing good corporate governance and supervision culture in the Company Group and to audit operations of the Company
- To add value and improve the entire business operations independently, evaluate and consult with management regarding the internal control processes and risk management, and reporting the results to the line management, Board of Directors and Audit Committee
- Determine corrective action to be approved and followed-up by management in connection with the audit findings, and report the progress to the line management, Board of Directors and Audit Committee
- Have access to all documents and records owned by the Company, and inquire explanation reasonably necessary in order to conduct audit activities

Details on duties and responsibilities of Internal Audit are listed in the Internal Audit Charter which is reviewed periodically to comply with the provisions and latest audit practices.



Auditor Eksternal

Auditor Eksternal ditunjuk oleh Direksi atas wewenang yang diberikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh berada di bawah kendali Dewan Komisaris, Direksi atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apa pun. Auditor Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan Perseroan dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 20 Mei 2009 memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan, *member firm* dari Pricewaterhouse Coopers, untuk memeriksa dan menyatakan opininya atas laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2009.

Manajemen Risiko

Perseroan memiliki kebijakan manajemen risiko yang sehari-hari dilaksanakan oleh Risk Management Group. Anggota tim Manajemen Risiko berjenjang, sesuai dengan jalur analisisnya, dimulai dari Kepala Departemen, Kepala Divisi dan Direksi. Manajemen risiko merupakan bagian dari pengendalian internal dengan tujuan utama meminimalisir dampak terjadinya risiko terhadap operasional perusahaan.

External Audit

External auditor is appointed by the Board of Directors based on the authority given by the General Meeting of Shareholders. The appointed external auditor should not be under the control of the Board of Commissioners, Directors or other interest parties in any form. Appointed external auditors are responsible for financial auditing of the Company to obtain reasonable assurance whether the financial statements of the Company in all material respects, have been well presented.

General Meeting of Shareholders on 20 May 2009 decided to appoint the Public Accountant Office Haryanto Sahari & Rekan, a member firm of Pricewaterhouse Coopers, to examine and submit an opinion on the Company's financial statements ended on 31 December 2009.

Risk Management

The Company has risk management policies which implemented daily by the Risk Management Group. Risk Management team members are tiered, according to the scope of analysis, starting from Department Head, Division Head and the Board of Directors. Risk management is part of the internal control whose primary purpose is to minimize the impact of risks to the operations.



Uraian mengenai manajemen risiko dilaporkan pada bagian "Risiko dan Manajemen Risiko" pada bagian Pengelolaan Perusahaan.

LAIN - LAIN

Rencana Peningkatan Praktek GCG

Sebagai tindak lanjut dan komitmen tinggi atas berkesinambungannya peningkatan praktek GCG pada seluruh level operasional, Perseroan merencanakan beberapa kegiatan penting terkait praktek GCG, yang mencakup:

- Melengkapi seluruh *soft structure* yang belum ada, dan melakukan kajian bagi penyempurnaan soft structure demi meningkatkan kualitas penerapan GCG.
- Guna memperoleh umpan balik bagi perbaikan praktek GCG di tahun-tahun mendatang, Perseroan akan memfasilitasi assessment oleh pihak independen terhadap implementasi GCG di Perseroan.

Perkara yang Melibatkan Perseroan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perseroan tidak memiliki perkara yang material yang berhubungan dengan kepemilikan saham atau yang akan mengganggu kelancaran usaha Perseroan.

Description of risk management are reported in the subchapter of Risk and Risk Management in the Company's Management Report.

OTHERS

GCG Practice Improvement Plans

As a follow-up and high commitment to improve ongoing GCG practices at all levels of operations, the Company has plan several important activities related to the practice of GCG, which include:

- Completing all the soft structures, and conducting review to improve the soft structure to improve the quality of GCG implementation.
- In order to obtain feedback for improvement of GCG practices in the years ahead, the Company will facilitate assessment by independent party for the GCG practices within the Company.

Case Involving the Company

As of 31 December 2009, the Company experienced no exposure to any material legal issues related to share ownership or matters that may disrupt the Company's operations.



**PT UNITED TRACTORS TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/
*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2009 DAN 2008/
*31 DECEMBER 2009 AND 2008***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008
PT UNITED TRACTORS Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Djoko Pranoto
Alamat kantor : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Alamat rumah : Jl. Kelapa Lilin NB 8
No.1B Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telepon : 021 - 4605959
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Gidion Hasan
Alamat kantor : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Alamat rumah : Jl. Simfoni Mas IV
B. 7/11 Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telepon : 021 - 4605959
Jabatan : Direktur Keuangan dan
Administrasi

1. Name : Djoko Pranoto
Office address : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Residential address : Jl. Kelapa Lilin NB 8
No.1B Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone : 021 - 4605959
Title : President Director
2. Name : Gidion Hasan
Office address : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Residential address : Jl. Simfoni Mas IV
B. 7/11 Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone : 021 - 4605959
Title : Director of Finance and
Administration

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan.

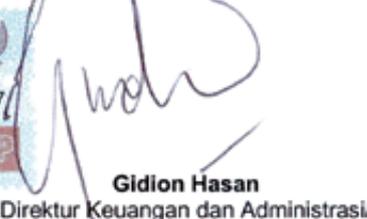
1. We are responsible for the preparation and presentation of PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in the PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT United Tractors Tbk and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors





Djoko Pranoto
 Presiden Direktur/President Director

Gidion Hasan
 Direktur Keuangan dan Administrasi/
 Director of Finance and Administration

Jakarta, 19 Pebruari/February 2010

A100219043/DC2/EDR/I/2010

**Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan**
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT UNITED TRACTORS Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT United Tractors Tbk (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2009 and 2008 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT United Tractors Tbk and subsidiaries as at 31 December 2009 and 2008, and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 86 sampai dengan 90 mengenai informasi keuangan PT United Tractors Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of expressing an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on page 86 to 90 in respect of PT United Tractors Tbk (parent company only) financial information as at and for the years ended 31 December 2009 and 2008 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA

19 Februari / February 2010



Eddy Rintis, SE., Ak., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. 04.1.0942

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2009	Catatan/ Notes	2008		2008	
ASET						ASSETS
Aset lancar						Current assets
Kas dan setara kas	2,769,187	2d,4	3,324,942			Cash and cash equivalents
Piutang usaha:						Trade receivables:
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah 2009: Rp 67.272; 2008: Rp 92.193)	4,419,648	2e,5	3,399,037			Third parties - (net of allowance for doubtful accounts of 2009: Rp 67,272; 2008: Rp 92,193)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	42,958	2e,2w,5	71,512			Related parties -
Piutang lain-lain - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah 2009: Rp 20.000; 2008: nihil)	86,960	2e	160,088			Other receivables - third parties (net of allowance for doubtful accounts of 2009: Rp 20,000; 2008: nil)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai sejumlah 2009: Rp 22.746; 2008: Rp 60.601)	3,966,358	2f,6	5,246,343			Inventories (net of allowance for inventory obsolescence and write down of 2009: Rp 22,746; 2008: Rp 60,601)
Pajak dibayar dimuka	506,224	2t,13a	406,643			Prepaid taxes
Uang muka dan pembayaran dimuka	177,666	7	275,025			Advances and prepayments
Jumlah aset lancar	11,969,001		12,883,590			Total current assets
Aset tidak lancar						Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	7,057	2d,4c	316			Restricted cash and time deposits
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	75,986	2w,30b	51,176			Other receivable - related parties
Aset pajak tangguhan	32,367	2t,13d	56,247			Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	306,292	2g,2h,8a	207,002			Long-term investments
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2009: Rp 7.356.977; 2008: Rp 5.499.590)	11,835,726	2j,2k,9	9,505,248			Fixed assets (net of accumulated depreciation 2009: Rp 7,356,977; 2008: Rp 5,499,590)
Properti investasi	22,291	2i	-			Investment property
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	88,894	2l	55,748			Deferred exploration and development expenditure
Beban tangguhan	67,214	2m	88,394			Deferred charges
Jumlah aset tidak lancar	12,435,827		9,964,131			Total non-current assets
JUMLAH ASET	24,404,828		22,847,721			TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban lancar				Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	31,200	10	465,378	Short-term bank loans
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	3,842,143	11	4,190,175	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	322,173	2w,11	176,547	Related parties -
Hutang lain-lain - pihak ketiga	100,012		82,027	Other payables - third parties
Hutang pajak	541,435	2t,13b	584,607	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	664,172	14	409,106	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	210,143		374,659	Customer deposits
Pendapatan tangguhan	124,482		146,540	Deferred revenue
Kewajiban diestimasi	52,690	2q,26	17,473	Provision
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank	869,478	15	848,283	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	212,979	2j,16	307,167	Finance leases -
- Pinjaman-pinjaman lain	255,059	12	272,173	Other borrowings -
Jumlah kewajiban lancar	<u>7,225,966</u>		<u>7,874,135</u>	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar				Non-current liabilities
Kewajiban lain-lain	34,603	2n,2j	61,816	Other Liabilities
Kewajiban pajak tangguhan	497,932	2t,13d	514,180	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	295,159	2p,2q,26	223,196	Provision
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank	1,433,242	15	2,531,208	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	363,689	2j,16	108,517	Finance leases -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32,766	2w,30b	4,236	Amounts due to related parties -
- Pinjaman-pinjaman lain	570,391	12	327,628	Other borrowings -
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>3,227,782</u>		<u>3,770,781</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>10,453,748</u>		<u>11,644,916</u>	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	<u>107,370</u>	2b,17	<u>71,198</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar - 6.000.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 250 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 3.326.877.283 saham	831,720	2r,18	831,720	Authorised - 6,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 250 per share, issued and fully paid 3,326,877,283 shares
Tambahan modal disetor	3,781,563	2r,19	3,781,563	Additional paid-in capital
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	135,504	2b	187,721	Exchange difference from financial statements translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	132,981	2b,20	21,795	Difference in the equity transactions of subsidiaries
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	65,691		65,691	Investment fair value revaluation reserve
Saldo laba:				Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya	166,344	21a	142,580	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	8,729,907		6,100,537	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	<u>13,843,710</u>		<u>11,131,607</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>24,404,828</u>		<u>22,847,721</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except net earnings per share)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
Pendapatan bersih	29,241,883	2s,22	27,903,196	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(22,570,824)	2s,23	(22,403,992)	Cost of revenue
Laba kotor	6,671,059		5,499,204	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	(272,315)	2s,24	(279,941)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,230,000)	2s,24	(1,060,600)	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	(1,502,315)		(1,340,541)	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	5,168,744		4,158,663	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	283,105	2c	(234,174)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Beban bunga dan keuangan	(188,467)	25	(283,117)	<i>Interest and finance charges</i>
Penghasilan bunga	99,699		93,380	<i>Interest income</i>
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	48,996	9	68,064	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Penghasilan dividen	3,971	8b	1,262	<i>Dividend income</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	19,086		42,327	<i>Other income, net</i>
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	266,390		(312,258)	<i>Total other income/ (expenses), net</i>
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	9,104	8c	5,542	Shares of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	5,444,238		3,851,947	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,594,543)	2t,13c	(1,166,512)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	3,849,695		2,685,435	Income before minority interest
Hak minoritas	(32,154)	17	(24,693)	Minority interest
Laba bersih	3,817,541		2,660,742	Net income
Laba bersih per saham dasar/ dilusian (dalam Rupiah penuh)	1,147	2u,31	884	Net basic/diluted earnings per share (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah)**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference in the equity transactions of subsidiaries	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi/ Investment fair value revaluation reserve	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2008
							Telaah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2008	712,902	374,254	141,186	104,709	57,480	22,750	142,580	4,177,474	5,733,335	
Penyesuaian atas penerapan PSAK 16 (Revisi 2007)	-	-	-	-	-	(22,750)	-	22,750	-	
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	46,535	-	-	-	-	-	46,535	
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	-	-	-	-	8,211	-	-	-	8,211	
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	(82,914)	-	-	-	-	(82,914)	
Penerbitan saham	118,818	3,407,309	-	-	-	-	-	-	3,526,127	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(760,429)	(760,429)	
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	2,660,742	2,660,742	
Saldo 31 Desember 2008	831,720	3,781,563	187,721	21,795	65,691	-	142,580	6,100,537	11,131,607	
Saldo 1 Januari 2009	831,720	3,781,563	187,721	21,795	65,691	-	142,580	6,100,537	11,131,607	
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	(52,217)	-	-	-	-	-	(52,217)	
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	111,186	-	-	-	-	111,186	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	23,764	(23,764)	-	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(1,164,407)	(1,164,407)	
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	3,817,541	3,817,541	
Saldo 31 Desember 2009	831,720	3,781,563	135,504	132,981	65,691	-	166,344	8,729,907	13,843,710	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM/(FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	28,084,400	28,287,730	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(21,190,417)	(23,156,750)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Kas yang dihasilkan operasi	6,893,983	5,130,980	<i>Cash flows generated from operations</i>
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(1,783,261)	(949,812)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran bunga	(197,635)	(311,987)	<i>Interest paid</i>
Penerimaan bunga	99,699	93,380	<i>Interest received</i>
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	88,236	291,334	<i>Receipts from corporate income tax refunds</i>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	5,101,022	4,253,895	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM/(FOR) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(3,148,232)	(3,505,146)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan investasi	14,005	-	<i>Proceeds from sale of investment</i>
Perolehan properti pertambangan	(4,500)	(1,525,335)	<i>Acquisition of mining property</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	71,324	75,615	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan dividen tunai	6,935	3,752	<i>Dividends received</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(3,060,468)	(4,951,114)	<i>Net cash flows for investing activities</i>
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM/(FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penurunan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Pembayaran)/penerimaan pinjaman bank jangka pendek	(6,741)	(86,964)	<i>Decrease in restricted cash and time deposits (Repayments)/proceeds of short-term bank loans</i>
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	1,234,400	6,211,616	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(16,873)	(2,597)	<i>Repayments of amounts due from related parties</i>
Penerimaan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28,530	1,914	<i>Receipts of amounts due to related parties</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(362,732)	(633,305)	<i>Principal repayments under finance leases</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1,784,529)	(4,701,606)	<i>Repayments of long term bank loans</i>
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman-pinjaman lain	314,249	(739,165)	<i>Proceeds/(repayments) of other borrowings</i>
Pembayaran dividen	(1,165,300)	(760,456)	<i>Dividend paid</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	-	3,526,127	<i>Proceeds from issuance of share capital</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham minoritas	(9,989)	(6,956)	<i>Dividend paid by subsidiaries to minority shareholders</i>
Pembayaran biaya perolehan pinjaman bank jangka panjang	(5,135)	(16,441)	<i>Payment of facility fee for long-term bank loans</i>
Arus kas bersih (untuk)/dari aktivitas pendanaan	(2,208,471)	2,852,523	<i>Net cash flows (for)/ from financing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

	2009	2008	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(167,917)	2,155,304	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3,324,942	1,036,406	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(387,838)	133,232	EFFECT OF EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2,769,187	3,324,942	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Activities not affecting cash flows:
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan, pinjaman-pinjaman lain dan hutang lain-lain	568,627	164,410	<i>Acquisition of fixed assets under finance lease, other borrowings and other payables</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT United Tractors Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu termasuk Akta No. 25 tanggal 16 Agustus 2000 oleh Refizal, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari sejumlah Rp 500 miliar menjadi Rp 1.500 miliar. Perubahan tersebut mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-16066.HT.01.04.TH.2000 tanggal 2 Agustus 2000 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 26 Juni 2001, Tambahan No. 249. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35, tanggal 20 Mei 2009, yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.0110-2319 tanggal 11 November 2009.

Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut “Grup”) meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, penambangan dan kontraktor penambangan. Termasuk didalam kontraktor penambangan adalah jasa kontraktor penambangan terpadu.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 15 kantor lokasi (*site offices*) dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana menawarkan 2,7 juta lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT United Tractors Tbk (the “Company”) was established in Indonesia on 13 October 1972 under the name of PT Inter Astra Motor Works, based on Deed of Establishment No. 69 of Djojo Muljadi, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/34/8 dated 6 February 1973 and was published in State Gazette No. 31, Supplement No. 281 dated 17 April 1973. The Articles of Association have been amended from time to time, including the amendment that was effected by Deed No. 25 dated 16 August 2000 of Refizal, S.H., notary in Jakarta, with respect to the increase in authorised share capital from Rp 500 billion to Rp 1,500 billion. This amendment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-16066.HT.01.04.TH.2000 of 2 August 2000 and was published in State Gazette No. 51 dated 26 June 2001, Supplement No. 249. The most recent amendment to the Articles of Association was by the Deed of Resolution of Meeting No.35, dated 20 May 2009 made before Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, to conform with Indonesian Company Law No. 40 of 2007. The Deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-AH.0110-2319 dated 11 November 2009.

The main activities of the Company and its subsidiaries (together, the “Group”) include sales and rental of heavy equipment and related after sales services, mining and mining contracting. Including in mining contracting is integrated mining contracting service.

The Company commenced commercial operations in 1973.

The Company is domiciled in Jakarta with 18 branches, 15 site offices, and 12 representative offices throughout Indonesia. The head office is located at Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

In 1989, the Company through Initial Public Offering offered 2.7 million of its shares to public with a nominal par value of Rp 1,000 (full Rupiah) at an offering price of Rp 7,250 (full Rupiah) per share.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada bulan April 2000, Perusahaan membagikan saham bonus sebanyak 248,4 juta lembar saham, dimana setiap pemilik lima lembar saham menerima sembilan lembar saham baru yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aset tetap.

Pada bulan Juli 2000, Perusahaan melakukan:

- Pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan ini, jumlah lembar saham meningkat dari 386.400.000 lembar saham menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar dari 500 juta lembar saham atau sejumlah Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sejumlah Rp 1.500 miliar; dan
- Program opsi kepemilikan saham oleh karyawan.

Pada tahun 2004, Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II menerbitkan 1.261.553.600 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 525 per saham.

Pada tahun 2008, Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III menerbitkan 475.268.183 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.500 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

In April 2000, the Company distributed bonus shares of 248.4 million shares, whereby each holder of five existing shares received nine new shares from the capitalisation of the fixed assets revaluation reserve.

In July 2000, the Company carried-out:

- *A stock-split of par value from Rp 1,000 (full Rupiah) per share to Rp 250 (full Rupiah) per share. As a result, the number of shares increased from 386,400,000 shares to 1,545,600,000 shares;*
- *An increase in authorised share capital from 500 million shares amounting to Rp 500 billion to 6 billion shares amounting to Rp 1,500 billion; and*
- *Employee stock options plan.*

In 2004, the Company through Limited Public Offering II issued 1,261,553,600 shares, with offering price of Rp 525 per share.

In 2008, the Company through Limited Public Offering III issued 475,268,183 shares, with offering price of Rp 7,500 per share.

As at 31 December 2009 and 2008, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

2009 dan/and 2008

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:

Komisaris:

Komisaris Independen:

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur:

Prijono Sugiarto
Benjamin William Keswick
Michael D. Ruslim**
Simon John Mawson
Hagianto Kumala*

Soegito
Stephen Z. Satyahadi
Anugerah Pekerti

Djoko Pranoto
Bambang Widjanarko E.S
Gidion Hasan
Arya N. Soemali
Hendrik Kusnadi Hadiwinata
Iman Nurwahyu
Edhie Sarwono

Board of Commissioners
President Commissioner
Vice President Commissioner:

Commissioners:

Independent Commissioners:

Board of Directors
President Director
Vice President Director
Directors:

*) Mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 15 Desember 2009/ Resigned effective on 15 December 2009

***) Meninggal dunia tanggal 20 Januari 2010/Passed away on 20 January 2010

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the following domestic and foreign subsidiaries:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2009 %	2008 %	2009	2008
Pemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Pamapersada Nusantara ("Pamapersada")	Kontraktor penambangan/ Mining contracting	Indonesia	1993	100	100	13,737,758	12,170,971
PT United Tractors Panduan Engineering ("UTPE") ⁽ⁱⁱⁱ⁾	Perakitan dan produksi mesin/ Assembling and production of machinery	Indonesia	1983	100	100	653,910	717,386
UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")	Perdagangan dan perakitan alat berat/ Trading and assembling of heavy equipment	Singapura/ Singapore	1994	100	100	462,878	540,177
PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA")	Jasa rekondisi alat berat/ Remanufacturing of heavy equipment	Indonesia	1997	51	51	348,147	271,808
PT Bina Pertiwi ("BP")	Perdagangan alat berat/ Trading of heavy equipment	Indonesia	1977	100	100	193,642	119,426
PT Multi Prima Universal ("MPU")	Penjualan dan penyewaan alat berat terpakai/ Trading and renting used heavy equipments	Indonesia	2008	100	100	444,196	51,137
PT Tuah Turangga Agung ("TTA") ⁽ⁱ⁾	Pertambangan dan perdagangan/ Mining and trading	Indonesia	2006	100	100	105,433	69,370
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")	Jasa penambangan dan pelabuhan/ Mining and port services	Indonesia	2003	100	100	1,061,351	931,893
PT Prima Multi Mineral ("PMM")	Jasa penambangan/ Mining services	Indonesia	2007	100	100	428,551	651,541
PT Telen Orbit Prima ("TOP") ⁽ⁱⁱ⁾	Konsesi penambangan/ Mining concessions	Indonesia	2005	100	100	100,815	68,508
PT Patria Maritime Lines ("PML") ^(iv)	Jasa pelayaran dalam negeri/ Shipping services	Indonesia	2008	70	100	55,239	46,685
PT Pama Indo Mining ("PIM")	Kontraktor penambangan/ Mining contracting	Indonesia	1997	60	60	40,704	42,834
PT Kadya Caraka Mulya ("KCM")	Konsesi penambangan/ Mining concessions	Indonesia	2007	100	100	9,144	15,407
PT Nusantara Citra Jaya Abadi ("NCJA")	Konsesi penambangan/ Mining concessions	Indonesia	2007	100	100	922	12,086
PT Ekasatya Yanatama ("ESY") ^(v)	Konsesi penambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	100	100	-	-

(i) Lihat Catatan 3/Refer to Note 3

(ii) Tahap eksplorasi, lihat Catatan 3/Exploration stage, refer to Note 3

(iii) Pada tanggal 12 Januari 2009, Pamapersada menjual 0,01% kepemilikan saham UTPE kepada PT Arya Kharisma (pihak yang mempunyai hubungan istimewa)/ On 12 January 2009, Pamapersada disposed 0.01% of its interest in UTPE to PT Arya Kharisma (related party)

(iv) Pada tanggal 9 September 2009, UTPE menjual 30% kepemilikan saham PML kepada PT Orion Maritime Lines/ On 9 September 2009, UTPE disposed 30% of its interest in PML to PT Orion Maritime Lines.

(v) Tidak aktif/ dormant

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan
Batubara ("PKP2B")**

Pada tanggal 20 November 1997, ESY mengadakan PKP2B dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana ESY ditunjuk sebagai kontraktor tunggal untuk melaksanakan operasi penambangan batubara selama 30 tahun dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 31 Mei 1999, KCM juga mengadakan perjanjian yang sama dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh royalti sebesar 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan dari hasil produksi, sebesar harga tunai *free on board* ("FOB") atau harga setempat ("*at sale point*") pada fasilitas muat akhir yang dimiliki kontraktor yang mana penentuan lokasi dan harga batubara bagian Pemerintah didasarkan atas transaksi jual beli batu bara antara kontraktor dengan pembeli.

Kuasa Pertambangan Batubara ("KP")

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 704 K/24.01/DJP/2000 tertanggal 6 Desember 2000, NCJA telah diberikan kuasa pertambangan eksploitasi untuk 11 tahun pada lahan seluas 114 hektar yang berlokasi di Kabupaten Banjar, propinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 685 tahun 2007 tertanggal 21 Agustus 2007, yang kemudian diubah melalui Surat Keputusan No. 921 tahun 2007 tertanggal 23 November 2007, TOP telah diberikan kuasa pertambangan eksploitasi untuk 30 tahun pada lahan seluas 4.897 hektar yang berlokasi di Kabupaten Kapuas, Propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan KP dan peraturan yang berlaku, Pemerintah berhak memperoleh royalti sebesar 7% dari harga jual batubara yang mempunyai kalori lebih besar dari 6.100 kal/gr.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup mempunyai karyawan sekitar 15.656 orang (2008: 11.600 orang).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan disusun oleh Dewan Direksi dan diselesaikan pada tanggal 19 Februari 2010.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Coal Contract of Work ("CCOW")

On 20 November 1997, ESY entered into a CCOW with the Government of Indonesia whereby ESY has been appointed as sole contractor for coal mining operation for 30 years with respect to specific mining areas in South Kalimantan. On 31 May 1999, KCM also entered into the same contract with the Government of Indonesia.

*As stipulated in the CCOW, the Government is entitled to receive a royalty of 13.5% from the Company's total coal production, in cash value at free on board ("FOB") price or at the price of the contractor's final load out at the agreement area ("*at sale point*") whereby the determination of location and coal price of the Government's share will be based on the transaction between contractor and buyer.*

Coal Mining Rights

Based on the Decree of the Director General of General Mining No. 704 K/24.01/DJP/2000 dated 6 December 2000, NCJA was granted an exploitation concession for 11 years for 114 hectares located in the Banjar regency, South Kalimantan province.

Based on the Decree of the Regent of Kapuas No. 685 year 2007 dated 21 August 2007, which was amended with Decree No. 921 year 2007 dated 23 November 2007, TOP was granted an exploitation concession for 30 years for 4,897 hectares located in the Kapuas regency, Central Kalimantan province.

As stipulated in the Coal Mining Rights and related regulations, the Government is entitled to receive a royalty of 7% of the selling price of coal which has calories of more than 6,100 cal/gr.

As at 31 December 2009, the Group had approximately 15,656 employees (2008: 11,600 employees).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 19 February 2010.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia mengenai pedoman penyajian laporan keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan biaya perolehan historis kecuali yang terkait dengan revaluasi atas tanah dan bangunan, properti investasi, dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang 'diperdagangkan' dan 'tersedia untuk dijual', serta instrumen derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri dimana Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung, memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan-perusahaan tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi dalam Grup telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The followings are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulations regarding guidelines on financial statements presentation.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention as modified by the revaluation of land and buildings, investment properties, and certain financial instruments such as trading and available-for-sale investment securities and derivative instruments, which are carried at fair value.

The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of the accruals concept, except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results may differ from these estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and domestic and foreign companies, in which the Company directly or indirectly has the capability to control those companies.

All material transactions and balances between consolidated companies within the Group have been eliminated.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of consolidation (continued)

Hak minoritas atas hasil usaha dan ekuitas perusahaan-perusahaan yang dikendalikan Perusahaan disajikan secara terpisah baik pada laporan laba rugi maupun neraca konsolidasian.

Minority interests in the results and the equity of controlled entities are shown separately in the consolidated statements of income and balance sheets, respectively.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian atas suatu entitas berakhir dalam periode berjalan, hasil usaha tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode di mana pengendalian masih berlangsung.

Where control of an entity is obtained during a financial period, its results are included in the consolidated statements of income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial period, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the period during which control existed.

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan dicatat sebesar *goodwill*. Jika biaya akuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Apabila setelah nilai wajar aset non moneter sudah diturunkan seluruhnya, namun ternyata masih terdapat selisih yang belum dieliminasi, maka sisa selisih tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif dan diperlakukan sebagai pendapatan tangguhan (*deferred income*) serta diakui sebagai pendapatan secara sistematis.

The purchase method of accounting is used to account for acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiary acquired is recorded as goodwill. When the cost of the acquisition is less than the fair value of the assets and liabilities acquired as of the date of the exchange transaction, the fair value of acquired non-monetary assets are reduced proportionally until the excess is eliminated. When it is not possible to eliminate the excess completely by reducing the fair value of non-monetary assets acquired, the remaining excess should be recognised as negative goodwill, treated as deferred income and recognised as income on a systematic basis.

Aset dan kewajiban anak perusahaan yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dijabarkan berdasarkan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan untuk penghasilan dan beban yang terjadi secara merata sepanjang periode. Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia disajikan dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

The assets and liabilities of foreign entity subsidiary domiciled outside Indonesia, are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the balance sheet date as published by Bank Indonesia. The historical exchange rate is used for equity. Revenue and expenses are translated using the rate at the transaction date or at an average rate when revenue and expenses are earned and incurred throughout the periods. The difference resulting from the translation of foreign entity financial statements is presented as "Exchange difference from financial statements translation" under the equity section in the consolidated balance sheets.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan yang mempengaruhi ekuitas anak perusahaan dicatat dalam "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dalam bagian ekuitas pada neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Principles of consolidation (continued)

Changes affecting the equity of subsidiaries are recorded in "Difference in the equity transactions of subsidiaries" within the equity section of the consolidated balance sheets.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by subsidiaries unless otherwise stated.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

c. Foreign currency transactions and balances

Transactions denominated in foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the dates of the balance sheets, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows (in full Rupiah):

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Euro Eropa ("EUR")	13,510	15,432	European Euros ("EUR")
Dolar Amerika Serikat ("USD")	9,400	10,950	United States Dollars ("USD")
Dolar Australia ("AUD")	8,432	7,556	Australian Dollars ("AUD")
Dolar Singapura ("SGD")	6,699	7,607	Singapore Dollars ("SGD")
Kroner Swedia ("SEK")	1,315	1,412	Swedish Kroner ("SEK")
Yen Jepang ("JPY")	102	121	Japanese Yen ("JPY")

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi atau penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency or on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of income.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi likuid jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Cash and time deposits, which are restricted in use, are classified as "Restricted cash and time deposits".

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain dinyatakan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, yang diestimasi berdasarkan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

e. Trade and other receivables

Trade and other receivables are stated net of allowance for doubtful accounts, based on a review of the collectability of outstanding amounts. Accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

f. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk unit alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata untuk persediaan suku cadang, bahan baku, dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat dialokasikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is generally determined by the specific identification method for units of heavy equipment and work in progress, and the average method for spare parts, raw materials and general supplies. The cost of finished goods and work in progress comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and selling expenses.

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi bagian Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya sub-kontraktor dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan yang terkait dengan aktivitas penambangan dalam kondisi bisnis biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi beban penjualan.

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted average basis and comprises sub-contractors' costs and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales value from the ordinary course of business, less the costs of completion and selling expenses.

Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

An allowance for obsolete and slow moving inventory is determined based on the estimated future usage or sale of individual inventory items.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi pada perusahaan dimana Perusahaan memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara, atau dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, biaya perolehan investasi bertambah atau berkurang sebesar bagian pemilikan Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dan distribusi dividen tunai.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Grup mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin kewajiban perusahaan asosiasi.

Nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika terjadi penurunan permanen atas nilai investasi.

h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek hutang dan ekuitas diklasifikasikan sebagai efek yang diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan pada saat investasi tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasinya kembali pada setiap tanggal neraca.

Efek hutang dan ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk dijual dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai "diperdagangkan" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Efek hutang dan ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk dijual dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai "diperdagangkan" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Efek hutang yang tidak diklasifikasikan sebagai yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun yang diperdagangkan dan efek ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai yang diperdagangkan, diklasifikasikan sebagai efek yang tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi disajikan pada bagian ekuitas.

g. Investments in associates

Investments in companies of which the Company has between 20% and 50% of the voting rights or over which the Company has significant influence but not control, are accounted for under the equity method. Based on this method, the cost of the investments is adjusted by the Company's share in the net income or losses of the associates since the date of acquisition and dividends distributions.

Loss exceeding the carrying value of the investment is recognised if the Group has committed to provide financial support or guarantee the associates' obligation.

The carrying amount of an investment in associates should be reduced to its realisable value if there has been a permanent decline in the value of the investment.

h. Investments in debt and equity securities

Investment in debt and equity securities is classified into trading, held-to-maturity and available for sale. The classification is dependent on the purpose for which the investment was acquired. Management determine the appropriate classification of investments at the time of purchase and re-evaluates this at each balance sheet date.

Debt and equity securities that are purchased and held principally for the purpose of selling them in the near future are classified as "trading" and carried at fair value. Unrealised gains and losses are recognised in the consolidated statements of income.

Debt and equity securities that are purchased and held principally for the purpose of selling them in the near future are classified as "trading" and carried at fair value. Unrealised gains and losses are recognised in the consolidated statements of income.

Debt securities not classified as either held-to-maturity securities or trading securities, and equity securities not classified as trading securities, are classified as available-for-sale securities and carried at fair value. Unrealised gains and losses are reported in the equity section.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas
(lanjutan)**

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia, diakui sebesar harga perolehan dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila manajemen berpendapat bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan dan permanen.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen dari investasi pada efek ekuitas diakui saat diumumkan.

i. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan atau dijual dalam dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar, yang mencerminkan nilai pasar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

j. Aset tetap dan penyusutan

Kepemilikan langsung

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Aset tetap, kecuali tanah dan properti pertambangan, disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	15 - 20
Prasarana	5 - 20
Alat berat	5 & 8
Alat berat untuk disewakan	5
Mesin dan peralatan	2 - 16
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	5 - 10
Peralatan kantor	3 - 10

**h. Investments in debt and equity securities
(continued)**

Investments in debt and equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost and a provision is only made where, in the opinion of management, there has been a significant reduction and a permanent decline in the value of investment.

Cost of securities sold is determined using the weighted average method.

Dividends from investments in equity securities are recognised when declared.

i. Investment property

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property is stated at fair value, which represents open market value determined annually by independent valuers. Change in the fair value of investment property is recorded in the consolidated statements of income.

j. Fixed assets and depreciation

Direct ownership

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation, except for land which is not depreciated.

Fixed assets, except for land and mining properties, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Heavy equipment
Heavy equipment for hire
Tools, machinery and equipment
Transportation equipment
Furniture and fixtures
Office equipment

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan penambangan atas cadangan batubara yang terdapat di wilayah konsesi penambangan tertentu dan diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai. Nilai dari properti pertambangan ini disusutkan menggunakan metode unit produksi mulai dari awal operasi komersial perusahaan. Penyusutan tersebut dihitung menggunakan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, jika memungkinkan, hanya jika terdapat kemungkinan bahwa biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Grup dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti tidak lagi diakui. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap ditarik dari penggunaannya atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya konstruksi bangunan dan prasarana serta pemasangan mesin dan peralatan diakumulasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut dikapitalisasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan secara substansial telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut dapat digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan secara substansial telah selesai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Direct ownership (continued)

Mining properties are contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas and are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The value attributable to the mining properties is depreciated using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The depreciation is calculated based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for, on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statements of income during the financial period in which they are incurred.

When assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of income.

The costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are accumulated as construction in progress. These costs are capitalised as fixed assets when the construction or installation is substantially complete. Depreciation is charged from the date when assets are available for use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees, on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is substantially complete.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

Direct ownership (continued)

Untuk pinjaman yang langsung dapat diatribusikan dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara yang berasal dari pinjaman tersebut.

For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

Untuk pinjaman yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk mendanai proses konstruksi suatu aset tertentu.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the borrowing cost eligible for capitalisation is determined by applying the capitalisation rate to the expenditure on those assets. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs divided by total borrowings for the period, excluding borrowings specifically for the purpose of obtaining qualifying assets.

Aset tetap sewa

Fixed assets under finance leases

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah harga opsi yang harus dibayar pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aset sewa disusutkan dengan metode yang sama seperti aset yang dimiliki langsung.

Fixed assets acquired under finance leases are presented at the present value of all lease payments, plus the purchase option which should be paid at the end of the lease term. A related liability is recognised and each lease payment is allocated to the liability and finance charges. The related assets are depreciated similarly to directly owned assets.

Transaksi penjualan dan penyewaan kembali harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah. Selisih antara harga jual dan nilai buku aset harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian tangguhan yang harus diamortisasi secara proporsional dengan beban penyusutan aset sewa apabila penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan atau secara proporsional dengan biaya sewa apabila penyewaan kembali merupakan sewa-menyewa biasa.

Sale and leaseback transaction should be treated as two separate transactions. The difference between the selling price and the book value of the asset sold should be recognised as a deferred gain or loss, which should be amortised in proportion to the depreciation of the leased assets if the leaseback is a finance lease or in proportion to rent expense if the leaseback is an operating lease.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Penurunan nilai dari aset

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* yang belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan atas *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan oleh direksi Grup bahwa *area of interest* tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

k. Impairment of assets

At each balance sheet date, the Company and subsidiaries review whether there is any indication of asset impairment or not.

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

l. Deferred exploration and development expenditure

Exploration expenditure incurred is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area of interest area continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, if any, or for which a decision has been made by the Group's director against the commercial viability of the area of interest, is written off in the period the decision is made.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang
ditangguhkan (lanjutan)**

**i. Deferred exploration and development
expenditure (continued)**

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest*, sebelum dimulainya produksi dari area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, biaya geologi dan geofisika dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licences, geology and geophysics expenditure and costs incurred to develop a mine before the commencement of commercial productions.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal produksi komersial dari *area of interest* tersebut, selama periode yang lebih rendah antara sisa umur tambang atau sisa masa PKP2B.

Deferred exploration and development expenditure is amortised on a straight-line basis from the date of commercial production of the respective area of interest, over the lesser of the life of the mine and the remaining term of the CCOW.

m. Beban tangguhan

m. Deferred charges

Beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan atau pembaharuan perjanjian teknis dan lisensi, teknik pengembangan untuk memproduksi komponen baru dan biaya pengembangan sistem komputer, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Beban ditangguhkan ini diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.

Costs associated with the acquisition or renewal of various technical and licence agreements, technical drawings to produce new components and computer system development costs are deferred and amortised using the straight-line method. Deferred charges are amortised over the expected useful period and the term of the respective agreements.

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives (3-5 years).

n. Instrumen keuangan derivatif

n. Derivative financial instruments

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perusahaan dan anak perusahaan secara berkala melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki atau mengeluarkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

For risk management purposes, the Company and subsidiaries enter into derivative instruments in order to hedge underlying exposures. In accordance with the Company's policy, the Company and subsidiaries do not hold or issue derivative instruments for speculative purposes.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

n. Derivative financial instruments (continued)

Instrumen derivatif diakui pertama-tama di neraca konsolidasian pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Derivative instruments are initially recognised in the consolidated balance sheet at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen keuangan derivatif tergantung apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko terkait yang dilindung nilai.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument at the outset and the nature of the risk being hedged.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded in the consolidated statements of income.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk bagian yang efektif, diakui di ekuitas. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are effective, are recognised in equity. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in equity is recognised in the consolidated statement of income.

Nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa masa jatuh tempo dari instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan.

The fair value of derivative instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative instruments are greater than 12 months.

o. Kewajiban diestimasi

o. Provisions

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi apabila memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

Provisions are recognised when the Company and subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of past events when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as the amount of the obligation can be made.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran
untuk lingkungan**

**p. Restoration, rehabilitation and environmental
expenditure**

Grup mempunyai kebijakan untuk memenuhi atau melampaui ketentuan PKP2B, Kuasa Penambangan dan seluruh peraturan pemerintah Indonesia lainnya mengenai lingkungan hidup, dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang telah terbukti secara teknis dan layak diterapkan secara teknis dan ekonomis. Manajemen pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan Grup mencakup, namun tidak terbatas pada, penggantian tanah bagian atas (*top soil*), pengerukan endapan pada kolam dan bendungan, pengawasan atas kualitas air, pengolahan limbah, penanaman kembali dan pembibitan hutan.

The Group's policy is to meet or surpass the requirements of the CCOW, Mining Concessions and all applicable environmental regulations issued by the Government of Indonesia, by application of technically proven and economically feasible measures. The Group's environmental management includes, but is not limited to, top soil replacement, dredging of sediment ponds and dams, water quality control, waste handling, planting and seeding.

Taksiran kewajiban atas pengelolaan lingkungan hidup ditentukan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Taksiran beban dari aktivitas produksi ini diakui dan dibebankan sebagai biaya produksi. Taksiran kewajiban pengelolaan lingkungan hidup dinilai kembali secara rutin dan dampak perubahannya diakui secara prospektif.

The estimated liability for restoration and rehabilitation costs is based principally on legal and regulatory requirements. Such estimated costs as a result of production activities are expensed as production cost. Estimates are reassessed regularly and the effects of change are recognised prospectively.

q. Imbalan kerja

q. Employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja
lainnya**

**Pension benefits and other post-
employment benefits**

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dalam program pensiun imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra ("DPA"). Sejak tanggal 6 September 2005, program pensiun imbalan pasti diberikan kepada seluruh karyawan tetap yang telah terdaftar sebagai peserta DPA sebelum tanggal 20 April 1992, dan dikelola oleh Dana Pensiun Astra Satu. Karyawan tetap yang terdaftar setelah 20 April 1992 diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra Dua.

Prior to 6 September 2005, all permanent employees of the Company and certain subsidiaries were covered by a defined benefit plan managed by Dana Pensiun Astra ("DPA"). Since 6 September 2005, the defined benefit plan has been provided to all permanent employees who registered in DPA before 20 April 1992, and is managed by Dana Pensiun Astra Satu. Permanent employees who registered after 20 April 1992 are covered by a defined contribution plan managed by Dana Pensiun Astra Dua.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

q. Employee benefits (continued)

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja
lainnya (lanjutan)**

**Pension benefits and other post-
employment benefits (continued)**

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perusahaan dan anak perusahaan tertentu akan membayar iuran tetap kepada Dana Pensiun Astra Dua dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company and certain subsidiaries pay fixed contributions into Dana Pensiun Astra Dua and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Perusahaan dan anak perusahaan tertentu disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun. Jika imbalan pensiun sesuai UU 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Company and certain subsidiaries are required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003. Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall benefit obligation.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak tersedianya pasar untuk obligasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

q. Employee benefits (continued)

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja
lainnya (lanjutan)**

**Pension benefits and other post-
employment benefits (continued)**

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to the consolidated statements of income over the employees' expected average remaining service lives.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan, masa persiapan pensiun dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

The Company and certain subsidiaries also provide other post-employment benefits, service pay, pre-retirement period and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Perusahaan dengan metodologi yang sama untuk imbalan pasca kerja lainnya, namun disederhanakan.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated in accordance with the Company's and certain subsidiaries' regulations using the same methodology as for the post employment benefits, but in a simplified form.

Masa Persiapan Pensiun (MPP)

Pre Retirement Period (MPP)

Karyawan Grup memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 enam bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 55 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya.

The Group's employees received benefit during MPP, where employees becomes inactive for the period of six months before entering the retirement period at the age of 55 years. During the MPP, employees will continue to receive benefit provided to active employees, including, but not limited to regular salary, healthy facility, annual leave, bonus and other benefits.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Saham dan biaya emisi saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yaitu tambahan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, bersih setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa, setelah dikurangi retur, potongan penjualan dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pendapatan dari jasa kontraktor pertambangan terpadu diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan dan diserahkan ke pelanggan.

Untuk bisnis mesin konstruksi dan penambangan, pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan diterima pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan. Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan.

Pendapatan dari Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian pada saat hasil kontrak tersebut dapat diestimasi secara andal. Tahapan penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang terjadi sampai dengan tanggal neraca dengan estimasi keseluruhan biaya untuk setiap kontrak. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban tahun berjalan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

t. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal neraca dan yang akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Shares and share issuance costs

Ordinary shares are classified as equity.

Share issuance costs which are an incremental cost directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as deduction, net of tax, from the proceeds.

s. Revenue and expense recognition

Net revenue represents revenue earned from the sale of products and services, net of returns and trade allowances and excludes Value Added Tax.

Revenue from integrated mining contracting services is recognised when services are completed and rendered to customers.

For construction machinery and mining business, revenue from domestic sales is recognised when goods are delivered and services are rendered to customers. Revenue from export sales is recognised when goods are shipped.

Revenue from Full Maintenance Contracts ("FMC") is recognised on a percentage of completion basis as soon as it can be estimated reliably. The stage of completion is measured by reference to cost incurred to date compared to estimated total costs for each contract. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current year expense.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

t. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for each entity separately. Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut ditetapkan.

u. Laba bersih per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Labanya bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif menjadi saham.

v. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Dewan Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

**w. Transaksi dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa**

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

t. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected to/appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

u. Earning per share

Net basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares added to the weighted average number of shares adjusted to assume conversion of all diluted potential ordinary shares.

v. Dividends

Final dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved by a Board of Directors' resolution and a public announcement has been made.

w. Transactions with related parties

The Company and subsidiaries enter into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

x. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

3. AKUISISI SIGNIFIKAN

Pada tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham di PT Buah Turangga Agung ("TTA") dan obligasi wajib konversi yang dikeluarkan oleh TTA. Kemudian obligasi wajib konversi ini dikonversi menjadi saham di TTA dimana kepemilikan saham perusahaan di TTA menjadi 93,33%. Jumlah total yang dibayarkan untuk akuisisi ini adalah USD 115,57 juta, atau setara dengan Rp 1.067 miliar. Di dalam TTA terdapat obligasi wajib konversi lain yang dimiliki oleh pihak ketiga. Dengan adanya obligasi wajib konversi ini, kepemilikan Perusahaan di TTA secara efektif adalah 70%.

TTA melalui anak perusahaannya, PT Telen Orbit Prima ("TOP"), memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi batu bara dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas kurang lebih 4.897 hektar di Kapuas, Kalimantan Tengah. TOP kini sedang dalam tahapan eksplorasi. Cadangan batu bara yang terdapat di lahan tersebut diperkirakan sebesar 40 juta ton (tidak diaudit).

Berikut ini adalah alokasi biaya perolehan terhadap aset dan kewajiban teridentifikasi pada tanggal akuisisi:

	2008
Harga perolehan	1,067,289
Nilai wajar dari aset bersih diperoleh:	
- Aset lancar	(4,667)
- Aset tetap	(3,223)
- Properti penambangan	(1,495,172)
- Aset tidak lancar lainnya	(30,720)
- Kewajiban lancar	5,638
- Kewajiban pajak tangguhan	448,552
- Hak minoritas	9,891
	(1,069,701)
Goodwill negatif yang dialokasikan ke aset	(2,412)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and return that are different from those of segments operating in other economic environments.

3. SIGNIFICANT ACQUISITION

On 7 January 2008, the Company acquired shares in PT Buah Turangga Agung ("TTA") and a mandatory convertible bond issued by TTA. Subsequently, this mandatory convertible bond was converted into shares in TTA whereby the share ownership of the Company in TTA became 93.33%. The total purchase price consideration paid for this acquisition amounted to USD 115.57 million, or equivalent to Rp 1,067 billion. At TTA, there were also other mandatory convertible bonds which were owned by a third party. Due to the existence of these mandatory convertible bonds, the effective ownership of the Company in TTA is 70%.

TTA through its subsidiary, PT Telen Orbit Prima ("TOP"), holds a license for coal exploitation for a period of 30 years in an area of approximately 4,897 hectares in Kapuas, Central Kalimantan. Currently, TOP is still in the exploration stage. The mineable reserve is estimated to be 40 million tonnes (unaudited).

The following is the purchase price allocation for the identified assets and liabilities as at the date of acquisition:

	<i>Purchase consideration</i>
	<i>Fair value of net assets acquired:</i>
	<i>Current assets -</i>
	<i>Fixed assets -</i>
	<i>Mining properties -</i>
	<i>Other non-current assets -</i>
	<i>Current liabilities -</i>
	<i>Deferred tax liabilities -</i>
	<i>Minority interest -</i>
	<i>Negative goodwill allocated to assets</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. AKUISISI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2008, UT menyelesaikan akuisisi atas 30% kepemilikan yang tersisa dari pemegang saham minoritas melalui pembelian sisa saham dan obligasi wajib konversi yang kemudian segera dialihkan menjadi saham TTA. Pada tanggal akuisisi, nilai tercatat hak minoritas, properti penambangan dan kewajiban pajak tangguhan yang teridentifikasi adalah masing-masing sebesar Rp 9.282 juta, Rp 640.788 juta dan Rp 160.197 juta.

Dengan harga perolehan sebesar USD 48,8 juta, atau setara dengan Rp 458.046 juta, transaksi ini menghasilkan tambahan *goodwill* negatif (dialokasi ke aset) sebesar Rp 31.827 juta.

Dengan selesainya akuisisi tersebut, nilai properti penambangan yang diakui berjumlah Rp 2.101.720 juta (setelah alokasi *goodwill* negatif).

Nilai wajar properti penambangan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

3. SIGNIFICANT ACQUISITION (continued)

On 8 October 2008, UT completed the acquisition of the remaining 30% ownership with the minority shareholders through acquisitions of the remaining shares and convertible bonds which was immediately converted into shares of TTA. As at the acquisition date, the carrying values of the minority interest, the mining properties and the identified deferred tax liability were Rp 9,282 million, Rp 640,788 million and Rp 160,197 million, respectively.

With the purchase consideration of USD 48.8 million, or equivalent to Rp 458,046 million, this transaction resulted in additional negative goodwill (allocated to assets) of Rp 31,827 million.

Upon completion of the acquisition above, the amount of mining properties recognised amounted to Rp 2,101,720 million (after negative goodwill allocation).

The fair value of mining properties is based on valuation performed by an independent valuer.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kas	2,291	3,125	Cash on hand
Bank	1,435,104	2,325,081	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>1,338,849</u>	<u>997,052</u>	Time deposits
	2,776,244	3,325,258	
Dikurangi:			Less:
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>(7,057)</u>	<u>(316)</u>	Restricted cash and time deposits
	<u><u>2,769,187</u></u>	<u><u>3,324,942</u></u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

a. Bank (lanjutan)

a. Cash in banks (continued)

	2009	2008	
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Permata Tbk	231,169	113,406	PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A., cabang Jakarta	40,163	5,920	Citibank N.A., Jakarta branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33,204	12,270	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	29,058	23,194	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	10,343	12,958	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,435	12,591	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,745	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,740	18,596	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	11,536	8,304	Others (below Rp 5 billion each)
	373,393	207,239	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
USD:			USD:
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	648,489	979,535	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank Permata Tbk	100,697	260,566	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	68,732	85,052	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	57,951	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	54,409	46,724	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., cabang Jakarta	40,597	97,437	Citibank N.A., Jakarta branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,731	39,299	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,805	12,198	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	3,860	110,892	PT Bank DBS Indonesia
The Hongkong & Shanghai Banking Corp., Ltd, cabang Jakarta	2,883	110,030	The Hongkong & Shanghai Banking Corp., Ltd, Jakarta branch
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,082	110,139	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
United Overseas Bank Limited, Singapura	1,473	55,458	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Rabobank International Indonesia	938	77,603	PT Rabobank International Indonesia
PT ANZ Panin Bank	416	110,673	PT ANZ Panin Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	5,680	6,431	Others (below Rp 5 billion each)
	1,014,743	2,102,037	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

a. Bank (lanjutan)

a. Cash in banks (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Mata uang asing (lanjutan):			<i>Foreign currencies (continued):</i>
JPY:			<i>JPY:</i>
Citibank N.A., cabang Jakarta	23,995	433	<i>Citibank N.A., Jakarta branch</i>
PT Bank Permata Tbk	6,157	7,983	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>5,484</u>	<u>1,864</u>	<i>Others (below Rp 5 billion each)</i>
	<u>35,636</u>	<u>10,280</u>	
Mata uang asing lainnya	<u>11,332</u>	<u>5,525</u>	<i>Other foreign currencies</i>
Jumlah bank	<u><u>1,435,104</u></u>	<u><u>2,325,081</u></u>	<i>Total cash in banks</i>

b. Deposito berjangka

b. Time deposits

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
PT Bank Mega Tbk	72,866	-	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35,111	13,200	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	27,000	63,650	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
United Overseas Bank Limited, Singapura	16,980	-	<i>United Overseas Bank Limited, Singapore</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,500	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,200	9,000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT ANZ Panin Bank	-	44,000	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
PT Bank International Indonesia Tbk	-	16,089	<i>PT Bank International Indonesia Tbk</i>
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, cabang Jakarta	-	10,000	<i>The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta branch</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>1,627</u>	<u>2,032</u>	<i>Others (below Rp 5 billion each)</i>
	<u>162,284</u>	<u>157,971</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

b. Deposito berjangka (lanjutan)

b. Time deposits (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
USD:			<i>USD:</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	299,091	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	270,720	63,182	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank International Indonesia Tbk	240,076	54,969	<i>PT Bank International Indonesia Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	173,128	47,085	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	148,520	181,058	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia	37,600	44,037	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	131,126	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	-	126,228	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT ANZ Panin Bank	-	54,750	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd, cabang Jakarta	-	54,750	<i>Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd, Jakarta branch</i>
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	38,325	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia</i>
Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB Austria), cabang Singapura	-	32,621	<i>Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB Austria), Singapore branch</i>
Citibank N.A., cabang Jakarta	-	10,950	<i>Citibank N.A., Jakarta branch</i>
	<u>1,169,135</u>	<u>839,081</u>	
EUR:			<i>EUR:</i>
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	7,430	-	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta branch</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>1,338,849</u>	<u>997,052</u>	<i>Total time deposits</i>

Tingkat bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Time deposits earned the following rates:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rupiah	5.50% - 14.0%	2.30% - 14.0%	<i>Rupiah</i>
USD	0.01% - 7.6%	0.01% - 7.6%	<i>USD</i>
EUR	0.05%	-	<i>EUR</i>

c. Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

c. Restricted cash and time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2009, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya berjumlah Rp 7.057 juta (2008: Rp 316 juta) dijamin untuk tambahan investasi, penerbitan bank garansi dan *letters of credit* (lihat Catatan 28f dan 28m).

As at 31 December 2009, restricted cash and time deposits totaling Rp 7,057 million (2008: Rp 316 million) were pledged as security for additional investments, bank guarantees and letters of credit (refer to Note 28f and 28m).

Tingkat bunga kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah 0% - 7% (2008: 2,0% - 5,5%).

Restricted cash and time deposits earned interest at 0% - 7% (2008: 2.0% - 5.5%).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2009	2008	
Pihak ketiga: Rupiah	370,271	548,798	<i>Third parties: Rupiah</i>
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
USD	4,101,652	2,882,526	<i>USD</i>
JPY	13,527	51,647	<i>JPY</i>
EUR	1,470	5,812	<i>EUR</i>
SGD	-	1,329	<i>SGD</i>
Mata uang asing lainnya	-	1,118	<i>Other foreign currencies</i>
	4,116,649	2,942,432	
	4,486,920	3,491,230	
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(67,272)	(92,193)	<i>Less: Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah pihak ketiga	4,419,648	3,399,037	<i>Total third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			<i>Related parties:</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	5,182	5,339	<i>PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries</i>
PT United Tractors Semen Gresik	2,733	2,807	<i>PT United Tractors Semen Gresik</i>
Lain-lain	133	247	<i>Others</i>
	8,048	8,393	
USD:			<i>USD:</i>
PT Komatsu Indonesia	29,495	29,216	<i>PT Komatsu Indonesia</i>
Multico Marketing Services Pte Ltd, <i>Multico Marketing Services Pte Ltd,</i> Singapura	4,862	-	<i>Singapore</i>
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	549	17,770	<i>PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries</i>
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	4	6,868	<i>Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore</i>
PT United Tractors Semen Gresik	-	3,154	<i>PT United Tractors Semen Gresik</i>
PT KSB Indonesia	-	2,207	<i>PT KSB Indonesia</i>
	34,910	59,215	
Mata uang lainnya	-	3,904	<i>Other currencies</i>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	42,958	71,512	<i>Total related parties</i>
Jumlah	4,462,606	3,470,549	<i>Total</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Lancar	3,309,253	2,453,484
Jatuh tempo < 30 hari	691,175	656,696
Jatuh tempo 31 - 60 hari	265,645	105,608
Jatuh tempo 61 - 90 hari	104,538	57,448
Jatuh tempo > 91 hari	<u>159,267</u>	<u>289,506</u>
	4,529,878	3,562,742
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(67,272)</u>	<u>(92,193)</u>
	<u>4,462,606</u>	<u>3,470,549</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	92,193	227,419
Penambahan penyisihan	1,013	59,168
Pemulihan penyisihan	(22,161)	-
Penghapusan piutang	<u>(3,773)</u>	<u>(194,394)</u>
Saldo akhir	<u>67,272</u>	<u>92,193</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, piutang usaha milik anak perusahaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 10) dan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The ageing analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
		Current
		Overdue < 30 days
		Overdue 31 - 60 days
		Overdue 61 - 90 days
		Overdue > 91 days
		Less:
		Allowance for doubtful accounts
	<u>4,462,606</u>	<u>3,470,549</u>

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	92,193	227,419
Penambahan penyisihan	1,013	59,168
Pemulihan penyisihan	(22,161)	-
Penghapusan piutang	<u>(3,773)</u>	<u>(194,394)</u>
Saldo akhir	<u>67,272</u>	<u>92,193</u>

As at 31 December 2009 and 2008, trade receivables of certain subsidiaries are collateralised for obtaining short-term bank loans (refer to Note 10) and long-term bank loans (refer to Note 15).

Based on the review of the status of the individual accounts receivable at the end of period, the Group's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses from the non-collection of the accounts.

Refer to Note 30 for details of transactions and balances with related parties.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2009	2008	
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
- Alat berat	1,435,797	3,144,794	<i>Heavy equipment -</i>
- Suku cadang untuk dijual	1,524,459	1,370,944	<i>Spare parts for sale -</i>
Barang dalam proses	76,847	72,823	<i>Work in progress</i>
Unit dalam bentuk utuh terurai ("CKD")	2,372	47,120	<i>Completely-knocked-down units ("CKD")</i>
Bahan baku	28,140	48,587	<i>Raw materials</i>
Batubara	49,259	25,133	<i>Coal</i>
Suku cadang	350,816	174,264	<i>Spare parts</i>
Bahan pembantu	110,778	182,520	<i>General supplies</i>
Persediaan dalam perjalanan	410,636	240,759	<i>Inventories-in-transit</i>
	3,989,104	5,306,944	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai:			<i>Allowance for inventory obsolescence and write down:</i>
- Alat berat	(13,654)	(44,332)	<i>Heavy equipment -</i>
- Suku cadang untuk dijual	(9,092)	(16,269)	<i>Spare parts for sale -</i>
	(22,746)	(60,601)	
	3,966,358	5,246,343	

Mutasi penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for inventory obsolescence and write down are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	60,601	17,570	<i>Beginning balance</i>
Penambahan penyisihan	-	45,744	<i>Increase in allowance</i>
Pemulihan penyisihan	(20,954)	-	<i>Reversals of allowance</i>
Penghapusan	(16,843)	(2,819)	<i>Write-offs</i>
Selisih penjabaran	(58)	106	<i>Translation difference</i>
Saldo akhir	22,746	60,601	<i>Ending balance</i>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang timbul dari persediaan usang dan tidak lancar.

The Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and write down is adequate to cover losses from obsolete and slow-moving inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2009, persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 1.688 miliar (2008: Rp 1.528 miliar) kecuali untuk alat berat, batu bara, dan persediaan dalam perjalanan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai asuransi ini telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at 31 Desember 2009, the Company's and certain subsidiaries' inventories are covered by insurance against losses from fire or theft under certain blanket policies amounting to the equivalent of Rp 1,688 billion (2008: Rp 1,528 billion) except for heavy equipment, coal, and inventory In transit. The Group's management believes that this insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, persediaan milik anak perusahaan tertentu dijadikan jaminan pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 10) dan jangka panjang (lihat Catatan 15b).

Pada tanggal 31 Desember 2009, persediaan suku cadang untuk dijual milik Perusahaan sejumlah Rp 110 miliar telah dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI") (lihat Catatan 11 dan 28c).

Pada tanggal 31 Desember 2009, persediaan suku cadang untuk dijual milik perusahaan sejumlah Rp 8,8 miliar telah dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura (lihat Catatan 11 dan 28c).

6. INVENTORIES (continued)

As at 31 December 2009 and 2008, inventories of certain subsidiaries are used as collateral for a short-term bank loan (refer to Note 10) and long-term bank loan (refer to Note 15b).

As at 31 December 2009, the Company's spare parts for sale inventories amounting to Rp 110 billion are used as security for a trade payable owing to Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI") (refer to Notes 11 and 28c).

As at 31 December 2009, the Company's spare parts for sale inventories amounting to Rp 8.8 billion is used as security for a trade payable owing to Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore (refer to Notes 11 and 28c).

7. UANG MUKA DAN PEMBAYARAN DIMUKA

7. ADVANCE AND PREPAYMENTS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Uang muka:			<i>Advances:</i>
- Pembelian aset tetap	80,752	161,605	<i>Purchase of fixed assets -</i>
- Pembelian persediaan	34,217	34,428	<i>Purchase of inventories -</i>
- Pembelian bahan bakar	43	4,851	<i>Purchase of fuel -</i>
- Lain-lain	41,807	58,923	<i>Others -</i>
	<u>156,819</u>	<u>259,807</u>	
Pembayaran dimuka	<u>20,847</u>	<u>15,218</u>	<i>Prepayments</i>
	<u><u>177,666</u></u>	<u><u>275,025</u></u>	

8. INVESTASI JANGKA PANJANG

8. LONG-TERM INVESTMENTS

a. Saldo investasi

a. Investment balances

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		<u>2009</u>	<u>2008</u>
		<u>2009</u>	<u>2008</u>		
Metode ekuitas/Equity method					
PT United Tractors Semen Gresik	Gresik	45%	45%	41,585	35,415
PT Harmoni Mitra Utama	Jakarta	35%	35%	7,845	7,875
Metode biaya/nilai wajar/ Cost method/fair value					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties:</i>					
- PT Komatsu Indonesia	Jakarta	5%	5%	101,210	101,210
- PT Swadaya Harapan Nusantara	Jakarta	0.13%	0.13%	2	2
Pihak ketiga/ <i>Third parties:</i>					
- PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")	Jakarta	0.39%	0.39%	155,250	62,100
- PT Coalindo Energy	Jakarta	4%	4%	<u>400</u>	<u>400</u>
				<u><u>306,292</u></u>	<u><u>207,002</u></u>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

8. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Saldo investasi (lanjutan)

Investasi Perusahaan di PTBA dilakukan melalui Pamapersada, anak perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan dan penurunan nilai investasi pada PTBA dalam tahun 2009 dan 2008 masing - masing sebesar Rp 93,15 miliar dan Rp 45,9 miliar, dicatat sebagai dan termasuk dalam "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan".

b. Pendapatan dividen

Pendapatan dividen yang diperoleh dari investasi saham di PTBA dan PT Coalindo Energy sejumlah Rp 3,97 miliar (2008: Rp 1,3 miliar).

c. Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi

Berikut adalah mutasi investasi pada perusahaan asosiasi, PT United Tractors Semen Gresik dan PT Harmoni Mitra Utama:

	United Tractors Semen Gresik		Harmoni Mitra Utama		Jumlah/ Total		
	2009	2008	2009	2008	2009	2008	
Saldo awal	35,415	32,363	7,875	-	43,290	32,363	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	7,875	-	7,875	Addition Share of
Bagian laba/(rugi) bersih	9,134	5,542	(30)	-	9,104	5,542	results/(loss)
Dividen	(2,964)	(2,490)	-	-	(2,964)	(2,490)	Dividends
Ending balance	<u>41,585</u>	<u>35,415</u>	<u>7,845</u>	<u>7,875</u>	<u>49,430</u>	<u>43,290</u>	Ending balance

8. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

a. Investment balances (continued)

The Company's investment in PTBA is made through Pamapersada, a subsidiary. Therefore, the increase and decrease of investment in PTBA in 2009 and 2008 respectively amounting to Rp 93.15 billion and Rp 45.9 billion were recorded as and included in "Difference in the equity transactions of subsidiaries".

b. Dividend income

Dividend income received from investment in shares of PTBA and PT Coalindo Energy amounted to Rp 3.97 billion (2008: Rp 1.3 billion).

c. Movement of investments in associates

Below is the movement of investment in the associates PT United Tractors Semen Gresik and PT Harmoni Mitra Utama:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		2009					
		<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassifications</i>	<i>Pengurangan/ Disposals</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Harga perolehan:							
Pemilikan langsung							Acquisition cost: Direct ownership
Tanah	395,129	38,317	-	(86)	433,360	Land	
Bangunan	532,306	54,289	9,882	(161)	596,316	Buildings	
Prasarana	164,814	117,493	157,992	(63)	440,236	Leasehold improvements	
Alat berat	6,981,226	3,178,086	1,164,089	(270,263)	11,053,138	Heavy equipment	
Alat berat untuk disewakan	54,962	332,526	(30,330)	-	357,158	Heavy equipment for hire	
Mesin dan peralatan	976,937	23,940	134,318	(56,361)	1,078,834	Tools, machinery and equipment	
Kendaraan bermotor	152,350	45,007	-	(1,437)	195,920	Transportation equipment	
Perlengkapan kantor	15,321	4,021	-	(24)	19,318	Furniture and fixtures	
Peralatan kantor	242,996	48,121	-	(12,347)	278,770	Office equipment	
Properti penambangan	2,545,481	5,900	-	-	2,551,381	Mining properties	
	<u>12,061,522</u>	<u>3,847,700</u>	<u>1,435,951</u>	<u>(340,742)</u>	<u>17,004,431</u>		
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan	1,661,145	568,627	(977,232)	(1,196)	1,251,344	Machinery and equipment	
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin dan peralatan	1,136,023	48,127	(321,213)	-	862,937	Machinery and equipment	
Bangunan dan prasarana	146,148	111,905	(184,062)	-	73,991	Buildings and leasehold improvements	
	<u>1,282,171</u>	<u>160,032</u>	<u>(505,275)</u>	<u>-</u>	<u>936,928</u>		
Jumlah harga perolehan	<u>15,004,838</u>	<u>4,576,359</u>	<u>(46,556)</u>	<u>(341,938)</u>	<u>19,192,703</u>	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	(99,248)	(12,929)	1,740	98	(110,339)	Buildings	
Prasarana	(43,737)	(70,163)	-	7	(113,893)	Leasehold improvements	
Alat berat	(3,444,868)	(1,712,213)	(626,462)	269,335	(5,514,208)	Heavy equipment	
Alat berat untuk disewakan	(30,545)	(50,399)	25,483	-	(55,461)	Heavy equipment for hire	
Mesin dan peralatan	(525,583)	(23,053)	(7,923)	35,338	(521,221)	Tools, machinery and equipment	
Kendaraan bermotor	(111,771)	(20,168)	-	1,431	(130,508)	Transportation equipment	
Perlengkapan kantor	(9,029)	(2,756)	-	18	(11,767)	Furniture and fixtures	
Peralatan kantor	(150,186)	(36,939)	-	12,187	(174,938)	Office equipment	
Properti penambangan	(245,161)	(81,004)	-	-	(326,165)	Mining properties	
	<u>(4,660,128)</u>	<u>(2,009,624)</u>	<u>(607,162)</u>	<u>318,414</u>	<u>(6,958,500)</u>		
Sewa pembiayaan							
Mesin dan peralatan	(839,462)	(194,305)	634,385	905	(398,477)	Machinery and equipment	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(5,499,590)</u>	<u>(2,203,929)</u>	<u>27,223</u>	<u>319,319</u>	<u>(7,356,977)</u>	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	<u>9,505,248</u>				<u>11,835,726</u>	Net book value	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	2008					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals	Anak perusahaan baru*/ New subsidiary*		
Harga perolehan:							Acquisition cost:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	368,204	26,925	-	-	-	395,129	Land
Bangunan	382,068	32,308	117,920	-	10	532,306	Buildings
Prasarana	105,077	31,545	28,192	-	-	164,814	Leasehold improvements
Alat berat	4,669,250	2,270,388	140,844	(99,256)	-	6,981,226	Heavy equipment
Alat berat untuk disewakan	66,666	12,909	-	(24,613)	-	54,962	Heavy equipment for hire
							Tools, machinery and equipment
Mesin dan peralatan	687,945	228,128	71,093	(10,229)	-	976,937	Transportation equipment
Kendaraan bermotor	147,721	4,853	-	(268)	44	152,350	Furniture and fixtures
Perlengkapan kantor	12,962	2,510	-	(160)	9	15,321	Office equipment
Peralatan kantor	184,665	59,589	-	(1,912)	654	242,996	Mining properties
Properti penambangan	443,760	-	-	-	2,101,721	2,545,481	
	<u>7,068,318</u>	<u>2,669,155</u>	<u>358,049</u>	<u>(136,438)</u>	<u>2,102,438</u>	<u>12,061,522</u>	
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan	2,142,055	55,843	(229,101)	(307,652)	-	1,661,145	Machinery and equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin dan peralatan	344,793	824,894	(33,664)	-	-	1,136,023	Machinery and equipment
Bangunan dan prasarana	121,768	119,664	(95,284)	-	-	146,148	Buildings and leasehold improvements
	<u>466,561</u>	<u>944,558</u>	<u>(128,948)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,282,171</u>	
Jumlah harga perolehan	<u>9,676,934</u>	<u>3,669,556</u>	<u>-</u>	<u>(444,090)</u>	<u>2,102,438</u>	<u>15,004,838</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan :							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	(71,201)	(28,046)	-	-	(1)	(99,248)	Buildings
Prasarana	(20,492)	(23,245)	-	-	-	(43,737)	Leasehold improvements
Alat berat	(2,598,602)	(833,574)	(111,115)	98,423	-	(3,444,868)	Heavy equipment
Alat berat untuk disewakan	(36,853)	(13,139)	-	19,447	-	(30,545)	Heavy equipment for hire
							Tools, machinery and equipment
Mesin dan peralatan	(377,753)	(143,343)	(13,254)	8,767	-	(525,583)	Transportation equipment
Kendaraan bermotor	(92,122)	(19,907)	-	267	(9)	(111,771)	Furniture and fixtures
Perlengkapan kantor	(7,245)	(1,935)	-	151	-	(9,029)	Office equipment
Peralatan kantor	(123,557)	(28,262)	-	1,832	(199)	(150,186)	Mining properties
Properti penambangan	(119,861)	(125,300)	-	-	-	(245,161)	
	<u>(3,447,686)</u>	<u>(1,216,751)</u>	<u>(124,369)</u>	<u>128,887</u>	<u>(209)</u>	<u>(4,660,128)</u>	
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan**	(702,190)	(523,427)	124,369	261,786	-	(839,462)	Machinery and equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(4,149,876)</u>	<u>(1,740,178)</u>	<u>-</u>	<u>390,673</u>	<u>(209)</u>	<u>(5,499,590)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>5,527,058</u>					<u>9,505,248</u>	Net book value

* Lihat Catatan 3, setelah alokasi goodwill negatif / Refer to Note 3, after negative goodwill allocation

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2009 adalah sekitar 45% - 95% (2008: 45% - 99%) dari jumlah yang dianggarkan. Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dalam waktu enam bulan kemudian.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2009
Harga jual	71,324
Dikurangi:	
Nilai buku bersih	(22,328)
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	48,996

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2009
Beban pokok pendapatan	2,131,086
Beban umum dan administrasi	72,838
	2,203,924

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak ada aset tetap Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang Perusahaan. Sedangkan sebagian aset tetap milik anak perusahaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman-pinjaman lain, pinjaman bank jangka panjang dan sewa pembiayaan (lihat Catatan 12, 15b dan 16).

Grup memiliki 132 bidang tanah (2008: 102 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2010 dan 2039. Manajemen Grup berkeyakinan Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperbaharui kembali pada saat habis masa berlakunya.

Pada tanggal 31 Desember 2009, sebagian besar aset tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 519 miliar dan USD 1,3 miliar, atau setara dengan Rp 12,7 triliun (2008: Rp 518 miliar dan USD 996 juta, atau setara dengan Rp 8,6 triliun). Manajemen Grup berkeyakinan nilai asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2009 was approximately 45% - 95% (2008: 45% - 99%) of total budgeted costs. Construction in progress is estimated to be completed in the next six months.

Details of the gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2008	
	75,615	Proceeds from sale
		Less:
	(7,551)	Net book value
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	68,064	Gain on disposal of fixed assets

Depreciation was allocated to the following:

	2008	
	1,676,195	Cost of revenue
	63,983	General and administrative expenses
	1,740,178	

As at 31 December 2009 and 2008, none of the Company's fixed assets were used as collateral for long-term bank loans to the Company. Meanwhile, some subsidiaries' fixed assets were used as collateral for other borrowings, long-term bank loans and finance lease (refer to Notes 12, 15b and 16).

The Group has 132 plots (2008: 102 plots) of land under "Hak Guna Bangunan" titles, which will expire between 2010 and 2039. The Group's management believes that the "Hak Guna Bangunan" titles are renewable when expired.

As at 31 December 2009, a significant portion of the fixed assets of the Company and subsidiaries are insured against losses from fire or theft under certain blanket policies with coverage amounts of Rp 519 billion and USD 1.3 billion, equivalent to Rp 12.7 trillion (2008: Rp 518 billion and USD 996 million, equivalent to Rp 8.6 trillion). The Group's management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

10. SHORT-TERM BANK LOANS

	2009	2008	
Perusahaan	-	328,500	<i>The Company</i>
Anak perusahaan	31,200	136,878	<i>Subsidiaries</i>
	31,200	465,378	
Perusahaan			<i>The Company</i>
USD:			<i>USD:</i>
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, cabang Jakarta	-	328,500	<i>The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta branch</i>
Anak Perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
USD:			<i>USD:</i>
UTHI:			<i>UTHI:</i>
Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB Austria), cabang Singapura <i>Singapore branch</i>	-	32,621	<i>Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB Austria), 32,621</i>
UTPE:			<i>UTPE:</i>
PT Bank DBS Indonesia	-	13,999	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	16,425	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	-	2,093	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta branch</i>
KRA:			<i>KRA:</i>
Mizuho Corporate Bank Ltd, cabang Singapura	28,200	49,275	<i>Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapore branch</i>
KPP:			<i>KPP:</i>
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	-	2,738	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta branch</i>
JPY:			<i>JPY:</i>
UTHI:			<i>UTHI:</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	14,727	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
BP:			<i>BP:</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,000	5,000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	31,200	136,878	
	31,200	465,378	

Perusahaan

The Company

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, cabang Jakarta

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta branch

Pada tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta) untuk keperluan modal kerja sebesar USD 30 juta dengan tingkat suku bunga SIBOR ditambah 1%. Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 dan 2008 adalah 3,5% - 5,19%. Fasilitas ini berlaku hingga 30 September 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 September 2010.

On 14 December 2007, the Company obtained a credit facility from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch) amounting to USD 30 million to finance working capital requirements with an interest rate at SIBOR plus 1%. The effective annual interest rate for 2009 and 2008 is 3.5% - 5.19%. This facility expired on 30 September 2009 and has been extended up to 30 September 2010.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, cabang Jakarta (lanjutan)

Perjanjian fasilitas kredit ini mengharuskan Perusahaan untuk mematuhi beberapa persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi termasuk mempertahankan kepemilikan mayoritas oleh Astra. Pembatasan keuangan diantaranya melakukan penggabungan atau rekonstruksi perusahaan dan pembagian dividen tunai tidak melebihi 50% dari laba bersih konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 30 juta, atau setara dengan Rp 328,5 miliar).

Anak Perusahaan

i. UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")

RZB-Austria, cabang Singapura

Pada tanggal 22 Agustus 2005, UTHI memperoleh fasilitas pembiayaan impor yang tidak mengikat dari RZB-Austria (cabang Singapura) dengan limit sejumlah USD 10 juta yang digunakan untuk menerbitkan *letters of credit* dalam rangka mengimpor alat-alat berat dan suku cadang. Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 dan 2008 adalah 1,8%. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai mata uang dan berakhir pada Juni 2010.

Pada tanggal 9 April 2008, limit atas fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar USD 20 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: JPY 121,5 juta, atau setara dengan Rp 33 miliar).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Fasilitas impor milik Perusahaan dengan pagu maksimal sejumlah USD 30 juta digunakan oleh UTHI atas nama perusahaan untuk menerbitkan *letters of credit* dalam rangka mengimpor alat berat dan suku cadang. Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 dan 2008 adalah 1,75%. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai jenis mata uang.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta branch (continued)

This credit facility agreement requires the Company to comply with several administrative requirements and financial covenants. The administrative requirements include maintaining majority ownership by Astra, The financial covenants include restricting the Company from entering into a merger or corporate reconstruction and that payment of cash dividends shall not exceed 50% of the consolidated net income.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 30 million or equivalent to Rp 328.5 billion).

Subsidiaries

i. UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")

RZB-Austria, Singapore branch

On 22 August 2005, UTHI obtained import facilities with a total limit of USD 10 million from RZB-Austria (Singapore branch) to issue letters of credit for importing heavy equipment and spare parts. The effective annual interest rate for 2009 and 2008 is 1.8%. The facilities are available in multiple currencies and will expire in June 2010.

As at 9 April 2008, the total limit of these facilities increased to USD 20 million.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: JPY 121.5 million, or equivalent to Rp 33 billion).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Import facilities of the Company with a maximum limit of USD 30 million are used by UTHI on behalf of the Company to issue letters of credit for importing heavy equipment and spare parts. The effective annual interest rate for 2009 and 2008 is 1.75%. The facilities are available in multiple currencies.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

**i. UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")
(lanjutan)**

**i. UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")
(continued)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 1,3 juta, atau setara dengan Rp 14,7 miliar).

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 1.3 million, or equivalent to Rp 14.7 billion).

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 11 Oktober 2005, UTPE memperoleh fasilitas modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia ("DBS") sejumlah USD 10 juta. Pada bulan Maret 2006, fasilitas tersebut diturunkan menjadi USD 8,5 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas impor sebesar USD 6,5 juta dan revolving credit sebesar USD 2 juta. Per 31 Desember 2009, tidak ada persediaan yang dijaminan atas fasilitas ini (2008: USD 7 juta).

On 11 October 2005, UTPE obtained working capital facilities from PT Bank DBS Indonesia ("DBS") for a total amount of USD 10 million. In March 2006, the facilities were further reduced to USD 8.5 million. These facilities comprise import facilities of USD 6.5 million and revolving credit facilities of USD 2 million. As at 31 December 2009, no inventory was pledged as covenant to this facility (2007: USD 7 million).

Suku bunga tahunan efektif pada tahun 2009 adalah 4% (2008: 4,12% - 8,71%). Ketentuan pembayaran kembali untuk tiap-tiap fasilitas tersebut ditentukan pada saat UTPE memanfaatkan fasilitas pinjaman. Fasilitas ini berlaku hingga 26 Desember 2009 dan diperpanjang secara otomatis.

The effective annual interest rate for 2009 is 4% (2008: 4.12% - 8.71%). The repayment term of each facility is determined when UTPE draws down the loan facility. The facility expired on 26 December 2009 and automatically extended.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 1,3 juta, atau setara dengan Rp 14 miliar).

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 1.3 million, or equivalent to Rp 14 billion).

UTPE diwajibkan untuk memenuhi persyaratan administrasi antara lain menjaga rasio kepemilikan saham dari PT United Tractors Tbk minimal sebesar 51% dari total saham. UTPE juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan keuangan tertentu seperti:

UTPE is required to comply with certain administrative requirements, among others, to maintain an ownership ratio of PT United Tractors Tbk of a minimum of 51% of total outstanding shares. UTPE is also required to comply with the following financial covenants :

- menjaga *interest coverage ratio* minimal sebesar satu kali
- menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimal sebesar 150%
- menjaga rasio lancar (*current ratio*) minimal sebesar 100%
- menjaga modal minimal (*net worth*) sebesar Rp 75 miliar
- menjaga rasio kecukupan jaminan (*security coverage*) minimal sebesar 100% atas jaminan persediaan bahan baku dan 10% dari jaminan deposito.

- maintain minimum interest coverage ratio of one
- maintain maximum debt to equity ratio of 150%
- maintain minimum current ratio of 100%
- maintain minimum net worth of Rp 75 billion
- maintain security coverage of 100% of pledged raw material and 10% of pledged deposit.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE") (lanjutan)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 8 Juni 2006, UTPE menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk atas fasilitas sejumlah USD 1,5 juta untuk keperluan modal kerja. Jaminan atas fasilitas ini berupa piutang usaha dan persediaan yang digunakan sebagai *cross-collateral* (lihat Catatan 15b). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 8 Juni 2009 dan telah diperpanjang hingga Juni 2010.

UTPE diwajibkan untuk mematuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi yang penting adalah kewajiban menyampaikan laporan secara berkala ke pihak bank. Pembatasan keuangan yang penting adalah menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimal dua kali.

Suku bunga yang ditetapkan sebesar SIBOR ditambah 4,2% per tahun (2008: SIBOR ditambah 2,3% per tahun). Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 dan 2008 adalah 7,42% - 8,3%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 1,5 juta, atau setara dengan Rp 16,4 miliar).

Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

Pada bulan Januari 2007, UTPE memperoleh Fasilitas Umum Perbankan dari Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) untuk jumlah keseluruhan USD 7 juta, yang tersedia dalam berbagai jenis mata uang dan berlaku hingga 31 Desember 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2010. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas pembiayaan perdagangan dan *revolving loan* masing-masing sejumlah USD 7 juta (termasuk didalamnya USD 2 juta untuk *revolving loan*). Fasilitas ini digunakan untuk mendukung keperluan modal kerja UTPE dengan tingkat bunga yang ditetapkan sebesar SIBOR ditambah 1,5%. Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 dan 2008 adalah 4,46% - 8%. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: Rp 2,1 miliar).

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE") (continued)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 8 June 2006, UTPE entered into a Credit Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for a total facility of USD 1.5 million to finance working capital requirements. The cross collateralised trade receivables and inventories were pledged as covenant to this facility (refer to Note 15b). This facility was available until 8 June 2009 and has been extended up to June 2010.

UTPE is required to comply with certain administrative requirements and financial covenants. The most significant administrative requirement is to provide regular reports to the bank. The most significant financial covenant is to maintain a maximum debt to equity ratio of two.

The interest rate was set at SIBOR plus 4.2% per annum (2008: SIBOR plus 2.3% per annum). The effective annual interest rate for 2009 and 2008 is 7.42% - 8.3%.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 1.5 million, or equivalent to Rp 16.4 billion).

Standard Chartered Bank, Jakarta branch

In January 2007, UTPE obtained General Banking Facilities from the Standard Chartered Bank (Jakarta branch) to the aggregate amount of USD 7 million, which is available in multiple currencies and valid up to 31 December 2009. The facilities have been extended until 30 June 2010. The facilities comprise a trade financing facility and revolving loan of USD 7 million (including USD 2 million for revolving loan). These facilities are intended to support UTPE's working capital requirement with an interest rate set at SIBOR plus 1.5%. The effective annual interest rate for 2009 and 2008 is 4.46% - 8%. No collateral was pledged on these facilities.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: Rp 2.1 billion).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

iii. PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA")

iii. PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA")

**Mizuho Corporate Bank Ltd, cabang
Singapura**

**Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapore
branch**

Pada tanggal 17 Februari 2006, KRA menandatangani perjanjian dengan Mizuho Corporate Bank Ltd (cabang Singapura), dimana KRA memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah maksimal USD 1 juta untuk membiayai modal kerja. Pada tanggal 1 April 2008, KRA memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dengan bank sejumlah USD 4 juta untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar SIBOR ditambah 0,6%. Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 adalah 1,21% - 5,97% (2008: 3,3% - 5,97%).

On 17 February 2006, KRA entered into an agreement with Mizuho Corporate Bank Ltd (Singapore branch), whereby KRA obtained a short-term loan facility amounting to USD 1 million to finance working capital. On 1 April 2008, KRA obtained an additional short-term loan facility amounting to USD 4 million to finance working capital. This facility bears interest at SIBOR plus 0.6%. The effective annual interest rate for 2009 is 1.21% - 5.97% (2008: 3.3% - 5.97%).

Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini.

No collateral was pledged on this facility.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah fasilitas yang ditarik adalah USD 3 juta, atau setara dengan Rp 28,2 miliar (2008: USD 4,5 juta, atau setara dengan Rp 49,3 miliar).

As at 31 December 2009, withdrawal of the facilities is USD 3 million, or equivalent to Rp 28.2 billion (2008: USD 4.5 million, or equivalent to Rp 49.3 billion).

iv. PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")

iv. PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")

Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

Standard Chartered Bank, Jakarta branch

Pada tanggal 30 Oktober 2006, KPP menandatangani perjanjian dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, dimana KPP memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dan fasilitas valuta asing USD 10 juta. Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar USD 10 juta yang digunakan untuk modal kerja KPP dikenakan suku bunga pinjaman sebesar SIBOR ditambah margin tertentu. Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 dan 2008 adalah 4,24% - 4,71%. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 9 Februari 2010.

On 30 October 2006, KPP entered into an agreement with Standard Chartered Bank, Jakarta branch, whereby KPP obtained a revolving loan facility and foreign exchange facilities to the aggregate amount of USD 10 million. The revolving loan facility totalling USD 10 million used for KPP's working capital is subject to an interest rate of SIBOR plus a certain margin. The effective annual interest rate for 2009 and 2008 is 4.24% - 4.71%. The facility has been extended several times, the latest extension being up to 9 February 2010.

Perjanjian fasilitas kredit ini mengharuskan KPP memenuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi termasuk mempertahankan kepemilikan mayoritas oleh Pamapersada dan mayoritas pemegang saham tidak langsung oleh Astra. Selain itu, terdapat pula pembatasan keuangan bagi KPP yaitu menjaga rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi tidak melebihi 3,5 : 1.

The credit facility agreement required KPP to comply with several administrative requirements and financial covenants. The administrative requirements include maintaining majority ownership by Pamapersada and indirect majority ownership by Astra. The financial covenants include that KPP should ensure the net debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortisation ratio is less than 3.5 : 1.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

**iv. PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")
(lanjutan)**

**iv. PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")
(continued)**

**Standard Chartered Bank, cabang Jakarta
(lanjutan)**

**Standard Chartered Bank, cabang Jakarta
(continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 0,25 juta, atau setara dengan Rp 2,7 miliar).

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 0.25 million, or equivalent to Rp 2.7 billion).

v. PT Bina Pertiwi ("BP")

v. PT Bina Pertiwi ("BP")

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank CIMB Niaga Tbk memiliki batas maksimal fasilitas sebesar Rp 5 miliar dan USD 3 juta. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah fasilitas yang telah digunakan adalah Rp 3 miliar (2008: Rp 5 miliar). Jaminan atas fasilitas ini berupa piutang usaha dan persediaan yang digunakan sebagai *cross-collateral* (lihat Catatan 15b). Fasilitas ini berlaku hingga bulan Desember 2009 dan sedang diperpanjang hingga 30 September 2010; dan dikenakan suku bunga sebesar 13,50% per tahun (2008: 11,5% per tahun). Tingkat suku bunga efektif pada tahun 2009 adalah 13,5% - 15,5% (2008: 11,5% - 12,5%).

The short-term loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk has a maximum limit amounting to Rp 5 billion and USD 3 million. As at 31 December 2009, the facility used was Rp 3 billion (2008: Rp 5 billion). The cross collateralised trade receivables and inventories were pledged as covenant to this facility (refer to Note 15b). The facility expired in December 2009 and is extended to 30 September 2010; and bears interest at a rate of 13.50% per annum (2008: 11.5% per annum). The effective annual interest rate for 2009 is 13.5% - 15.5% (2008: 11.5% - 12.5%).

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

As at 31 December 2009, the Company and subsidiaries were in compliance with all of the above requirements and covenants in the various agreements with the lenders.

Suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

Short-term bank loans attracted interest at the following rates:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
USD	1.21% - 8.71%	1.8% - 8.5%	USD
Rupiah	13.50% - 14.25%	11.5% - 12.5%	Rupiah
JPY	1.75%	1.75%	JPY

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

11. HUTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	2009	2008	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah	1,001,133	856,690	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
USD	2,753,961	3,231,267	<i>USD</i>
JPY	47,129	74,582	<i>JPY</i>
EUR	24,357	9,386	<i>EUR</i>
AUD	10,570	8,467	<i>AUD</i>
SGD	4,240	8,209	<i>SGD</i>
SEK	704	1,532	<i>SEK</i>
Mata uang lainnya	49	42	<i>Other currencies</i>
Jumlah hutang usaha pihak ketiga	3,842,143	4,190,175	<i>Total trade payable third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			<i>Related parties:</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
PT Serasi Autoraya	13,365	4,417	<i>PT Serasi Autoraya</i>
PT Harmoni Mitra Utama	6,153	-	<i>PT Harmoni Mitra Utama</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2,656	1,618	<i>Others (below Rp 1 billion each)</i>
	22,174	6,035	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
USD:			<i>USD:</i>
PT Komatsu Indonesia	292,016	163,827	<i>PT Komatsu Indonesia</i>
PT Multico Millenium Persada	4,555	-	<i>PT Multico Millenium Persada</i>
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	559	5,241	<i>Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1,364	1,371	<i>Others (below Rp 1 billion each)</i>
SGD:			<i>SGD:</i>
Multi Marketing Service Pte Ltd, Singapura	1,248	-	<i>Multi Marketing Service Pte Ltd, Singapore</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	247	73	<i>Others (below Rp 1 billion each)</i>
Mata uang asing lainnya	10	-	<i>Other foreign currencies</i>
	299,999	170,512	
Jumlah hutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa	322,173	176,547	<i>Total trade payable to related parties</i>
Jumlah	4,164,316	4,366,722	<i>Total</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

11. HUTANG USAHA (lanjutan)

Hutang usaha berasal dari pembelian persediaan dan jasa. Pembelian dari Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura dan Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI") mensyaratkan jaminan persediaan (lihat Catatan 6).

Lihat Catatan 30 untuk transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

11. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables arose from the purchase of inventories and services. Purchases from Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore and Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI") require inventory as collateral (refer to Note 6).

Refer to Note 30 for details of transactions and balances with related parties.

12. PINJAMAN-PINJAMAN LAIN

	<u>2009</u>
Mitsui & Co Ltd	336,327
Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Limited	264,671
Marubeni Corporation	186,769
Sumitomo Corporation	22,279
Komatsu Marketing and Support Indonesia	<u>15,404</u>
Jumlah	825,450
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(570,391)</u>
Jumlah pinjaman-pinjaman lain, jangka pendek	<u><u>255,059</u></u>

Pinjaman-pinjaman di atas berhubungan dengan perjanjian pembelian kredit alat berat yang dilakukan oleh Pamapersada dan MPU, anak perusahaan. Pinjaman ini akan dibayar kembali dengan angsuran dalam jangka waktu satu sampai dengan empat tahun. Tingkat suku bunga berkisar antara 2,46% - 7,10% (2008: 4,10% - 8,91%).

Untuk mengurangi resiko dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, Pamapersada melakukan Cross Currency Interest Rate Swap dengan PT ANZ Panin Bank atas sebagian fasilitas pinjaman Mitsui & Co Ltd (lihat Catatan 28h).

12. OTHER BORROWINGS

	<u>2008</u>	
Mitsui & Co Ltd	282,475	
Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Limited	230,109	
Marubeni Corporation	-	
Sumitomo Corporation	87,217	
Komatsu Marketing and Support Indonesia	<u>-</u>	
Jumlah	599,801	<i>Total</i>
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(327,628)</u>	<i>Less: non-current portion</i>
Jumlah pinjaman-pinjaman lain, jangka pendek	<u><u>272,173</u></u>	<i>Total other borrowings, current portion</i>

The above borrowings are related to purchase credit agreements for items of heavy equipment entered into by Pamapersada and MPU, subsidiaries. These borrowings are to be repaid in instalments over periods of one to four years. The interest rates applied are in the range of 2.46% - 7.10% (2008: 4.10% - 8.91%).

To reduce the risk from fluctuation of interest rate and exchange rate, Pamapersada has entered into Cross Currency Interest Rate Swap with PT ANZ Panin Bank for part of facility from Mitsui & Co Ltd (refer to Note 28h).

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2009</u>
Perusahaan	
Pajak penghasilan badan Tahun-tahun sebelumnya	7,621
Tahun berjalan	55,674
Pajak Pertambahan Nilai	<u>-</u>
	63,295
Anak perusahaan	
Pajak penghasilan badan	256,265
Pajak Pertambahan Nilai	<u>186,664</u>
	<u>442,929</u>
Jumlah	<u><u>506,224</u></u>

13. TAXATION

a. Prepaid taxes

	<u>2008</u>	
The Company		
Corporate income tax Prior years	2,604	
Current year	-	
Value Added Tax	<u>55,914</u>	
	58,518	
Subsidiaries		
Corporate income tax	242,808	
Value Added Tax	<u>105,317</u>	
	<u>348,125</u>	
Jumlah	<u><u>406,643</u></u>	<i>Total</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Perusahaan			The Company
Hutang pajak penghasilan badan	-	97,939	Corporate income tax payable
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
- Pasal 21	18,780	19,880	Article 21 -
- Pasal 23	1,343	45	Article 23 -
- Pasal 25	-	25,000	Article 25 -
- Pasal 26	6	23	Article 26 -
Pajak Pertambahan Nilai	<u>80,413</u>	<u>-</u>	Value Added Tax
	<u>100,542</u>	<u>142,887</u>	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Hutang pajak penghasilan badan	398,641	352,719	Corporate income tax payable
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
- Pasal 4(2)	32	-	Article 4(2) -
- Pasal 21	33,130	27,017	Article 21 -
- Pasal 23	7,965	18,520	Article 23 -
- Pasal 25	-	35,959	Article 25 -
- Pasal 26	11	509	Article 26 -
Pajak Pertambahan Nilai	<u>1,114</u>	<u>6,996</u>	Value Added Tax
	<u>440,893</u>	<u>441,720</u>	
Jumlah	<u><u>541,435</u></u>	<u><u>584,607</u></u>	<i>Total</i>

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Income tax expenses for the years ended 31 December 2009 and 2008 are as follows:

	<u>2009</u>			<u>2008</u>			
	<u>Perusahaan/ The Company</u>	<u>Anak perusahaan/ Subsidiaries</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>Perusahaan/ The Company</u>	<u>Anak perusahaan/ Subsidiaries</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Kini							<i>Current</i>
- Non final	388,474	1,186,843	1,575,317	524,686	726,695	1,251,381	<i>Non final -</i>
- Final	10,693	8,223	18,916	8,885	5,530	14,415	<i>Final -</i>
Tangguhan	<u>(23,445)</u>	<u>23,755</u>	<u>310</u>	<u>(64,336)</u>	<u>(34,948)</u>	<u>(99,284)</u>	<i>Deferred</i>
	<u>375,722</u>	<u>1,218,821</u>	<u>1,594,543</u>	<u>469,235</u>	<u>697,277</u>	<u>1,166,512</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expenses and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5,444,238	3,851,947	Consolidated profit before income tax
Laba bersih sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(4,001,358)	(2,001,058)	Net profit before income tax - subsidiaries
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	<u>2,750,383</u>	<u>1,353,846</u>	Add back consolidation eliminations
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>4,193,263</u>	<u>3,204,735</u>	Profit before income tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif 23% (2008: 25%)	964,450	801,166	Tax calculated at the rate of 23% (2008: 25%)
Pendapatan tidak kena pajak	(620,056)	(293,657)	Income not subject to tax
Pendapatan kena pajak final	(13,049)	(12,360)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	31,468	18,009	Non-deductible expenses
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	-	9,120	Non-deductible interest expense
Penyesuaian tarif pajak efektif	-	(51,064)	Adjustment on effective tax rate
Lain-lain	<u>2,216</u>	<u>(10,864)</u>	Others
Beban pajak penghasilan Perusahaan	365,029	460,350	Income tax expense of the Company
Beban pajak penghasilan final Perusahaan	<u>10,693</u>	<u>8,885</u>	Final income tax expense of the Company
Jumlah beban pajak penghasilan Perusahaan	375,722	469,235	Total income tax expense of the Company
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	<u>1,218,821</u>	<u>697,277</u>	Income tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>1,594,543</u>	<u>1,166,512</u>	Consolidated income tax expenses

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax and the estimated taxable income for the years ended 31 December 2009 and 2008 are as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	4,193,263	3,204,735	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	22,556	18,760	<i>Difference between commercial and tax depreciation</i>
Kewajiban imbalan kerja	14,502	18,320	<i>Employee benefits obligation</i>
Amortisasi biaya tangguhan	450	457	<i>Amortisation of deferred charges</i>
Biaya yang masih harus dibayar	65,641	30,883	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan ditangguhkan	14,076	(15,340)	<i>Deferred revenue</i>
	117,225	53,080	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Bagian laba bersih anak perusahaan dan asosiasi	(2,695,895)	(1,174,628)	<i>Shares of results of subsidiaries and associates</i>
Pendapatan sewa kena pajak final	(6,537)	(10,404)	<i>Rental income subject to final tax</i>
Pendapatan bunga kena pajak final	(50,196)	(39,034)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	136,817	72,038	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	-	36,479	<i>Non-deductible interest expenses</i>
Lain-lain	(5,660)	(43,452)	<i>Others</i>
	(2,621,471)	(1,159,001)	
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	1,689,017	2,098,814	<i>Estimated taxable income of the period</i>
Pajak kini - Perusahaan	388,474	524,686	<i>Current tax - the Company</i>
Beban pajak penghasilan final Perusahaan	10,693	8,885	<i>Final income tax expense of the Company</i>
Dikurangi: pembayaran pajak dimuka - Perusahaan	(454,841)	(435,632)	<i>Less: prepaid tax - the Company</i>
(Lebih bayar)/kurang bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	(55,674)	97,939	<i>(Overpayment)/underpayment corporate income tax of the Company</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak tahun 2009 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") final. Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2008 telah sesuai dengan SPT tahun 2008.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year 2009 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet been required to submit its final corporate income tax returns. The amount of taxable income for 2008 agrees with the 2008 corporate income tax returns.

d. Aset dan kewajiban pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan dari Perusahaan dan anak perusahaan yang memiliki aset (kewajiban) pajak tangguhan bersih adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities of the Company and subsidiaries which have net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2009					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi / Reclassifications	Mutasi pada tahun berjalan/ Movement in the current year	Dibebankan pada ekuitas/ Charged to equity	Lain-lain/ Others		
Perusahaan							The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1)	-	-	-	-	(1)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiscal	12,689	-	4,511	-	-	17,200	<i>Difference between commercial and tax depreciation</i>
Properti Penambangan	(533,990)	-	-	-	-	(533,990)	<i>Mining Properties</i>
Kewajiban imbalan kerja	15,534	-	2,900	-	-	18,434	<i>Employee benefits obligation</i>
Amortisasi biaya tangguhan	(173)	-	90	-	-	(83)	<i>Amortisation of deferred charges</i>
Beban yang masih harus dibayar	14,554	-	13,129	-	-	27,683	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan tangguhan	10,087	-	2,815	-	-	12,902	<i>Deferred revenue</i>
Penyesuaian nilai wajar investasi	(16,423)	-	-	-	-	(16,423)	<i>Investment fair value revaluation</i>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	(497,723)	-	23,445	-	-	(474,278)	Deferred tax liabilities of the Company, net
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	(16,457)	341	(216)	(5,848)	(1,474)	(23,654)	Deferred tax liabilities of subsidiaries, net
	<u>(514,180)</u>	<u>341</u>	<u>23,229</u>	<u>(5,848)</u>	<u>(1,474)</u>	<u>(497,932)</u>	
Aset pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>56,247</u>	<u>(341)</u>	<u>(23,539)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>32,367</u>	Deferred tax assets of subsidiaries, net

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

**d. Aset dan kewajiban pajak tangguhan
(lanjutan)**

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

	2008					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi / Reclassifications	Mutasi pada tahun berjalan/ Movement in the current year	Dibebankan pada ekuitas/ Charged to equity	Lain-lain* Others*		
Perusahaan							The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3)	-	2	-	-	(1)	Allowance for doubtful accounts
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	13,406	-	(717)	-	-	12,689	Difference between commercial and tax depreciation
Properti Penambangan	-	-	74,759	-	(608,749)	(533,990)	Mining Properties
Kewajiban imbalan kerja	17,805	-	(2,271)	-	-	15,534	Employee benefits obligation
Amortisasi biaya tangguhan	(394)	-	221	-	-	(173)	Amortisation of deferred charges
Beban yang masih harus dibayar	12,566	-	1,988	-	-	14,554	Accrued expenses
Pendapatan tangguhan	19,733	-	(9,646)	-	-	10,087	Deferred revenue
Penyesuaian nilai wajar investasi	(24,634)	-	-	8,211	-	(16,423)	Investment fair value revaluation
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	38,479	-	64,336	8,211	(608,749)	(497,723)	Deferred tax liabilities of the Company, net
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	(12,080)	-	(17,397)	13,020	-	(16,457)	Deferred tax liabilities of subsidiaries, net
	<u>26,399</u>	<u>-</u>	<u>46,939</u>	<u>21,231</u>	<u>(608,749)</u>	<u>(514,180)</u>	
Aset pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	3,228	-	52,345	-	674	56,247	Deferred tax assets of sub sidiaries, net

* Lihat Catatan 3/Refer to Note 3

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Perusahaan

The Company

Pada bulan April 2009, Perusahaan menerima SKPLB ("Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar") untuk PPh Badan tahun pajak 2007 sebesar Rp 275 juta dan beberapa SKPKB ("Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar") untuk pajak lainnya tahun pajak 2007 sebesar Rp 2,2 miliar. Kekurangan pembayaran pajak tersebut sudah dilunasi pada tanggal 26 Mei 2009 dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

In April 2009, the Company received letters of objection for SKPLB (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar/ Assessment for overpayment) on corporate income tax for the 2007 fiscal year amounting to Rp 275 million and also received SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar/ Assessment for underpayment) on other taxes for 2007 fiscal year amounting to Rp 2.2 billion. The underpayment was paid on 26 May 2009 and charged to the current year consolidated income statement.

Perusahaan saat ini sedang diaudit oleh Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Kantor Pajak belum menerbitkan hasil temuan atas audit pajaknya.

The Company is currently being audited by the Tax Office for the 2008 fiscal year. As of the date of these consolidated financial statements, the Tax Office has not issued any tax audit findings.

Anak perusahaan

Subsidiaries

Pamapersada

Pamapersada

Tahun Pajak 2004

Fiscal year 2004

Pamapersada menerima SKPKB untuk PPh Badan sebesar Rp 11 miliar, PPh pasal 21 sebesar Rp 208 juta, PPh Pasal 26 sebesar Rp 2,1 miliar dan PPN sebesar Rp 18 miliar. Pamapersada mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB tersebut.

Pamapersada received SKPKB on Corporate Income Tax ("CIT") amounting to Rp 11 billion, income tax article 21 amounting to Rp 208 million, income tax article 26 amounting to Rp 2.1 billion and Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 18 billion. Pamapersada raised objection to all those SKPKB.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Anak perusahaan (lanjutan)

Pamapersada (lanjutan)

Direktur Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan keputusan keberatan pada bulan Juni 2009 yang menolak sebagian dari keberatan yang diajukan. Pamapersada mengajukan banding atas keputusan keberatan PPN sebesar Rp 16,5 miliar, PPh badan sebesar Rp 10,3 miliar dan PPh Pasal 26 sebesar Rp 1,4 miliar.

Tahun Pajak 2005

Pamapersada menerima SKPKB dan SKPLB untuk pemeriksaan seluruh pajak di bulan April 2007. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan sebesar Rp 24,4 miliar dan SKPKB PPN sebesar Rp 21,2 miliar.

DJP menerbitkan keputusan keberatan pada bulan Juni 2008 yang menolak sebagian dan menambah koreksi keberatan yang diajukan.

Pamapersada mengajukan banding atas keputusan keberatan PPh Badan sebesar Rp 24,4 miliar dan PPN sebesar Rp 20,8 miliar.

Tahun Pajak 2006

Pamapersada menerima SKPKB dan SKPLB untuk pemeriksaan seluruh pajak pada bulan Maret 2008. Pamapersada telah mengajukan keberatan atas SKPLB PPh badan sebesar Rp 4,7 miliar dan PPN sebesar Rp 232,8 juta. Atas seluruh keberatan yang diajukan, DJP telah menerbitkan keputusan keberatan dan Pamapersada mengajukan banding atas PPh badan sebesar Rp 3,3 miliar dan PPN sebesar Rp 19 juta.

Tahun Pajak 2007

Pamapersada menerima SKP untuk pemeriksaan seluruh pajak pada bulan Mei 2009. Salah satu ketetapan yang dihasilkan adalah SKPKB atas PPh badan sebesar Rp 1,8 miliar dari jumlah lebih bayar yang dilaporkan dalam SPT ("Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan") sebesar Rp 49,2 miliar. Pamapersada mengajukan keberatan sebesar Rp 50,7 miliar pada bulan Agustus 2009 atas SKP tersebut.

PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")

Tahun Pajak 2004

Pada bulan Desember 2007, KPP menerima SKPKB PPN dan PPh pasal 4(2), 15, 21, 23 dan Badan sebesar Rp 5,9 miliar. Pada bulan Mei 2009, KPP mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp 6,6 miliar.

13. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Subsidiaries (continued)

Pamapersada (continued)

The Director General of Tax ("DGT") issued letters of objection in June 2009 which rejected a portion of the objections. Pamapersada appealed against the letters of objection for VAT amounting to Rp 16.5 billion, CIT amounting to Rp 10.3 billion and income tax art 26 amounting to Rp 1.4 billion.

Fiscal year 2005

Pamapersada received SKPKB and SKPLB for all taxes in April 2007. Pamapersada raised objections for SKPLB for CIT amounting to Rp 24.4 billion and SKPKB for VAT amounting to Rp 21.2 billion.

DGT issued letters of objection in June 2008 which rejected a portion including adding the correction of the filed objections.

Pamapersada appealed against the stipulation letters of objection for CIT amounting to Rp 24.4 billion and VAT amounting to Rp 20.8 billion.

Fiscal year 2006

Pamapersada received SKPKB and SKPLB all taxes in March 2008. Pamapersada raised objections against SKPLB for CIT amounting to Rp 4.7 billion and VAT amounting to Rp 232.8 million. For all the objections, DGT has issued letters of objection and the Company has appealed for CIT amounting to Rp 3.3 billion and VAT amounting to Rp 19 million.

Fiscal year 2007

Pamapersada received assessments in May 2009 in respect of all taxes. One of the assessments is SKPKB for CIT amounting to Rp 1.8 billion from the amount reported as overpaid in SPT ("Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan /annual tax return") of Rp 49.2 billion. Pamapersada has raised objection amounting to Rp 50.7 billion in August 2009 against the SKP.

PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")

Fiscal year 2004

In December 2007, KPP received SKPKB for VAT and income tax article 4(2), 15, 21, 23 and CIT amounting to Rp 5.9 billion. In May 2009, KPP filed appeals to the tax court amounting to Rp 6.6 billion.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

e. Tax assessment letters (continued)

Anak perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")
(lanjutan)

PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")
(continued)

Tahun Pajak 2005

Pada bulan Januari 2008, KPP menerima SKPKB PPN dan PPh pasal 15, 21, 23 dan Badan sebesar Rp 15,1 miliar. Bulan Juni 2009 KPP mengajukan banding sebesar Rp 17,7 miliar atas penolakan keberatan yang diajukan.

Fiscal Year 2005

In January 2008, KPP received SKPKB for VAT and income tax article 15, 21, 23 and CIT amounting to Rp 15,1 billion. In June 2009 KPP filed appeals amounting to Rp 17.7 billion.

Tahun Pajak 2006

Pada bulan September 2008, KPP menerima SKPLB PPh Badan sebesar Rp 108 juta dari SPTLB sebesar Rp 24 miliar. KPP mengajukan keberatan dan DJP menerbitkan keputusan keberatan yang menerima sebagian keberatan sebesar Rp 6,6 miliar pada bulan Desember 2009. KPP akan mengajukan banding atas diterbitkannya surat keputusan keberatan tersebut sebesar Rp 21,7 miliar.

Fiscal Year 2006

In September 2008, KPP received SKPLB for CIT amounting to Rp 108 million from SPTLB of Rp 24 billion. KPP raised objection and DGT issued stipulation letter of objection to accept a portion of the objection amounting to Rp 6.6 billion in December 2009. KPP will appeal against issuance of the stipulation letter of objection amounting to Rp 21.7 billion.

Tahun Pajak 2007

Pada tahun 2008, KPP menerima SKPLB PPN sebesar Rp 5,1 miliar dari SPTLB sebesar Rp 16 miliar. KPP mengajukan permohonan keberatan. DJP telah menerbitkan surat keputusan keberatan yang menolak semua permohonan keberatan di bulan Desember 2009. KPP telah mengajukan banding atas keputusan tersebut pada tanggal 10 Desember 2009 sebesar Rp 11,1 miliar. Di bulan Juni 2009, KPP menerima SKPLB PPh Badan senilai Rp 3,1 miliar. KPP tidak mengajukan keberatan atas keputusan ini.

Fiscal Year 2007

In 2008, KPP received SKPLB for VAT amounting to Rp 5.1 billion from SPTLB of Rp 16 billion. KPP raised an objection. DGT has issued a letter of objection to reject all the objections in December 2009. KPP has appealed against the letter of objection on 10 December 2009 amounting to Rp 11.1 billion. In June 2009, KPP received SKPLB for CIT amounting to Rp 3.1 billion. KPP did not raise any objections to this assessment.

Tahun Pajak 2008

DJP sedang melakukan audit pajak atas pengajuan restitusi PPN sebesar Rp 18,6 miliar. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasi ini diselesaikan, proses pemeriksaan pajak masih berlangsung dan belum terdapat hasil terkait keberatan dan banding di atas.

Fiscal Year 2008

DGT is still performing a tax audit for VAT refund request amounting to Rp 18.6 billion. As at the date of this report consolidated financial statement, the tax audit is still in process and there have been no results for the above appeals and objections.

PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE")

PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE")

Pada tanggal 6 April 2009, UTPE menerima SKPLB untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp 6,6 miliar dari Rp 7,3 miliar yang diklaim oleh UTPE.

On 6 April 2009, UTPE received a SKPLB for corporate income tax for 2007 fiscal year amounting to Rp 6.6 billion of Rp 7.3 billion claimed by UTPE.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

f. Administrasi

f. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan

g. Amendment of Income Tax Law

Pada bulan September 2008, Undang-Undang Pajak Penghasilan yang baru diberlakukan. Undang-undang ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 28% dan akan turun menjadi 25% mulai tahun 2010.

In September 2008, a new income tax law was enacted. The law was effective 1 January 2009 and will provide a 28% flat rate of corporate income tax. The rate will be further reduced to 25% in 2010 onwards.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, perusahaan publik diberikan potongan 5% pajak penghasilan badan jika memenuhi syarat-syarat tertentu seperti diatur dalam peraturan pajak. Fasilitas ini tidak berlaku jika di dalam periode yang bersangkutan, syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi. Perusahaan telah menelaah syarat-syarat tersebut dan berkeyakinan telah memenuhi syarat untuk menerapkan potongan 5% pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 dan 2008.

Effective on 1 January 2008, a 5% corporate income tax reduction is granted to public companies if they meet certain conditions as set out in the tax regulations. The facility is not applicable if in a particular period any of the conditions is not met. The Company has assessed such conditions and believes it is qualified to apply the 5% reduction for the 2009 and 2008 fiscal year.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

Deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSE

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pemasaran, produksi dan sub-kontraktor	209,679	131,008	Marketing, production and sub-contractors
Royalti	86,905	153,406	Royalties
Imbalan karyawan	81,075	9,754	Employee benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	41,150	3,276	Repairs and maintenance
Transportasi	13,402	12,082	Transportation
Bunga	9,625	18,793	Interest
Lain-lain	<u>222,336</u>	<u>80,787</u>	Others
	<u>664,172</u>	<u>409,106</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM BANK LOANS

	2009	2008	
Perusahaan	47,000	-	The Company
Anak perusahaan	2,255,720	3,379,491	Subsidiaries
	2,302,720	3,379,491	
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(869,478)	(848,283)	Current portion
Bagian jangka panjang	1,433,242	2,531,208	Non-current portion

a. Perusahaan

a. The Company

Pinjaman	2009			2008			Borrowings
	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non- current	Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non- current	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit sindikasi							Syndicated credit facilities
- Fasilitas revolving (2009: USD 5 juta; 2008: nihil)	47,000	-	47,000	-	-	-	Revolving facility - (2009: USD 5 million 2008: nil)
	47,000	-	47,000	-	-	-	

Pada tanggal 17 April 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas *Revolving* ("Revolving Facility Agreement") sebesar USD 70 juta dengan delapan kreditur. Bertindak sebagai *arrangers* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta), Mizuho Corporate Bank Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, ABN Amro Bank N.V. (cabang Jakarta, sekarang RBS Bank), BNP Paribas dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Berperan sebagai *facility agent* dalam perjanjian ini adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura).

Fasilitas *revolving* ini dimaksudkan untuk membiayai fasilitas kredit sindikasi, modal kerja dan pendanaan umum, dengan jangka waktu tiga tahun dan opsi perpanjangan hingga dua tahun. Suku bunga pinjaman ini adalah SIBOR ditambah 1,3% margin per tahun. Yang bertindak sebagai penjamin adalah UTHI (lihat Catatan 28g). Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu seperti mempertahankan kepemilikan di Pamapersada dan UTHI masing-masing minimal 51% dan 100%. Selain itu Perusahaan juga diharuskan untuk mempertahankan statusnya sebagai perusahaan publik, memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 80% dan *interest coverage ratio* tidak kurang dari 3:1.

On 17 April 2007, the Company signed a USD 70 million Revolving Facility Agreement with a group of eight lenders. Arrangers for this facility were PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch), Mizuho Corporate Bank Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, ABN Amro Bank N.V. (Jakarta branch, currently RBS Bank), BNP Paribas and Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch) served as the facility agent.

This revolving facility is intended to refinance the syndicated credit facilities, working capital and general funding with three-year maturity and an option to extend for two years. Interest is SIBOR plus 1.3% margin per annum. Acting as a guarantor is UTHI (refer to Note 28g). This facility requires the Company to comply with several administrative and financial covenants such as maintaining ownership in Pamapersada and UTHI at a minimum of 51% and 100%, respectively. In addition, the Company is required to maintain its status as a listed company, ensuring a gearing ratio not exceeding 80% and an interest coverage ratio not less than 3:1.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Perusahaan (lanjutan)

a. The Company (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD 5 juta, atau setara dengan Rp 47 miliar (2008: nihil).

As at 31 December 2009, the outstanding loan under this facility is USD 5 million, or equivalent to Rp 47 billion (2008: nil).

b. Anak perusahaan

b. Subsidiaries

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of subsidiaries' bank loans are as follows:

Pinjaman	2009			2008			Borrowings
	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	Jumlah/ Total	
Pamapersada							Pamapersada
Fasilitas kredit sindikasi							Syndicated credit facilities
- Fasilitas A - term loan (2009: USD 217,5 juta; 2008: USD 280,5 juta)	681,500	1,363,000	2,044,500	689,686	2,381,625	3,071,311	Facility A - term loan - (2009: USD 217.5 million; 2008: USD 280.5 million)
- Fasilitas B - revolving loan (2009: USD 10 juta; 2008: nihil)	94,000	-	94,000	-	-	-	Facility B - revolving loan - (2009: USD 10 million; 2008: nil)
Nordea Bank AB (Publ), Swedia (2009: USD 0,6 juta; 2008: USD 3,6 juta)	5,758	-	5,758	32,174	6,708	38,882	Nordea Bank AB (Publ), Sweden (2009: USD 0.6 million; 2008: USD 3.6 million)
Japan Bank for International Corporation, Jepang (2009: JPY 1,1 miliar; 2008: JPY 1,5 miliar)	41,220	70,242	111,462	49,133	132,860	181,993	Japan Bank for International Corporation, Japan (2009: JPY 1.1 billion; 2008: JPY 1.5 billion)
Mitsubishi Corporation dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ-Ltd, Jepang (2009: nihil; 2008: USD 5,1 juta)	-	-	-	55,636	-	55,636	Mitsubishi Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ-Ltd, Japan (2009: nil; 2008: USD 5.1 million)
UTPE							UTPE
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2009: nihil; 2008: USD 1,8 juta)	-	-	-	12,592	7,142	19,734	PT Bank CIMB Niaga Tbk (2009: nil; 2008: USD 1.8 million)
KRA							KRA
Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapura (2009: nihil; 2008: USD 0,7 juta)	-	-	-	7,300	-	7,300	Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapore (2009: nil; 2008: USD 0.7 million)
BP							BP
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2009: nihil) (2008: Rp 3,2 miliar)	-	-	-	327	2,873	3,200	PT Bank CIMB Niaga Tbk (2009: nil; (2008: Rp 3.2 billion)
KPP							KPP
PT Bank Permata Tbk (2009: nihil; 2008: USD 0,1 juta)	-	-	-	1,435	-	1,435	PT Bank Permata Tbk (2009: nil; 2008: USD 0.1 million)
	<u>822,478</u>	<u>1,433,242</u>	<u>2,255,720</u>	<u>848,283</u>	<u>2,531,208</u>	<u>3,379,491</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

i. Pamapersada

i. Pamapersada

Fasilitas kredit sindikasi

Syndicated credit facility

Pada tanggal 24 September 2007, Pamapersada memperoleh fasilitas kredit sindikasi dari 23 bank. Sindikasi tersebut dipimpin oleh enam *mandated lead arrangers*, yakni DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Corporate Bank Ltd/PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, United Overseas Bank Ltd dan beberapa bank lainnya. Bertindak sebagai agen adalah Standard Chartered Bank Ltd (cabang Hong Kong).

On 24 September 2007, Pamapersada obtained syndicated credit facilities from 23 banks. The syndication was led by six mandated lead arrangers, which were DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Corporate Bank Ltd/PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, United Overseas Bank Ltd and other banks. Acting as the agent is Standard Chartered Bank Ltd (Hong Kong branch).

Pinjaman ini terdiri dari Fasilitas A (*term loan facility*) sebesar USD 290 juta dan Fasilitas B (*revolving loan facility*) sebesar USD 135 juta. Fasilitas ini digunakan untuk pendanaan kembali pinjaman sindikasi yang sebelumnya, membiayai modal kerja dan untuk keperluan pendanaan umum lainnya.

The facilities consist of Facility A (*term loan facility*) amounting to USD 290 million and Facility B (*revolving loan facility*) amounting to USD 135 million. The facilities are used to refinance previous syndicated credit facilities, to finance working capital funding requirements and for general corporate funding purposes.

Pelunasan fasilitas A akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran (tengah tahunan) mulai bulan keenam setelah tanggal perjanjian, sedangkan Fasilitas B akan jatuh tempo dalam tiga tahun, dengan pilihan untuk memperpanjang pinjaman selama dua tahun.

Facility A is repayable in ten installments (*semi-annual*) starting from the sixth month after the date of the agreement, while Facility B has a three-year maturity, with an option to extend for another two years.

Sesuai perjanjian fasilitas, Pamapersada harus memastikan:

According to the facility agreement, Pamapersada should ensure that:

- *Gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1,
- *Interest coverage ratio* konsolidasian tidak kurang dari 3:1,
- Pengumuman atau pembayaran dividen tidak lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasian di luar keuntungan atau kerugian luar biasa dan selisih kurs, dan
- Mempertahankan minimum 51% kepemilikan oleh PT United Tractors Tbk.

- The gearing ratio does not exceed 3.5:1,
- The consolidated interest coverage ratio shall not be less than 3:1,
- The dividend declaration and payment do not exceed 50% of consolidated net profit excluding extra ordinary gain or loss and forex gain or loss, and
- The ownership of PT United Tractors Tbk should be maintained at a minimum of 51%.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

i. Pamapersada (lanjutan)

i. Pamapersada (continued)

Fasilitas kredit sindikasi (lanjutan)

Syndicated credit facility (continued)

Suku bunga untuk kedua fasilitas di atas adalah LIBOR ditambah marjin tertentu.

The interest rates for the above facilities are LIBOR plus certain margins.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta), United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta), dan PT Bank DBS Indonesia untuk translasi *floating interest rate* menjadi *fixed rate* atas sebagian pinjaman Fasilitas A (lihat Catatan 28h).

To reduce the risk from fluctuation of interest rates, Pamapersada has entered into an Interest Rate Swap with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch), United Overseas Bank Ltd (Singapore branch), Standard Chartered Bank (Jakarta branch), and PT Bank DBS Indonesia to translate the floating interest rate into a fixed rate for part of Facility A (refer to Note 28h).

Selama tahun 2008, Pamapersada telah melakukan penarikan tambahan untuk Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar USD 194,9 juta dan USD 150 juta. Pamapersada membayar sebagian Fasilitas A sebesar USD 9,5 juta dan seluruh Fasilitas B sebesar USD 200 juta.

During 2008, Pamapersada made an additional drawdown of Facility A and Facility B amounting to USD 194.9 million and USD 150 million, respectively. Pamapersada also made partial repayments of Facility A amounting to USD 9.5 million and Facility B amounting to USD 200 million.

Selama tahun 2009, Pamapersada telah melakukan penarikan tambahan untuk Fasilitas B sebesar USD 90 juta. Pamapersada membayar sebagian Fasilitas A sebesar USD 63 juta dan Fasilitas B sebesar USD 80 juta.

During 2009, Pamapersada made an additional drawdown of Facility B amounting to USD 90 million. Pamapersada also made partial repayments of Facility A amounting to USD 63 million and Facility B amounting to USD 80 million.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD 217,5 juta, atau setara dengan Rp 2.044 miliar untuk fasilitas A dan fasilitas B sejumlah USD 10 juta, atau setara dengan Rp 94 miliar (2008: Fasilitas A sebesar USD 280,5 juta, atau setara dengan Rp 3.071 miliar dan fasilitas B nihil). Fasilitas A akan dibayar dengan pembayaran cicilan selama tiga tahun sebesar USD 72,5 juta per tahun dalam kurun 2010 sampai dengan 2012. Fasilitas B akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

As at 31 December 2009, the outstanding balance of the loan is USD 217.5 million, or equivalent to Rp 2,044 billion and USD 10 million or equivalent to Rp 94 billion for Facility A and B, respectively (2008: Facility A amounting to USD 280.5 million, or equivalent to Rp 3,071 billion and Facility B was nil). Facility A was repayable in three years in amount of USD 72.5 million per year from 2010 to 2012. Facility B will due in less than one year.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

i. Pamapersada (lanjutan)

i. Pamapersada (continued)

Nordea Bank AB (Publ), Swedia

Nordea Bank AB (Publ), Sweden

Pada tahun 2007, Pamapersada menerima tambahan fasilitas pinjaman dari Nordea Bank AB (Publ) sebesar SEK 25,6 juta. Pinjaman ini akan dibayarkan dengan angsuran tengah tahunan sampai bulan Maret 2010 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

In 2007, Pamapersada received additional loan facilities from Nordea Bank AB (Publ) amounting to SEK 25.6 million. The facilities are repayable in semi-annual instalments up to March 2010 and bear interest at LIBOR plus a certain margin.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Pamapersada untuk memenuhi pembatasan keuangan berupa *gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1 dan *interest coverage ratio* tidak kurang dari 3:1.

The loan agreement requires Pamapersada to comply with financial covenants such as a gearing ratio not exceeding 3.5:1 and an interest coverage ratio of no less than 3:1.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD 0,6 juta, atau setara dengan Rp 5,8 miliar (2008: USD 3,6 juta, atau setara dengan Rp 38,9 miliar) yang akan dibayar di tahun 2010.

As at 31 December 2009, the outstanding loan under this facility amounts to USD 0.6 million, or equivalent to Rp 5.8 billion (2008: USD 3.6 million, or equivalent to Rp 38.9 billion) which will be paid in 2010.

Japan Bank for International Corporation, Jepang

Japan Bank for International Corporation, Japan

Pada tanggal 27 Maret 2007, Pamapersada menandatangani sebuah perjanjian pinjaman sejumlah JPY 2 miliar dengan Japan Bank for International Corporation ("JBIC"). Pinjaman dibiayai juga oleh Australia New Zealand Banking Group Limited (cabang Tokyo) dan Mizuho Corporate Bank Ltd dengan bunga tetap.

On 27 March 2007, Pamapersada signed a loan agreement totalling JPY 2 billion with Japan Bank for International Corporation ("JBIC"). The loan is co-financed by Australia New Zealand Banking Group Limited (Tokyo branch) and Mizuho Corporate Bank Ltd and bears a fixed interest rate.

Dana yang diperoleh dari pinjaman ini akan digunakan untuk pembelian peralatan penambangan dari Komatsu Limited (Jepang).

The proceeds of the loan will be used to purchase mining equipment from Komatsu Limited (Japan).

Fasilitas pinjaman ini akan dibayarkan dengan angsuran tengah tahunan sampai bulan September 2012.

This facility is repayable in semi annual instalments up to September 2012.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

i. Pamapersada (lanjutan)

i. Pamapersada (continued)

Japan Bank for International Corporation, Jepang (lanjutan)

Japan Bank for International Corporation, Jepang (continued)

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan bahwa:

According to the loan agreement, Pamapersada should ensure that:

- *Gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1,
- *Interest coverage ratio* tidak boleh kurang dari 3:1, dan
- Rasio jumlah aset yang tidak dijaminakan dibandingkan dengan total hutang tidak boleh kurang dari 1,2.

- The gearing ratio shall not exceed 3.5:1,
- The interest coverage ratio shall not be less than 3:1, and
- The non-secured total asset ratio should be no less than 1.2.

Pada tahun 2009, Pamapersada melakukan kontrak *swap cross currency* JPY/USD dengan Standard Chartered Bank atas pinjaman ini, dengan tingkat suku bunga tetap (lihat Catatan 28h).

In 2009, Pamapersada entered into cross currency swap JPY/USD with Standard Chartered Bank for the loan, with a fixed interest rate (refer to Note 28h).

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah fasilitas terutang sejumlah JPY 1,1 miliar, atau setara dengan Rp 111,5 miliar (2008: JPY 1,5 miliar, atau setara dengan Rp 182 miliar) yang akan dibayar dengan pembayaran cicilan selama tiga tahun sebesar JPY 405,29 juta per tahun (untuk tahun 2010 dan 2011) dan sebesar JPY 285,33 juta (untuk tahun 2012).

As at 31 December 2009, the outstanding loan for this facility is JPY 1.1 billion, or equivalent to Rp 111.5 billion (2008: JPY 1.5 billion, or equivalent to Rp 182 billion) which was repayable in three years amounting JPY 405.29 million (for year 2010 and 2011) and JPY 285.33 million (for year 2012).

Mitsubishi Corporation dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jepang

Mitsubishi Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Japan

Pada tanggal 26 September 2007, Pamapersada memperoleh fasilitas kredit dari Mitsubishi Corporation ("MC") dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd ("BTMU"). Fasilitas kredit yang diperoleh adalah sejumlah USD 23,9 juta. Fasilitas ini diberikan untuk modal kerja dan pembelian alat berat Pamapersada.

On 26 September 2007, Pamapersada obtained a credit facility from Mitsubishi Corporation ("MC") and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd ("BTMU"). The credit facility obtained amounted to USD 23.9 million. The facility is provided for Pamapersada's working capital and purchase of heavy equipment.

Fasilitas ini dibayar dengan 18 angsuran bulanan dan dikenakan tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu. Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan BTMU untuk translasi tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap (lihat Catatan 28h).

This facility is repayable in 18 monthly installments and bears interest at LIBOR plus certain margins. To reduce the risk from a fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into an Interest Rate Swap with BTMU to translate the floating interest rate into a fixed rate (refer to Note 28h).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

i. Pamapersada (lanjutan)

**Mitsubishi Corporation dan The Bank
of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jepang
(lanjutan)**

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lain-lain milik Pamapersada. Pamapersada tidak memiliki kewajiban pembayaran pinjaman jika piutang tersebut mengalami gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 5,1 juta, atau setara dengan Rp 55,6 miliar).

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 8 Juni 2006, UTPE menandatangani fasilitas pinjaman *non-revolving loan* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sejumlah USD 3,3 juta untuk jangka waktu empat tahun, untuk pembiayaan kembali pinjaman terdahulu. Pinjaman ini dibayar dalam delapan angsuran tengah tahunan sampai bulan Juni 2010 dengan suku bunga sebesar SIBOR enam bulan ditambah 4,2% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan dengan nilai total USD 6 juta.

UTPE diwajibkan untuk mematuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi yang utama adalah kewajiban menyampaikan laporan secara berkala ke pihak bank. Pembatasan keuangan yang penting adalah menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimal dua kali.

Sebagai tambahan, UTPE juga memperoleh fasilitas sejumlah USD 1,2 juta untuk membiayai pembelian mesin untuk produksi dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 4,2%. Pokok pinjaman ini dibayar setiap enam bulan.

Pada tanggal 7 Agustus 2007, UTPE menandatangani perubahan perjanjian ini untuk merubah suku bunga menjadi sebesar SIBOR enam bulan ditambah 1,6% per tahun.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Subsidiaries (continued)

i. Pamapersada (continued)

**Mitsubishi Corporation and The Bank
of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Japan
(continued)**

This facility is secured by Pamapersada's other receivables. Pamapersada does not have any obligation to repay this facility if default payment of this receivable occurs.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 5.1 million, or equivalent to Rp 55.6 billion).

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 8 June 2006, UTPE entered into a four-year non-revolving loan facility with PT Bank CIMB Niaga Tbk of USD 3.3 million to refinance the previous borrowing. The loan is repayable in eight semi-annual installments by June 2010 and bears interest at six-months' SIBOR plus 4.2% per annum. The loan was secured with the trade receivables and inventories in total amount of USD 6 million.

UTPE is required to comply with certain administrative requirements and financial covenants. The most significant administrative requirements are to provide regular reports to the bank. The most significant financial covenant is to maintain a maximum debt to equity ratio of two.

In addition to the above, UTPE also obtained a facility of USD 1.2 million to finance the acquisition of machinery for production, which bears interest at SIBOR plus 4.2%. The principal amount is repayable semi-annually.

On 7 August 2007, UTPE signed an amendment to this agreement for the change of interest rate to six-months' SIBOR plus 1.6% per annum.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE") (lanjutan)**

**ii. PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE") (continued)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 1,8 juta, atau setara dengan Rp 19,7 miliar).

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 1.8 million, or equivalent to Rp 19.7 billion).

**iii. PT Komatsu Remanufacturing Asia
("KRA")**

**iii. PT Komatsu Remanufacturing Asia
("KRA")**

Mizuho Corporate Bank Ltd

Mizuho Corporate Bank Ltd

Pada tanggal 20 Januari 2006, KRA menandatangani Perjanjian Pinjaman Berjangka dengan Mizuho Corporate Bank Ltd (cabang Singapura) sejumlah maksimal USD 2 juta untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi yang baru. KRA telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sejumlah USD 1 juta pada bulan Mei dan Juli 2006. Fasilitas ini berlaku selama empat tahun dan dibayarkan kembali dalam delapan angsuran tengah tahunan dalam jumlah yang sama sampai dengan 31 Desember 2009 pada tingkat bunga SIBOR ditambah 1,6% per tahun. Periode bunga berupa satu, dua, tiga atau enam bulan berdasarkan pilihan KRA.

On 20 January 2006, KRA entered into a Term Loan Agreement with Mizuho Corporate Bank Ltd (Singapore branch) with a maximum aggregate amount of USD 2 million to finance the construction of new production facilities. KRA withdrew the facility of USD 1 million both in May and July 2006. This facility was valid for a four-year period and to be repaid in eight equal semi-annual instalments until 31 December 2009 at SIBOR plus 1.6% per annum. The interest period for a period of one, two, three or six months as selected by KRA.

Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini.

No collateral was pledged for this facility.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 0,7 juta, atau setara dengan Rp 7,3 miliar).

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 0.7 million, or equivalent to Rp 7.3 billion).

iv. PT Bina Pertiwi ("BP")

iv. PT Bina Pertiwi ("BP")

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 3 Agustus 2006, BP menandatangani Perjanjian Pinjaman Bank Berjangka dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk fasilitas sebesar maksimum Rp 12 miliar yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 3 Agustus 2010, dengan pembayaran kembali pinjaman sebanyak 36 angsuran sejak tanggal penarikan.

On 3 August 2006, BP entered into a Term Loan Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for a maximum limit of Rp 12 billion which was used for additional working capital. This facility will expire on 3 August 2010 and is repayable in 36 instalments after draw down.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

iv. PT Bina Pertiwi ("BP") (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Bunga dibayarkan setiap akhir bulan dengan suku bunga 13,50% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan piutang sebesar Rp 15 miliar (2008: Rp 15 miliar), persediaan sebesar USD 0,9 juta, atau setara dengan Rp 10 miliar dan sejumlah aset tetap dijadikan jaminan untuk pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: Rp 3,2 miliar).

v. PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 4 Desember 2007, KPP menandatangani perjanjian dengan PT Bank Permata Tbk untuk fasilitas kredit sebesar maksimum USD 0,9 juta yang akan digunakan untuk *refinancing* dan untuk pembelian alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini selama empat tahun, dan dikenakan suku bunga pinjaman sebesar SIBOR ditambah margin tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan alat-alat berat yang dibiayai oleh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (2008: USD 0,1 juta, atau setara dengan Rp 1,4 miliar).

c. Suku bunga

Suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk periode 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Rupiah	13.5% -14.25%
JPY	2.9% - 4.24%
USD	4.03% - 8.78%

Pada tanggal 31 Desember 2009, anak-anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. Subsidiaries (continued)

iv. PT Bina Pertiwi ("BP") (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Interest will be paid every end of month at 13.50% per annum. These facilities are collateralised with trade receivables amounting to Rp 15 billion (2008: Rp 15 billion), inventories amounting to USD 0.9 million, or equivalent with Rp 10 billion and a number of fixed assets have been collateralised for this loan.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: Rp 3.2 billion).

v. PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")

PT Bank Permata Tbk

On 4 December 2007, KPP entered into a credit agreement with PT Bank Permata Tbk, for a maximum limit of USD 0.9 million which will be used for refinancing and purchase of heavy equipment. This facility will expire within four years, bearing interest at SIBOR plus certain margins, and is secured by the fiduciary assignment of heavy equipment.

As at 31 December 2009, there is no outstanding amount from this facility (2008: USD 0.1 million, or equivalent to Rp 1.4 billion).

c. Interest rates

Interest rates on bank loans for 2009 and 2008 were as follows:

	<u>2008</u>	
	2.7% - 15.0%	Rupiah
	3.3%	JPY
	2.6% - 8.8%	USD

As at 31 December 2009, the subsidiaries were in compliance with all of the above requirements and covenants set forth in the agreements with the lenders.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

16. SEWA PEMBIAYAAN

16. FINANCE LEASES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			<i>Related parties:</i>
PT Komatsu Astra Finance	514,778	108,672	<i>PT Komatsu Astra Finance</i>
PT Astra Sedaya Finance	-	101	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
Total pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>514,778</u>	<u>108,773</u>	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	59,876	272,297	<i>PT Austindo Nusantara Jaya Finance</i>
PT Orix Indonesia Finance	2,014	4,768	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	-	21,638	<i>PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia</i>
PT Citigroup Finance Indonesia	-	8,208	<i>PT Citigroup Finance Indonesia</i>
Total pihak ketiga	<u>61,890</u>	<u>306,911</u>	<i>Total third parties</i>
	<u>576,668</u>	<u>415,684</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, pembayaran minimum sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments under the lease agreements as at 31 December 2009 and 2008 are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Dalam satu tahun	228,598	316,975	<i>Within one year</i>
Antara satu dan dua tahun	136,739	109,528	<i>Between one and two years</i>
Antara tiga dan lima tahun	<u>246,202</u>	<u>685</u>	<i>Between three and five years</i>
	611,539	427,188	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya pembiayaan masa datang	<u>(34,871)</u>	<u>(11,504)</u>	<i>Future finance charge</i>
Nilai kini sewa	576,668	415,684	<i>Present value of finance leases</i>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(212,979)</u>	<u>(307,167)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>363,689</u>	<u>108,517</u>	<i>Non-current portion</i>

Aset sewa berupa mesin dan alat berat. Semua aset sewa tersebut dipakai sebagai jaminan untuk sewa pembiayaan yang bersangkutan. Beberapa transaksi sewa pembiayaan mensyaratkan jaminan deposit sejumlah tertentu sebagai jaminan sehubungan dengan kewajiban sewa pembiayaan. Sedangkan transaksi lainnya mengharuskan untuk memenuhi sejumlah pembatasan keuangan, antara lain rasio keuangan.

Leased assets represent machinery and heavy equipment. All leased assets are pledged as collateral for the underlying finance leases. Several finance lease transactions require a security deposit as collateral in respect of the lease payables, while the others require to comply with certain financial covenants such as financial ratios.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada telah melakukan *Interest Rate Swap* dengan PT Bank DBS Indonesia untuk translasi *floating interest rate* menjadi *fixed rate* atas sebagian sewa pembiayaan dari PT Komatsu Astra Finance dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance (lihat Catatan 28h).

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into an Interest Rate Swap with PT Bank DBS Indonesia to translate the floating interest rate into fixed rate for part of finance lease from PT Komatsu Astra Finance and PT Austindo Nusantara Jaya Finance (refer to Note 28h).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. HAK MINORITAS

17. MINORITY INTEREST

2009							
Hak minoritas/ Minority interest	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian laba/ (rugl)/ Shares of net income/(loss)	Lain-lain/ Others	Dividen/ Dividends	Saldo akhir/ Ending balance		
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	60,803	30,762	-	(9,989)	81,576	PT Komatsu Remanufacturing Asia
PT Pama Indo Mining	40%	10,395	1,599	-	-	11,994	PT Pama Indo Mining
PT United Tractors Pandu Engineering	0.0%	-	1	2	-	3	PT United Tractors Pandu Engineering
PT Patria Maritime Line	30%	-	(208)	14,005	-	13,797	PT Patria Maritime Line
Jumlah		<u>71,198</u>	<u>32,154</u>	<u>14,007</u>	<u>(9,989)</u>	<u>107,370</u>	Total

2008							
Hak Minoritas/ Minority Interest	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Bagian laba/(rugl)/ Shares in net income/ (loss)	Akuisisi penuh atas hak minoritas/ Full acquisition of minority interest	Lain-lain (termasuk dividen)/ Others including dividend	Saldo akhir/ Ending balance	
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	44,413	-	21,748	(5,358)	60,803	PT Komatsu Remanufacturing Asia
PT Pama Indo Mining	40%	8,439	-	3,554	(1,598)	10,395	PT Pama Indo Mining
PT Tuah Turangga Agung	-	-	9,891	(609)	(9,282)	-	PT Tuah Turangga Agung
Jumlah		<u>52,852</u>	<u>9,891</u>	<u>24,693</u>	<u>(6,956)</u>	<u>71,198</u>	Total

Lihat Catatan 1 untuk informasi mengenai perubahan hak minoritas atas PT United Tractors Pandu Engineering dan PT Patria Maritime Lines di tahun 2009.

Refer to Note 1 for information in respect of the change of minority interests in PT United Tractors Pandu Engineering and PT Patria Maritime Lines in 2009.

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

The following is the composition of shareholders as at 31 December 2009 and 2008 based on the reports provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Raya Saham Registra:

2009				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Astra International Tbk	1,979,391,158	59.50	494,848	PT Astra International Tbk
Hendrik Kusnadi Hadiwinata (Direktur)	14,000	0.00	4	Hendrik Kusnadi Hadiwinata (Director)
Bambang Widjanarko E.S (Wakil Presiden Direktur)	6,000	0.00	1	Bambang Widjanarko E.S (Vice President Director)
Hagianto Kumala (Komisaris)*	340	0.00	-	Hagianto Kumala (Commissioner)*
Lain-lain (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	<u>1,347,465,785</u>	<u>40.50</u>	<u>336,867</u>	Others (each ownership less than 5%)
	<u>3,326,877,283</u>	<u>100.00</u>	<u>831,720</u>	

*) Mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 15 Desember 2009/ Resigned effective on 15 December 2009

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

<u>Pemegang saham</u>	<u>2008</u>			<u>Shareholders</u>
	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
PT Astra International Tbk	1,979,391,158	59.50	494,848	<i>PT Astra International Tbk</i>
Hendrik Kusnadi Hadiwinata (Direktur)	14,000	0.00	4	<i>Hendrik Kusnadi Hadiwinata (Director)</i>
Hagianto Kumala (Komisaris)	340	0.00	-	<i>Hagianto Kumala (Commissioner)</i>
Lain-lain (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	<u>1,347,471,785</u>	<u>40.50</u>	<u>336,868</u>	<i>Others (each ownership less than 5%)</i>
	<u>3,326,877,283</u>	<u>100.00</u>	<u>831,720</u>	

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31
Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

*Details of the additional paid-in capital balance as at
31 December 2009 and 2008 are as follows:*

<u>2009 dan/and 2008</u>		
Agio saham:		<i>Excess proceeds over par value:</i>
- Penawaran Umum Terbatas III	3,445,694	<i>Limited Public Offering III -</i>
- Penawaran Umum Terbatas II	346,927	<i>Limited Public Offering II -</i>
- Penawaran Umum Perdana	<u>16,875</u>	<i>Initial Public Offering -</i>
	3,809,496	
Biaya emisi saham	(48,692)	<i>Share issuance cost</i>
Opsi saham karyawan yang telah dieksekusi	14,774	<i>Employee stock options exercised</i>
Opsi saham karyawan yang gagal diperoleh	<u>5,985</u>	<i>Employee stock options forfeited</i>
	<u>3,781,563</u>	

**20. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS
ANAK PERUSAHAAN**

**20. DIFFERENCE IN EQUITY TRANSACTIONS OF
SUBSIDIARIES**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal	21,795	104,709	<i>Beginning balance</i>
Kenaikan/(penurunan) nilai investasi (lihat Catatan 8a)	93,150	(45,900)	<i>Increase/(decrease) in investment (refer to Note 8a)</i>
Penyesuaian nilai wajar dari akuntansi lindung nilai di Pamapersada (lihat Catatan 28h)	17,545	(39,595)	<i>Adjustment on fair value of revaluation reserve of hedge accounting in Pamapersada (refer to Note 28h)</i>
Lain-lain	491	2,581	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>132,981</u>	<u>21,795</u>	<i>Ending balance</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

21. DIVIDEN DAN SALDO LABA

a. Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2009, akumulasi cadangan wajib tersebut adalah sejumlah Rp 166,3 miliar yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan (2008: Rp 142,6 miliar; 20%).

b. Pembayaran dividen tunai

Pada tanggal 6 Oktober 2009, Perusahaan mengumumkan dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 432,5 miliar atau Rp 130 (Rupiah penuh) per saham. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 11 November 2009 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 3 November 2009.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 20 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui dividen tunai 2008 sejumlah Rp 1.064,6 miliar atau Rp 320 (Rupiah penuh) per saham, termasuk di dalamnya dividen tunai interim Rp 332,7 miliar atau Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Dividen interim telah dibayarkan pada tanggal 11 November 2008. Sisanya sebesar Rp 731,9 miliar atau Rp 220 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 26 Juni 2009 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 16 Juni 2009.

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan mengumumkan dividen tunai interim untuk tahun 2008 sejumlah Rp 332,7 miliar atau Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 11 November 2008 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 28 Oktober 2008.

21. DIVIDENDS AND RETAINED EARNINGS

a. Statutory reserve

The Indonesian Company Law of 1995 which was subsequently amended by law No. 40/2007 requires that Indonesian companies provide a certain amount of their net income as a statutory reserve up to 20% of issued share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

As at 31 December 2009, the accumulated statutory reserve amounted to Rp 166.3 billion, which represents 20% of the issued share capital (2008: Rp 142.6 billion; 20%).

b. Payment of cash dividend

On 6 October 2009, the Company declared an interim cash dividend for 2009 amounting to Rp 432.5 billion or Rp 130 (full Rupiah) per share. The dividend was paid on 11 November 2009 to the shareholders registered with the share registrar as at 3 November 2009.

At the Company's Annual general Meeting of Shareholders held on 20 May 2009, the shareholders approved a cash dividend for 2008 of Rp 1,064.6 billion or Rp 320 (full Rupiah) per share, including an interim cash dividend amounting to Rp 332.7 billion or Rp 100 (full Rupiah) per share. The interim dividend was paid on 11 November 2008. The remaining dividend of Rp 731.9 billion or Rp 220 (full Rupiah) per share was paid on 26 June 2009 to the shareholders registered with the share registrar as at 16 June 2009.

On 23 September 2008, the Company declared an interim cash dividend for 2008 amounting to Rp 332.7 billion or Rp 100 (full Rupiah) per share. The dividend was paid on 11 November 2008 to the shareholders registered with the share registrar as at 28 October 2008.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

21. DIVIDEN DAN SALDO LABA (lanjutan)

21. DIVIDENDS AND RETAINED EARNINGS (continued)

b. Pembayaran dividen tunai (lanjutan)

b. Payment of cash dividend (continued)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 16 Mei 2008, para pemegang saham menyetujui dividen tunai untuk tahun 2007 sejumlah Rp 598,8 miliar atau Rp 210 (Rupiah penuh) per saham, termasuk di dalamnya dividen tunai interim sebesar Rp 171,1 miliar atau Rp 60 (Rupiah penuh) per saham. Dividen interim telah dibayarkan pada tanggal 1 November 2007. Sisanya sebesar Rp 427,7 miliar atau Rp 150 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 27 Juni 2008 kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 13 Juni 2008.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 16 May 2008, the shareholders approved a cash dividend for 2007 of Rp 598.8 billion or Rp 210 (full Rupiah) per share, including an interim cash dividend amounting to Rp 171.1 billion or Rp 60 (full Rupiah) per share. The interim dividend was paid on 1 November 2007. The remaining dividend of Rp 427.7 billion or Rp 150 (full Rupiah) per share was paid on 27 June 2008 to the Company's shareholders registered with the share registrar as at 13 June 2008.

Sesuai dengan perjanjian fasilitas *revolving* dan fasilitas kredit sindikasi (lihat Catatan 10 dan 15), selama Perusahaan dan Pamapersada (anak perusahaan) masih menggunakan fasilitas *revolving* dan kredit sindikasi tersebut, Perusahaan dan Pamapersada masing-masing tidak dapat membayar dividen lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasiannya.

Pursuant to the revolving and syndicated credit facilities agreement (refer to Notes 10 and 15), as long as the Company and Pamapersada (subsidiary) utilises such revolving and syndicated credit facilities, the Company and Pamapersada are not allowed to pay dividends of more than 50% of each consolidated net income.

22. PENDAPATAN BERSIH

22. NET REVENUE

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Mesin konstruksi	10,617,213	11,916,053	Construction machinery
Kontraktor penambangan	15,418,549	11,619,139	Mining contracting
Penambangan batubara	<u>2,842,576</u>	<u>3,915,845</u>	Coal mining
Jumlah pihak ketiga	<u>28,878,338</u>	<u>27,451,037</u>	Total third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
Mesin konstruksi	<u>363,545</u>	<u>452,159</u>	Construction machinery
Jumlah	<u>29,241,883</u>	<u>27,903,196</u>	Total

Tidak ada pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diperoleh dari pihak ketiga pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008.

There is no revenue representing more than 10% of the total consolidated revenue earned from third parties for the years ended 31 December 2009 and 2008.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

23. COST OF REVENUE

	2009	2008	
Mesin konstruksi			Construction machinery
Bahan baku dan bentuk utuh terurai ("CKD")			Raw materials and Complete-Knock-Down ("CKD")
Awal tahun	95,707	65,800	Beginning balance
Pembelian	249,398	853,173	Purchases
Akhir tahun	(30,512)	(95,707)	Ending balance
Pemakaian bahan baku dan CKD	314,593	823,266	Raw material and CKD usage
Upah buruh langsung dan beban overhead	559,397	640,305	Direct labour and overheads
Jumlah beban produksi dan jasa	873,990	1,463,571	Total production and service cost
Persediaan barang dalam proses:			Work in progress
Awal tahun	72,823	33,287	Beginning balance
Akhir tahun	(76,848)	(72,823)	Ending balance
Harga pokok produksi	869,965	1,424,035	Total manufacturing cost
Persediaan barang jadi (alat-alat berat dan suku cadang untuk dijual)			Finished goods (heavy equipment and spare parts for sale)
Awal tahun	4,515,738	1,529,549	Beginning balance
Pembelian	5,706,808	11,021,682	Purchases
Akhir tahun	(2,960,256)	(4,515,738)	Ending balance
	7,262,290	8,035,493	
Beban pokok pendapatan - mesin konstruksi	8,132,255	9,459,528	Cost of revenue - construction machinery
Kontraktor penambangan			Mining contracting
Bahan pembantu	3,925,745	3,521,434	Consumables
Sub-kontraktor	1,849,985	1,942,571	Sub-contractors
Perbaikan dan pemeliharaan	2,474,112	1,542,198	Repairs and maintenance
Penyusutan	1,912,868	1,361,646	Depreciations
Beban karyawan	880,578	557,053	Employee costs
Beban overhead	939,195	629,119	Overhead expenses
Beban pokok penghasilan - kontraktor penambangan	11,982,483	9,554,021	Cost of revenue - mining contracting
Penambangan batubara			Coal mining
Beban produksi:			Production Cost:
Ekstraksi tambang	1,652,884	2,184,646	Mine extraction
Beban untuk pengolahan batu bara dan beban produksi lain	743,225	961,299	Coal processing and other production costs
Amortisasi	81,457	125,300	Amortisation
Royalti kepada pemerintah	(21,480)	119,198	Royalties to the government
Beban pokok pendapatan - pertambangan	2,456,086	3,390,443	Cost of revenue - mining
Jumlah beban pokok pendapatan	22,570,824	22,403,992	Total cost of revenue

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian adalah dari PT Komatsu Indonesia sebesar Rp 1.523.533 juta. (2008: Rp 3.234.354 juta).

23. COST OF REVENUE (continued)

Purchases from related parties that are more than 10% of total consolidated purchases are from PT Komatsu Indonesia amounting to Rp 1,523,533 million. (2008: Rp 3,234,354 million).

24. BEBAN USAHA

24. OPERATING EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Penjualan			Selling
Pengiriman dan ongkos angkut	156,279	156,196	Shipping and freight
Beban karyawan	64,842	65,244	Employee costs
Pelayanan purna jual	18,660	10,627	After-sales service
Iklan dan promosi	13,013	16,885	Advertising and promotion
Transportasi dan perjalanan	12,316	15,707	Transportation and travel
Asuransi	5,757	12,987	Insurance
Lain-lain	1,448	2,295	Others
	<u>272,315</u>	<u>279,941</u>	
Umum dan administrasi			General and administrative
Beban karyawan	687,458	519,024	Employee costs
Perpajakan dan perizinan	113,147	88,556	Taxes and licences
Penyusutan	72,838	63,983	Depreciation
Transportasi dan perjalanan	43,551	48,435	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	34,215	37,772	Repairs and maintenance
Perlengkapan kantor	32,336	27,045	Stationary and office supplies
Listrik dan air	31,189	29,533	Electricity and water
Sewa	30,506	25,406	Rent
Pelatihan dan rekrutmen	29,419	29,339	Training and recruitment
Keamanan	28,712	29,489	Security
Honorarium tenaga ahli	28,122	26,937	Professional fees
Komunikasi	24,749	24,160	Communications
Sumbangan	19,098	11,904	Donations
Asuransi	13,100	2,272	Insurance
Representasi dan jamuan	7,998	7,247	Representation and entertainment
Kendaraan	7,970	8,650	Vehicle expenses
Riset dan pengembangan	6,041	6,976	Research and development
Amortisasi biaya tangguhan (Pemulihan)/penyisihan	2,227	2,254	Amortisation of deferred charges (Writeback)/allowance
piutang ragu-ragu	(21,148)	59,168	for doubtful accounts
Lain-lain	38,472	12,450	Others
	<u>1,230,000</u>	<u>1,060,600</u>	
	<u>1,502,315</u>	<u>1,340,541</u>	

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban bunga		
- Pinjaman bank	130,826	175,338
- Fasilitas kredit dari pemasok	34,971	64,065
- Sewa pembiayaan	17,524	34,558
Administrasi bank	5,146	9,156
	<u>188,467</u>	<u>283,117</u>

25. INTEREST AND FINANCE CHARGES

Interest expense
Bank loan -
Supplier credit facilities -
Finance leases -
Bank charges

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

26. KEWAJIBAN DIESTIMASI

26. PROVISIONS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kewajiban imbalan kerja	304,956	204,592	<i>Employee benefits obligation Estimated liability for restoration and rehabilitation</i>
Taksiran kewajiban restorasi dan Rehabilitasi	<u>42,893</u>	<u>36,077</u>	
	347,849	240,669	
Bagian jangka pendek	<u>(52,690)</u>	<u>(17,473)</u>	<i>Current portion</i>
Jumlah kewajiban diestimasi, jangka panjang	<u>295,159</u>	<u>223,196</u>	<i>Total provision, non-current</i>

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits obligation

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Eldridge Gunaprima Solution (2008: PT Sentra Jasa Aktuaria), aktuaris independen. Laporan aktuarial terkini bertanggal 8 Januari 2010. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari kewajiban, beban, dan mutasi saldo kewajiban untuk imbalan pensiun, pasca kerja, dan imbalan jangka panjang lainnya.

The employee benefits obligation is calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution (2008: PT Sentra Jasa Aktuaria), an independent actuary. The latest actuarial report was dated 8 January 2010. The following table summarises the obligation, expenses, and movement in the obligation for pension benefits, other post-employment and other long-term benefits.

	Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya/ Pension and other post- employment benefit		Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits		Jumlah/ Total		
	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kewajiban imbalan kerja							Employee benefits obligations
Nilai kini kewajiban	582,908	396,212	114,584	71,780	697,492	467,992	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	<u>(192,810)</u>	<u>(120,270)</u>	-	-	<u>(192,810)</u>	<u>(120,270)</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
	390,098	275,942	114,584	71,780	504,682	347,722	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(137,569)	(75,415)	-	-	(137,569)	(75,415)	<i>Unrecognised actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(62,157)</u>	<u>(67,715)</u>	-	-	<u>(62,157)</u>	<u>(67,715)</u>	<i>Unrecognised past service cost Liability</i>
Kewajiban di neraca konsolidasian	<u>190,372</u>	<u>132,812</u>	<u>114,584</u>	<u>71,780</u>	<u>304,956</u>	<u>204,592</u>	<i>in the consolidated balance sheet</i>
Beban imbalan kerja							Employee benefits expenses
Biaya jasa kini	38,675	20,752	25,455	13,827	64,130	34,579	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	48,728	31,907	7,915	3,576	56,643	35,483	<i>Interest cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(13,775)	(12,986)	-	-	(13,775)	(12,986)	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	9,331	4,490	16,896	29,474	26,227	33,964	<i>Net actuarial losses recognised</i>
Biaya jasa lalu	<u>5,558</u>	<u>4,626</u>	-	-	<u>5,558</u>	<u>4,626</u>	<i>Past service cost</i>
Jumlah	<u>88,517</u>	<u>48,789</u>	<u>50,266</u>	<u>46,877</u>	<u>138,783</u>	<u>95,666</u>	<i>Total</i>
Mutasi saldo kewajiban kerja							Movement in the employee benefits obligation
Awal tahun	132,812	100,610	71,780	35,758	204,592	136,368	<i>Beginning of the year</i>
Jumlah biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	88,517	48,789	50,266	46,877	138,783	95,666	<i>Total expenses charged to the consolidated statements of income</i>
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	(31,060)	(14,205)	(7,462)	(10,643)	(38,522)	(24,848)	<i>Benefits and contribution paid</i>
Pemasukan dari program lain	<u>103</u>	<u>(2,382)</u>	-	<u>(212)</u>	<u>103</u>	<u>(2,594)</u>	<i>Transfer in from other plan</i>
Akhir tahun	<u>190,372</u>	<u>132,812</u>	<u>114,584</u>	<u>71,780</u>	<u>304,956</u>	<u>204,592</u>	<i>End of the year</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

26. KEWAJIBAN ESTIMASI (lanjutan)

26. PROVISIONS (continued)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Employee benefits obligation (continued)

Berikut asumsi pokok aktuarial yang digunakan:

Below are the principal actuarial assumptions used:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Tingkat bunga diskonto	10%	12%	<i>Discount rate</i>
Hasil aset program yang diharapkan	10%	11%	<i>Expected return on plan assets</i>
Kenaikan gaji masa datang	9%	10%	<i>Future salary increases</i>

Keuntungan aktual dari aset program adalah Rp 62,7 miliar (kerugian aktual dari aset program pada tahun 2008: Rp 8,5 miliar).

The actual return on plan assets was Rp 62.7 billion (actual loss on plan assets in 2008: Rp 8.5 billion).

Untuk program pensiun imbalan pasti, kontribusi yang didanai oleh Perusahaan dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan (dengan batas maksimum 80% dari rata-rata gaji pokok 24 bulan terakhir), sementara untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang didanai oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing dihitung sebesar 6,4% dan 3,2% dari rata-rata gaji pokok 24 bulan terakhir.

For the defined benefit plan, the contributions are funded by the Company at 3.2% of employees' basic annual salaries (to a maximum of 80% of the average of the last 24 months' basic salary), while for the contribution benefit plan, the contributions are funded by the Company and employees at 6.4% and 3.2%, respectively, of the average of the last 24 months basic salary.

27. BEBAN KARYAWAN

27. EMPLOYEE COSTS

Beban karyawan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009 adalah sejumlah Rp 1,7 triliun (2008: Rp 1,4 triliun).

Total employee costs for the period ended 31 December 2009 amounted to Rp 1.7 trillion (2008: Rp 1.4 trillion).

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Perjanjian distribusi

a. Distributorship agreements

Pada tanggal 7 Agustus 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd, Jepang ("Komatsu") dan PT Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI"), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Komatsu. Dalam perjanjian ini, Komatsu menunjuk KMSI untuk memasok suku cadang dan alat berat untuk Perusahaan secara eksklusif. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

On 7 August 2006, the Company signed a distributorship agreement with Komatsu Ltd, Japan ("Komatsu") and PT Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI"), a wholly owned subsidiary of Komatsu. Under this agreement, Komatsu appoints KMSI to supply spare parts and heavy equipment to the Company exclusively. The agreement is valid for a period of five years, with automatic extension, unless one of the parties terminates the agreement.

Pada bulan Agustus 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd (Singapura), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2004. Pada bulan Agustus 2004, periode perjanjian ini kemudian dirubah dengan jangka waktu lima tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini. Perjanjian tersebut memberi hak eksklusif kepada Perusahaan untuk menjual produk-produk *bulldozer, hydraulic excavator, wheel loader* dan *motor grader* di Indonesia.

In August 2003, the Company entered into a distributorship agreement with Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd (Singapore), which was valid up to 31 July 2004. In August 2004, the period of the agreement was changed into five years with an automatic extension, unless one of the parties terminates the agreement. The agreement gives the Company the exclusive right to sell bulldozers, hydraulic excavators, wheel loaders and motor graders in Indonesia.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

a. Perjanjian distribusi (lanjutan)

a. Distributorship agreements (continued)

Pada tanggal 1 Agustus 2006, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Komatsu Forklift Co.Ltd,Japan (KFA) dimana perusahaan memperoleh hak eksklusif sebagai distributor KFA untuk Indonesia.Perjanjian ini berlaku dalam jangka waktu 5 tahun.

On 1 August 2006, the company has distributorship agreements with Komatsu Forklift Co/Ltd, Japan (KFA), whereby the Company has exclusive right as distributor KFA for Indonesia. This agreement for period 5 years.

Pada bulan April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Diesel Co, Ltd (Singapura), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2010. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis dalam jangka waktu dua tahun, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

In April 2008, the Company entered into a distributorship agreement with Komatsu Diesel Co, Ltd (Singapore), which was valid up to 31 March 2010. The agreement shall be automatically extended for another two years, unless one of the parties terminates the agreement.

Pada bulan Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan PT Komatsu Indonesia. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 31 Agustus 2004, dan berlaku untuk jangka waktu lima tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

In July 1995, the Company entered into a supply and purchase agreement with PT Komatsu Indonesia. The agreement has been amended several times, most recently on 31 August 2004, which covers a period of five years, with automatic extension, unless one of the parties terminates the agreement.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Tadano Iron Works Co Ltd (Jepang), BOMAG GmbH & Co OHG (Jerman), Scania CV Aktiebolag (Swedia) dan Komatsu Forest Pty Ltd (Australia), dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk yang izinnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut di Indonesia.

The Company has distributorship agreements with Nissan Diesel Motor Co Ltd (Japan), Tadano Iron Works Co Ltd (Japan), BOMAG GmbH & Co OHG (Germany), Scania CV Aktiebolag (Sweden) and Komatsu Forest Pty Ltd (Australia), whereby the Company has the exclusive right to sell products of those companies in Indonesia.

UTPE, anak perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Kockum Industries Pty. Ltd (Australia), Interlube Systems Sdn. Bhd (Malaysia), Anhui Heli Machinery Import & Export Co. Ltd (China), Hiab Corporation dan Bernie Ostermeyer Investment Pty. Ltd (Australia), yang disebut "pemberi lisensi", dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk yang menggunakan merek dagang pemberi lisensi di Indonesia.

UTPE, a subsidiary, has entered into licence and technical assistance agreements with Komatsu Forklift Company Ltd (Japan), Ltd (Australia), Kockum Industries Pty. Ltd (Australia), Interlube Systems Sdn. Bhd (Malaysia), Anhui Heli Machinery Import & Export Co. Ltd (China), Hiab Corporation and Bernie Ostermeyer Investment Pty. Ltd (Australia), referred to as "licensors", whereby UTPE obtains licences to manufacture and sell products under those licensed trademarks in Indonesia.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Kontrak jasa penambangan

b. Mining services contracts

Pamapersada mempunyai tiga kontrak jasa penambangan signifikan dengan PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri, dan PT Kideco Jaya Agung. Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, Pamapersada memberikan jasa penambangan batubara. Jangka waktu kontrak bervariasi dan berakhir dari tahun 2013 sampai 2018.

Pamapersada has three significant mining services contracts with PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri, and PT Kideco Jaya Agung. Under the contracts, Pamapersada provides services to mine coal. The periods of the contracts are varied and will expire between 2013 and 2018.

Pada tahun 2009, Pamapersada melakukan kontrak jasa penambangan dengan PT Telen Orbit Prima, pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan, yang akan berakhir tahun 2014.

In 2009, the Company entered into new mining contract services with PT Telen Orbit Prima, related party of the Company, that will expire in 2014.

**c. Perjanjian Kerjasama Penambangan dan
Jual Beli Batubara dengan Perusahaan
Daerah Baramarta ("Baramarta")**

**c. Mining Cooperation and Coal Sales and
Purchase Agreement with Perusahaan
Daerah Baramarta ("Baramarta")**

PMM mempunyai perjanjian kerjasama penambangan dengan Baramarta, dimana PMM ditunjuk sebagai kontraktor untuk melaksanakan operasi penambangan batubara dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan dan PMM juga mempunyai kontrak pembelian batubara dengan Baramarta. Kedua perjanjian tersebut berlaku selama 23 tahun terhitung mulai tanggal 2 Januari 2009.

PMM has entered into mining cooperation agreement with Baramarta, whereby PMM has been appointed as the contractor for coal mining operations with respect to specific mining areas in South Kalimantan and PMM also has coal purchase agreement with Baramarta. Both agreements are valid for 23 years commencing 2 January 2009.

d. Perjanjian pembelian persediaan

d. Inventories purchase agreement

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian peralatan dan suku cadang dengan Komatsu Marketing and Support Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sejumlah USD 15 juta untuk pembelian tersebut. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan yang dibeli (lihat Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas kredit telah digunakan sepenuhnya.

On December 2008, the Company entered into an equipment and spare parts purchase agreement with Komatsu Marketing and Support Indonesia, whereby the Company obtained a credit facility amounting to USD 15 million. The facility is secured by the underlying inventory purchased (refer to Note 6) As at 31 December 2009, the facility has been fully utilised.

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian peralatan dan suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sejumlah USD 30 juta untuk pembelian tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas kredit yang telah digunakan adalah sejumlah USD 1,1 juta (2008: USD 4,2 juta). Jangka waktu pembayaran untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) adalah 120 hari sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan yang dibeli (lihat Catatan 6).

On 1 August 1994, the Company entered into an equipment and spare parts purchase agreement with Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore, whereby the Company obtained a credit facility amounting to USD 30 million. As of 31 December 2009, the facility used amounted USD 1.1 million (2008: USD 4.2 million). The terms of payment for each purchase of spare parts under the credit facility are 120 days for stock orders, and 60 days for emergency orders. The facility is secured by the underlying inventory purchased (refer to Note 6).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Kontrak Pemeliharaan Penuh

Perusahaan memiliki perjanjian Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") dengan beberapa pelanggan. Periode kontrak berkisar antara tiga sampai dengan enam tahun. Sesuai dengan kontrak tersebut, Perusahaan memberikan jasa perbaikan dan pemeliharaan atas alat berat tertentu yang dimiliki oleh pelanggan. Sebagai imbalannya, Perusahaan membebaskan biaya FMC kepada pelanggan. Kontrak ini diantaranya mengharuskan Perusahaan menjamin ketersediaan alat berat tersebut sesuai dengan persentase yang ditentukan dalam kontrak.

e. Full Maintenance Contracts

The Company has several Full Maintenance Contracts ("FMC") with customers. The contracts cover a period of three to six years. Under these contracts, the Company provides repairs and maintenance services for the customers' heavy equipment. In return, the Company charges FMC fees to the customers. Among other details, FMC requires the Company to guarantee the availability of such heavy equipment in accordance with the percentage determined in the contracts.

f. Fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi sejumlah USD 53,8 juta dan Rp 5 miliar (2008: USD 53,8 juta dan Rp 5 miliar), fasilitas *letters of credit* sejumlah USD 91 juta (2008: USD 99,1 juta), fasilitas kontrak valuta asing berjangka sejumlah USD 1,5 juta (2008: USD 4,5 juta) dan fasilitas *swap* suku bunga sejumlah USD 248,3 juta dan JPY 3 miliar (2008: USD 149,9 juta) yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas yang belum digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berjumlah USD 186,1 juta, Rp 4,8 miliar dan JPY 14,9 juta pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: USD 104,1 juta dan Rp 4 miliar).

f. Credit facilities

As at 31 December 2009, the Company and certain subsidiaries have bank guarantee facilities amounting to USD 53.8 million and Rp 5 billion (2008: USD 53.8 million and Rp 5 billion), letters of credit facilities amounting to USD 91 million (2008: USD 99.1 million), foreign exchange contract facilities amounting to USD 1.5 million (2008: USD 4.5 million) and interest rate swap facilities amounting to USD 248.3 million and JPY 3 billion (2008: USD 149.9 million) obtained from various banks. Unused facilities of the Company and certain subsidiaries amounted to USD 186.1 million, Rp 4.8 billion and JPY 14.9 million as at 31 December 2009 (2008: USD 104.1 million and Rp 4 billion).

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *letters of credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 4c).

The utilisation of the above bank guarantees and letters of credit facilities are secured by restricted time deposits (refer to Note 4c).

g. Jaminan

UTHI, anak perusahaan, bertindak sebagai penjamin untuk fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 15).

g. Guarantees

UTHI, a subsidiary, acts as guarantor for the syndicated credit facility obtained by the Company (refer to Note 15).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

h. Instrumen keuangan

h. Derivative instruments

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 7 April 2008, Perusahaan melakukan dua kontrak *swap* suku bunga dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta) dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) dengan nilai pokok nosional masing-masing sejumlah USD 30 juta dan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2011. Suku bunga tetap adalah sebesar 3%, dan premi yang dibayarkan sebesar USD 0,9 juta, atau setara dengan Rp 8,5 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai wajar dari aset derivatif atas premi tersebut adalah USD 0,4 juta, atau setara dengan Rp 3,8 miliar (2008: USD 0,4 juta, atau setara dengan Rp 4,1 miliar).

On 7 April 2008 the Company entered into two interest swap contracts with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch) and Standard Chartered Bank (Jakarta branch) with a total notional amount of USD 30 million each with maturity on 9 April 2011. The fixed interest rates are 3%, and the premium paid was USD 0.9 million, or equivalent to Rp 8.5 billion. As at 31 December 2009, the fair value of this derivative asset amounted to USD 0.4 million, or equivalent to Rp 3.8 billion (2008: USD 0.4 million, or equivalent to Rp 4.1 billion).

Kontrak-kontrak di atas digunakan untuk melindungi risiko kerugian atas fluktuasi suku bunga sehubungan dengan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan tidak termasuk sebagai aktivitas lindung nilai.

The purpose of these contracts is to cover risks of potential losses arising from interest rate fluctuation for the Company's liabilities denominated in foreign currencies. These transactions are not accounted for as hedging activities.

Pamapersada

Pamapersada

Sehubungan dengan pinjaman lain (lihat Catatan 12), pada tahun 2009, Pamapersada juga melakukan *Cross Currency Interest Rate Swap* dengan Bank ANZ Panin dengan jumlah pokok nosional sebesar JPY 1.947,6 juta. Seluruh kontrak tersebut jatuh tempo pada bulan Juli 2012, dengan tingkat suku bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang.

In relation to other borrowings (refer to Note 12), in 2009, Pamapersada also entered into Cross Currency Interest Rate Swap with ANZ Panin Bank for notional amounts of JPY 1,947.6 million. The maturity for all contracts is July 2012, with fixed interest rates to the floating interest rates.

Sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi dari 23 bank (lihat Catatan 15b), dalam tahun 2008, Pamapersada menambah kontrak *swap* suku bunga dengan United Overseas Bank Limited ("UOB"). Nilai pokok nosional atas kontrak dengan UOB adalah sebesar USD 37,4 juta, jatuh tempo pada bulan September 2012, dengan tingkat bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang tiga bulanan LIBOR ditambah margin tertentu. Nilai pokok nosional atas kontrak dengan DBS sebesar masing-masing USD 3,2 juta, USD 5,2 juta, USD 8,9 juta, USD 16,7 juta, USD 5 juta, dan USD 7,6 juta, jatuh tempo pada bulan Mei 2010, Oktober 2010, Desember 2010, Agustus 2010, Maret 2009 dan Februari 2010 dengan tingkat bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang sebesar LIBOR.

In relation to syndicated credit facilities from 23 banks (refer to Note 15b), in 2008, Pamapersada obtained additional interest swap contracts with United Overseas Bank Limited ("UOB"). The notional amount of the contract with UOB amounted to USD 37.4 million, maturing in September 2012, with a fixed interest rate to floating interest rate of three-months LIBOR plus certain margin. The notional amount of the contracts with DBS amounted to USD 3.2 million, USD 5.2 million, USD 8.9 million, USD 16.7 million, USD 5 million and USD 7.6 million, maturing in May 2010, October 2010, December 2010, August 2010, March 2009 and February 2010, respectively, with fixed interest rates to the floating rates of LIBOR.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

h. Derivative instruments (continued)

Pamapersada (lanjutan)

Pamapersada (continued)

Sebagai tambahan, pada tahun 2009, Pamapersada juga melakukan kontrak *swap* suku bunga dengan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (cabang Jakarta) dan PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah pokok nosional sebesar masing-masing USD 43,75 juta, USD 26,25 juta, dan USD 92,39 juta. Seluruh kontrak tersebut jatuh tempo pada bulan September 2012, dengan tingkat suku bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan (lihat Catatan 15b).

In addition, in 2009, Pamapersada also entered into interest swap contracts with Standard Chartered Bank (Jakarta branch), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (Jakarta branch) and PT Bank DBS Indonesia for notional amounts of USD 43.75 million, USD 26.25 million and USD 92.39 million, respectively. The maturity for all contracts is September 2012, with fixed interest rates to the floating interest rates of three months LIBOR (see Note 15b).

Sehubungan dengan sewa pembiayaan (lihat Catatan 16), pada tahun 2009, Pamapersada melakukan kontrak *swap* suku bunga dengan PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah pokok nosional sebesar USD 9,7 juta. Seluruh kontrak tersebut jatuh tempo bervariasi pada bulan-bulan Februari, Mei, Agustus, Oktober dan Desember 2010, dengan tingkat suku bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang.

In relation to finance lease (refer to Note 16), in 2009, Pamapersada entered into interest swap contracts with PT Bank DBS Indonesia for notional amounts of USD 9.7 million. The maturity for all contracts is varied in February, May, August, October and December 2010, with fixed interest rates to the floating interest rates.

Sehubungan dengan pinjaman jangka panjang pada Japan Bank for International Corporation (lihat Catatan 15b), pada tahun 2009, Pamapersada juga melakukan kontrak *swap cross currency* JPY/USD dengan Standard Chartered Bank dengan jumlah pokok nosional JPY 1,1 miliar dengan tingkat bunga tetap dalam USD terhadap tingkat bunga tetap dalam JPY. Kontrak-kontrak tersebut jatuh tempo pada bulan September 2012.

In relation to long-term loan to Japan Bank for International Corporation (refer to Note 15b), in 2009, Pamapersada also entered into cross currency swap JPY/USD with Standard Chartered Bank for notional amounts of JPY 1.1 billion with a fixed interest rate in USD to a fixed interest rate in JPY. Terms of maturity for the contracts are in September 2012.

Sehubungan dengan pinjaman jangka panjang pada The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited (lihat Catatan 15b), pada tahun 2007, Pamapersada melakukan kontrak *swap* suku bunga dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited dengan jumlah pokok nosional sebesar USD 23,9 juta, jatuh tempo pada bulan Maret 2009, dengan tingkat bunga tetap terhadap tingkat bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah margin tertentu.

In relation to long-term loan to The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited (refer to Note 15b), in 2007, Pamapersada entered into interest swap contracts with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited, for notional amount of USD 23.9 million and maturing in March 2009, respectively, with a fixed interest rate to the floating interest rates of three-months LIBOR plus certain margin.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

h. Derivative instruments (continued)

Pamapersada (lanjutan)

Pamapersada (continued)

Kontrak-kontrak di atas digunakan untuk melindungi risiko kerugian atas kenaikan suku bunga pinjaman dan sewa pembiayaan. Kontrak tersebut memenuhi persyaratan sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karena itu, bagian efektif dari perubahan nilai wajar telah dicatat sebagai bagian dari ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2009, akumulasi kerugian yang dicatat pada ekuitas adalah sebesar Rp 23,9 miliar (2008: Rp 41,5 miliar).

The purpose of the above contracts is to cover the risks of potential losses from the increase of interest rates of loans and finance leases. The contracts qualified as hedges of future cash flows accounting. Therefore the effective portion of the changes in fair value is recorded as part of equity. As at 31 December 2009, the accumulated loss recorded in the equity amounted to Rp 23.9 billion (2008: Rp 41.5 billion).

i. Perjanjian pembelian kembali alat berat

i. Heavy equipment buy-back agreement

Perusahaan menandatangani sejumlah *Back-to-Back Agreement* dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura ("KAP") sehubungan dengan perjanjian pembelian kembali (*Buy-Back Agreement*) antara KAP dengan sejumlah pelanggan Perusahaan dan pihak lembaga pembiayaan. Sesuai dengan *Buy-Back Agreement*, pelanggan memiliki opsi untuk menjual kembali alat-alat berat yang dibeli dari Perusahaan pada tingkat harga yang ditentukan dalam perjanjian. Dalam hal pelanggan memanfaatkan opsi tersebut, Perusahaan turut menanggung kewajiban untuk membeli kembali alat-alat berat tersebut sesuai dengan perjanjian pembelian kembali. Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai pembelian kembali yang merupakan tanggungan Perusahaan sejumlah USD 2,6 juta (2008: USD 3,8 juta).

The Company entered into several Back-to-Back Agreements with Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore ("KAP") in relation to the Buy-Back Agreement between KAP, certain customers of the Company and financing institutions. Under the Buy-Back Agreement, the customers have an option to resell heavy equipment purchased from the Company at a predetermined price. In the event that the customers exercise the option, the Company is liable to buy back such heavy equipment pursuant to the Buy-Back Agreement. As at 31 December 2009, the portion of the net buy back value commitment of the Company amounted to USD 2.6 million (2008: USD 3.8 million).

j. Jasa pendukung

j. Supporting services

Pada tanggal 31 Mei 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Sedaya Multi Investama ("SMI"), dimana SMI, melalui anak perusahaannya menyetujui untuk mendukung pendanaan pelanggan Perusahaan untuk pembelian alat berat Perusahaan. Sebagai imbalannya Perusahaan membayarkan supporting fee kepada SMI. Supporting fee yang dibebankan oleh SMI selama periode yang berakhir 31 Desember 2009 berjumlah Rp 4,3 miliar (2008: Rp 1,4 miliar).

On 31 May 2006, the Company entered into an agreement with a related party, PT Sedaya Multi Investama ("SMI"), whereby SMI, through its subsidiaries, agreed to support the Company by financing the purchase of the Company's heavy equipment. In return the Company pays a supporting fee to SMI. The supporting fee charged by SMI during the period ended 31 December 2009 amounted to Rp 4.3 billion (2008: Rp 1.4 billion).

k. Akuisisi atas sekelompok aset

k. Acquisition of a group of assets

Dalam tahun 2007, Pamapersada mengakuisisi sekelompok aset termasuk saham-saham dalam perusahaan pemegang konsesi pertambangan batubara dan 1% kepemilikan saham di PT Dasa Eka Jasatama ("DEJ"), dengan jumlah total sebesar USD 34 juta.

In 2007, Pamapersada acquired a group of assets, which included shares of various coal mine concession holder companies, and 1% share at PT Dasa Eka Jasatama ("DEJ") for a total consideration of USD 34 million.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

k. Akuisisi atas sekelompok aset (lanjutan)

k. Acquisition of a group of assets (continued)

Dalam tahun 2007, Pamapersada juga menandatangani *Share Sale Agreement* ("SSA") untuk membeli 99% saham DEJ dari Dynamic Acres Sdn Bhd ("DASB"). Untuk transaksi ini, Grup Pamapersada membayar sebesar USD 5,1 juta dan mengambil alih hutang sebesar USD 11 juta.

In 2007, Pamapersada also entered into a Share Sale Agreement ("SSA") to acquire 99% interest in DEJ from Dynamic Acres Sdn Bhd ("DASB"). For this transaction, Pamapersada paid an amount of USD 5.1 million and assumed liabilities of USD 11 million.

Transaksi dengan DASB akan menjadi efektif dengan terpenuhinya persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam perjanjian sampai dengan akhir Januari 2008. Kedua belah pihak telah setuju untuk memperpanjang masa pemenuhan persyaratan-persyaratan tersebut hingga tanggal 28 Maret 2008. Jika hingga tanggal 28 Maret 2008 persyaratan-persyaratan tersebut tidak terpenuhi, kedua pihak setuju untuk mengganti SSA tersebut dengan perjanjian untuk pengambil-alihan sejumlah aset dan kewajiban yang nilainya sama dengan jumlah yang dibayarkan. Penyelesaian transaksi ini masih dalam proses negosiasi dikarenakan masih ada beberapa hal yang berkaitan dengan penutupan transaksi tersebut yang perlu difinalisasikan.

The transaction with DASB is subject to conditions precedent which ought to have been fulfilled by the end of January 2008. Both parties agreed to extend the period of fulfilment of the conditions precedent up to 28 March 2008, with the understanding that if the conditions precedent could not be fulfilled by this date, both parties would agree to substitute the SSA with an agreement to acquire certain assets and liabilities for an equivalent consideration. The completion of this transaction is still under negotiation as some issues pertaining to the closure of the transactions are to be finalised .

Total yang dibayarkan untuk akuisisi di atas adalah sebesar USD 50,1 juta, dimana USD 48,6 juta, atau setara dengan Rp 444 miliar adalah untuk properti penambangan dan dicatat sebagai bagian dari aset tetap (lihat Catatan 9).

The total consideration paid for the above acquisition amounts to USD 50.1 million, of which USD 48.6 million, or equivalent to Rp 444 billion has been assigned as mining properties and recorded as part of fixed assets (refer to Note 9).

Sebagai tambahan, Pamapersada juga mengeluarkan bank garansi sejumlah USD14,4 juta, sebagai pertimbangan potensial hutang ke DASB sehubungan dengan kemungkinan tersedianya tambahan cadangan batubara. Bank garansi ini akan dicairkan ke DASB sepenuhnya atau secara parsial sesuai pra-kondisi yang telah disepakati, terutama diperolehnya izin dari otoritas untuk mengeksploitasi potensial cadangan, berdasarkan ketentuan dari perjanjian tersebut. Per 31 Desember 2009, izin eksploitasi dari otoritas masih dalam proses dan bank garansi belum ada yang dicairkan serta tidak diperpanjang lagi.

In addition to the above, the Pamapersada has also issued bank guarantees amounting to USD 14.4 million, representing consideration of potential payable to DASB in relation to further mining reserves which may become available. This will be released to DASB fully or partially subject to the conditions precedent, mainly obtainment of permit from the authority to exploit reserves. As of 31 December 2009, exploitation permits from the relevant authority is still in process and the bank guarantee has not been released and was not extended.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (lanjutan)**

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

k. Akuisisi atas sekelompok aset (lanjutan)

Tidak diperpanjangnya bank garansi tidak merubah hak Pamapersada untuk mengeksploitasi atas potensial cadangan dan menjadi terhutang kepada DASB sebesar USD 14,4 juta USD pada saat izin eksploitasi diperoleh.

k. Acquisition of a group of assets (continued)

The absence of the bank guarantee did not change the Company's right to exploit the said potential resource and become payable of USD 14.4 million to DASB when the mining permit were obtained.

l. Komitmen pembelian persediaan dan barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup mempunyai komitmen pengeluaran barang modal untuk perolehan alat-alat berat, mesin, dan prasarana senilai Rp 508 miliar (2008: Rp 444,3 miliar).

l. Inventory and capital purchase commitments

As at 31 December 2009, the Group has capital commitments for the purchase of heavy equipment, machinery, and leasehold amounting to Rp 508 billion (2008: Rp 444.3 billion).

m. Akuisisi potensial

Perusahaan telah mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak ketiga sehubungan dengan rencana pembelian tambang batubara yang berlokasi di Kalimantan dengan jumlah biaya pembelian tergantung hasil penelaahan lebih lanjut dan negosiasi.

m. Potential acquisition

The Company has entered into agreements with third parties in relation to acquiring coal mine concession in Kalimantan with the acquisition cost depending on further due diligence and negotiations.

Pada tanggal 31 Desember 2009, transaksi-transaksi tersebut belum diselesaikan.

As at 31 December 2009 the transactions have not yet to be concluded.

n. Perjanjian pinjaman

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Harmoni Mitra Utama ("HMU"), perusahaan asosiasi. Total fasilitas pinjaman berjumlah Rp 13,8 miliar. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku selama satu tahun dan telah diperpanjang hingga Desember 2010 serta dikenakan bunga SBI ditambah 1,5%. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman atas fasilitas tersebut sebesar Rp 13,8 miliar (2008: nihil) (lihat Catatan 30b).

n. Loan agreements

In December 2008, the Company entered into loan agreements with PT Harmoni Mitra Utama ("HMU"), an associate. Total loan facility amounted to Rp 13.8 billion. The loan agreement was valid for one year and has been extended up to December 2010 with interest of SBI plus 1.5%. As at 31 December 2009, the outstanding loan under this facility amounted to Rp 13,8 billion (2008: nil) (refer to Note 30b).

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Serasi Auto Raya, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Total fasilitas pinjaman berjumlah Rp 23,7 miliar. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku selama satu tahun dan dikenakan bunga SBI ditambah 1,5%. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan dan telah berakhir.

In December 2008, the Company entered into a loan agreement with PT Serasi Auto Raya, a related party. The total loan facility amounts to Rp 23.7 billion. The loan agreement was valid for one year with interest of SBI plus 1.5%. As at 31 December 2009, the loan facility has not been utilised, and has been terminated.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT

29. SEGMENT INFORMATION

a. Aktivitas

a. Activities

Informasi segmen	Mesin konstruksi/ <i>Construction machinery</i>	Kontraktor penambangan/ <i>Mining contracting</i>	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	Segment information
LAPORAN LABA RUGI							STATEMENT OF INCOME
Pendapatan bersih							Net revenue
2009	16,432,747	15,418,549	2,842,576	34,693,872	(5,451,989)	29,241,883	2009
2008	17,005,855	11,619,139	3,915,845	32,540,839	(4,637,643)	27,903,196	2008
Laba kotor							Gross profit
2009	3,137,214	3,292,888	387,943	6,818,045	(146,986)	6,671,059	2009
2008	3,080,479	2,065,118	525,402	5,670,999	(171,795)	5,499,204	2008
Laba usaha							Operating income
2009	2,117,111	2,902,292	314,140	5,333,543	(164,799)	5,168,744	2009
2008	2,197,531	1,628,511	504,168	4,330,210	(171,547)	4,158,663	2008
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							Share of results of of associates
2009	9,104	-	-	9,104	-	9,104	2009
2008	5,542	-	-	5,542	-	5,542	2008
Beban bunga dan keuangan							Interest and finance charges
2009	35,914	172,464	-	208,378	(19,911)	188,467	2009
2008	80,514	220,043	92	300,649	(17,532)	283,117	2008
Beban penyusutan dan amortisasi							Depreciation expense and amortisation
2009	176,678	2,061,493	82,210	2,320,381	(116,457)	2,203,924	2009
2008	252,972	1,435,442	125,560	1,813,974	(73,796)	1,740,178	2008
NERACA							BALANCE SHEET
Jumlah aset							Total assets
2009	15,004,024	13,240,931	602,260	28,847,215	(4,442,387)	24,404,828	2009
2008	14,886,305	11,226,118	944,853	27,057,276	(4,209,555)	22,847,721	2008
Jumlah kewajiban							Total liabilities
2009	4,799,198	7,242,554	444,420	12,486,172	(2,032,424)	10,453,748	2009
2008	5,399,232	7,644,349	536,009	13,579,590	(1,934,674)	11,644,916	2008
ARUS KAS							CASH FLOWS
Aktivitas operasi							Operating activities
2009	1,268,822	3,540,317	56,248	4,865,387	235,635	5,101,022	2009
2008	(227,518)	4,272,650	256,476	4,301,608	(47,713)	4,253,895	2008
Aktivitas investasi							Investing activities
2009	(114,223)	(2,679,275)	(31,335)	(2,824,833)	(235,635)	(3,060,468)	2009
2008	(1,318,799)	(3,083,339)	(1,589)	(4,403,727)	(547,387)	(4,951,114)	2008
Aktivitas pendanaan							Financing activities
2009	(220,547)	(1,946,494)	(41,430)	(2,208,471)	-	(2,208,471)	2009
2008	2,129,653	14,346	-	2,143,999	708,524	2,852,523	2008
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran barang modal							Capital expenditure
2009	934,763	3,675,631	5,801	4,616,195	(39,836)	4,576,359	2009
2008	438,616	3,332,631	1,589	3,772,836	(103,280)	3,669,556	2008

b. Daerah geografis

b. Geographical areas

	Pendapatan bersih/ <i>Net revenue</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>		Pengeluaran barang modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	2009	2008	2009	2008	2009	2008	
Indonesia	34,421,032	31,822,812	28,384,337	26,517,100	4,616,195	3,772,836	Indonesia
Singapura	272,840	718,027	462,878	540,177	-	-	Singapore
	34,693,872	32,540,839	28,847,215	27,057,277	4,616,195	3,772,836	
Eliminasi	(5,451,989)	(4,637,643)	(4,442,387)	(4,209,556)	(39,836)	(103,280)	Elimination
Konsolidasi	29,241,883	27,903,196	24,404,828	22,847,721	4,576,359	3,669,556	Consolidated

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

c. Resiko bisnis kontraktor penambangan dan penambanagan

Selain mesin konstruksi, Grup juga bergerak dalam bisnis kontraktor penambangan dan penambangan batubara. Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa tantangan sebagai berikut:

- Ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi Undang-undang tersebut.
- Ketidakpastian akibat beberapa peraturan pelaksanaan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara masih dalam proses pembuatan.
- Potensi perselisihan dengan penduduk lokal yang dapat meminta tambahan kompensasi dan lapangan kerja dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.
- Meningkatnya perhatian terhadap isu keamanan di dalam industri pertambangan akibat adanya aktivitas penambangan ilegal.

Walaupun saat ini tidak semua tantangan yang telah disebutkan diatas dihadapi secara langsung oleh Grup, namun tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi operasi dan hasil Grup dan hasil tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan di masa yang akan datang di Indonesia serta dampak negatif terhadap operasi yang ada.

c. Risk of mining contracting and mining business

In addition to the construction machinery business, the Group also operates in integrated mining contracting and coal mining. In the mining sector, companies are facing the following challenges:

- *Uncertainty due to delays in finalising the implementing regulations for the Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws.*
- *Uncertainty due to some implementing regulations for the Mineral and Coal Mining Law are still in drafting process.*
- *Potential disputes with local communities who may request additional compensation and employment from companies operating in their areas.*
- *Rising security concerns in the industry caused by illegal mining activities.*

Although currently not all of the challenges mentioned above are applicable for the Group, these challenges may affect the Group's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

30. RELATED PARTY INFORMATION

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The Group has engaged in trade and other transactions with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Transaksi

a. Transactions

Pendapatan (sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bersih)	2009		2008		Revenue (as a percentage of total net revenue)
PT Komatsu Indonesia	197,687	0.7%	210,108	0.8%	PT Komatsu Indonesia
Multico Marketing Services Pte Ltd, Singapura	69,818	0.2%	-	0.0%	Multico Marketing Services Pte Ltd, Singapore
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	58,994	0.2%	115,272	0.4%	PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries
PT United Tractors Semen Gresik	23,283	0.1%	15,856	0.1%	PT United Tractors Semen Gresik
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	10,702	0.0%	89,726	0.3%	Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore
PT Astra Internasional Tbk	1,595	0.0%	11,138	0.0%	PT Astra Internasional Tbk
PT KSB Indonesia	-	-	7,564	0.0%	PT KSB Indonesia
PT Astra Otoparts Tbk dan anak perusahaan	-	-	1,985	0.0%	PT Astra Otoparts Tbk and subsidiaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1,466	0.0%	510	0.0%	Others (below Rp 1 billion each)
	<u>363,545</u>	<u>1.2%</u>	<u>452,159</u>	<u>1.6%</u>	
					Purchase (as a percentage of total cost of revenue)
Pembelian (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	2009		2008		
PT Komatsu Indonesia	1,523,533	6.8%	3,234,555	14.4%	PT Komatsu Indonesia
PT Multico Millenium Persada	15,857	0.1%	-	0.0%	PT Multico Millenium Persada
PT Traktor Nusantara	9,676	0.0%	7,924	0.0%	PT Traktor Nusantara
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	4,629	0.0%	33,944	0.2%	Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore
PT Astra Otoparts Tbk dan anak perusahaan	3,230	0.0%	2,300	0.0%	PT Astra Otoparts Tbk and subsidiaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3,035	0.0%	1,079	0.0%	Others (below Rp 1 billion each)
	<u>1,559,960</u>	<u>6.9%</u>	<u>3,279,802</u>	<u>14.6%</u>	
					Operating lease (as a percentage of total operating expense)
Sewa operasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban operasi)	2009		2008		
PT Serasi Autoraya	35,700	2.4%	17,426	1.3%	PT Serasi Autoraya
PT Astra Graphia Tbk	7,284	0.5%	3,183	0.2%	PT Astra Graphia Tbk
	<u>42,984</u>	<u>2.9%</u>	<u>20,609</u>	<u>1.5%</u>	
					Insurance (as a percentage of total operating expense)
Asuransi (sebagai persentase terhadap jumlah beban operasi)	2009		2008		
PT Asuransi Astra Buana	53,905	3.6%	34,431	2.6%	PT Asuransi Astra Buana
	<u>53,905</u>	<u>3.6%</u>	<u>34,431</u>	<u>2.6%</u>	
					Interest expense (as a percentage of total interest expense)
Beban bunga (sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)	2009		2008		
PT Komatsu Astra Finance	9,052	4.8%	8,556	3.0%	PT Komatsu Astra Finance

Seperti halnya dengan pihak ketiga, harga jual, harga pembelian, beban sewa operasi, beban asuransi dan beban bunga dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa ditentukan berdasarkan negosiasi.

Similar to third parties, sales price, purchase price, operating lease expense, insurance charges and interest charges to related parties are determined based on negotiation.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI
HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

b. Saldo

b. Balances

**Aset (sebagai persentase
terhadap jumlah aset)**

**Assets (as a percentage
of total assets)**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>	
Piutang usaha (Catatan 5)	42,958	0.2%	71,512	0.3%
Piutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ⁽ⁱ⁾	<u>75,986</u>	<u>0.3%</u>	<u>51,176</u>	<u>0.2%</u>
	<u><u>118,944</u></u>	<u><u>0.5%</u></u>	<u><u>122,688</u></u>	<u><u>0.5%</u></u>

Trade receivables (Note 5)
Other receivable
due from related parties⁽ⁱ⁾

**Kewajiban (sebagai persentase
terhadap jumlah kewajiban)**

**Liabilities (as a percentage of
total liabilities)**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>	
Hutang usaha (Catatan 11)	322,173	3.1%	176,547	1.5%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ⁽ⁱⁱ⁾	<u>32,766</u>	<u>0.3%</u>	<u>4,236</u>	<u>0.0%</u>
	<u><u>354,939</u></u>	<u><u>3.4%</u></u>	<u><u>180,783</u></u>	<u><u>1.5%</u></u>

Trade payables (Note 11)
Amounts due to related parties⁽ⁱⁱ⁾

(i) Piutang kepada pihak yang mempunyai
hubungan istimewa

(i) Amounts due from related parties

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pinjaman kepada karyawan ⁽ⁱⁱ⁾	53,572	45,635
PT Harmoni Mitra Utama	14,260	-
PT Asuransi Astra Buana	5,934	-
PT Traktor Nusantara	2,176	1,884
PT Komatsu Indonesia	3	3,457
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>41</u>	<u>200</u>
Jumlah	<u><u>75,986</u></u>	<u><u>51,176</u></u>

Loans to employees⁽ⁱⁱ⁾
PT Harmoni Mitra Utama
PT Asuransi Astra Buana
PT Traktor Nusantara
PT Komatsu Indonesia
Others (each below Rp 1 billion)

Total

(ii) Pinjaman kepada karyawan

(ii) Loans to employees

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga
kepada karyawan yang dilunasi melalui
potongan gaji setiap bulannya.

The Group has non-interest bearing loans to its
officers and employees. These loans are repaid
through instalments, deducted from monthly
salaries.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI
HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

b. Saldo (lanjutan)

(iii) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2009
PT Harmoni Mitra Utama	16,996
PT Astra International Tbk	5,858
PT Serasi Auto Raya	3,916
PT Astra Graphia Information Technology	3,260
PT Asuransi Astra Buana	1,771
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	965
	32,766

Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan piutang dan hutang yang berasal dari transaksi bukan usaha.

c. Jasa manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada UTSG, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen sejumlah Rp 120 juta pada periode 2009 dan 2008.

Pada tahun 2008, Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Traktor Nusantara, perusahaan asosiasi yang dimiliki Astra. Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen Rp 2,5 miliar.

30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

b. Balances (continued)

(iii) Amounts due to related parties

	2008	
	-	<i>PT Harmoni Mitra Utama</i>
	179	<i>PT Astra International Tbk</i>
	1,144	<i>PT Serasi Auto Raya</i>
	-	<i>PT Astra Graphia Information Technology</i>
	2,354	<i>PT Asuransi Astra Buana</i>
	559	<i>Others (each below Rp 1 billion)</i>
	4,236	

Amounts due from and due to related parties represent non-trade transactions.

c. Management services

The Company provides management services to UTSG, the Company received management fees amounting to Rp 120 million in 2009 and 2008.

At 2008, the Company provides management services to PT Traktor Nusantara, an associate of Astra. As compensation, the Company received management fees amounting to Rp 2.5 billion.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) **30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

d. Sifat hubungan dan transaksi

d. Nature of relationship and transactions

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
1. PT Astra International Tbk ("Astra")	Pemegang saham utama Perusahaan/ <i>Majority shareholder of the Company</i>	Penjualan barang dan pembelian kendaraan bermotor/ <i>Sale of goods and purchase of vehicles</i>
2. PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang/ <i>Sale of goods</i>
3. PT Asuransi Astra Buana	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa asuransi/ <i>Insurance services</i>
4. PT Traktor Nusantara ("TN") dan anak perusahaan/ <i>and subsidiary</i>	Salah satu komisaris TN merupakan direktur Perusahaan/ <i>One commissioner of TN is also a director of the Company</i>	Jasa manajemen diberikan kepada TN/ <i>Management services provided to TN</i>
5. PT Swadaya Harapan Nusantara	Anak perusahaan TN/ <i>A subsidiary of TN</i>	Investasi jangka panjang/ <i>Long-term investment</i>
6. Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura/Singapore	Dikelola oleh beberapa direktur tertentu UTHI, anak perusahaan/ <i>Managed by certain directors of UTHI, a subsidiary of the Company</i>	Pembelian dan penjualan barang/ <i>Purchase and sale of goods</i>
7. Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura/Singapore	Direktur yang sama dengan UTHI/ <i>Same director as UTHI</i>	Pembelian barang/ <i>Purchase of goods</i>
8. PT Komatsu Indonesia ("KOMI")	Komisaris KOMI merupakan Wakil Presiden Direktur Perusahaan/ <i>The Commissioner of KOMI is also Vice President Director of the Company</i>	Penjualan dan pembelian alat berat dan suku cadang/ <i>Sale and purchase of heavy equipment and spare parts</i>
9. PT Astra Sedaya Finance	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa / <i>Leasing transactions</i>
10. PT Komatsu Astra Finance	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Transaksi sewa / <i>Leasing transactions</i>
11. PT Sedaya Multi Investama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pendukung/ <i>Supporting services</i>
12. PT Astra Graphia Tbk dan anak perusahaan/ <i>and subsidiary</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang/ <i>Sale of goods</i>
13. PT Serasi Autoraya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>
14. PT Astra Otoparts Tbk dan anak perusahaan/ <i>and subsidiary</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang/ <i>Sale of goods</i>
15. PT Arya Kharisma	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan saham minoritas/ <i>Sale of minority interest</i>
16. Multico Marketing Service Pte.Ltd,Singapura/Singapore	Direktur yang sama dengan UTHI/ <i>Same director as UTHI</i>	Pembelian barang/ <i>Purchase of goods</i>
17. PT KSB Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan suku cadang/ <i>Sale of spare parts</i>
18. Multico Infacore Holdings Pte Ltd,Singapura/Singapore	Direktur yang sama dengan UTHI/ <i>Same director as UTHI</i>	Jasa manajemen/ <i>Management services</i>
19. PT Harmoni Mitra Utama	Perusahaan asosiasi/ <i>Associated company</i>	Transportasi/ <i>Transportation</i>
20. PT Multico Millenium Persada	Direktur yang sama dengan UTHI/ <i>Same director as UTHI</i>	Pembelian ban/ <i>Purchase of tyres</i>
21. PT United Tractor Semen Gresik	Perusahaan asosiasi/ <i>Associated company</i>	Jasa manajemen dan pembelian suku cadang/ <i>Management service and purchase of spare parts</i>

31. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah penyesuaian untuk opsi pemilikan saham oleh karyawan, disesuaikan untuk konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif.

31. NET BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

In the diluted earnings per share calculation, the weighted average number of shares outstanding after adjustment for employee stock options has been adjusted to assume conversion of all diluted potential shares.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

31. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (lanjutan) **31. NET BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (continued)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba bersih kepada pemegang saham	3,817,541	2,660,742	<i>Net income attributable to shareholders</i>
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar ('000)	3,326,877	3,010,032	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding ('000)</i>
Laba bersih per saham dasar/dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u>1,147</u>	<u>884</u>	<i>Net basic/diluted earnings per share (in full Rupiah)</i>

32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING **32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

Grup memiliki aset dan kewajiban dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh):

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts):

	<u>2009</u>				
	<u>USD</u>	<u>JPY</u>	<u>EUR</u>	<u>Others*</u>	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	231,841,419	349,922,573	1,354,192	51,002	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	435,461,681	132,940,834	108,788	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	2,672,296	200	-	683	<i>Other receivables</i>
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>500,000</u>	<u>453,663</u>	-	-	<i>Restricted cash and time deposit</i>
	<u>670,475,396</u>	<u>483,317,270</u>	<u>1,462,980</u>	<u>51,685</u>	
Kewajiban					Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	(3,000,000)	-	-	-	<i>Short-term bank loans</i>
Hutang usaha	(324,729,037)	(463,490,118)	(1,802,948)	(1,814,794)	<i>Trade payables</i>
Hutang lain-lain	(1,429,849)	(184,129)	(30,355)	(32,315)	<i>Other payables</i>
Uang muka pelanggan	(16,361,792)	(24,799,308)	(30,800)	-	<i>Customer deposit</i>
Pinjaman bank jangka panjang	(233,112,571)	(1,095,944,830)	-	-	<i>Long-term Bank loans</i>
Sewa pembiayaan	(61,347,677)	-	-	-	<i>Finance leases</i>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(573,580)	(569,992)	(1,485)	(30,408)	<i>Amounts due to related parties</i>
Pinjaman-pinjaman lain	<u>(66,741,559)</u>	<u>(1,947,600,000)</u>	-	-	<i>Other borrowings</i>
	<u>(707,296,065)</u>	<u>(3,532,588,377)</u>	<u>(1,865,588)</u>	<u>(1,877,517)</u>	
Kewajiban bersih	<u>(36,820,669)</u>	<u>(3,049,271,107)</u>	<u>(402,608)</u>	<u>(1,825,832)</u>	<i>Net liabilities</i>
Dalam ekuivalen rupiah (dalam jutaan)	<u>(346,114)</u>	<u>(310,124)</u>	<u>(5,439)</u>	<u>(17,163)</u>	<i>Rupiah equivalent (in millions)</i>
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	<u>(678,840)</u>				<i>Total in Rupiah - net (in millions)</i>

* Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

* Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rate prevailing as at balance sheet date

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**33. KEJADIAN-KEJADIAN SETELAH TANGGAL
NERACA**

33. SUBSEQUENT EVENTS

a. Pelepasan anak perusahaan

Pada tanggal 7 Januari 2010, Grup menjual 2% kepemilikannya di anak perusahaan, PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA") kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura. Hasil penjualan tersebut berjumlah USD 6 juta atau setara dengan Rp 56 miliar. Selisih antara nilai buku dan hasil penjualan sebesar Rp 49 miliar diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Penjualan tersebut mengurangi kepemilikan Grup dari 51% menjadi 49%, yang menyebabkan hilangnya kendali Grup atas KRA. Status KRA berubah dari anak perusahaan menjadi perusahaan asosiasi. Sejak tanggal 7 Januari 2010 laporan keuangan KRA tidak dikonsolidasikan dan investasi pada KRA dicatat dengan metode ekuitas.

b. Kerusakan bangunan

Pada bulan Januari 2010, sebuah bangunan milik Perusahaan mengalami kerusakan akibat kebakaran. Total kerugian sekitar Rp 57 miliar. Perusahaan telah memiliki perlindungan asuransi dan klaim atas kerugian tersebut sedang dalam proses telaah oleh perusahaan asuransi.

c. Akuisisi

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pamapersada menandatangani Perjanjian Penjualan Saham, Perjanjian Pengambilan Saham Baru dan Perjanjian Pemegang Saham (bersama-sama disebut "PPS") dengan PT Mandira Sanni Pratama dan PT Andalan Teguh Berjaya (bersama-sama disebut "pemegang saham") untuk membeli 30% saham PT Asmin Bara Bronang dan PT Asmin Bara Jaan (bersama-sama disebut "Asmin"), perusahaan pemegang konsesi penambangan batubara, yang berlokasi di kabupaten Kapuas dan Murung Raya, propinsi Kalimantan Tengah.

a. Divestment of subsidiaries

On 7 January 2010, the Group sold 2% of its shareholding in a subsidiary, PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA") to Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore. The amount received amounted to USD 6 million, or equivalent to Rp 56 billion. The difference of Rp 49 billion between the carrying value and the proceeds from the sale was recognized as income in the consolidated statement of income for the year ending 31 December 2010.

The sale has reduced the Group's ownership from 51% to 49%, which consequently eliminates the Group's control over KRA. Accordingly KRA is no longer considered as a subsidiary of the Group and is to be treated as an associate. Commencing 7 January 2010, the financial statements of KRA are not consolidated to the Group's financial statements, and the investment in KRA being accounted for under the equity method of accounting.

b. Damage to building

In January 2010, a building owned by the Company was damaged by fire. Total loss is estimated at Rp 57 billion. The Company maintains risk insurance policies and the claim againsts the loss is currently in the process of review.

c. Acquisition

On 14 January 2010, Pamapersada entered into Share Sale Agreement, Share Subscription Agreement and Shareholders Agreement (collectively "SSA") with PT Mandira Sanni Pratama and PT Andalan Teguh Berjaya (collectively "Existing Shareholder") to acquire a 30% share of PT Asmin Bara Bronang and PT Asmin Bara Jaan (collectively "Asmin"), coal mine concession holder companies, located at Kapuas and Murung Raya regency, Central Kalimantan province.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**33. KEJADIAN-KEJADIAN SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

33. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. Akuisisi (lanjutan)

c. Acquisition (continued)

Jumlah yang akan disepakati dibayarkan untuk akuisisi diatas adalah USD 40,1 juta dan Rp 75 juta. Di Januari 2010, Pamapersada telah melakukan pembayaran uang muka tunai sebesar USD 11,6 juta dan sebesar USD 28,6 juta ditempatkan dalam bentuk rekening *escrow*. Pencairan dari rekening *escrow* secara parsial sesuai pra-kondisi yang telah disepakati dan tidak melebihi 12 bulan sejak tanggal penandatanganan PPS atau tanggal yang disepakati bersama antara Pamapersada dengan Pemegang Saham.

The amount to be paid for the above acquisition is USD 40.1 million and Rp 75 million. In January 2010, Pamapersada has paid a cash advance amounting to USD 11.6 million and USD 28.6 million placed in escrow account. Disbursement from the escrow account will be made subject to fulfillment of conditions precedent and not more than 12 months from the signing date of the SSA or the date agreed by Pamapersada and Existing Shareholder.

d. Fasilitas Kredit

d. Credit Facilities

Pada Januari 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pembelian kredit pemasok dengan Marubeni Corporation dan perjanjian sewa dengan PT Austindo Nusantara Jaya Finance masing-masing sejumlah USD 30 juta dan USD 50 juta.

In January 2010, Pamapersada entered into a Supplier Credit Facility Agreement with Marubeni Corporation and a Leasing Agreement with PT Austindo Nusantara Jaya Finance with facilities of USD 30 million and USD 50 million, respectively.

Pada Februari 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman untuk pembelian kredit sejumlah USD 50 juta dengan Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"). Pinjaman dibiayai juga oleh The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU").

In February 2010, the Company signed a loan agreement on buyer's credit totalling USD 50 million with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"). The loan is co-financed with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU").

34. REKLASIFIKASI AKUN

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2009. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

The 2008 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2009 consolidated financial statements. The details of the reclassifications are as follows:

	<u>Dilaporkan sebelumnya setelah reklasifikasi/ As previously reported after reclassification</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustment</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,541	45,635	51,176	<i>Other receivable - related parties</i>
Pinjaman kepada karyawan	45,635	(45,635)	-	<i>Loans to employees</i>
Beban tangguhan	83,433	4,961	88,394	<i>Deferred charges</i>
Aset lain-lain	4,961	(4,961)	-	<i>Other assets</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 dan 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 and 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

34. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

	<u>Dilaporkan sebelumnya setelah reklasifikasi/ As previously reported after reclassification</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustment</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	17,473	(17,473)	-	<i>Employee benefits obligation, current</i>
Kewajiban diestimasi	-	17,473	17,473	<i>Provisions</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	187,119	(187,119)	-	<i>Employee benefits obligation, non-current</i>
Taksiran kewajiban restorasi dan rehabilitasi	36,077	(36,077)	-	<i>Estimated liability for restoration and rehabilitation</i>
Kewajiban diestimasi	-	223,196	223,196	<i>Provisions</i>
Hutang derivatif	55,295	(55,295)	-	<i>Derivative payables</i>
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,521	(6,521)	-	<i>Deferred gain from sale and leaseback transaction</i>
Kewajiban lain-lain	-	61,816	61,816	<i>Other liabilities</i>

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

35. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi. Diantaranya, terdapat beberapa standar yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan Grup, sebagai berikut:

- PSAK 26 (Revisi 2008) - Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Standar tersebut diatas akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul.

The Indonesian Institute of Accountants has issued several revised accounting standards. Among them are some standards which may have an impact on the Group's financial statements as follows:

- *SFAS 26 (Revised 2008) - Borrowing Cost*
- *SFAS 50 (Revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosures*
- *SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement.*

The above standards will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010. The Group is still evaluating the possible impact.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/86 Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

ASET	<u>2009</u>	<u>2008</u>	ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,478,665	952,941	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha:			<i>Trade receivables:</i>
- Pihak ketiga			<i>Third parties -</i>
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah 2009: Rp 17.591; 2008: Rp 17.131)	1,372,063	855,422	<i>(net of allowance for doubtful accounts of 2009: Rp 17,591; 2008: Rp 17,131)</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	883,610	766,650	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah 2009: Rp 20.000; 2008: Rp 114)	19,251	37,646	<i>Other receivables - third parties (net of allowance for doubtful accounts of 2009: Rp 20,000; 2008: Rp 114)</i>
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai sejumlah 2009: Rp 24.372; 2008: Rp 7.943)	3,131,719	4,562,345	<i>Inventories (net of allowance for inventory obsolescence and write down of 2009: Rp 24,372; 2008: Rp 7,943)</i>
Pajak dibayar dimuka	63,295	58,518	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka dan pembayaran dimuka	42,517	40,222	<i>Advances and prepayments</i>
Jumlah aset lancar	<u>6,991,120</u>	<u>7,273,744</u>	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	4,700	-	<i>Restricted cash and time deposits</i>
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	745,323	912,673	<i>Other receivables - related parties</i>
Aset pajak tangguhan	59,713	36,268	<i>Deferred tax assets</i>
Investasi jangka panjang	8,795,821	6,558,810	<i>Long-term investments</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2009: Rp 496.649; 2008: Rp 403.458)	944,327	866,063	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation: 2009: Rp 496,649; 2008: Rp 403,458)</i>
Properti investasi	22,291	-	<i>Investment property</i>
Beban tangguhan	22,766	14,760	<i>Deferred charges</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>10,594,941</u>	<u>8,388,574</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>17,586,061</u>	<u>15,662,318</u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

Lampiran 5/87 Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2009	2008	
KEWAJIBAN			LIABILITIES
Kewajiban lancar			Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	328,500	Short-term bank loans
Hutang usaha:			Trade payables:
- Pihak ketiga	1,824,606	2,555,990	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	461,257	270,325	Related parties -
Hutang lain-lain - pihak ketiga	86,981	62,387	Other payables - third parties
Hutang pajak	100,542	142,887	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	173,302	71,620	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	131,363	284,048	Customer deposit
Kewajiban diestimasi	17,527	6,156	Provisions
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	47,000	-	Current portion of long-term bank loans
Jumlah kewajiban lancar	2,842,578	3,721,913	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar			Non-current liabilities
Kewajiban diestimasi	68,258	65,127	Provisions
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	362,355	357,978	Amounts due to related parties
Pendapatan tangguhan	469,160	385,693	Deferred revenue
Jumlah kewajiban tidak lancar	899,773	808,798	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	3,742,351	4,530,711	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham:			Share capital:
Modal dasar - 6.000.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 250 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 3.326.877.283 saham	831,720	831,720	Authorised - 6,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 250 per share, issued and fully paid 3,326,877,283 shares
Tambahan modal disetor	3,781,563	3,781,563	Additional paid-in capital
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	135,504	187,721	Exchange difference from financial statements translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	132,981	21,795	Difference in the equity transactions of subsidiaries
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	65,691	65,691	Investment fair value revaluation reserve
Saldo laba:			Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya	166,344	142,580	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	8,729,907	6,100,537	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	13,843,710	11,131,607	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	17,586,061	15,662,318	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

Lampiran 5/88 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in millions of Rupiah,
except net earnings per share)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pendapatan bersih	14,498,408	14,617,718	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(11,741,090)</u>	<u>(11,907,302)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	2,757,318	2,710,416	Gross profit
Beban usaha			Operating expenses
Beban penjualan	(225,378)	(247,987)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(682,007)</u>	<u>(542,941)</u>	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha	<u>(907,385)</u>	<u>(790,928)</u>	Total operating expenses
Laba usaha	<u>1,849,933</u>	<u>1,919,488</u>	Operating income
(Beban)/penghasilan lain-lain			Other (expenses)/income
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(302,673)	93,545	Foreign exchange (loss)/gain, net
Beban bunga dan keuangan	(15,387)	(55,831)	Interest and finance charges
Penghasilan bunga	82,001	55,114	Interest income
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	9,566	(642)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Penghasilan sewa	6,537	10,404	Rent income
Penghasilan manajemen	120	2,537	Management fee
Beban lain-lain, bersih	<u>(132,729)</u>	<u>(17,412)</u>	Other expenses, net
Jumlah (beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(352,565)</u>	<u>87,715</u>	Total other (expenses)/income, net
Bagian laba bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	<u>2,695,895</u>	<u>1,197,532</u>	Share of results of subsidiaries and associates
Laba sebelum pajak penghasilan	4,193,263	3,204,735	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(375,722)</u>	<u>(543,993)</u>	Income tax expenses
Laba bersih	<u>3,817,541</u>	<u>2,660,742</u>	Net income
Laba bersih per saham dasar/ dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u>1,147</u>	<u>884</u>	Net basic/diluted earnings per share (in full Rupiah)

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/89 Schedule

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference in transactions of subsidiaries	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi/ Investment fair value revaluation reserve	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Telaah ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Saldo laba/Retained earnings Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2008	Adjustment arising from adoption of PSAK 16 (Revised 2007)	Exchange difference from financial statements translation	Investment in fair value revaluation reserve	Difference in the equity transactions of subsidiaries	Rights issue	Cash dividends	Net income	Balance as at 31 December 2008	Balance as at 1 January 2009	Exchange difference from financial statements translation	Difference in the equity transactions of subsidiaries	Appropriation to statutory reserve	Cash dividends	Net income	Balance as at 31 December 2009
Saldo 1 Januari 2008	712,902	374,254	141,186	104,709	57,480	22,750	142,580	4,177,474	5,733,335	1 January 2008								11,131,607	11,131,607						13,843,710
Penyesuaian atas penerapan PSAK 16 (Revisi 2007)	-	-	-	-	-	(22,750)	-	22,750	-									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	46,535	-	-	-	-	-	46,535									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	-	-	-	-	8,211	-	-	-	8,211									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Selisin transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	(82,914)	-	-	-	-	(82,914)									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Penerbitan saham	118,818	3,407,309	-	-	-	-	-	-	3,526,127									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(760,429)	(760,429)									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	2,660,742	2,660,742									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Saldo 31 Desember 2008	831,720	3,781,563	187,721	21,795	65,691	-	142,580	6,100,537	11,131,607	31 December 2008								11,131,607	11,131,607						13,843,710
Saldo 1 Januari 2009	831,720	3,781,563	187,721	21,795	65,691	-	142,580	6,100,537	11,131,607	1 January 2009								11,131,607	11,131,607						13,843,710
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	(52,217)	-	-	-	-	-	(52,217)									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Selisin transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	111,186	-	-	-	-	111,186									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	23,764	(23,764)	(23,764)									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(1,164,407)	(1,164,407)	(1,164,407)									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	3,817,541	3,817,541	3,817,541									11,131,607	11,131,607						13,843,710
Saldo 31 Desember 2009	831,720	3,781,563	135,504	132,981	65,691	-	166,344	8,729,907	13,843,710	31 December 2009								13,843,710	13,843,710						13,843,710

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY**

Lampiran 5/90 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah,
except net earnings per share)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM/(FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	13,794,778	14,574,690	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	<u>(11,119,005)</u>	<u>(14,324,667)</u>	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Kas yang dihasilkan operasi	2,675,773	250,023	<i>Cash flows generated from operations</i>
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(577,780)	(55,875)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran bunga	(15,217)	(507,607)	<i>Interest paid</i>
Penerimaan bunga	<u>82,001</u>	<u>55,114</u>	<i>Interest received</i>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>2,164,777</u>	<u>(258,345)</u>	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM/(FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	19,741	32,789	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Dividen yang diterima	2,979	386,631	<i>Dividends received</i>
Perolehan aset tetap	(226,935)	(110,631)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penambahan investasi, dikurangi kas yang diperoleh	<u>-</u>	<u>(1,627,684)</u>	<i>Increase of investment, net of cash acquired</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(204,215)</u>	<u>(1,318,895)</u>	<i>Net cash flows for investing activities</i>
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM/(FOR) FINANCING ACTIVITIES
(Penurunan)/Peningkatan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(4,700)	23,548	<i>(Decrease)/Increase in restricted cash and time deposits</i>
(Pembayaran)/Penerimaan piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	170,897	-	<i>(Repayments)/Receipts of amount due from related parties</i>
Pemberian pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(877,969)	<i>Loans to related parties</i>
Penerimaan hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4,377	36,615	<i>Receipts from due to related parties</i>
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	240,500	3,472,253	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman lain-lain	(328,500)	-	<i>Repayment of other borrowings</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(180,375)	(3,293,073)	<i>Repayments of long term bank loans</i>
Pembayaran dividen	(1,165,300)	(760,429)	<i>Dividends paid</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	<u>-</u>	<u>3,526,390</u>	<i>Proceeds from issuance of share capital</i>
Arus kas bersih (untuk)/ dari aktivitas pendanaan	<u>(1,263,101)</u>	<u>2,127,072</u>	<i>Net cash flows (for)/ from financing activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	697,461	549,832	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	952,941	362,890	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	<u>(171,737)</u>	<u>40,219</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1,478,665</u>	<u>952,941</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Activities not affecting cash flows:
Perolehan aset tetap melalui Hutang lain-lain	-	62,498	<i>Acquisition of fixed assets through other payables</i>

Laporan

KEBERLANJUTAN 2009 SUSTAINABILITY REPORT 2009

Pengantar Introduction	228
Visi, Strategi dan Tata Kelola Keberlanjutan Vision, Strategy and Sustainability Governance	229
Kinerja Ekonomi Economic Performance	232
Kinerja Lingkungan Environmental Performance	234
Kinerja Sosial Social Performance	237
Pemangku Kepentingan Stakeholders	238
Opini Eksternal External Opinion	256
Penghargaan 2009 2009 List of of Awards	259
Referensi Silang dengan GRI Cross Reference with GRI	261





Menciptakan keselarasan dalam pembangunan aspek Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang berkelanjutan.

Creating harmony in sustainable development of Economical, Environment and Social aspects.

PENGANTAR

PT United Tractors Tbk (UT atau Perseroan) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara, beroperasi di 33 cabang dan *jobsite* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai perusahaan distributor alat berat terbesar di Indonesia, UT berkomitmen untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan tiga aspek utama secara berkelanjutan, yaitu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial para pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasi UT, yang dikenal sebagai kebijakan *Triple Bottom Line*. Pelaksanaan kebijakan ini dinilai sangat penting, karena melalui berbagai unjuk-kerja yang positif, Perseroan berupaya mengatasi tantangan dan persepsi bahwa perusahaan yang bergerak di bidang alat berat adalah identik dengan perusakan alam.

Selain itu, dalam perkembangan dunia usaha, penempatan faktor tanggung jawab sosial Perseroan (*Social Responsibility/SR*) secara tepat menjadi pertimbangan penting dalam setiap keputusan yang dilakukan Perseroan, dengan fokus perhatian pada bidang lingkungan dan tanggung jawab sosial (*Environment & Social Responsibility/ESR*). Lebih lanjut, Perseroan juga meningkatkan kesadaran dan komitmen para pemegang saham dalam mewujudkan kegiatan ESR.

Perseroan mencermati semakin maraknya isu-isu lingkungan, sekaligus mengambil langkah proaktif dengan berpartisipasi dalam program perbaikan lingkungan, khususnya di bidang penurunan emisi. Hal ini ditandai dengan partisipasi UT dalam beberapa proyek besar yang berfokus pada bidang:

- Penyusunan dan implementasi Sistem Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 dan SMK 3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja).
- Penurunan penggunaan Sumber Daya Alam sebanyak 5%, yang diterapkan di seluruh cabang dan *site*.
- Pengembangan pengelolaan air limbah.

INTRODUCTION

PT United Tractors Tbk (UT or the Company) is a company that operates in the field of heavy equipment distribution, mining contracting and coal mining, operating in 33 branches and jobsites spreaded throughout the Indonesian regions. As the largest heavy equipment distributing company in Indonesia, UT is committed to balance and harmonize the three aspects of sustainable development, conveying Economy, Environment and Social of its stakeholders around the Company's operation area, known as Triple Bottom Line policy. The running of the policy is regarded as worthy as the Company, through various positive performances, endeavors to overcome the prevailing challenge and perception that companies in heavy equipment business is identical to environmental damage.

Besides, the appropriate conduct of Corporate Social Responsibility has become essential in each decision rendered by the Company which focuses on the field of environment and social responsibility (ESR). Moreover, the Company has also enhanced the shareholders' awareness and commitment in realizing ESR activities.

The Company pays close attention to the increasing exposure of environmental issues, whilst conducting proactive measures by taking role in environmental improvement programs, especially in the scheme of emission reduction. Marking the steps is UT's participation in numerous substantial projects focusing in:

- Formulation and Implementation of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, as well as Occupational Safety and Health Management ("SMK3") System Integration.
- Reduction of Natural Resources Utilization by 5%, implemented throughout the entire branches and sites.
- Development of waste water management.



- Pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar daerah operasi UT.
- Pengembangan kerjasama sekolah binaan.
- Pengembangan *volunteer day* dan lain-lain.
- Development of community economic empowerment scheme for the community around UT operation areas.
- Development of cooperation with partnering school
- Development of volunteer day, etc.

VISI, STRATEGI DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

TINJAUAN UMUM

UT memulai usahanya pada tahun 1972 sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu di Indonesia, dan sejak itu pula UT mengimplementasikan *Triple Bottom Line* secara terus menerus dengan bentuk yang terpisah antara program Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (EHS), dan *Social Responsibility* (SR) yang mencakup tanggung jawab filantropis dan sumbangsih sosial.

VISION, STRATEGY AND SUSTAINABILITY GOVERNANCE

OVERVIEW

UT commenced operation in 1972 as sole distributor of Komatsu heavy equipment in Indonesia, and ever since UT has been continuously implementing Triple Bottom Line in separate form, between Environment, Health & Safety (EHS) which covers occupational environment, health and safety, and Social Responsibility (SR) which includes philanthropic responsibility and social contribution.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, peningkatan pelayanan dan pemenuhan kepuasan para pemangku kepentingan, maka Perseroan mengintegrasikan kedua program tersebut menjadi kegiatan terpadu yang sinergis melalui Departemen ESR (*Environment & Social Responsibility*). Kebijakan strategis yang mengintegrasikan kegiatan *Environment Health Safety* (EHS) dan *Social Responsibility* (SR) tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar untuk mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

KOMITMEN PERSEROAN

Dalam rangka mencapai kepuasan para pemangku kepentingan dan keberlanjutan bisnis, UT menerapkan program ESR yang diawali implementasi program untuk pemangku kepentingan internal seperti karyawan, keluarga karyawan dan pemegang saham, kemudian dilanjutkan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lingkungan.

Guna menjamin keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, UT menyusun panduan untuk proses implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan pada filosofi Catur Dharma Astra dan visi serta misi UT. Setiap tahun diterbitkan *President Letter* dan kebijakan yang selalu ditinjau secara berkala untuk digunakan dalam penetapan langkah-langkah implementasi ESR. *President Letter* merupakan pedoman umum bagi karyawan dan perusahaan untuk mencapai sasaran di tahun tersebut, sedangkan kebijakan perusahaan bersifat lebih spesifik dan deskriptif, terutama pada aspek LK3, termasuk bidang keamanan.

Program ESR UT ditujukan untuk implementasi *Astra Green Company* (AGC) yang berfokus pada bidang LK3, sedangkan implementasi *Astra Friendly Company* (AFC) diarahkan pada bidang kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan donasi, seluruhnya dilaksanakan dalam cakupan wilayah nasional, wilayah dan cabang.

Strategi penerapan program dilakukan dengan cara menciptakan budaya belajar dengan menunjukkan keterbukaan hati, pikiran, sikap dan perilaku untuk mengembangkan potensi diri di organisasi atau perusahaan dan membentuk tim yang solid yang selanjutnya akan mendukung program-program ESR.

In line with the Company's development, service improvement and satisfaction fulfillment of the stakeholders, the Company integrates both programs into a synergic integrated scheme through the Environment & Social Responsibility (ESR) Department. The strategic decision integrating the activities of Environment Health Safety (EHS) and Social Responsibility (SR) is aiming to create conducive atmosphere and harmonious relationship with surrounding community to support the long-term business sustainability in the future.

COMPANY'S COMMITMENT

In the framework of achieving stakeholder satisfaction and business sustainability, UT implements ESR started by conducting programs for internal stakeholders, such as employees, employee's family and shareholders, and subsequently followed by external stakeholders including customers, suppliers, government and environment.

Ensuring the long-term business sustainability, UT formulates manuals for corporate social responsibility implementation process, based on Astra's Catur Dharma philosophy, and UT's vision and mission. Each year a President Letter and policy is issued and regularly reviewed for defining ESR implementation actions. President Letter is a general guidance for employees and company in achieving the yearly target, whereas company policy has a specific and descriptive nature, especially in the aspects of environment, occupational safety and health, as well as security's aspect.

The Company's ESR program is for the implementation of Astra Green Company (AGC), which focuses on Occupational Safety and Health, whereas Astra Friendly Company (AFC) is directed for healthcare, education, economic empowerment, and philanthropy, in which all are rendered in the scope of national, regional and branch areas.

Program implementation strategy is conducted by creating learning culture exhibiting the openness of heart, mind, behavior and attitude in developing self potentials in the organization or company by building a solid team to further support the ESR programs.

Para pendukung program ESR tersebut mencakup SPUT (Serikat Pekerja United Tractors), INALUT (Ikatan Alumni United Tractors), KANITRA (Koperasi Karyawan United Tractors) dan bersinergi dengan Grup Astra dan Anak Perusahaan *Astra Heavy Equipment Mining & Energy* (AHEME), Yayasan Karya Bakti United Tractors (YKBUT), yayasan atau lembaga sosial, pelanggan, dan pemasok. Terhadap seluruh program tersebut, proses *plan, do, check & action* (PDCA) termasuk *review* berkala dilakukan secara konsisten guna menjamin kualitas hasil program.

CATUR DHARMA ASTRA, VISI DAN MISI UT

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, UT mengacu kepada Catur Dharma Astra sebagai filosofi perusahaan.

Nilai dasar tersebut dipertegas dengan komitmen Perseroan terhadap visi dan misi UT, yaitu:

Visi:

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi:

Menjadi perusahaan yang:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

Komitmen terhadap visi dan misi ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk kebijakan *Environment Health Safety* (EHS), *Social Responsibility* (SR) dan *Security*. Kebijakan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan aspek-aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan, yang kemudian disosialisasikan kepada karyawan, pemasok, tamu dan individu di seluruh cabang dan *site*, termasuk anak perusahaan AHEME (*Astra Heavy Equipment Mining & Energy*).

The ESR program supporting group conveys United Tractors Labor Union (“SPUT”), United Tractors Alumni Association (“INALUT”), United Tractors Employee Cooperative Union (“KANITRA”), working in synergy with the Astra Group and Astra Heavy Equipment Mining & Energy (AHEME) companies, United Tractors’ Karya Bakti Foundation (“YKBUT”), social foundation or institution, customers, and suppliers. The plan, do, check & action (PDCA) including regular review has been consistently conducted to the entire programs to ensure quality output of the program.

ASTRA’S CATUR DHARMA, UT’S VISION AND MISSION

In carrying out its corporate social responsibility, UT refers to the Astra’s Catur Dharma as the company’s philosophy .

The fundamental values are reinforced in the Company’s commitment to the UT’s vision and mission:

Vision:

To be the world class solution-driven company in heavy equipment, mining, and energy for the benefit of stakeholders.

Mission:

To be a Company that:

- Aspires to assist our customer to become successful by utilizing our comprehensive understanding through continuous interaction.
- Provides opportunities for our people to enhance their social status and self-fulfilment based on their valuable achievement.
- Creates sustainable value-added for stakeholders by maintaining the balance of economic, social and environmental aspects.
- Contribution to the nation’s prosperity.

Commitment to the vision and mission has been further elaborated in the form of *Environmental Health Safety* (EHS), *Social Responsibility* (SR), and *Security*. These policies have been formulated by putting the economic, social and environmental aspects into consideration, to be subsequently socialized to the employees, suppliers, visitors and individuals throughout the branches and sites, including subsidiaries of AHEME (*Astra Heavy Equipment Mining & Energy*).



Sasaran:

Beberapa sasaran yang harus dipertahankan Perseroan secara tetap, di antaranya adalah sebagai berikut :

Bidang Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja:

- Peringkat *Astra Green Company* (AGC) minimum Hijau.
- Tingkat kecelakaan nihil.
- Reduksi penggunaan sumber daya alam minimal 5% setiap tahun (dibandingkan dengan tahun sebelumnya).

Bidang Tanggung Jawab Sosial:

- Peringkat *Astra Friendly Company* (AFC) minimum Bintang Tiga (***)
- Tingkat Keluhan Nihil (*Zero Complaint*).
- Identifikasi kebutuhan masyarakat pada wilayah lingkaran pertama.

Bidang Keamanan:

- Peringkat *Security Management System* (SMS) minimum Biru.

KINERJA EKONOMI

Kendati menghadapi kondisi perlambatan ekonomi pasca krisis global, Perseroan berhasil menjalankan serangkaian langkah strategis dengan meraih peluang bisnis di tengah kondisi yang berubah. Peluang pertumbuhan yang bertumpu pada landasan

Targets:

Several targets to be consistently achieved by the Company include the following:

Environment, Health and Safety:

- Achieve a minimum of "Green" Astra Green Company (AGC).
- Zero Accident Rate.
- Minimizing natural resources utilization by obtaining an annual 5% reduction from its preceding year.

Social Responsibility:

- Achieving a minimum of "Three Stars (***)" Astra Friendly Company (AFC).
- Zero Complaint Rate.
- Rendering social assessment in surrounding areas first ring.

Security:

- Achieving a minimum of "Blue" Security Management System (SMS).

ECONOMIC PERFORMANCE

Even though encountering economic slow down post the global crisis, the Company was able to conduct a series of strategic measures by seizing business opportunities amidst the changing condition. The opportunity to grow that is based on sound financial



keuangan yang kokoh dan jaringan yang kokoh, menunjang komitmen Perseroan untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Melalui proses pelaksanaan bertahap, Perseroan menerapkan rumusan cetak biru untuk meningkatkan peran dari perusahaan distributor alat berat menjadi penyedia solusi menyeluruh dalam rantai-nilai bidang alat berat, pertambangan dan energi. Perseroan telah melakukan reposisi menuju Visi 2010 melalui transformasi sumber daya manusia, proses dan infrastruktur untuk meraih keunggulan operasional dan solusi inovatif.

Langkah tersebut dilakukan melalui strategi pertumbuhan jangka pendek (*Next Target*), jangka menengah (*Next Level*), dan jangka panjang (*Next Landscape*), yang bermuara pada posisi Perseroan sebagai *business solution provider*. Langkah-langkah sistematis Perseroan tersebut diyakini akan menjadi panduan bagi pencapaian program pertumbuhan yang berkelanjutan.

Karena Laporan Keberlanjutan ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan dengan buku Laporan Tahunan, maka laporan yang menyangkut kinerja ekonomi dapat diperiksa, khususnya pada Bagian "Analisis dan Pembahasan Manajemen", pada halaman 38.

base and strong network has further enhanced the Company's commitment to deliver sustainable growth.

Through gradual execution process, the Company implemented blue print formulation to elevate the role from a heavy equipment distributing company into total solution provider in heavy equipment, mining and energy value-chains. The Company has rendered reposition towards Vision 2010 through the conduct of transformation in human resources, process and infrastructure in the framework of obtaining operational excellence and innovative solution.

The step was carried out through short-term growth strategy (*Next Target*), medium term (*Next Level*), and long-term (*Next Landscape*), leading to the Company's position as business solution provider. These systematic measures will surely set forth the guidance in achieving sustainable growth.

As this Sustainability Report is not individually separated, and is integrated with the Annual Report, therefore report concerning economic performance can be reviewed specially at the "Management Discussion and Analysis" Chapter, on page 38.

KINERJA LINGKUNGAN

Kinerja LK3, Tanggung Jawab Sosial dan Keamanan

Pelaksanaan LK3, Tanggung Jawab Sosial dan Keamanan di lingkup UT dan Anak Perusahaan mengacu pada sistem *Astra Green Company (AGC)*, *Astra Friendly Company (AFC)* dan *Security Management System (SMS)* sebagai pedoman pelaksanaan. Untuk memantau implementasinya, Perseroan melakukan asesmen tersebut secara berkala.

Asesmen ini dilakukan baik secara mandiri, lintas perusahaan dalam grup (*cross assessment*), atau oleh pihak ketiga seperti yang dilakukan oleh Grup Astra. Hasil akhir asesmen selanjutnya dilaporkan kepada pihak manajemen sebagai bagian dari penilaian kinerja perusahaan, sekaligus sebagai alat untuk memantau pelaksanaan AGC, AFC dan SMS.

Pencapaian kinerja AGC dinyatakan dengan status warna, dimulai dari yang terendah ke yang tertinggi yaitu Hitam, Merah, Biru, Hijau dan Emas. Sedangkan status kinerja AFC dinyatakan dengan jumlah bintang, dimulai dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4, dan Bintang 5.

Menjadi *Green Company*

Menjadi *Green Company* merupakan sasaran yang harus dicapai UT guna mewujudkan keseimbangan dan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan hidup, keselamatan dan kesehatan kerja. Di dalam rumusan AGC terdapat 4 pilar yang saling mendukung, meliputi:

- *Green Strategy*: Bahwa strategi bisnis Perseroan dimana manajemen secara sadar mempertimbangkan, melindungi dan membangun LK3 dalam setiap pengambilan keputusan bisnis sebagai wujud nyata tanggung jawab dan kontribusi positif kepada seluruh pemangku kepentingan.
- *Green Process*: Bahwa keseluruhan proses bisnis yang terjadi di dalam Perseroan akan selalu mengutamakan aspek LK3 dengan memperhatikan perundangan dan peraturan yang berlaku.
- *Green Product*: Bahwa keluaran produksi baik berupa barang dan jasa yang dihasilkan Perseroan hendaknya tidak membahayakan LK3, baik bagi karyawan, pelanggan, pemasok, dan seluruh pemangku kepentingan.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

EHS, Social Responsibility and Security Performance

The conduct of EHS, Social Responsibility and Security at the scope of UT and its subsidiaries refers to the *Astra Green Company (AGC)* system, *Astra Friendly Company (AFC)* and *Security Management System (SMS)* as its technical guidance. In monitoring the implementation, the Company carries out periodical assessment .

The assessment was performed either independently, across the company in the Group (*cross assessment*) or by the third party as conducted by the Astra Group. The final assessment result is further reported to the management as a part of Company's performance assessment, as well as a tool for monitoring the AGC AFC, and SMS execution.

The AGC performance is stated in colour, commenced from the lowest to the highest, which is Black, Red, Blue and Gold. Whereas the AFC performance status is stated by number of stars, started from the lowest to the highest, which is 1 Star, 2 Stars, 3 Stars, 4 Stars and 5 Stars.

Being a *Green Company*

Being a *Green Company* is the achievement target of UT for creating balance and harmony between the aspect of economical, social, environment, and occupational safety and health. There are 4 pillars in the AGC formulation, encompassing:

- *Green Strategy* : The Company's business strategy in which the management is fully aware in considering, providing protection and developing the EHS in each of the business decision making as concrete responsibility and positive contribution to the entire stakeholders.
- *Green Process* : The overall undergoing business process in the Company, which will always pay attention to the EHS aspect by adhering to the prevailing laws and regulations.
- *Green Product* : The output in the form of product or service delivered to the customers by the Company, which should not be harmful to the EHS, either for employees, suppliers, customers, and all of the stakeholders.



- *Green Employee*: Bahwa seluruh karyawan Perseroan memiliki pola pikir, sikap dan tindakan yang ramah lingkungan dan di dalam setiap kegiatannya selalu memperhatikan aspek LK3 baik di lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Kinerja AGC Cabang dan Site 2009

Perseroan memiliki struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan, sistem manajemen dan pemantauan ESR. Pada tingkat eksekutif, ESR berada di bawah pengawasan Direktur *Human Capital, Environment Social Responsibility* dan *General Affairs*. Untuk pelaksanaan implementasi, seorang *General Manager ESR & GA* bertanggung jawab untuk membawahi departemen *Environment Social Responsibility (ESR)* yang menjadi pelaksana harian. Sementara itu pada tingkat operasional baik di cabang, *site*, manufaktur maupun tambang yang memiliki resiko kecelakaan, pencemaran lingkungan atau pelaksanaan tanggung jawab sosial ditunjuk seorang *ESR Officer*. Pada kurun waktu tahun 2009, pencapaian kinerja AGC seluruh cabang dan *site* Perseroan mengalami peningkatan dibandingkan

- *Green Employee* : All employees of the Company share the same environmental friendly frame of thinking, attitude and conduct and in each of their activities should continuously focus to all EHS aspects both in working environment and daily lives.

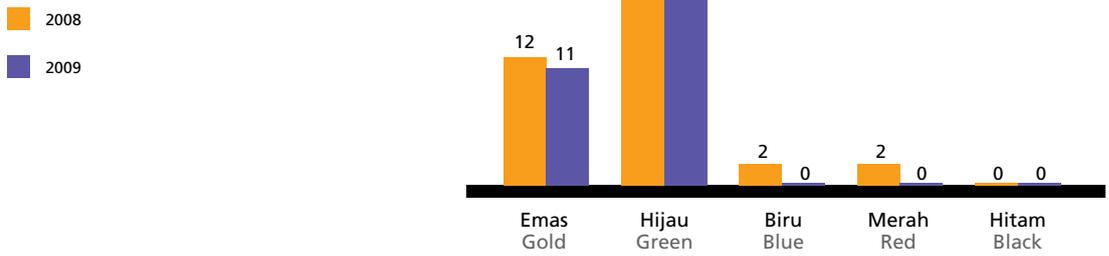
2009 AGC Branch and Site Performance

The Company has an organizational structure responsible for the implementation of ESR policies, management system and monitoring. At the executive level, ESR is under the supervision of the Director of Human Capital, Environment Social Responsibility and General Affairs (HC, ESR & GA). In rendering the execution, a General Manager on ESR & GA is in charge of overseeing the Environment Social Responsibility (ESR) that functions as Executive Officer. Whereas at the operational level in branch, site, manufacturing or mining area, which is exposed to the risks of accident, environmental pollution, or social responsibility execution is handled by an ESR Officer. During the period of 2009, the achievement of AGC performance in each branch and site of the Company has improved compared to the year

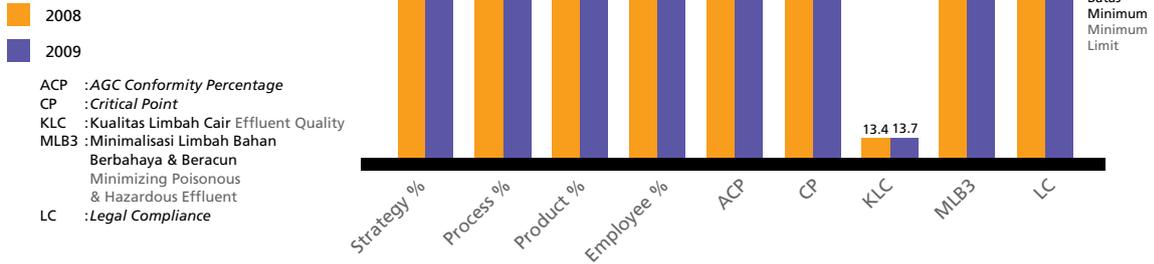
tahun 2008. Pada tahun 2008 status terendah dalam kinerja AGC Perseroan adalah Merah, sedangkan pada tahun 2009 meningkat sekaligus memenuhi sasaran dengan pencapaian status terendah Hijau dalam jumlah presentase 66,66%.

2008. In 2008 the lowest status in Company's AGC performance was Red, whereas in 2009 raised as well as fulfilling the target by achieving the lowest status of Green with a percentage score of 66.66%.

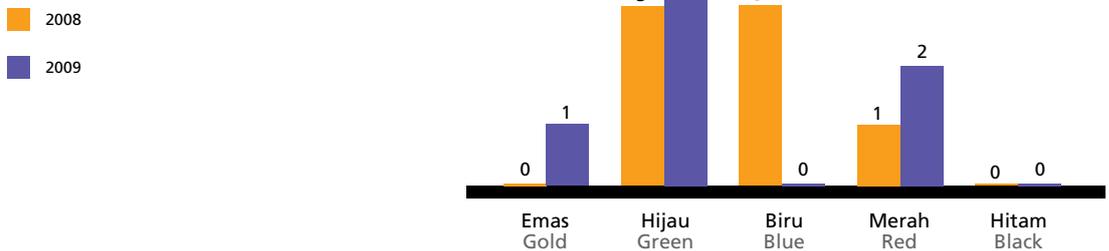
PENCAPAIAN AGC UT TAHUN 2009
ACHIEVEMENT OF UT AGC IN 2009



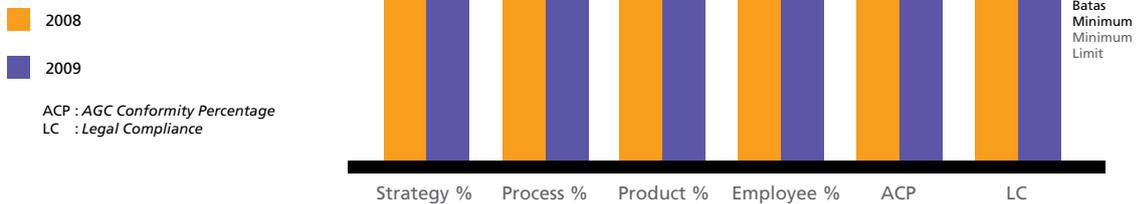
PENCAPAIAN PILAR AGC UT TAHUN 2009 (%)
ACHIEVEMENT OF UT AGC PILLARS TAHUN 2009 (%)



KINERJA AGC AHAME TAHUN 2009
AHAME'S AGC ACHIEVEMENT IN 2009



PENCAPAIAN PILAR AGC AHAME 2009 (%)
ACHIEVEMENT OF AHAME AGC PILLARS IN 2009 (%)



Pencapaian *Frequency Rate (FR)* dan *Severity Rate (SR)* tahun 2009

Tingkat kecelakaan selama tahun 2009 untuk cabang dan *site* UT, rata-rata mengalami penurunan. *Frequency Rate (FR)* atau tingkat kekerapan terjadinya kecelakaan pada tahun 2009 adalah 0,25 atau turun dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 0,73. Sedangkan *Severity Rate (SR)* yaitu kecelakaan kerja yang menyebabkan hari hilang (*Lost Time Injury Severity Rate*) pada tahun 2009 adalah 2,18 atau turun dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 26,6. Penurunan FR dan SR ini dikarenakan adanya program-program ESR yang bersinergi dengan Grup AHEME ataupun Grup Astra lainnya.

Frequency Rate (FR) and Severity Rate (SR) Achievements in 2009

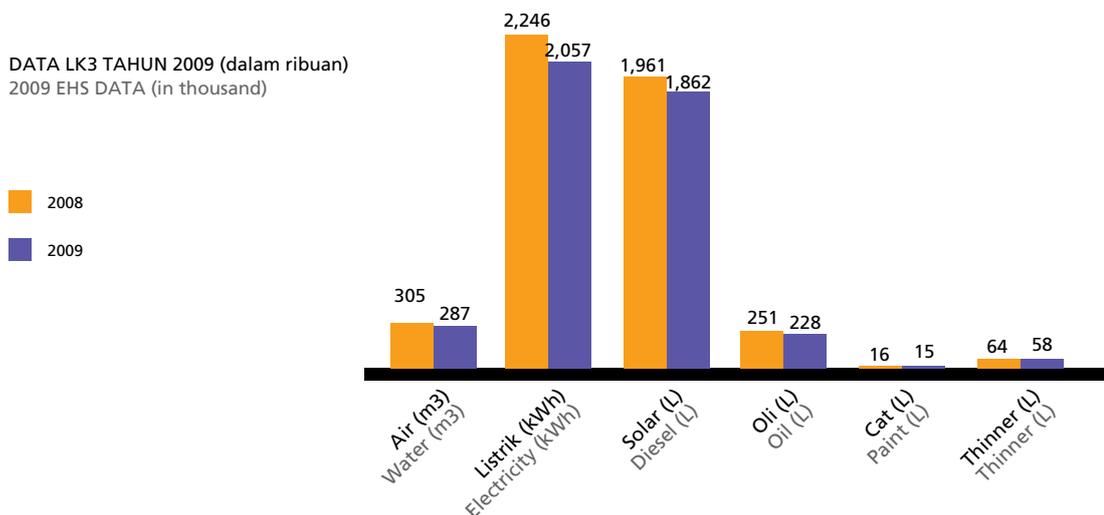
The accident rate in UT branch and site throughout 2009 has averagely declined. Frequency Rate (FR) or the rate of occurrence of accident in 2009 was 0.25 or declining, compared to the year 2008 of 0.73. Whereas the Severity Rate (SR) or Lost Time Injury Severity Rate in 2009 was 2.18, or decreasing, compared to the year 2008 of 26.6. The corresponding decline of FR and SR was due to the improving employee awareness on the importance of safe conduct and condition in the frame work of occupational safety and health. This has been nurtured through ESR Program in addition to sharing forum between each companies in AHEME Group and others Astra Group.

Pemakaian Sumber Daya Alam Tahun 2009

Sesuai kebijakan Perseroan yang mewajibkan reduksi pemakaian sumber daya alam (SDA) sebesar 5% dari tahun sebelumnya, maka pemakaian SDA pada tahun 2009 mencapai rata-rata penurunan 5%, dan bahkan terdapat di antaranya lebih dari itu. Reduksi ini dapat terwujud salah satunya berkat program Inovasi ESR di seluruh cabang dan *site*.

Consumption of Natural Resources in 2009

Pursuant to the Company's policy to reduce the natural resources consumption by 5% from its preceding year, in 2009 we managed to reduce the average level of consumption, and even in some cases achieved more than 5% reduction. This reduction was made possible by the ESR Innovation programs throughout branches and sites.



KINERJA SOSIAL

Menjadi *Friendly Company*

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan di UT mengacu pada prinsip AFC sebagai panduannya.

SOCIAL PERFORMANCE

Being a *Friendly Company*

Implementation of Corporate Social Responsibility at UT adheres to the AFC principles as its guidance.

Prinsip AFC menganut 3 pilar, yaitu :

- Nilai: Nilai-nilai yang mengandung rasa kemanusiaan dan rasa sosial yang memberi arahan dari "hati" untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan.
- Pola Pikir: Pesan yang disalurkan dari "hati" tersebut diterima oleh "otak", dan memberikan pola pikir atau pandangan seseorang untuk memikirkan cara membantu sesama.
- Perilaku: Berfungsi sebagai "tangan" atau pelaksana dari apa yang dirasakan oleh "hati", dan dipikirkan "otak".

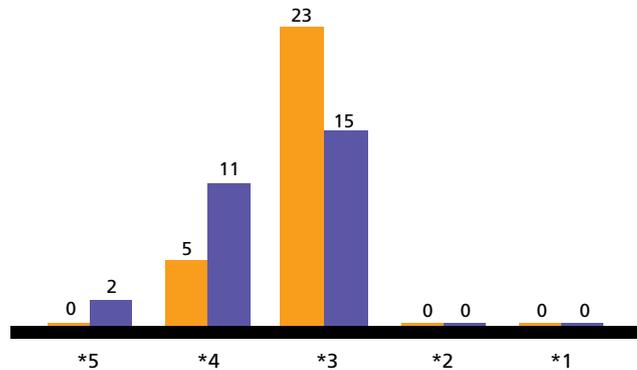
Sejalan dengan visi dan misi, Perseroan yakin dapat meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingan, dan masyarakat pada khususnya. Alokasi anggaran program-program CSR pun tahun 2009 tetap dipertahankan pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar Rp17,6 miliar dibanding tahun sebelumnya Rp12,6 miliar.

Kinerja CSR 2009

Pencapaian AFC Perseroan di cabang dan site rata-rata telah memenuhi kebijakan ESR GA, yaitu minimum peringkat Bintang 3, dan untuk tahun 2009 terdapat pencapaian yang signifikan yaitu AFC Bintang 4 dari 5 instalasi menjadi 11 instalasi.

PENCAPAIAN AFC UT TAHUN 2009
UT AFC
ACHIEVEMENT IN 2009

2008
2009



PEMANGKU KEPENTINGAN

Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan telah menjadi sasaran pokok UT. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan membina kemitraan yang kuat dengan pelanggan, karyawan dan keluarganya, masyarakat, pemasok, pemerintah dan pemegang saham.

Pada tahun 2009, UT memperkenalkan model pembangunan masyarakat partisipatif yang mendorong kemitraan antara Perseroan, pemerintah daerah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat

The AFC principles convey of 3 pillars:

- Value: Values that signify humanity and social senses that provide direction from the "heart" to help other people in need.
- Mindset: The message conveyed from the "heart" is accepted by the "brain", and provides perspective or mindset of somebody to think out ways to help others.
- Behavior: Serve as "hand" or executor of what is felt by the "heart" and thought by the "brain".

Parallel with the vision and mission, the Company believes in its ability to improve the stakeholders' quality of life, and its surrounding community in particular. Allocated budget for CSR programs has been maintained at a high-level of Rp17.6 billion appealed by previous year Rp12.6 billion.

CSR 2009 Performance

The Company's AFC performance in branches and sites in average fulfilled the ESR GA target of 3 Stars minimum rating, and furthermore achieving significant performance in 2009 by achieving 4 Stars score rating from 5 installations to 11 installations.

STAKEHOLDERS

Being a responsible company for the stakeholders has been the primary objective of UT. To achieve this purpose, the Company builds strong partnership with the customer, employee and their family, community, suppliers, government and shareholders.

In 2009, UT introduced participative community development model which promote partnership between the Company, local government, non government organization, and circumference



untuk meningkatkan peluang pencapaian keberlanjutan jangka panjang.

PEMEGANG SAHAM

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan bagi para pemegang sahamnya melalui sejumlah kegiatan penyebaran informasi pada tahun 2009, yang mencakup antara lain:

- Penerbitan laporan keuangan baik tahunan maupun semesteran di media massa.
- Penerbitan Buletin Investor kuartalan melalui *e-mail* dan situs Perseroan.
- Penerbitan *Update* Operasional Bulanan melalui *e-mail* dan situs Perseroan.
- Penerbitan siaran pers melalui *e-mail* dan situs Perseroan
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 20 Mei 2009.
- Paparan Publik pada 2 Desember 2009.
- Partisipasi dalam investor forum/*conference* di dalam maupun luar negeri.
- Komunikasi langsung melalui pertemuan tatap muka, *e-mail*, telepon, maupun *conference call*.

community for enhancing opportunities of long-term sustainability.

SHAREHOLDERS

As a public corporation, the Company upholds the transparency principle for the shareholders through a series of information dissemination activities in 2009, such as:

- Periodical financial report, either annual or per semester in mass media
- Quarterly investor bulletin through *e-mail* or Company's website.
- Monthly operational updates through *e-mail* and Company's website.
- Press releases, through *e-mail* and Company's website
- Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), 20 May 2009.
- Public Expose 2 December 2009
- Participation at investor forum/*conference* both within the country and overseas.
- Direct communication through one on one meeting, *e-mail*, telephone or *conference call*.



Berikut tabel frekuensi kegiatan *Investor Relation* dalam keterbukaan informasi di tahun 2009

The following table explains frequency of Investor Relations activities in information disclosure in 2009.

KEGIATAN ACTIVITY	JUMLAH KEGIATAN TOTAL COUNT
Paparan Publik Public Expose	1 kali 1 time
International call dan analyst briefing / meeting International calls and analyst briefing/ meeting	176 kali 176 times
Analyst gathering Analyst gathering	1 kali 1 time
Roadshow dan Forum Investor Roadshow and Investor Forum	4 kali 4 times
Menerbitkan laporan kinerja Publishing performance report	bulanan 12 kali, kuartalan 3 kali dan tahunan 1 kali monthly 12 times, quarterly 3 times and annually 1 time
Laporan keterbukaan Disclosure report	5 kali 5 times

PEMERINTAH

Untuk membantu korban gempa bumi di daerah Cikelet, Garut, maka UT bekerjasama dengan Pemerintah setempat memberi bantuan pada tanggal 13 September 2009 di Desa Pamalayan, Kecamatan Cikelet, Garut, Jawa Barat, berupa *survival kits* seperti, tenda, sarung, selimut dan kasur lipat senilai Rp30

GOVERNMENT

To help victims of earthquake in the Cikelet region, Garut, therefore UT collaborates with Local Government granted aids on 13 September 2009 in the Palamayan village, Cikelet district, Garut, West Java, in the form of survival kits such as tents, sarongs, blankets and folded bed of Rp30 million, in

juta, dan bantuan alat pendidikan seperti tas, buku tulis dan peralatan lainnya senilai Rp20 juta.

KARYAWAN

Program tanggung jawab sosial bagi karyawan dan keluarga karyawan di antaranya mencakup beberapa kegiatan berikut :

Bulan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

Menandai pentingnya masalah kesehatan dan keselamatan kerja, melalui *event* Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dari Januari hingga Februari 2009, Perseroan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang mencakup aspek kesehatan, keselamatan kerja dan pola hidup sehat kepada karyawan.

Aspek kesehatan

Perseroan mengadakan seminar kesehatan mengenai Kanker Serviks dengan mengundang Duta Kanker Serviks pada 29 Januari 2009. Kegiatan lain berupa Gizi Sehat, yang bertujuan untuk membentuk pola makan sehat, melalui pemberian informasi dan penandaan benderasaat makan siang karyawan sebagai identifikasi kadar kolesterol pada makanan yang dikonsumsi. Bekerjasama dengan PMI, UT melaksanakan kegiatan donor darah yang dilakukan secara rutin setiap tiga bulan, sebanyak 400 kantong darah.

Aspek keselamatan

Untuk meningkatkan keselamatan berkendara, Perseroan mengadakan pelatihan *safety driving* bagi karyawan, yang mencakup pembahasan teori di kelas maupun praktek di lapangan. Pada tanggal 3 Februari 2009 bekerjasama dengan Grup Astra, Perseroan melaksanakan uji emisi mobil karyawan.

Untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan karyawan terhadap situasi darurat, dilakukan simulasi Tim Khusus Tanggap Darurat (TKTD) dan lomba Penanganan Kebakaran dan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PGPD) untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan karyawan terhadap situasi darurat. Perseroan juga melakukan kegiatan sosialisasi K3 di lingkungan rumah tangga (*off the job safety*) melalui kegiatan "Ngamen Divisi" yaitu sosialisasi keliling di setiap divisi.

Penilaian Ketertiban, Kerapihan, Kebersihan, Kelestarian dan Kedisiplinan (5 K)

Selain lomba Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi karyawan, Perseroan juga secara teratur melaksanakan penilaian rutin ketertiban, kerapihan, kebersihan, kelestarian dan kedisiplinan (5K). Keseluruhan rangkaian acara Bulan K3 ditutup dengan pemberian penghargaan 5K kepada Divisi,

addition to another Rp20 million worth goods, such as school bags, books and other tools.

EMPLOYEE

The corporate social responsibility program for employees and their spouses among others include the following activities:

"K3" (Occupational Health and Safety)

Marking the importance of occupational health and safety, through the corresponding "K3" month from January to February 2009, the Company carried out a number of activities covering health care, occupational safety and employee's healthy life style.

Health care

The Company conducted health seminar on Cervical Cancer by inviting Cervical Cancer Ambassador on 29 January 2009. Other activities include Health Nutrients, for the purpose of establishing a healthy food pattern, through information and flag marking during employee's lunch time to indicate the cholesteric content on their consumption of foods. In cooperation with the Indonesian Red Cross ("PMI"), UT organizes routine blood donor activity every three months, amounted to 400 pouches of blood.

Safety

To promote safety driving, the Company organized safety drive training for employees, conveying in class theoretical discussion and field practice. On 3 February 2009, the Company in cooperation with Astra Group held car emission test for employees.

In order to enhance employee's awareness and readiness against emergency situation, an Emergency Response Special Team simulation and First Aid on Emergency Crisis were carried out to boost employee's alertness in responding to such condition. The Company also rendered Occupational Health and Safety socialization in the household circle (*off the job safety*) through "Ngamen Divisi" by way of socialization or "walk the talk" around each division.

Assessment on Orderliness, Tidiness, Cleanliness, Conservation, and Discipline

Apart from Occupational Health and Safety ("K3") contest for employees, the Company also carries out regular "5K" assessment conveying orderliness, tidiness, cleanliness, conservation and discipline. All of these "3K Month" events climaxed on the 5K award presentation to division, to enhance



yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan untuk selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kunjungan Anak Karyawan ke UT

Bersamaan dengan masa liburan sekolah bulan Juli 2009, Masjid Astra mengadakan pesantren kilat yang diikuti oleh anak-anak karyawan Grup Astra. Salah satu kegiatan di pesantren kilat tersebut mencakup program pengenalan alat berat dan kunjungan ke kantor pusat UT, termasuk mengunjungi *workshop* dan *warehouse* suku cadang alat berat.

Kegiatan Rutin:

Berbagai kegiatan rutin yang dilakukan UT setiap tahun terkait dengan karyawan di antaranya adalah:

- HUT Kemerdekaan RI
Perayaan HUT Kemerdekaan RI yang ke 64 dirayakan pada 17 Agustus di seluruh cabang dan *site*.
- Sumpah Pemuda
Perayaan Sumpah Pemuda 28 Oktober dilaksanakan

employee's awareness in consistent prioritization of occupational health and safety

Employee Children Visit to UT

In the event of school holiday on July 2009, the Astra Mosque conducted "Short-term Boarding Courses" attended by the children of Astra Group employees. One of the activities was heavy equipment introduction program and visit to UT head office as well as heavy equipment spare parts workshop and warehouse.

Routine Activities:

Various routine activities involving employees conducted by UT each year convey the following:

- Commemoration of Independence Day
The 64th Indonesian Independence Day was celebrated on August 17 throughout UT branches and sites.
- The Youth Oath
Commemoration of the October 28th Youth Oath

bersamaan dengan deklarasi program SATU Indonesia, yaitu salah satu program Astra yang mengukuhkan tekad Astra sebagai anak bangsa untuk berbakti bagi Indonesia.

- *Family Gathering*
Setiap tahun UT baik di cabang dan *site* mengadakan acara *Family Gathering* dimana seluruh karyawan berkumpul bersama keluarga untuk mempererat tali silaturahmi antar karyawan dan manajemen.
- *Beasiswa anak karyawan*
Pada tahun ini UT memberikan beasiswa sekitar Rp500 juta bagi 320 anak karyawan dan 140 anak yatim piatu yang berprestasi.
- *Perayaan keagamaan*
Perayaan hari besar keagamaan yang diselenggarakan UT pada tahun ini di antaranya meliputi Idul Adha, Idul Fitri, Paskah dan Natal. Khusus untuk menyambut Idul Fitri, diselenggarakan juga kegiatan buka puasa bersama, serta mudik bersama yang memfasilitasi tidak hanya karyawan, tetapi juga karyawan pemasok yang bekerja di kantor pusat.

Hari besar Idul Adha yang dirayakan pada 25 Februari 2009 dirayakan di kantor pusat, cabang dan *site* UT. Perayaan ditandai dengan penyerahan bantuan hewan korban kepada beberapa instansi dan masyarakat. Di kantor pusat, dilakukan penyerahan hewan kurban sebanyak 2 ekor kambing masing-masing kepada, RW 01 Cakung Barat, RW 07 Cakung Barat, RW 04 Rawaterate, RW 08 Penggilingan, 1 ekor sapi kepada Kelurahan Cakung dan 2 ekor sapi kepada masjid Al Furqon.

- *Hobby Club*
UT memfasilitasi adanya "*Hobby Club*" sebagai ajang para karyawan untuk mengekspresikan minat dan keahlian di luar pekerjaan. *Hobby Club* mencakup di antaranya:
 1. OMC (*Owner Motor Community*) yaitu perkumpulan pemilik dan pengendara motor yang sering berpartisipasi melakukan social touring di beberapa daerah.
 2. SEMUT (*Sepeda Mania UT*) yaitu perkumpulan karyawan yang gemar mengendarai sepeda, dan sering berpartisipasi dalam acara *Car Free Day*, dan *Fun Bike*.
 3. UT *Green Society* yaitu perkumpulan karyawan pecinta lingkungan dengan kegiatan seperti

was held concurrently with the declaration of ONE Indonesia program, which is one of the Astra Group programs signifying Astra's commitment as corporate citizen to serve the country.

- *Family Gathering*
Each year UT branches and sites conduct Family Gathering event in which all employees get together with their families, to strengthen the bonds of relationship between employees and management.
- *Scholarship*
During the reported year UT granted an amount of Rp500 million scholarship for 320 high-performing students amongst employees' families, and 140 orphanages.
- *Religious festives*
Major religious holidays were celebrated by UT this year, including Eid el Adha, Eid el Fitr, Easter and Christmas. During the Eid el Fitr festive the Company also organized breaking fast ceremony, as well as returning home together by facilitating employees as well as suppliers' employee working in the head office.

Eid El Adha holiday was celebrated on 25 February 2009 at UT Head Office, branches and sites. The ceremony was marked by delivering sacrificed animals to several institutions and communities. At the head office, "qurban" meats were given in the form of 2 sheeps each to community at RW 01 Cakung Barat, RW 07 Cakung Barat, RW 04 Rawaterate, RW 08 Penggilingan as well as 1 cow for Cakung Village and 2 cows for Al Furqon Mosque at the UT site.

- *Hobby Club*
UT facilitated the establishment of "*Hobby Club*" as medium for employees to express their interest and know-how outside the work. *Hobby Club* consist of:
 1. OMC (*Owner Motor Community*), an association of motor cycle owners, often participate in social touring to several regions.
 2. SEMUT ("*Sepeda Mania UT*" or *UT Cyclers*) – a club for employees who enjoy cycling, often participate in *Car Free Day*, and *Fun Bike* events.
 3. UT *Green Society*, an association of environmentally care employees, delivering



Green Kids Summer Camp di daerah Pasir Mukti, Cibinong.

4. MAOS (Membaca Beropini dan *Sharing*), yaitu perkumpulan karyawan penggemar buku dengan kegiatan *sharing* dan diskusi buku.
5. UT Click! yaitu hobi fotografi.
6. Gong UT, yaitu kelompok karyawan pecinta kesenian Jawa berupa seni karawitan.
7. Klub Memancing, untuk karyawan yang menyukai memancing.
8. Band UT yaitu perkumpulan karyawan yang gemar bermain musik.
9. Klub *Air Softgun*.

PEMASOK

Perseroan menempatkan pemasok sebagai pendukung operasional usaha dan bagian dari rantai nilai yang berharga. Dalam pemilihan pemasok dilakukan penilaian *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral & Environment* (QCDSME) yang dilakukan oleh Divisi *Procurement & Investment*. Divisi ini dibentuk dengan tujuan untuk menseleksi pemasok dari lingkup industri kecil, menengah dan pengusaha lokal dengan memeriksa dan mengaudit pemasok mereka dalam pengadaan barang dan jasa dengan spesifikasi

activities such as *Green Kids Summer Camp* in Pasir Mukti, Cibinong area.

4. MAOS, a book club that conducts book sharing and discussion activities.
5. UT Click! for photography enthusiasts.
6. Gong UT, for Javanese culture enthusiasts, including the karawitan arts.
7. Fishing club, for employees who are fond of fishing.
8. UT Band, club for music performance.
9. Air Soft Gun club.

SUPPLIERS

The Company treats suppliers as partnering supporting business operation and part of its valuable value-chains. In selecting suppliers, The Procurement & Investment Division applies the assessment based on *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral & Environment* (QCDSME). To assist suppliers from the scope of small industries, medium and local entrepreneurs, the Company checking and auditing them in the procurement of relatively simple goods and services, in addition to providing knowledge on EHS to the



yang relatif mudah. Pengetahuan mengenai LK3 juga diberikan kepada pemasok melalui kegiatan inspeksi rutin dan pertemuan rutin setiap Jumat.

PELANGGAN

Perseroan menyadari bahwa kepuasan pelanggan merupakan kunci dari keberhasilan usaha yang berkelanjutan. Menerapkan nilai dasar Catur Dharma yang di antaranya menekankan pelayanan terbaik kepada pelanggan salah satunya dengan melakukan *Customer Satisfaction Index (CSI)*.

Perseroan menyelenggarakan berbagai kegiatan bersama, di antaranya:

Bantuan Bencana Padang

Bencana Padang yang terjadi di tahun 2009, mengetuk hati pelanggan untuk bahu-membahu, bekerja sama membantu korban bencana tersebut. Contohnya adalah kerjasama pelanggan dari Jambi dan Pekanbaru dengan UT membantu mengevakuasi para korban bencana dengan menggunakan alat berat dari pelanggan dan operator UT demi kelancaran proses evakuasi.

suppliers, through regular inspection activities and routine Friday meetings.

CUSTOMER

The Company realizes that customer satisfaction is a key to the continuing business sustainability. Implementing Catur Dharma fundamental value, which among others underline the importance of delivering best service to customers, the Company carries out Customer Satisfaction Index (CSI).

The Company engages in various activities with the customers, such as:

Contribution to Padang Earthquake Disaster

The earthquake disaster that occurred in Padang in 2009 touched the hearts of customers for spontaneous cooperation and mutual supports in helping the victims. A example is cooperation between customers from Jambi and Pekanbaru with UT to help evacuating the victims by utilizing customers' owned heavy equipments and UT operators to facilitate the evacuation process.

MASYARAKAT

UT School

Sesuai dengan nilai dasar Astra "Catur Dharma", dan misi UT, Perseroan memiliki komitmen untuk memberi yang terbaik, seiring dengan fungsinya sebagai total *solution provider* bagi para pelanggan. Seiring dengan kebutuhan yang terus meningkat akan tersedianya operator dan mekanik alat berat yang profesional, Perseroan mendirikan UT School sebagai sekolah operator dan mekanik, melalui Yayasan Karya Bhakti United Tractors pada 27 Februari 2008.

Dengan visi "Menjadi lembaga pendidikan ketrampilan mekanik dan operator alat berat terbaik di dunia", UT School dikembangkan bersinergi dengan *Technical Training Department* UT di 8 daerah seluruh Indonesia, meliputi Jakarta, Pekanbaru, Makassar, Samarinda, Adaro, Balikpapan, Medan dan Semarang.

UT School menggunakan metode pembelajaran komprehensif yang mencakup aspek kompetensi teknis, serta aspek non-teknis seperti disiplin kerja, pengembangan etos kerja positif dan profesionalitas.

Selama dua tahun terakhir tercatat 7.254 siswa yang mendaftar dari 85 SMK di seluruh Indonesia, 73 SMK di antaranya merupakan sekolah binaan UT School. Materi yang diberikan mencakup pembinaan mental dan fisik, serta *training* baik berupa *in class training* maupun *on the job training* (OJT) di lapangan. Pada tahun 2009 UT School telah meluluskan 424 siswa yang siap bekerja. Para siswa yang lulus akan memperoleh sertifikat kompetensi dan dijamin penyaluran kerjanya.

Untuk mengembangkan kompetensi dan daya saing lulusan, maka UT School berencana membuka jurusan baru yaitu *Welder* dan Manajemen Perawatan, sebagai wujud *total support* Perseroan kepada pelanggannya. Perseroan menginvestasikan dana untuk keperluan infrastruktur maupun sumber daya manusia dan operasional UT School sejumlah Rp7,4 miliar pada tahun 2009.

Kerjasama Pelatihan Alat Berat

Selain program UT School, UT juga bekerja sama dengan beberapa instansi untuk mengembangkan pendidikan masyarakat setempat, seperti halnya tanggal 15 April 2009 UT Sorowako bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Budi Utomo Sorowako,

COMMUNITY

UT School

Pursuant to Astra's "Catur Dharma" fundamental values, and UT mission, the Company is committed to provide the best, commensurate with its function as total solution provider for the customers. Paralel to the increasing demand on professional heavy equipment operators and mechanics, the Company established UT School as operator and mechanic school, through Karya Bhakti United Tractors Foundation on 27 February 2008.

Upholding the vision of "To be the world's best skill education institution in heavy equipment mechanics and operators", UT School was built in synergy with UT Technical Training Development in 8 areas throughout Indonesia, encompassing Jakarta, Pekanbaru, Makassar, Samarinda, Adaro, Balikpapan, Medan dan Semarang.

UT School adopts comprehensive learning method that covers technical skill aspect, and non-technical aspect such as work discipline, positive work ethos and professionalism.

During the last two years, there are 7,254 students registering from 85 Vocational High Schools throughout Indonesia, 73 schools of them have been facilitated by UT School. The subjects convey mental and physical development, and training, either in class or on the job training (OJT). On year 2009 UT School has graduated 424 students. Graduated students will obtain certificate of proficiency subject to working employment guarantee.

To develop the proficiency and competitive advantage of the graduates, UT School has planned to open a new department, which is *Welder* and Maintenance Management, signifying the Company's total support to the customers. The Company invests fund for UT School infrastructure, human resources and operational to an amount of Rp7,4 billion in 2009.

Heavy Equipment Training Cooperation

Apart from UT School, UT also shares the works in cooperation with several government institutions to develop local community education, such as on 15 April 2009 UT Sorowako worked together with Budi Utomo Sorowako Foundation, in the form of



berupa penyediaan kelas atau ruangan dan UT membantu memfasilitasi dengan peralatan-peralatan, termasuk tenaga pengajar.

Kegiatan Rutin

Kegiatan tanggung jawab sosial yang rutin dilaksanakan UT juga melakukan kegiatan – kegiatan rutin diantaranya adalah:

- Kegiatan donor darah ini dilaksanakan oleh karyawan UT bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) di kantor pusat, UT Cabang Sorowako, Muaratae, Tanjung Redep dan Ujung Pandang.
- Aksi peduli kesehatan Perseroan meliputi bantuan pengobatan rutin untuk masyarakat kurang mampu di lingkungan sekitar kantor pusat UT khususnya di RW 1 & RW 4 Cakung Barat. Bantuan rutin berupa pelayanan kesehatan yang diberikan secara gratis, seperti peralatan timbangan bayi, serta bantuan susu dan bubur bayi dalam upaya peningkatan kualitas gizi balita.

providing class rooms, and UT helped to facilitate with the equipments as well as training instructors.

Routine Activities

The social responsibility activities conducted periodically by UT also involves routine activities, such as:

- Blood donor was executed by UT employees in cooperation with the Indonesian Red Cross (“PMI”), at the head office, UT branches of Sorowako, Muaratae, Tanjung Redep and Ujung Pandang.
- The Company’s health care action includes routine medical aids for the under privileged people in the vicinity of UT head office area, especially in RW 1 and RW 4 Cakung Barat. Routine supports in the form of free medical service conveying baby weight scales, and milk and cereals to increase the nutrient quality of infants.

- Pada tahun 2009, UT memberikan sumbangan pendidikan kepada pondok pesantren Al Hidayah di Tanjung Redep, serta satu unit generator set Komatsu kepada Politeknik Negeri Pontianak, bersamaan dengan pembukaan program D1 Operator Alat Berat dan jurusan Perawatan Alat Berat di Politeknik tersebut.

Bantuan Bencana di Situ Gintung

Perseroan telah mengerahkan 2 unit Komatsu *Hydraulic Excavator* PC200-6 tipe standard dan *long arm*, serta 1 unit Komatsu *Bulldozer* D85ESS-1 untuk membantu tim SAR melakukan tugasnya pada bencana alam Situ Gintung. Peristiwa jebolnya tanggul Situ Gintung, Kota Tangerang Selatan pada 27 Maret 2009 tersebut telah memporak-porandakan ratusan rumah dan menimbulkan korban ratusan jiwa. Selain unit-unit tersebut, UT juga mengiriskan tim TKTD yang terdiri dari 5 orang operator alat berat, 4 orang anggota tim *support*, 10 orang anggota tim *rescue*, dan 3 orang mekanik.

Bantuan Bencana di Garut, Jawa Barat

Gempa 7,2 Skala Richter yang terjadi pada 2 September 2009 telah menimbulkan penderitaan luar biasa bagi masyarakat di daerah Garut dan sekitarnya, yang membutuhkan bantuan untuk bertahan baik mental maupun fisik dalam proses rehabilitasi dan perbaikan infrastruktur di tempat tinggalnya. Pada 13 September 2009 di Desa Pamalayan, Kecamatan Cikelet, Garut, Jawa Barat, UT bersama Nurani Astra memberikan bantuan diantaranya berupa *survival kits*, dan bantuan alat pendidikan.

Selanjutnya Perseroan memberikan hibah *genset* listrik sebanyak 2 buah senilai Rp10 juta di area Pamalayan, dan bantuan *survival kits* senilai Rp5 juta untuk membantu masyarakat bertahan selama proses rehabilitasi. Untuk area Tasikmalaya, bantuan diwujudkan dalam bentuk material senilai Rp7 juta untuk proses renovasi lingkungan masyarakat.

Bekerjasama dengan Rumah Zakat Indonesia, Perseroan memberikan bantuan Paket Sahur dan Buka Puasa senilai Rp15 juta yang diberikan kepada para korban terutama yang menjalankan ibadah puasa. Lebih lanjut Perseroan berkordinasi dengan Masjid Al Furqon dalam hal pengumpulan baju bekas layak pakai untuk diberikan kepada para korban.

Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam program bantuan bencana tersebut mencapai sekitar Rp87 juta.

- In 2009, the Company provided educational aids for Al Hidayah Boarding School in Tanjung Redep, and one set of Komatsu generator unit to Pontianak State Polytechnics, concurrence to the opening of Heavy Equipment Operator diploms program, and Heavy Equipment Maintenance class at the polytechnics.

Aids for Natural Disaster in Situ Gintung

The Company has mobilized 2 units of Komatsu Hydraulic Excavator PC200-6, standard and long arm types and 1 unit of Komatsu Bulldozer D85ESS-1 to help the SAR team in carrying the duty at the Situ Gintung natural disaster. The breakdown occurrence of Situ Gintung dam in South Tangerang on 27 March 2009 had brought hundreds of houses into pieces and killed hundreds of people. Apart from these equipments, UT also sent a Emergency Response team of 5 heavy equipment operators, 4 members of support team, 10 rescue team members, and 3 mechanics.

Aids for Earthquake Victims in Garut, West Java

A powerful earthquake at 7.2 Richter scale that occurred on 2 December 2009 led to extra-ordinary sufferings for the people around Garut, which called for urgent aids to support them mentally or physically during the rehabilitation process and infrastructure repair at their dwellings. On 13 September 2009 in the Pamalayan village, Cikelet district, Garut, West Java, UT collaborates with Nurani Astra provide help such as of survival kits and educational tools.

Further more, the Company subsidized 2 units of electricity generators worth Rp10 million to the Pamalayan area, and survival kits of Rp5 million to help the people surviving during the rehabilitation process. Whereas for Tasikmalaya area, the contribution was in physical materials of Rp7 million for public environment renovation process.

In collaboration with Rumah Zakat Indonesia, the Company handed the "Sahur Package" and "Breaking the Fast Package" amounted to Rp15 million to the victims who performed religious fasting. More over in coordination with Al Furqon Mosque, the Company organized usable clothes collection to be donated to the victims.

The total amount spent by the Company for the disaster contribution achieved around Rp87 million.



Bantuan Bencana di Padang Pariaman, Sumatera Barat

Bencana gempa kembali terjadi pada 30 September 2009 berkekuatan 7,6 pada skala Richter di Sumatera Barat terutama kota Jambi, Padang dan Pariaman. Hasil dari survey tim relawan UT, para korban bencana terutama karyawan AHME membutuhkan bantuan untuk bertahan baik mental maupun fisik dalam proses rehabilitasi dan perbaikan infrastruktur di tempat tinggalnya serta membutuhkan bantuan operasional alat berat dalam proses evakuasi bangunan dan korban.

Program bantuan untuk korban gempa dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

Program Jangka Pendek dan Menengah: Pemberian bantuan dalam fase awal berupa *survival kits*, makanan, sandang, dan obat – obatan yang nilainya mencapai Rp200 juta. Dan untuk masyarakat, Perseroan memberikan bantuan operasional alat berat senilai Rp750 juta untuk memperlancar proses evakuasi puing bangunan dan pencarian korban.

Aids for Earthquake Victims in Padang Pariaman, West Sumatera

Earthquake disaster again occurred on 30 September 2009 at 7.6 Richter scale in West Sumatera, especially in Jambi, Padang and Pariaman areas. Result of the UT voluntary team survey found out that the victims, especially the AHME employees, urgently required supports to enable them surviving both mentally and physically in the rehabilitation process and infrastructure repair at their dwellings and in need for heavy equipment operational support for building and victim evacuation process.

Contribution program for earthquake victims is categorized into three programs:

Short and Medium Terms Programs: Initial stage of contribution in the form of survival kits, foods, clothes, and medicines amounted to Rp200 million for the employees and their core families. For the community, the Company provided heavy equipment operational supports, which is equivalent to Rp750 million to facilitate the evacuation process of building debris and victims searching.



Selain itu bantuan kepada karyawan yang menjadi korban gempa diantaranya bantuan sewa atau perbaikan rumah dan perabotan senilai Rp115 juta, alat pendidikan senilai Rp20 juta, beasiswa pendidikan senilai Rp50 juta. Untuk total bantuan jangka pendek dan menengah senilai Rp1,2 miliar.

Program Jangka Panjang: Bantuan senilai Rp2 miliar yang ditujukan untuk proses rehabilitasi fasilitas pendidikan yaitu di SDN 02 Padang Sago, ditambah bantuan fasilitas spiritual senilai Rp250 juta yaitu berlokasi di Surau Diaro dan sumbangan Rp750 juta untuk fasilitas kesehatan kepada Puskesmas Pembantu Kuduganting.

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Budi Daya Itik Petelur Masyarakat kampung Dayak Bena Baru – UT Tanjung Redep

Suatu kegiatan *Income Generating Activities* (IGA) di UT Site Tanjung Redep yang berinteraksi langsung dengan area lingkaran pertama sekitar konsesi pertambangan batu-bara PT Berau Coal. Masyarakat yang dilibatkan adalah Dayak Punan

Besides that, contribution to employees who were victims of earthquake among others consisted of subsidy for rents or home and household furnishings repair of Rp115 million, educational aids of Rp20 million, and scholarship grants of Rp50 million. Total short-term and medium-term contribution was Rp1.2 billion.

Long-Term Program: contribution in totaling to Rp2 billion, was dedicated to educational facilities rehabilitation process in State Elementary School (SDN) 02 Padang Sago, along with aids for mosques amounted to Rp250 million, that is located in Surau Diaro and Rp750 million worth healthcare facilities contributed to the Community Health Center in Kuduganting.

EMPOWERING COMMUNITY'S ECONOMY

Cultivation of Ducks Farmers in Dayak Bena Baru – UT Tanjung Redep

An Income Generating Activities (IGA) in UT Site Tanjung Redep which directly interacted with first ring area in the vicinity of PT Berau Coal mining concession. The people involved are from Dayak Punan of Tanjung Redep village, Berau Regency in

Kampung Tanjung Redep, Kab Berau - Kalimantan Timur yang mayoritas penduduknya tidak mempunyai penghasilan tetap dan hanya mengandalkan sumber dari alam seperti berburu dan bertanam pindah.

Program ini terlaksana sejak 4 September 2009, dimulai dengan pembagian bibit itik petelur sebanyak 400 ekor, proses pemantauan dan pendampingan rutin yang melibatkan Dinas Peternakan Kab. Berau dan *Community Development Officer* (CDO) PT Berau Coal. Diharapkan program ini menghasilkan panen telur pertama dalam waktu 6 bulan, dan mulai berproduksi pada akhir Februari 2010.

Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB)

Berbagai kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat di sekitar wilayah operasional Pama *site* Adaro, yang merupakan program yang berkelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan LPB Adaro-Pama tahun 2009 menitikberatkan kepada program-program perubahan pola sikap dan karakter masyarakat serta menambah wawasan untuk menjalankan usaha secara profesional.

Hasil akhir yang ingin dicapai adalah berkembangnya ekonomi masyarakat yang berbasis pada sumber daya lokal, khususnya sektor agrobisnis karet yang didukung oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) profesional dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan proposal yang disepakati, program kerja LPB Adaro Pama tahun 2009 terdiri dari:

- Pengembangan Rotan
Kabupaten Barito Selatan mempunyai potensi pengembangan usaha kerajinan rotan yang sangat prospektif. Dukungan Pemerintah Daerah setempat dengan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal akan semakin solid untuk mengembangkan sentra kerajinan rotan dalam rangka menambah pendapatan daerah dan menampung banyak tenaga kerja.

Pelatihan kerajinan tanaman rotan dilaksanakan untuk menambah wawasan para petani maupun pengrajin rotan. Di dalamnya dibahas mengenai macam-macam rotan, cara pembibitan, pengolahan rotan dan cara membuat barang-barang kerajinan dari tanaman rotan.

East Kalimantan whose majority inhabitants do not have fixed income and rely on the source of nature, such as hunting and farming from place to place.

The program was conducted on 4 September 2009 at UT Site Tanjung Redep, commenced by distribution of 400 egglayer seeds, followed by monitoring process and regular guidance by the Animal Husbandry Section of Berau Regency, and Community Development Officer (CDO) of PT Berau Coal. The program is expected to produce the first egg yield within 6 months, and commenced production by end of February 2010.

Adaro-Pama Business Development Institution ("LPB")

Various activities in facilitating and empowering people around Pama site Adaro operational areas as a continuing program from its preceding years. The Adaro-Pama "LPB" activities in 2009 accentuated on the programs of changing people's attitude and character, as well as broadening the knowledge in conducting professional business ventures.

The expected final result is the growth of people's economy that is based on local resources, such as rubber agrobusiness sector to be backed up by professional Micro Finance Institutions in the framework of creating community welfare.

Commensurate with the agreed proposal, Adaro-Pama "LPB" action programs in 2009 convey of:

- Rattan Development
The Regency of Barito Selatan possesses prospective development potentials in rattan handicraft. Supports from the Regional Government accompanied by competent human resources will become more solid in developing the rattan handicraft center for increasing the local income as well as accommodate more employment.

Training on rattan handicraft is carried out for broadening the perspective of both farmers and rattan craftsmen. During the training, various rattan cultivation were discussed, including seedling methods, rattan processing and the rattan craftsmanship.



- **Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).** Sasaran program adalah LKM yang ada di daerah konsesi tambang PT Adaro Indonesia. Sampai Desember 2009 telah beroperasi 5 (lima) LKM yang berasal dari kabupaten Tabalong, Balangan, Barito Timur, Barito Selatan, dan Hulu Sungai Utara. Keberadaan LKM sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya kebutuhan atas modal yang dibutuhkan para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk pengembangan usahanya.
- **Pengembangan Fasilitator Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB).** Pengembangan kemampuan dan kompetensi fasilitator dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan pendampingan dan pelayanan yang lebih baik kepada mitra binaannya. Kegiatan yang dilakukan meliputi raker LPB, pelatihan-pelatihan, seminar dan studi banding.
- **Pengembangan Teknologi Informasi dan Publikasi.** Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah tersedianya media informasi yang tepat dan akurat sebagai sarana penyebaran informasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh community development Adaro - Pama.
- **Micro Finance Institutions Development.** Target of the program is the Micro Finance Institutions (MFIs) that exist in the mining concession area of PT Adaro Indonesia. Until December 2009, there were 5 (five) MFIs operating in the regency of Tabalong, Balangan, East Barito, South Barito, and Hulu Sungai Utara. The existence of MFIs are essential in supporting the growth of people's economy, especially on the provision of capital required by entrepreneurs of small and medium scale enterprise for their business development.
- **Business Development Institution ("LPB").** Facilitator Development Development of facilitator's capability and competence is carried out for the purpose of enabling them to provide on-the-spot guidance and better service to their fostered partners. The activities cover workshop on business development institution, training programs, seminars and comparative studies.
- **Information Technology and Publication Development.** Objectives of the program is availability of right and accurate information medium as a means of information dissemination on people's empowerment activities conducted by Adaro - Pama community development.



- **Pengembangan Bengkel Roda Dua.**
Pertumbuhan kendaraan roda dua yang dimiliki masyarakat tiap tahun semakin meningkat dan memberikan peluang bagi tumbuhnya usaha-usaha perbengkelan. Program pengembangan bengkel roda dua ini bertujuan agar usaha-usaha perbengkelan yang sudah ada menjadi profesional dan mampu melayani pelanggan dengan standar yang baik.
- **Pengembangan UKM Gula Merah.**
Program pengembangan UKM Gula Merah dilakukan di Kecamatan Lampihong yang merupakan sentra pembuatan gula merah/aren yang ada di Kabupaten Balangan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pengolahan lebih modern, diversifikasi produk yang didukung oleh SDM yang andal, kelompok yang kuat dan sarana produksi yang memadai.
- **Bina Tani (Pendampingan petani Keramba dan kolam).**
Usaha budidaya ikan terutama ikan mas dan lele telah lama dikembangkan di daerah Kutai Kertanegara yaitu di daerah Loa Kulu, yang kemudian merambah ke desa-desa lainya seperti Desa Separi Kecamatan Tenggarong seberang. Pada pertengahan 2008, usaha ini dimulai
- **Two-wheelers Workshop Development.**
The growth of two-wheelers vehicle owned by community has been continually increasing each year and provide opportunities for workshop enterprises to expand. The two-wheelers workshop development program is aiming at improving their professionalism and therefore enable delivering good standardized service to the customers.
- **Development of Brown Sugar SMEs.**
The brown sugar SMEs development program was conducted in Lampihong District which is the centre of palm/brown sugar production in the Balangan Regency. The program is expected to increase the community revenues, modernize the processing system, diversifying the product to be supported by dependable man power, strong group and appropriate production facilities.
- **Farmers Cultivation (Keramba and Ponds Development).**
Fishery cultivation, especially goldfish and catfish has been developed for long in Kutai Kertanegara, especially in Loa Kulu, which further expanded to other villages, such as Separi in Tenggarong



oleh Kelompok Tani Sinar Mahakam dengan pengembangan ikan mas menggunakan keramba di Sungai Separi.

Pada tahun 2009 sudah ada belasan kelompok tani keramba di desa Separi dan petani kolam di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya yang menjadi binaan Pama. Berkat potensi alam dan pemasaran yang baik, keberhasilan tersebut merangsang masyarakat lain untuk membuat keramba dan kolam, namun belum diikuti dengan perkembangan teknik budidaya ikan seperti pembibitan dan perlindungan hama dan penyakit. Program Bina Tani ini bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah melalui Dinas Perikanan, perguruan tinggi, LSM dan pelanggan, dan diperkirakan akan berakhir pada tahun 2011 seiring kondisi masyarakat yang benar-benar mandiri, baik dari segi pengetahuan maupun pendanaan.

Program Bina Tani bertujuan untuk memberi pemahaman materi dan keterampilan dalam praktek tentang proses pembenihan, pembesaran (perawatan dan pemeliharaan), dan pemanenan serta analisis usaha, termasuk pendampingan dalam permodalan baik berupa hibah, pinjaman, dan dukungan untuk mendapatkan bantuan dari pihak ketiga.

District. In mid 2008, the venture was started by Sinar Mahakam Farmers Group by cultivating goldfish using keramba in Separi river.

In 2009 there were dozens of keramba farmer groups in Separi village and ponds farmers in Bukit Pariaman and Buana Jaya villages that belong to Pama's fostered ventures. Due to its natural potentials and good marketing, the achievement motivated other communities to make the keramba and ponds, but were not followed by fish cultivation method development, such as seedlings and protection against pests and diseases. This Farmers Cultivation program is conducted in cooperation with several stakeholders, such as the government through Fishery Department, university, NGOs and customers, and is estimated to end by 2011 commensurate with the condition of people, who are expected to be fully independent, both in knowledge as well as financing aspects.

The Farmers Cultivation program is aiming at providing comprehension and practice-skills on the process of germination, nurturing (maintenance and care), and yielding as well as business analysis, including on-site guidance in capitalization, either in the form of grants, loans, and supports for obtaining third party assistance.

LINGKUNGAN

Dengan komitmen yang kuat terhadap lingkungan, UT memiliki perhatian terhadap tantangan pemanasan global, dan perubahan iklim dengan mulai membudayakan perilaku hidup hemat dan *Back to Nature* yang direalisasi melalui program lingkungan seperti:

Inovasi Pengendalian Biaya Penggunaan Air

UT Site Sangatta menerapkan budaya *solution* dengan melakukan inovasi di sektor lingkungan melalui konsep pengendalian biaya penggunaan air secara tim. Konsep tersebut dilakukan melalui daur ulang (*recycle*) penggunaan air hujan di kolam penampung sebagai alternatif sumber air untuk berbagai macam keperluan. Kegiatan ini selain menjaga cadangan sumber air, juga berhasil menurunkan biaya *backcharge* air bersih dari rata-rata Rp50 juta per bulan di tahun 2008 menjadi Rp10 juta per bulan di tahun 2009.

Hari Lingkungan Hidup

Pada 19 Juni 2009, UT telah mengadakan peringatan Hari Lingkungan Hidup di sejumlah cabang, *site* dan kantor pusat. Berbagai acara yang dilakukan meliputi pembuatan Biopori dalam 2 sesi, berupa *sharing* di kelas, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan biopori yang dilakukan di kantor pusat oleh perwakilan manajemen, karyawan dan pemasok. Pelaksanaan program biopori ini tidak hanya dilakukan di kantor pusat namun juga di beberapa cabang dan *site* lainnya seperti UT Surabaya dan UT Sorowako.

Fogging

Kegiatan *fogging* dilaksanakan pada RW 01 Cakung Barat, serta RT 16 RW 4 Rawa Terate pada bulan Juli 2009 yang merupakan salah satu daerah padat penduduknya di area sekitar kantor pusat. Tujuannya adalah sebagai langkah pencegahan penyebaran nyamuk demam berdarah.

Kegiatan Rutin

UT secara berkala menyelenggarakan kegiatan lingkungan hidup, baik yang melibatkan Perseroan dan karyawan maupun masyarakat di sekitarnya. Kegiatan tersebut mencakup di antaranya:

- Peringatan Hari Bumi
UT Site Sangatta melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka Hari Bumi, termasuk penyelenggaraan lomba gambar yang melibatkan 100 anak, dengan tujuan memperkenalkan kesadaran lingkungan sejak dini.

ENVIRONMENT

With strong commitment to the environmental care, UT pays close attention to the global warming challenge, and climate change by commencing to socialize the economical living pattern and Back to Nature, which is carried out through the following environmental programs:

Innovation on Water Consumption Cost Control

UT Site Sangatta implements the solution culture through innovation conduct in environmental sector by water consumption cost control concept. The concept is realized through recycling rain water at the reservoir pond as water resources for multi-purpose needs. The scheme, apart from retains the water source reserves, also enable to reduce the clean water back charge cost from an average of Rp50 million per month in 2008 into Rp10 million per month in 2009.

Living Environment Day

On 19 June 2009, UT organized an Environment Day event in several branches, sites and head office. Various programs were conducted including Biopori, conducted in 2 sessions, in class, followed by activities done at head office by management, employees and suppliers. The programs was not only done at head office but also at several branches and sites, such as UT Surabaya and UT Sorowako.

Fogging

Fogging activity was held at RW 01, Cakung Barat, and RT 16 RW 4 Rawa Terate on July 2009, which is known densely populated area around the head office. The purpose is as measuring step in preventing the spreading of dengue fever carrier by mosquitoes.

Routine Activities

UT has been periodically conducted environment activities, either involving the Company and employees, or the surrounding communities. The activities convey the following:

- Earth Day Celebration
UT Site Sangatta conducted various activities in commemorating the Earth Day, including the organization of children drawing contest with 100 participants, for the purpose of introducing environmental awareness since early age.

- **Lomba Kebersihan Antar RW**
Kegiatan sosialisasi dan edukasi kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh kantor pusat UT terhadap lingkungan RW di sekitar UT, untuk memupuk pengembangan budaya bersih di lingkungan kawasan setempat.

Dengan seluruh upaya dan usaha yang dilakukan UT untuk dapat menjaga keseimbangan dan "Menciptakan keselarasan dalam pembangunan aspek Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang berkelanjutan" maka manajemen berharap keberlangsungan bisnis dapat terus terselenggara di tahun – tahun mendatang.

OPINI EKSTERNAL

Pendapat pihak ketiga tentang program tanggung jawab sosial, pengelolaan lingkungan dan K3 yang dilaksanakan oleh United Tractors di tahun 2009.

1. Safaruddin
Mine Safety Coordinator
PT INCO Sorowako
"Pada umumnya performance pengelolaan lingkungan dan K3 cukup baik dibanding tahun 2008. Untuk K3 dapat diukur penurunan angka kecelakaan kerja. Merujuk dari audit yang kami lakukan menunjukkan perbaikan yang signifikan khususnya mengenai penerapan *Golden Rules* dan Prosedur Kerja yang telah distandardkan."
2. Drs. H. Abdul Madak
Camat Gambut, Banjarmasin
"Cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi seperti Program pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar operasional perusahaan, bantuan sosial, pemberian beasiswa bagi yang tidak mampu, program penghijauan lingkungan, dll."
3. Itsan Idris Nasution
Lurah Timbang Deli, Medan Amplas.
" Dengan adanya program K3 & SR yang dilakukan UT, kami sangat berterima kasih, diharapkan hal ini bisa berkelanjutan dan berkesinambungan untuk masyarakat, dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk bidang lingkungan dan sosial."
4. Ir. Akil Majir, MT
Kepala UPTD Balai Hiperkes Prov Sumsel.
"Program lingkungan dan K3 yang sudah dijalankan oleh UT sudah sangat baik, selama

- **Community Cleanliness Contest**
A socialization activity and environmental cleanliness education held by UT head office to the circumference areas around UT, to develop the clean culture and awareness within surrounding local areas.

With all the efforts and exertions carried out by UT to enable maintaining the balance, and "Creating harmony in continuing sustainable development of Economic, Environment and Social aspects" the management expects the business sustainability can be continuously rendered in the upcoming years.

EXTERNAL OPINION

Opinion from the third parties concerning social responsibilities, environmental and EHS management programs carried out by United Tractors in 2009.

1. Safarudin
Mine Safety Coordinator
PT INCO Sorowako
"In general United Tractors environmental and EHS management performance is sufficiently good compared to the year 2008. For EHS it can be measured by its subsequent reduction on work accident rate. Referring to our audit, significant improvement has been made especially on the implementation of Golden Rules and Operating Procedures, which have been standardized".
2. Drs. H. Abdul Madak
Subdistrict Head of Gambut, Banjarmasin
"It has been good enough and could be improved such as contribution program to surrounding communities of the Company operation that consists of social donation, scholarship grants for the underprivilegeds, green environmental program, etc".
3. Itsan Idris Nasution
Village Head of Timbang Deli, Medan Amplas
"We are thankful for the SR & EHS programs implemented by UT. It is expected that such programs can be continuously rendered for the people, by close cooperation with the prominent figures and local government for environmental care and social affairs".
4. Ir. Akil Majir, MT
Head of UPTD, Hiperkes Prov Sumsel
"UT's conduct of environmental and EHS programs have been outstanding during 6 years



bekerjasama selama 6 tahun antara UT dengan Balai Hiperkes dan KK propinsi Sumsel, UT sudah melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, hasil pengukuran selama ini sudah memenuhi peraturan serta perundangan yang berlaku. Dan juga UT selalu aktif bekerja sama bidang LK3 dengan pemerintah setempat.”

5. Mahyus SPd, SE, MM

Direktur Politeknik Pontianak

“Program SR yang dilakukan UT di tahun 2009 sudah cukup baik. Hal ini dapat kami rasakan sendiri, dimana UT sangat serius memperhatikan dunia pendidikan salah satunya dengan memberikan genset sebagai pendukung proses belajar mengajar yang sangat dibutuhkan Politeknik Pontianak. Kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada UT yang turut membantu terselenggaranya program D1 Operator dan Perawatan alat berat jurusan teknik mesin politeknik Pontianak yang diharapkan dapat menjawab tantangan dunia industri akan kebutuhan SDM yang handal di area Kalimantan Barat. Bravo, Sukses dan terima kasih untuk UT.

6. Chandra Ashadi P. SPd

Lurah, Kelurahan Rungkut Menangga, Surabaya

“UT di tahun 2009 bekerja sama dengan Kelurahan Rungkut Menangga sangat baik dan banyak membantu dalam kegiatan lingkungan antaranya pembersihan sungai dan membantu acara-acara yang akan diadakan pemerintahan setempat”.

of cooperation between UT and Balai Hiperkes and KK of South Sumatera Province. UT has carried out the environmental management and monitoring, in which the measurement shows its full compliance to the valid regulations. Moreover, UT has always been active in cooperating with the local government on EHS scheme”.

5. Mahyus SPd, SE, MM

Director of Polytechnic Pontianak

“UT has successfully brought the SR programs in 2009 to a satisfactory result. We could feel it by ourselves, in which UT shows a full concern to the educational world. One of other things is by giving out genset unit to support the learning process in Polytechnic Pontianak. We appreciate UT for assisting the operation of D1 program, majoring in Operator and Maintenance of heavy equipment, at our Technical Engineering department. We expect to be able of responding to the challenge of industrial world on the needs of skilled man power in West Kalimantan area. Bravo! Success and thank you UT.”

6. Chandra Ashadi P, SPd

Village Head of Rungkut Menangga, Surabaya

“During the year 2009, UT has conducted excellent cooperation with the village of Rungkut Menangga, and is very helpful in the organization of environmental activities, such as clearing river and assisting community events held by the local village”.



7. Jasmiyati

Ka.Sie Bidang Pencemaran dan Pengelolaan Limbah BPLH Pekanbaru

“UT sejauh pengamatan kami BPLH Pekanbaru sangat berkomitmen terhadap lingkungan, hal ini dikelola dengan sangat baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Semoga hal ini tetap dipertahankan di masa mendatang”.

7. Jasmiyati

Section Head of Waste Pollution & Processing BPLH Pekanbaru

“As far as our knowledge in the BPLH Pekanbaru, UT is very committed to the environmental care. It has been conducted well in accordance with the prevailing regulations. We expect that UT can continuously manage its good performance in the future”.

8. Iwan Surjaya

Comdev Officer Berau Coal

“Program CSR yang dilakukan UT tahun 2009 sudah cukup meningkat dan juga banyak kegiatan yang disinergikan dengan Berau Coal. Yang menariknya UT memberikan bantuan kepada masyarakat langsung dengan program IGA sehingga dapat dirasakan manfaatnya masyarakat. Diharapkan sinergi antar perusahaan ini dapat terus dilaksanakan lebih baik lagi”.

8. Iwan Surjaya

Comdev Officer Berau Coal

“UT’s CSR programs in 2009 have been quite improving, along with the synergic activities with Berau Coal. It highlights the fact that UT provides contribution through its IGA program directly to the people, so they can enjoy the real advantage. We expect the synergy between both companies can be improved to last longer”.

NO	CABANG BRANCH	PENGHARGAAN 2009 AWARDS 2009		
		NAMA NAMES	PEMBERI PENGHARGAAN PRESENTED BY	KETERANGAN DESCRIPTION
1	ADARO	SMK3 EHS Management System	PAMA Adaro	The Best K3LH
		Penghargaan Lingkungan Environmental Award	PAMA Adaro	The Best K3LH
2	BALIKPAPAN	Penghargaan kebersihan kantor Office Cleanliness Award	Walikota Balikpapan City Mayor of Balikpapan	Sertifikat Certificate
		AGC Joint Certification	Astra International	Hijau Green
3	BATUKAJANG	Bendera emas Gold flag	PT PAMA	-
4	DAMAI	Zero Accident	HO	500,000 jam kerja tanpa LTI 500,000 working hours with zero LTI
5	FREEPORT	Zero Accident	PT Freeport Indonesia	4.001.164 jam kerja tanpa LTI 4,001,174 working hours with zero LTI
		Best SHE AP Performance	PT Freeport Indonesia	-
		Juara stand terbaik pameran lingkungan Best booth in Environmental Expo	PT Freeport Indonesia	-
		Bulan K3 PT FI 2009 EHS Month of PT FI 2009	PT Freeport Indonesia	-
		AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
6	JAKARTA	AGC Joint Certification	Astra International	Hijau Green
7	MUARA TAE	Zero Accident	HO	1,000,000 jam kerja tanpa LTI 1,000,000 working hours with zero LTI
8	PALEMBANG	AGC Joint Certification	AI	-
		AGC Joint Certification	Astra International	Hijau Green
9	PEKANBARU	Zero Accident	Depnekertrans pusat Ministry of Manpower	-
		AGC Joint Certification	Astra International	Biru Blue
10	RANTAU	Bendera Emas Golden flag	Pama	-
11	SAMARINDA	Penghargaan LK3 EHS Award	Walikota Samarinda City Mayor of Samarinda	Perusahaan penerapkan LK3 yang konsisten EHS consistent Company
12	SURABAYA	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
13	TARAKAN	Perusahaan dengan kesehatan karyawan terbaik Best Employee's Health Company	-	-
14	TENGGARONG	Zero Accident	HO	500,000 jam kerja tanpa LTI 500,000 working hours with zero LTI
15	UJUNG PANDANG	AGC Joint Certification	AI	Peringkat emas Golden rating
		AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
16	HO	ISRA (International Sustainability Report Awards)	NCSR (National Center for Sustainability Reporting)	Best CSR Reporting in Annual Report Awards 2009 Runner Up 2
		Anugrah Bisnis Review (ABR) Bisnis Review Award	Majalah Bisnis Review Bisnis Review Magazine	Juara 2 untuk Kategori Operasional Terbaik 2009 (EHS) 2nd winner for Best Operational Category 2009 (EHS).
PAMAPERSADA NUSANTARA				
17	Jobsite Adaro, Kalimantan Selatan South Kalimantan	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
18	Jobsite Jembayan, Kalimantan Timur East Kalimantan	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
19	Jobsite Indo, Bontang, Kalimantan Timur East Kalimantan	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
20	Jobsite JIEP & Cileungsi	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
21	Jobsite KCMB, Kalimantan Selatan South Kalimantan	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009

	CABANG BRANCH	PENGHARGAAN 2009 AWARDS 2009		
		NAMA NAMES	PEMBERI PENGHARGAAN PRESENTED BY	KETERANGAN DESCRIPTION
22	Jobsite KPCS, Sangatta, Kalimantan timur East Kalimantan	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
23	Jobsite MTBU, Tanjung Enim, Sumatra Selatan South Sumatra	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
24	Jobsite ABKL, Samarinda, Kalimantan Timur East Kalimantan	Sertifikasi Integrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 Integrated Certification of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Bereau Veritas Certification	Tahun 2009 Year 2009
25	Jobsite Adaro, Kalimantan Selatan South Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
26	Jobsite Jembayan, Kalimantan Timur East Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
27	Jobsite Indo, Bontang, Kalimantan Timur East Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
28	Head Office (JIEP & Cileungsi)	AGC Joint Certification	Astra International	Hijau Green
29	Jobsite KCMB, Kalimantan Selatan South Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
30	Jobsite KPCS, Sangatta, Kalimantan timur East Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
31	Jobsite MTBU, Tanjung Enim , Sumatra Selatan South Sumatra	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
32	Jobsite ABKL, Samarinda, Kalimantan Timur East Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Emas Gold
33	Jobsite TCMM, Melak, Kalimantan Timur East Kalimantan	AGC Joint Certification	Astra International	Biru Blue
34	Jobsite JIEP & Cileungsi	SMK3 EHS Award	Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Ministry of Manpower & Transmigration	Bendera Emas Golden Banner
35	Jobsite MTBU, Tanjung Enim , Sumatra Selatan South Sumatra	SMK3 EHS Award	Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Ministry of Manpower & Transmigration	Bendera Emas Golden Banner
36	Jobsite Adaro	SMK3 EHS Award	Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Ministry of Manpower & Transmigration	Bendera Emas Golden Banner
37	Jobsite Adaro	Zero Accident awards	Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Ministry of Manpower & Transmigration	
38	Jobsite KPCS, Sangatta, Kalimantan Timur East Kalimantan	Zero Accident awards	Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Ministry of Manpower & Transmigration	
39	Jobsite HJUR	Zero Accident awards	Kementerian Tenaga Kerja & Transmigrasi Ministry of Manpower & Transmigration	
40	Jobsite JIEP & Cileungsi	Pelaksanaan Uji Emisi Terbaik Best Execution on Emission Test	Gubernur DKI Governor of Jakarta	
41	Jobsite MTBU	Penghargaan Aditama (Pengelolaan Terbaik) Keselamatan Pertambangan kategori Kontraktor "Aditama" Best Mgmt Award on Mining Safety, Category: Contractor	Kementerian ESDM Ministry of Energy & Mining Resources	
42	Jobsite KPCS, Sangatta, Kalimantan Timur East Kalimantan	Pengelolaan P2K3 terbaik se Kalimantan Timur Best EHS Management in East Kalimantan	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan	

Referensi

SILANG DENGAN GRI CROSS REFERENCE WITH GRI

Content	Page
1 PROFILE	
Strategy and analysis	
1.1 Statement from the most senior decision maker of the organization (e.g., CEO, chair, or equivalent senior position) about the relevance of sustainability to the organization and its strategy.	26 36
1.2 Description of key impact, risk, and opportunities.	34,35
2 ORGANIZATION PROFILE	
2.1 Name of the organization	16
2.2 Primary brands, product and/or services.	16
2.3 Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies, subsidiaries, and joint ventures.	18
2.4 Location of organization's headquarters.	278
2.5 Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report.	277
2.6 Nature of ownership and legal form	16-17
2.7 Markets served (including geographic breakdown, sector served, and type of customers/ beneficiaries).	44-49
2.8 Scale of the reporting organization, including; number of employees; net sales (for private sector organizations) or net revenues (for public sector organizations); total capitalization broken down in terms of debt and equity (for private sector organizations); and quantity of products or services provided.	2-7;8
2.9 Significant change during the reporting period regarding size, the location of, or changes in operation, including facility openings, closings, and expansions; and changes in the share capital structure and other capital formation, maintenance, and alteration operations (for private sector organizations).	50,56 65,72-73
2.10 Awards received in the reporting period.	52,55,99 259-260
3. REPORTS PARAMETERS	
Reports Profile	
3.1 Reporting period (e.g., fiscal/ calendar year) for information provided.	
3.2 Date of most recent previous report (if any)	N/A
3.3 Reporting cycle (annual, biennial, etc.)	239
3.4 Contact point for question regarding the report or its contents	278-279
Report Scope And Boundary	
3.5 Process for defining report content, including; determining materiality; prioritizing topic within the report; and identifying stakeholders the organization expects to use the report.	238
3.6 Boundary of the reports (e.g., countries, division, subsidiaries, leased facilities, joint ventures, suppliers). See GRI Boundary Protocol for further guidance.	N/A
3.7 State any specific limitations on the scope or boundary of the report.	N/A
3.8 Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, out sourced operations, and other entities that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations.	283
3.9 Data measurement techniques and the bases of calculations, including assumptions and techniques underlying estimation in the report.	N/A
3.10 Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports, and the reasons for such re-statement (e.g., merges/acquisitions, change of base years/periods, nature of business, measurement methods).	N/A
3.11 Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report.	N/A
3.12 Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report.	
3.13 Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report. If not included in the assurance report accompanying the sustainability report, explain the scope and basis of any external assurance provided. Also explain the relationship between the reporting organization and the assurance provider(s).	230-231
4 Governance, Commitments, and Engagement	
Governance	
4.1 Governance structure of the organization, including committees under the highest governance body responsible for specific tasks, such as setting strategy or organizational oversight.	96
4.2 Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer (and, if so, their function within the organization's management and the reasons for this arrangement).	99-100
4.3 For organizations that have a unitary board structure, state the number of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.	N/A
4.4 Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body.	100-101
4.5 Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).	110-111 117
4.6 Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.	104-105
4.7 Process for determining the qualifications and expertise of the members of the highest governance body for guiding the organization's strategy on economic, environmental, and social topics.	104
4.8 Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance and the status of their implementation.	15,94-95 228-231

Content	Page
4.9 Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance, including relevant risks and opportunities, and adherence or compliance with internally agreed standards, codes of conduct, and principles.	74-75, 122
4.10 Processes for evaluating the highest governance body's own performance, particularly with respect to economic, environmental, and social performance.	105-106 231-232
Commitments to External Initiatives	
4.11 Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.	122-125
4.12 Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses.	228 244-245
4.13 Membership in association (such as industry associations) and/or national/international advocacy organizations Stakeholder Engagement	16,279
4.14 List of stakeholder groups engaged by the organization.	238
4.15 Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.	100,107
4.16 Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group.	238-258
4.17 Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting.	100,107
ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: Economic Performance	
EC1 Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.	1-7 44,57
EC2 Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change.	235-236
Aspect: Market Presence	
EC6 Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation.	244-245
EC7 Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation.	244-245
Aspect: Indirect Economic Impacts	
EC8 Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, in-kind, or pro bono engagement.	232-233
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: Materials	
EN1 Materials used by weight or volume.	237
Aspect: Energy	
EN3 Direct energy consumption by primary energy source.	237
EN4 Indirect energy consumption by primary source.	
EN6 Initiatives to provide energy efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives.	237
EN7 Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved.	237
Aspect: Water	
EN8 Total water withdrawal by source.	237
Aspect: Emissions, Effluents, and Waste	
EN22 Total weight of waste by the type and disposal method.	237
Aspect: Overall	
SOCIAL PERFORMANCE IN INDICATORS	
Labor Practices and Decent Work	
Aspect: Employment	
LA3 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations.	84-92 241-244
Aspect: Occupational Health and Safety	
LA7 Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work related fatalities by region.	234-237
Aspect: Training and Education	
LA11 Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings.	84-91
Aspect: Diversity and Equal Opportunity	
LA13 Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.	93
HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: Investment and Procurement	
Aspect: Non-Discrimination	
HRS Operations identified by which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights.	84-93 241-244
SOCIETY PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: Community	
SO1 Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating, and existing.	228-238 246-258
Aspect: Product and Service Labeling	
PRS Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.	245

Pengesahan Laporan Tahunan

Ratification of the Annual Report

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Komisaris & Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2010

This Annual Report has been approved by Members of the Board of Commissioners and Directors
of PT United Tractors Tbk in April 2010

KOMISARIS COMMISSIONERS

PRIJONO SUGIARTO
Presiden Komisaris
President Commissioner

BENJAMIN W. KESWICK
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

SIMON J. MAWSON
Komisaris
Commissioner

LET.JEN. (PURN) SOEGITO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

STEPHEN Z. SATYAHADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ANUGERAH PEKERTI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI DIRECTORS



DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director



BAMBANG WIDJANARKO E. S.
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



GIDION HASAN
Direktur
Director



ARYA N. SOEMALI
Direktur
Director



HENDRIK K. HADIWINATA
Direktur
Director



IMAN NURWAHYU
Direktur
Director



EDHIE SARWONO
Direktur
Director

Lain-lain

OTHERS

CV Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perseroan CV of the Commissioners, Directors, Audit Committee and Corporate Secretary	266
Struktur Organisasi Anak Perusahaan, Asosiasi dan Afiliasi Organization Structure of the Subsidiaries, Associates and Affiliated Companies	277
Penyertaan Perseroan pada Anak Perusahaan, Asosiasi dan Afiliasi Investment in Subsidiaries, Associates and Affiliated Companies	279
Lokasi Properti Utama Location of Main Property	279
Jaringan Distribusi Distribution Network	280
Lembar Tanggapan Feedback Form	281
Kontributor Contributors	283





Komisaris

COMMISSIONERS

PRIJONO SUGIARTO
Presiden Komisaris
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 49 tahun, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2005 sampai dengan Mei 2011. Saat ini menjabat Presiden Direktur PT Astra International Tbk (Astra) sejak 1 Maret 2010. Beliau bertanggung jawab penuh atas semua bidang usaha Grup Astra. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Astra sejak Mei 2001 hingga Februari 2010. Bergabung dengan Astra pada tahun 1990. Saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia). Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Manajer Penjualan Mesin di Daimler-Benz Indonesia

Memperoleh gelar Dipl.-Ing. bidang Permesinan Otomotif dari University of A. Sc. Konstanz, Jerman pada tahun 1984 dan Dipl.-Wirtschaftsing bidang Administrasi Niaga dari University of A. Sc. Bochum, Jerman pada tahun 1986.

Indonesian citizen, 49 years, President Commissioner of the Company since May 2005 to May 2011. He was appointed as President Director of PT Astra International Tbk (Astra) since 1 March 2010. He has overall responsibility for the Astra Group's businesses. He was previously Director of Astra from May 2001 to February 2010. Joined Astra in 1990. He is also Vice Chairman of Gaikindo (the Indonesian Automotive Industry Association). Prior to joining Astra, he was Sales Engineering Manager at Daimler-Benz Indonesia.

Dipl.-Ing. in Automotive Engineering from University of A. Sc. Konstanz, Germany in 1984, and Dipl.-Wirtschaftsing in Business Administration from University of A. Sc. Bochum, Germany.

BENJAMIN W. KESWICK
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Warga Negara Inggris, 37 tahun, menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007 sampai dengan Mei 2011, selain menjabat sebagai Komisaris Astra. Saat ini juga menjabat sebagai *Group Managing Director* dari Jardine Cycle & Carriage. Bergabung dengan Jardine Matheson sejak 1998, terakhir menjabat sebagai *Chief Executive Officer*, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Jardine Pacific Ltd. Saat ini beliau juga menjabat sebagai salah satu Direktur Jardine Matheson. Jardine Matheson Ltd., Cycle & Carriage Bintang dan MCL Land.

Lulus dari Newcastle University, Inggris, bidang *Agricultural Economics and Food Marketing* pada tahun 1995 serta menyandang gelar *Master of Business Administration* dari INSEAD pada tahun 2002.

British citizen, 37 years, Vice President Commissioner of the Company since May 2007 to May 2011, as well as Commissioner of Astra. Currently holds position as Group Managing Director of Jardine Cycle & Carriage Ltd. Joined Jardine Matheson since 1998, most recently as Chief Executive Officer, and before that, Finance Director of Jardine Pacific Ltd. He is currently also a Director of Jardine Matheson, Jardine Matheson Ltd., Cycle & Carriage Bintang and MCL Land.

Graduated from Newcastle University, UK, in Agricultural Economics and Food Marketing, in 1995 and holds Master of Business Administration from INSEAD in 2002.

MICHAEL D. RUSLIM
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 56 tahun, menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2008 sampai dengan tanggal 20 Januari 2010, setelah menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005-2007. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Astra sejak bulan Mei 2005 sampai dengan tanggal 20 Januari 2010. Bergabung dengan Astra sejak 1983 dan menjabat sebagai Direktur Astra pada tahun 1991-2002, untuk kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur pada periode 2002-2005. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Assistant Vice President di Citibank N.A. Jakarta pada tahun 1978-1983.

Memperoleh gelar sarjana Teknik Industri dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1976 dan menyelesaikan pendidikan Master of Business Administration di University of Wisconsin, Madison, AS pada tahun 1978.

Beliau meninggal dunia pada tanggal 20 Januari 2010, dalam usia 56 tahun.

Indonesian citizen, 56 years, appointed as Vice President Commissioner of the Company since May 2008 to 20 January 2010, after serving as Commissioner in 2005-2007. President Director of Astra since May 2005 to 20 January 2010. Joined Astra since 1983, assigned as Director of Astra in 1991-2002, and subsequently appointed as Vice President Director in 2002-2005. Prior to joining Astra, was Assistant Vice President of Citibank N.A. Jakarta in 1978-1983.

Graduated from University of California, Berkeley, majoring in Industrial Engineering in 1976, and earned degree in Master of Business Administration from University of Wisconsin, Madison, USA in 1978.

He passed away on 20 January 2010, at the age of 56.

SIMON J. MAWSON
Komisaris
Commissioner



Warga Negara Inggris, 50 tahun, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007 sampai dengan bulan Mei 2011. Menjabat sebagai Direktur Astra sejak Mei 2005 dan bertanggung jawab pada bidang Keuangan, Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko. Sebelum bergabung dengan Astra, berkarir di Jardine Matheson, Hongkong pada beberapa posisi keuangan, dan menjabat sebagai Group Treasurer sejak 2001. Sebelum bergabung dengan Jardine Matheson, bekerja pada PriceWaterhouse di Leeds, London dan Hongkong.

Memperoleh gelar Master of Arts dari Oxford University pada tahun 1981 selain bertindak sebagai Associate pada Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales.

British citizen, 50 years, appointed as Commissioner of the Company since May 2007 to May 2011. Director of Astra since 2005 and is in charge of Corporate Finance, Information Technology and Risk Management. Prior to joining Astra, worked for Jardine Matheson in Hong Kong in various financial positions, and was Group Treasurer since 2001. Before joined Jardine Matheson, worked for PriceWaterhouse in Leeds, London and Hong Kong.

Master of Arts from Oxford University in 1981, and is an Associate of the Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

HAGIANTO KUMALA

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, 63 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007 sampai tanggal 15 Desember 2009, setelah sebelumnya menjabat sebagai President Direktur Perseroan. Bergabung dengan Astra sejak tahun 1971 dan menjadi Direktur Astra pada tahun 1991-2001. Pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 1979-1988, Wakil Presiden Direktur Perseroan pada tahun 1988-1994 dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-1999. Presiden Komisaris Pama periode 1999-2007, Komisaris Toyota Astra Motor pada tahun 2000-2002, Presiden Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001, Komisaris Astra Agro Lestari pada tahun 1998-2000 dan Komisaris Astra Graphia pada tahun 1999-2002.

Memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974.

Beliau mengundurkan diri sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 15 Desember 2009.

Indonesian citizen, 63 years, appointed as Commissioner of the Company since May 2007 to 15 December 2009, after serving as President Director of the Company. Joined Astra since 1971 and was appointed as Director of Astra in 1991-2001. Director of the Company in 1979-1988, prior to Vice President Director of the Company in 1988-1994, and Commissioner of the Company in 1994-1999. President Commissioner of Pama in 1999-2007, Commissioner of Toyota Astra Motor in 2000-2002, President Commissioner of Komatsu Indonesia in 1998-2001, Commissioner of Astra Agro Lestari in 1998-2000, and Commissioner of Astra Graphia in 1999-2002.

Bachelor Degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology in 1974.

He tendered his resignation as of 15 December 2009.

LETJEN. (PURN.) SOEGITO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 71 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001 sampai dengan Mei 2011. Menempuh karir militer sejak tahun 1961. Menjabat sebagai Panglima Daerah Militer Jakarta Raya pada tahun 1985-1988, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat pada tahun 1988-1990 dan Aster Kasum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1990-1994. Sebelumnya pernah menjadi atase militer Indonesia di Hanoi, Vietnam, dan ikut serta dalam berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1961; Sekolah Staf Komando Angkatan Darat dan Lembaga Pertahanan Nasional pada tahun 1985.

Indonesia citizen, 71 years, appointed as Independent Commissioner of the Company since 2001 to May 2011. An army officer since 1961, Commander of the Jakarta Military Command District in 1985-1988, Commander of the Army Strategic Command in 1988-1990. Assistant Joint chief of Staff, Indonesian Armed Forces, in 1990-1994. Previously also served as the Indonesia military attache in Hanoi, Vietnam, and joined in various army combat commands.

Graduated from National Army Academy in 1961, Army Staff and Command School and National Defense College in 1985.

STEPHEN Z. SATYAHADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 66 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003 sampai dengan Mei 2011. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970 bergabung dengan Citibank N.A. sebagai *Assistant Vice President* di bidang Pemasaran dan sebagai Manajer Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, *General Manager* bidang Keuangan dan *Corporate Treasurer* Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1990 dan Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas Pasca Penggabungan Bank Universal.

Memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967.

Indonesian citizen, 66 years, Independent Commissioner of the Company since 2003 to May 2011. Started career in 1968 by joining Bank of Tokyo, Jakarta. In 1970 joined Citibank N.A. as Assistant Vice President in Marketing as well as Operational and Credit Manager. Appointed as Vice President of Astra Sedaya Finance in 1983, General Manager of Finance and Corporate Treasurer Astra in 1980-1985, Director of Bank Perkembangan Asia in 1986-1990 prior to President Director of Bank Universal in 1990-2002. Presided as Chairman of Supervisory Team of Post Merger Universal Bank in 2002.

Bachelor Degree of Accounting from the University of Indonesia in 1967.

ANUGERAH PEKERTI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 71 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit mulai bulan Mei 2007 sampai dengan Mei 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Samudera Indonesia Tbk, Non-Executive Independent Director *Samudera Shipping Line Ltd*, Singapore, juga anggota *International Board of Directors Habitat for Humanity International*, AS, dan Penasehat dari Tim Olimpiade Fisika Indonesia. Menjadi pengajar di Institut Manajemen PPM sejak tahun 1968 dan diangkat menjadi Presiden Institut tersebut pada periode tahun 1988-1998. Sejak 1998 aktif terlibat dalam lingkup *Corporate Governance* dan memfasilitasi penerapannya di berbagai perusahaan dan organisasi nir laba.

Meraih gelar Sarjana di bidang Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967 dan Doctor of Philosophy in *Business Administration* dari *University of Southern California*, AS pada tahun 1985.

Indonesian citizen, 71 years, appointed as Independent Commissioner of the Company and as the Chairman of the Audit Committee since May 2007 to May 2011. Also serves as Independent Commissioner of Samudera Indonesia, Non-Executive Independent Director of Samudera Shipping Line Ltd, Singapore, member of the International Board of Directors Habitat for Humanity International, USA, and as advisor for the Indonesian Physics Olympiad Team. Lecturer in PPM Institute of Management since 1968 and was appointed as President of the Institute in 1988-1998. Since 1998, also actively involve in the field of Corporate Governance and facilitates the implementation in numerous corporations and non profit organization.

Bachelor Degree in Psychology from the University of Indonesia in 1967, and Doctor of Philosophy in Business Administration from University of Southern California, USA, in 1985.

Direktur

DIRECTORS

DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director



Warga Negara Indonesia, 55 tahun, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan dan bertanggung jawab di bidang marketing dan operational sejak 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing Perseroan sejak tahun 1991 hingga 1996 sebelum menjadi Direktur Perseroan mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Menjabat sebagai Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura sejak tahun 1995. Menjadi Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia periode tahun 2001-2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris tahun 1998-2000. Menjabat sebagai Komisaris PT Pamapersada Nusantara dan PT Traktor Nusantara sejak tahun 1999. Diangkat sebagai Direktur Astra pada tahun 2008.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, tahun 1978.

Indonesian citizen, 55 years, President Director of the Company since May 2007 to May 2011, after serving as Vice President Director in charge of Marketing and Sales Operation since 2001. Held position as Marketing General Manager of the Company since 1991 to 1996, prior to Director of the Company since 1997 to 2000. Positioned as Director of UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapore since 1995. Became Vice President Commissioner of Komatsu Indonesia in 2001-2007 after serving as Commissioner in 1998-2000. Commissioner of PT Pamapersada Nusantara and PT Traktor Nusantara since 1999. Appointed as Director of Astra since 2008.

Graduated in Mechanical Engineering from Trisakti University, in 1978.

BAMBANG WIDJANARKO E.S.
Wakil Presiden Direktur
dan Direktur Pemasaran &
Operasional
Vice President Director and
Marketing & Operation Director



Warga Negara Indonesia, 50 tahun, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan dan Direktur Pemasaran dan Operasional sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan di bidang *Mining Sales Operations* sejak tahun 2003. Menjabat juga sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Komatsu Indonesia sejak tahun 2007 dan sebagai Direktur United Tractors Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Bergabung dengan Astra di Divisi *Electronic Data Processing (EDP)* pada tahun 1982 hingga menjabat sebagai *Vice President Corporate Human Resources, Safety & Environmental* dan Divisi *Efficiency* pada tahun 1998. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur untuk Corporate Information Technology di Astra hingga awal 2000.

Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1982 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987. Menerima beasiswa dari Mitsui Taiyo Kobe Bank Foundation untuk menempuh *Advanced Business Counsel* di Jepang.

Indonesian citizen, 50 years, Vice President Director and Marketing & Operation Director of the Company since May 2007 to May 2011, after serving as Director in charge of Mining Sales Operations since 2003. Also serves as Vice President Commissioner of Komatsu Indonesia since 2007 and as Director of United Tractors Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Joined Astra at Electronic Data Processing (EDP) Division in 1982 until became Vice President Corporate Human Resources, Safety & Environmental and Efficiency Division in 1998. Vice President Director for Corporate Information Technology in Astra until early 2000.

Graduated from Bogor Institute of Agriculture in 1982 and from University of Indonesia in Economics in 1987. Granted scholarship from Mitsui Taiyo Kobe Bank Foundation for Advanced Business Counsel in Japan.

GIDION HASAN
**Direktur Keuangan
& Administrasi**
Finance & Administration
Director



Warga Negara Indonesia, 37 tahun, menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan sejak tahun 2006 sampai dengan Mei 2011. Bergabung dengan Astra pada tahun 1999, sebagai manajer *Corporate Planning and Investor Relation* serta sebagai Kepala *Corporate Planning and Strategy*. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai *Manager Corporate Finance* di Salim Group. Diangkat menjadi Presiden Direktur Tuah Turangga Agung dan Komisaris Astratel pada tahun 2008.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang keuangan dari Rogers State University, Oklahoma, AS pada tahun 1994.

Indonesian citizen, 37 years, appointed as Director of the Company, in charge of Finance and Administration since 2006 to May 2011. Joined Astra in 1999, as Corporate Planning and Investor Relation Manager, and as Chief of Corporate Planning and Strategy. Prior to joining Astra, he was Corporate Finance Manager of Salim Group. Appointed as President Director of Tuah Turangga Agung and Commissioner of Astratel in 2008.

Graduated in Finance from Rogers State University, Oklahoma, USA, in 1994.

ARYA NARAYANA SOEMALI
**Direktur Mining Sales
Operation & Information
Technology**
Mining Sales Operation
& Information Technology
Director



Warga Negara Indonesia, 50 tahun, Direktur *Mining Sales Operation & Information Technology* Perseroan sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Astra Graphia pada tahun 2003-2007. Bergabung dengan Astra Graphia sejak tahun 1986 dan menduduki berbagai posisi penting hingga menjadi *Chief Executive Information* di Divisi *Information Technology Solution*, sebelum kemudian diangkat menjadi Direktur. Sejak tahun 2004 juga menjabat sebagai Presiden Direktur SCS Astragraphia Technologies hingga tahun 2007.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985.

Indonesian citizen, 50 years, appointed as Director of the Company in charge of Mining Operation, Sales and Information Technology since May 2007 to May 2011, after serving as Director of Astra Graphia in 2003-2007. Joined Astra Graphia since 1986 and held various key positions up to Chief Executive of Information Technology Solution Division, prior to be appointed as Director. Since 2004 also serves as President Director of SCS Astragraphia Technologies until 2007.

Graduated in Mining Engineering from Bandung Institute of Technology in 1985.

**HENDRIK KUSNADI
HADIWINATA**

**Direktur Non-Mining & Truck
Sales Operation**

Non-Mining & Truck Sales
Operation Director



Warga Negara Indonesia, 56 tahun, menjabat sebagai Direktur *Non-Mining & Truck Sales Operation* Perseroan sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1979 sebagai *salesman* hingga tahun 1992. Menjabat sebagai *Sales Manager Forestry Department* pada tahun 1992-2000 dan sebagai Kepala Divisi *Sales and Branch Operations* pada tahun 2000-2007.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknologi Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979.

Indonesian citizen, 56 years, appointed as Director of the Company in charge of Non Mining and Truck Sales Operation since May 2007 to May 2011. Joined the Company since 1979 as salesman until 1992. Held positions as Sales Manager Forestry Department in 1992-2000 and as Head of Sales and Branch Operation Division in 2000-2007.

Graduated in Industrial engineering from Bandung Institute of Technology in 1979.

IMAN NURWAHYU

**Direktur Product Support
Product Support Director**



Warga Negara Indonesia, 46 tahun, menjabat sebagai Direktur *Product Support* Perseroan sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988 dan menjabat sebagai *Parts Department Head* di beberapa kantor cabang Perseroan. Diangkat menjadi *Head of Inventory Department* pada tahun 1993-1999, *Deputy Head of Parts Division* pada 1999-2002 dan *Head of Parts Division* merangkap sebagai *Head of Human Resources and General Affairs Division* pada tahun 2002 hingga awal tahun 2007. Menjabat sebagai Direktur Komatsu Remanufacturing Asia pada tahun 1998-2006 dan diangkat sebagai Presiden Direktur tahun 2007.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Pertanian dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1986.

Indonesian citizen, 46 years, appointed as Director for Products Support of the Company since May 2007 to May 2011. Joined the Company in 1988 and held position as Head of Parts Department in several branch offices. Appointed as Head of Inventory Department in 1993-1999, Deputy Head of Parts Division in 1999-2002, and Head of Parts Division as well as Head of Human Resources and General Affairs Division in 2002 to early 2007. Director of Komatsu Remanufacturing Asia in 1998-2006 and appointed as President Director since 2007.

Graduated in Agricultural Engineering from Padjadjaran University, Bandung, in 1986.

EDHIE SARWONO

**Direktur Human Capital,
Environment, Social
Responsibility &
General Affairs**

Human Capital, Environment,
Social Responsibility &
General Affairs Director



Warga Negara Indonesia, 43 tahun, menjabat sebagai Direktur *Human Capital, Environment, Social Responsibility & General Affairs* Perseroan sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PAM Lyonnaise Jaya sejak tahun 2006 hingga tahun 2008. Bergabung dengan Astra sejak tahun 1991 sebagai *engineer* di *Technology Development Division* dan di *Astra Consulting Services* hingga 1993. Diangkat sebagai *Team Leader* di *Efficiency Division* pada tahun 1993-1998 dan sebagai *Head of Environment, Health & Safety Division* pada tahun 1998-2004. Menjabat sebagai *Head of Environment, Health & Safety & Social Responsibility Division* pada tahun 2004-2007.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Brawijaya pada tahun 1990.

Indonesian citizen, 43 years, appointed as Director of Human Capital, Environment, Social Responsibility & General Affairs of the Company since May 2007 to May 2011. Also holds position as Director of PAM Lyonnaise Jaya since 2006 to 2008. Joined Astra in 1991 as engineer in Technology Development Division, and in Astra Consulting Services until 1993. Appointed as Team Leader in Efficiency Division in 1993-1998, and as Head of Environment, Health & Safety Division in 1998-2004. Held position as Head of Environment, Health & Safety & Social Responsibility Division in 2004-2007.

Graduated in Mechanical Engineering from Brawijaya University in 1990.

Komite

AUDIT
AUDIT COMMITTEE

ANUGERAH PEKERTI
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman



Warga Negara Indonesia, 71 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit mulai bulan Mei 2007 sampai dengan Mei 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Samudera Indonesia Tbk, *Non-Executive Independent Director Samudera Shipping Line Ltd*, Singapore, juga anggota *International Board of Directors Habitat for Humanity International, AS*, dan Penasehat dari Tim Olimpiade Fisika Indonesia. Menjadi pengajar di Institut Manajemen PPM sejak tahun 1968 dan diangkat menjadi Presiden Institut tersebut pada periode tahun 1988-1998. Sejak 1998 aktif terlibat dalam lingkup Corporate Governance dan memfasilitasi penerapannya di berbagai perusahaan dan organisasi nir laba.

Meraih gelar Sarjana di bidang Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967 dan Doctor of Philosophy in Business Administration dari University of Southern California, AS pada tahun 1985.

Indonesian citizen, 71 years, appointed as Independent Commissioner of the Company and as the Chairman of the Audit Committee since May 2007 to May 2011. Also serves as Independent Commissioner of Samudera Indonesia, Non-Executive Independent Director of Samudera Shipping Line Ltd, Singapore, member of the International Board of Directors Habitat for Humanity International, USA, and as advisor for the Indonesian Physics Olympiad Team. Lecturer in PPM Institute of Management since 1968 and was appointed as President of the Institute in 1988-1998. Since 1998, also actively involve in the field of Corporate Governance and facilitates the implementation in numerous corporations and non profit organization.

Bachelor Degree in Psychology from the University of Indonesia in 1967, and Doctor of Philosophy in Business Administration from University of Southern California, USA, in 1985.

CANDELARIO A. TAMBIS
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee



Warga Negara Indonesia, 71 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2009 sampai dengan Mei 2011, sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2001 sampai dengan 2006. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Astra Agro Lestari Tbk, Presiden Direktur PT Tambis & Co. Inc. dan Presiden Komisaris PT Ferrarimas Italindo. Juga sebagai Penasehat Investasi berlisensi dari BAPEPAM, sebelumnya sebagai Penasehat Keuangan terakreditasi dari IBRA, Konsultan ISO 9000 dan Manajemen Umum. Pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa Perusahaan antara lain di PT Schroders Indonesia, Bank Universal (sekarang Bank Permata), PT Astra Securities dan PT Morgan Grenfell Astra Ltd.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan mendapat sertifikat Akuntan Publik di Philipina.

Indonesian citizen, 71 years, member of Audit Committee of the Company since June 2009 to May 2011, following his previous same position of the Company from 2001 to 2006. Currently he is also member of Audit Committee of PT Astra Agro Lestari Tbk, President Director of PT Tambis & Co. Inc. and President Commissioner of PT Ferrarimas Italindo. Also acts as BAPEPAM licensed Investment Advisor, following his former post as accredited Investment Advisor from IBRA, ISO 9000 and General Management consultant. Holding previous directorship in several companies such as PT Schroders indonesia, Bank Universal (currently Permata Bank), PT Astra Securities and PT Morgan Grenfell Astra Ltd.

Graduated in Accountancy and obtained Public Accountant certificate in the Philliphines.

FRED B.G. TUMBUAN

Anggota Komite Audit

Member of Audit Committee



Warga Negara Indonesia, 72 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Mei 2007 sampai dengan Mei 2011. *Advocate & Counsellor-of-Law* dan menjabat Senior Managing Partner pada Kantor Hukum Tumbuan & Pane. Selain menjadi Ketua Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI), juga mengajar Program Magister (S2) Pasca Sarjana Fakultas Hukum, Universitas Indonesia. Menjabat Ketua Dewan Sertifikasi Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI) serta anggota Komite Nasional Kebijakan Governance, Sub-Komite Bidang Korporasi.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas 17 Agustus '45 pada tahun 1978 dan menyelesaikan pendidikan teologi di Jesuit Theological College, Melbourne, Australia pada tahun 1972, serta Program Master bidang Filsafat dari Pontifical Athenaeum, Poona, India pada tahun 1965.

Indonesian citizen, 72 years, member of Audit Committee of the Company since May 2007. An Advocate & Counsellor-of-Law and holds position as Senior Managing Partner of Tumbuan & Pane Law Firm. Chairman of Indonesian Advocate Association (PERADI) as well as lecturer of Post Graduate Program at Law Faculty, University of Indonesia. Holds position as Chairman of Certification Board of Indonesian Curator and Board Association, and member of National Committee of Governance Policy, Corporate Sub-Committee.

Graduated in Law from 17 Agustus '45 University in 1978 and in Theology from Jesuit Theological College, Melbourne, Australia 1972. Holds Master Degree in Philosophy from Pontifical Athenaeum, Poona, India in 1965.

Sekretaris

PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

SARA K LOEBIS
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, Sekretaris Perusahaan sejak awal tahun 2008. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996 di departemen *Management Improvement & Development*, divisi Management Information System. Menjabat sebagai Investor Relations Manager pada tahun 2004-2007.

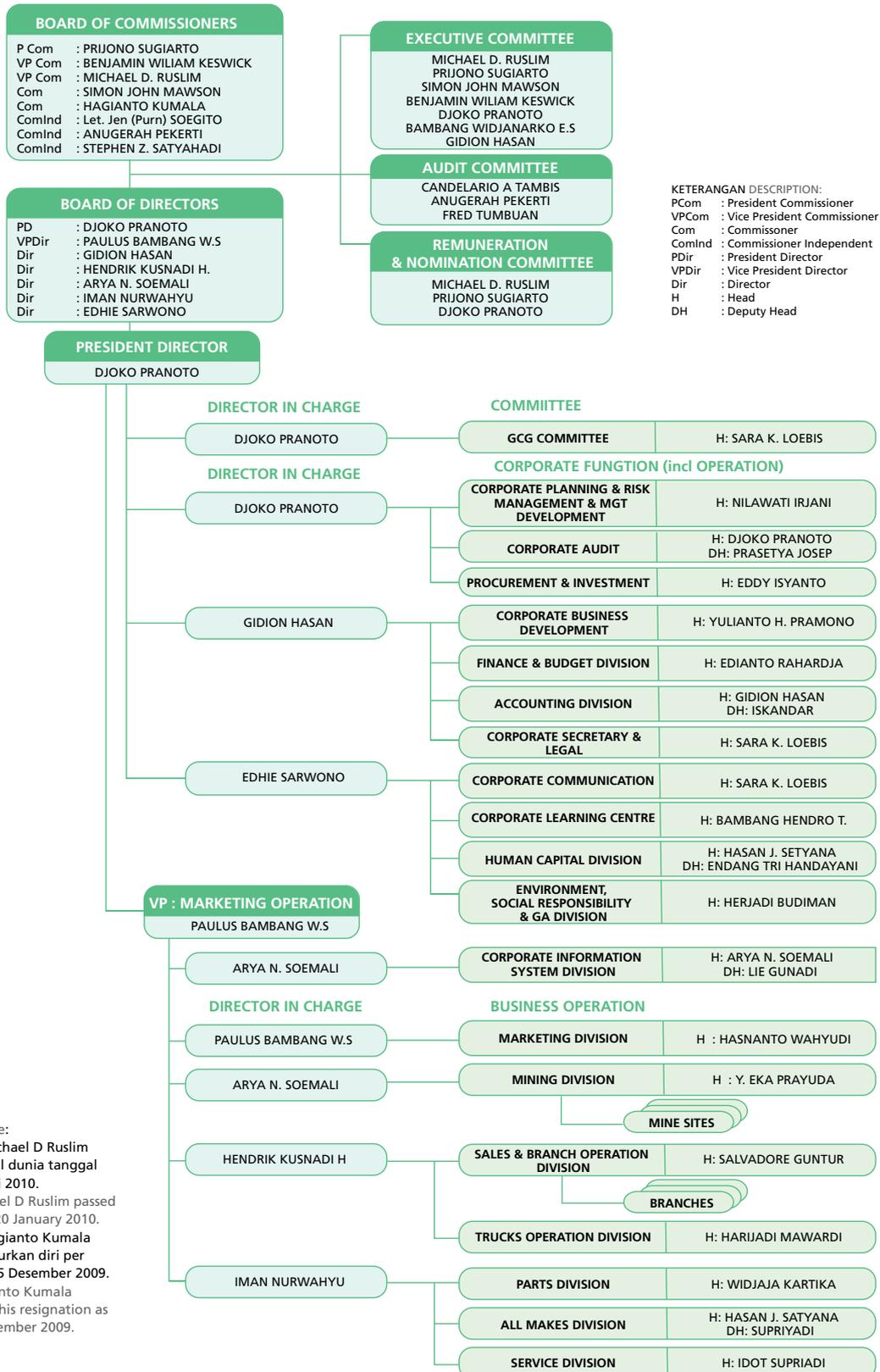
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Indonesian citizen, appointed as Corporate Secretary in early 2008. Joined the Company since 1996 in Management Improvement & Development department, Management Information System division. Commissioned as Investor Relations Manager from 2004-2007.

Graduated in Psychology from University of Indonesia in 1994.

Organization

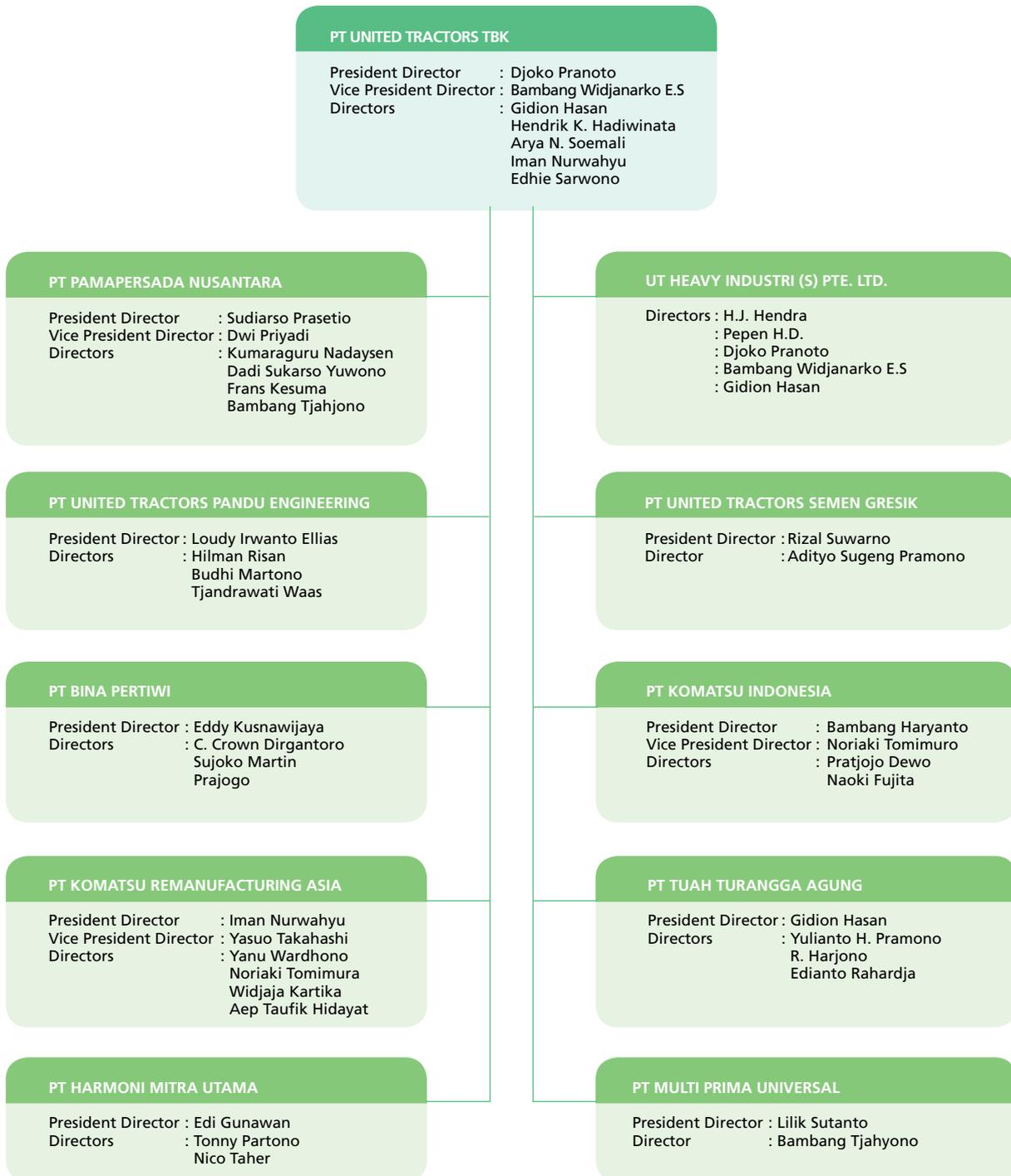
STRUCTURE STRUKTUR ORGANISASI



Catatan Note:

- Bapak Michael D Ruslim meninggal dunia tanggal 20 Januari 2010.
Mr. Michael D Ruslim passed away on 20 January 2010.
- Bapak Hagianto Kumala mengundurkan diri per tanggal 15 Desember 2009.
Mr. Hagianto Kumala tendered his resignation as of 15 December 2009.

STRUKTUR ORGANISASI ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN AFILIASI
ORGANIZATION STRUCTURE OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND AFFILIATED COMPANIES



PENYERTAAN PERSEROAN PADA ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN AFILIASI
INVESTMENT IN SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND AFFILIATES COMPANIES

PERUSAHAAN COMPANY	LANGSUNG DIRECT	TIDAK LANGSUNG INDIRECT	KEGIATAN ACTIVITIES
PT Komatsu Indonesia	5.00%		Produsen dan perakitan alat berat komatsu Manufacturer and assembler of Komatsu heavy equipment
UT Heavy Industry (S) PTe Ltd	100.00%		Perdagangan dan perakitan alat berat Trading and assembling of heavy equipment
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51.00%		Jasa rekondisi alat berat Remanufacturing of heavy equipment
PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)	99.999%	0.001% Pama	Perakitan dan produksi mesin Assembling and production of machinery
PT Bina Pertiwi	99.99%	0.01% UTPE	Perdagangan alat berat Trading of heavy equipment
PT Swadaya Harapan Nusantara		0.13%/Bina Pertiwi	Perdagangan alat berat Trading of heavy equipment
PT United Tractors Semen Gresik	45.00%		Kontraktor penggalian tanah liat dan batu kapur Contractor for quarry and limestone
PT Pamapersada Nusantara (Pama)	99.997%	0.003%/UTPE	Kontraktor Penambangan Mining contracting
PT Pama Indo Mining		60.00%/Pama	Kontraktor Penambangan Mining contracting
PT Kalimantan Prima Persada		99.99%/Pama 0.01%/UTPE	Jasa penambangan dan pelabuhan Mining and port service
PT Multi Prima Universal	99.90%	0.10%UTPE	Penjualan alat berat terpakai dan penyewaan Trading of used heavy equipment and rental
PT Harmoni Mitra Utama	35%		Pengiriman barang & distribusi Logistics & distribution network
PT Tuah Turangga Agung	100%		Pertambangan dan perdagangan Mining and trading
PT Patria Maritime Lines		69.999 UTPE	Jasa pelayaran dalam negeri Shipping services
PT Prima Multi Mineral		99.83% Pama 0.17% UTPE	Jasa Penambangan Mining services
PT Kadya Caraka Mulia		99.90% Pama 0.10% UTPE	Konsesi Penambangan Mining Concessions
PT Nusantara Citra Jaya Abadi		99.88% Pama 0.12% UTPE	Konsesi Penambangan Mining Concessions
PT Eka Satya Yanatama		99.90% Pama 0.10% UTPE	Konsesi Penambangan Mining Concessions
PT Telen Orbit Prima (TOP)		99.99% TTA 0.01% Bina Pertiwi	Konsesi Penambangan Mining Concessions

LOKASI DAN PENGGUNAAN PROPERTI UTAMA
MAIN PROPERTIES AND THEIR USE

LOKASI LOCATION	PENGGUNAAN USE	AREA (m ²)
Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Head Office and Training Center of the Company Kantor Pusat PT Bina Pertiwi Head Office of PT Bina Pertiwi Kantor Pusat PT Multi Prima Universal Head Office of PT Multi Prima Universal Kantor Pusat PT Tuah Turangga Agung Head Office of PT Tuah Turangga Agung	186,289
Kawasan Industri Jababeka, Cikarang Jababeka Industrial Estate, Cikarang	Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Head Office and Plant of PT United Tractors Pandu Engineering	88,736
Kawasan Industri Pulogadung Pulogadung Industrial Estate	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara Head Office of PT Pamapersada Nusantara	11,000

Jaringan

DISTRIBUSI NASIONAL
NATIONAL DISTRIBUTION NETWORK

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Jl. Raya Bekasi Km. 22,
Cakung, Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-5949, 460-5959
460-5979
Fax. : (021) 460-0657, 460-0677
www.unitedtractors.com

KANTOR CABANG BRANCH OFFICE

Balikpapan

Jl. Mulawarman No.22
Kelurahan Manggar, Kecamatan
Balikpapan Timur, Balikpapan
Tel. : 0542-750808 (hunting)
Fax. : 0542-750828

Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 79
Bandar Lampung 35145
Tel. : (0721) 702-457, 702-706
702-806
Fax. : (0721) 702-809

Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 13,5 Gambut
Banjarmasin 70652
Tel. : (0511) 422-0300
Fax. : (0511) 422-0166

Jakarta

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-0594, 460-0610
Fax. : (021) 460-0615

Jambi

Jl. Pattimura Km. 10, Simpang Rimbo
Jambi 36129
Tel. : (0741) 581-601 (hunting)
Fax. : (0741) 580-090

Jayapura

Jl. Tasangkapura No. 73, Jayapura
99223
Tel. : (0967) 532-244
Fax. : (0967) 531-095

Makassar

Jl. Urip Sumohardjo Km. 5 No. 268
Panaikang, Makassar 90293
Tel. : (0411) 454-512
Fax. : (0411) 420-315

Medan

Jl. Raya Tanjung Morawa Km. 10
Medan 20148
Tel. : (061) 786-5133, 786-7446
786-6359
Fax. : (061) 786-5988

Manado

Jl. Raya Tomohon Winangun
Manado 95261
Tel. : (0431) 823-863, 824-687,
824-894
Fax. : (0431) 823-609

Padang

Jl. By Pass Km. 12, Padang 25223
Tel. : (0751) 61-465, 62-038
Fax. : (0751) 61-934

Palembang

Jl. Kol H. Burlian Km. 8,
Palembang 30152
Tel. : (0711) 410-245, 410-474
411-886
Fax. : (0711) 411-266

Palu

Jl. Veteran No. 15, Palu 94117
Tel. : (0451) 454-317, 424-317,
422-179
Fax. : (0451) 427-492

Pekanbaru

Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151
Pekanbaru 28291, Riau
Tel. : (0761) 571-715 (hunting)
Fax. : (0761) 571-478

Pontianak

Jl. Adisucipto Km. 8,5
Pontianak 78391
Tel. : (0561) 721-890 (hunting)
Fax. : (0561) 721-886

Samarinda

Jl. KH. Mas Mansyur, Loa Bakung
Samarinda 75129
Tel. : (0541) 273-951, 273-952,
273-957
Fax. : (0541) 274-437

Surabaya

Jl. Rungkut Industri III No. 46
Surabaya 60291
Tel. : (031) 843-7882, 849-1926
Fax. : (031) 843-2374

Sorong

Jl. Basuki Rahmat Km. 13,5
Klasaman, Sorong 98417
Tel. : (0951) 325-322, 325-323
325-324
Fax. : (0951) 325-325

Tarakan

Jl. Mulawarman No. 08
Tarakan 77111
Tel. : (0551) 22-056, 22-057
Fax. : (0551) 22-198, 33-356

INFORMASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER'S INFORMATION

Untuk mendapatkan Laporan Tahunan PT.
United Tractors Tbk atau untuk memperoleh
informasi umum Perseroan dapat menghubungi:
For Annual Report of PT United Tractors Tbk or
obtaining general information of the Company,
please contact:

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Kantor Pusat Jakarta
Jakarta Head Office

Jln Raya Bekasi Km 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel : (62-21) 460-5949, 460-5959, 460-5979
Fax : (62-21) 460-0657, 460-0677, 460-0655

Situs Internet

E-mail: www.unitedtractors.com

BURSA EFEK STOCK LISTING

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

NAMA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL CAPITAL MARKET SUPPORT INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

AUDITOR - KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDEPENDENT AUDITORS

Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers

Gedung Plaza 89
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 2473 JKP 10001
Ph. : (021) 521-2901
Fax : (021) 5290-5555; 5290-5050

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral, lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

RUPS United Tractors akan diselenggarakan pada
tanggal 21 Mei di 2010 di Jakarta.
The AGMS of United Tractors will be held on 21
May 2010 in Jakarta.

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap laporan tahunan kami ini.

Thank you for your attention and appreciation for our sustainability report.

Untuk meningkatkan pelayanan kami dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannya kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu.

To improve our report in the following years, please let us know what you think about this report by filling out and returning this feedback form to us. We really welcome and value your view, suggestions, and critics.

No.	Pernyataan Statement	SS SA	SA	RR SD	TS D	STS SD	Alasan Comments
1	Laporan ini berisi/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen United Tractors dan kebijakannya This report contains useful information on United Tractors's Sustainability Development commitment and policy						
2	Laporan ini menyediakan suatu gambaran/summary mengenai kinerja United Tractors yang sejalan dengan usaha pencapaian Sustainable Development This report provides a good overview on United Tractors performance in its pursuit of Sustainable Development						
3	Laporan ini mudah dibaca dan dimengerti This report is easy to read and understand						
4	Informasi pada laporan ini cukup lengkap (detail) The report provides the right level of detail						
5	Laporan ini layak/dapat dipertanggung-jawabkan This report is credible						

SS = Sangat Setuju SA = Strongly Agree
 S = Setuju A = Agree
 RR = Ragu-Ragu SD = Somewhat Disagree
 TS = Tidak Setuju D = Disagree
 STS = Sangat Tidak Setuju SD = Strongly Disagree

6	Informasi yang menarik adalah: The information that most interested me is (are): a. b. c.	7	Informasi yang kurang menarik adalah: The information that least interested me is (are): a. b. c.
8	Saran dan/atau kritik mengenai isi, desain, layout, dll: Comments on content, design, layout, etc: a. b. c.	9	Informasi yang dapat ditambahkan: Any additional comments: a. b. c.

Profil Anda Your Profile

Nama Name (optional):

Umur dan jenis kelamin (wajib) Age & sex (obligatory):

Institusi/Perusahaan Institution/Company (optional):

Jenis Institusi/Perusahaan Institution/Company
 Pemerintah/Government
 Industry/Industry
 Media/Media
 Lembaga Swadaya Masyarakat/Non-Government Organization
 Masyarakat/Community
 Lain-lain/Others

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi feedback form ini. Thank you for your time to respond.

Mohon agar form ini dapat dikirim kepada kami Please send this form back to us:

PT United Tractors Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

u.p. Bp. Ari Setiyawan/Bp. Herjadi Budiman, Tel: (021) 460 5949 ext.1333/1381, Fax: (021) 460 0655

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Kontributor

CONTRIBUTORS

PT United Tractors Tbk - Site Adaro
PT United Tractors Tbk - Cabang Balikpapan
PT United Tractors Tbk - Cabang Bandar Lampung
PT United Tractors Tbk - Cabang Banjarmasin
PT United Tractors Tbk - Site Batukajang
PT United Tractors Tbk - Site Bendili
PT United Tractors Tbk - Site Bengalon
PT United Tractors Tbk - Site Bontang
PT United Tractors Tbk - Site Freeport
PT United Tractors Tbk - Cabang Jakarta
PT United Tractors Tbk - Cabang Jambi
PT United Tractors Tbk - Cabang Jayapura
PT United Tractors Tbk - Cabang Manado
PT United Tractors Tbk - Cabang Medan
PT United Tractors Tbk - Site Muara Lawa
PT United Tractors Tbk - Site Muara Tae
PT United Tractors Tbk - Cabang Padang
PT United Tractors Tbk - Cabang Palembang
PT United Tractors Tbk - Cabang Palu
PT United Tractors Tbk - Cabang Pekanbaru
PT United Tractors Tbk - Cabang Pontianak
PT United Tractors Tbk - Site Rantau
PT United Tractors Tbk - Cabang Samarinda
PT United Tractors Tbk - Site Sangatta
PT United Tractors Tbk - Site Satui
PT United Tractors Tbk - Site Senakin
PT United Tractors Tbk - Cabang Sorong
PT United Tractors Tbk - Site Sorowako
PT United Tractors Tbk - Cabang Surabaya
PT United Tractors Tbk - Cabang Tanjung Redeb
PT United Tractors Tbk - Cabang Tarakan
PT United Tractors Tbk - Cabang Ujung Pandang
PT United Tractors Tbk - Head Office
PT United Tractors Pandu Engineering
PT Traktor Nusantara
PT Bina Pertiwi
PT Komatsu Remanufacturing Asia
PT United Tractors Semen Gresik
PT Multi Prima Universal
PT Tuah Turangga Agung
PT Pamapersada Nusantara – Head Office
PT Pamapersada Nusantara – (ADRO)
PT Pamapersada Nusantara – (BAYA)
PT Pamapersada Nusantara – (INDO)
PT Pamapersada Nusantara – (CILE)
PT Pamapersada Nusantara – (KCMB)
PT Pamapersada Nusantara – (KIDE)
PT Pamapersada Nusantara – (KPC)
PT Pamapersada Nusantara – (MTBU)
PT Kalimantan Prima Persada (HJUR)
PT Kalimantan Prima Persada (TAJA)
PT Pamapersada Nusantara – (ABKL)



Jl. Raya Bekasi Km.22, Cakung
Jakarta 13910

Tel : (021) 460 5949, 460 5959, 460 5979

Fax: (021) 460 0657, 460 0677, 460 0655

www.unitedtractors.com

